

Ellen G. White Estate

LIFE SKETCHES OF
JAMES WHITE AND
ELLEN G. WHITE 1888

ELLEN G. WHITE

**Sketsa Kehidupan
James White dan
Ellen G. White 1888**

Ellen G. White

1888

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web [Ellen G. White Estate](#).

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi [Ellen G. White Estate](#) di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Bab 5-Pengasuhan dan Kehidupan Awal	4
Bab 6-Pencobaan dan Kemenangan.....	64
Bab 7-Perkawinan dan Persatuan Buruh	87
Bab 8-Penerbitan dan Perjalanan	117
Bab 9-Penyelenggaraan Allah.....	140
Bab 10-Pengalaman dan Kerja Keras yang Luar Biasa -Kehilangan Anak Sulung.....	156
Kematian Henry N. White	167

Bab 5-Pengasuhan dan Kehidupan Awal

[Catatan: Halaman 1-130 bukan merupakan materi E. G. White.]

"Pada usia sembilan tahun, sebuah kecelakaan menimpa saya yang akan mempengaruhi seluruh hidup saya. Ditemani oleh saudara kembar saya dan salah satu teman sekolah kami, saya sedang menyeberangi jalan umum di kota Portland, Maine, ketika seorang anak perempuan berusia sekitar tiga belas tahun, yang juga merupakan teman sekolah kami, marah karena suatu hal sepele, mengikuti kami dan mengancam untuk menyerang kami. Orang tua kami telah mengajarkan kami untuk tidak pernah berkelahi dengan siapa pun, tetapi jika kami berada dalam bahaya dilecehkan atau terluka, kami harus segera pulang ke rumah. Kami melakukan hal ini dengan sangat cepat, tetapi gadis itu mengikuti kami dengan cepat, dengan sebuah batu di tangannya. Saya menoleh untuk melihat seberapa jauh dia berada di belakang saya, dan ketika saya melakukannya, dia melemparkan batu itu dan mengenai hidung saya. Sensasi yang menyilaukan dan menakjubkan menguasai saya, dan saya jatuh pingsan.

"Ketika kesadaran saya kembali, saya mendapati diri saya berada di sebuah toko merchant; pakaian saya berlumuran darah yang mengucur dari hidung dan mengalir di lantai. Seorang pria asing yang baik hati menawarkan untuk mengantar saya pulang dengan keretanya, tetapi saya, yang tidak menyadari kelemahan saya, mengatakan kepadanya bahwa saya lebih memilih untuk berjalan kaki daripada mengotori keretanya dengan darah. Mereka yang hadir tidak menyadari bahwa cederaku begitu serius dan membiarkanku berjalan sendiri; tetapi setelah berjalan beberapa langkah saja, aku menjadi pingsan dan pusing. Saudara kembar saya dan teman sekolah saya menggendong saya pulang.

"Saya tidak ingat apa-apa lagi selama beberapa waktu setelah kecelakaan itu. Ibu saya mengatakan bahwa saya tidak menyadari apa pun kecuali terbaring pingsan selama tiga minggu; tidak ada seorang pun kecuali dirinya yang berpikir bahwa saya bisa pulih. Untuk beberapa alasan, dia merasa bahwa

saya akan hidup. Seorang tetangga yang baik hati, yang sangat tertarik pada saya, pada suatu hari

[Waktu itu saya mengira saya akan meninggal. Dia ingin membeli jubah penguburan untuk saya, tetapi ibu saya berkata, 'Jangan dulu,' karena ada sesuatu yang memberitahunya bahwa saya tidak akan mati.

"Ketika saya kembali tersadar, saya merasa seperti tertidur. Saya tidak ingat kecelakaan itu dan tidak mengetahui penyebab penyakit saya. Ketika saya mulai mendapatkan sedikit kekuatan, rasa ingin tahu saya terangsang karena mendengar orang-orang yang datang menjenguk saya berkata: 'Sayang sekali! 'Seharusnya saya tidak mengenalnya,' dll. Saya meminta kaca pembesar, dan setelah menatapnya, saya terkejut dengan perubahan penampilan saya. Setiap bagian wajah saya tampak berubah. Tulang hidung saya telah patah, yang menyebabkan cacat ini. "Gagasan untuk membawa kemalangan saya sepanjang hidup saya tidak bisa saya terima. Saya tidak bisa melihat kesenangan dalam keberadaan saya. Saya tidak ingin hidup, namun takut mati, karena saya tidak siap. Teman-teman sering mengunjungi orang tuaku dan melihat dengan kasihan padaku, dan menyarankan mereka untuk menuntut ayah dari gadis yang, menurut mereka, telah menghancurkanku. Tetapi ibu saya menginginkan perdamaian; dia berkata bahwa jika cara seperti itu dapat mengembalikan kesehatan dan penampilan alami saya, maka akan ada sesuatu yang diperoleh, tetapi karena ini tidak mungkin, yang terbaik adalah tidak membuat musuh dengan mengikuti saran tersebut.

"Para dokter berpikir bahwa kawat perak mungkin akan dipasang di hidung saya untuk mempertahankan bentuknya. Ini akan sangat menyakitkan, dan mereka khawatir itu tidak akan banyak berguna, karena saya telah kehilangan begitu banyak darah dan mengalami guncangan saraf sehingga pemulihan saya sangat diragukan. Bahkan jika saya hidup kembali, menurut mereka saya hanya dapat hidup dalam waktu yang singkat. Saya hampir menjadi kerangka.

"Pada saat itu saya mulai berdoa kepada Tuhan untuk mempersiapkan saya menghadapi kematian.

Ketika teman-teman Kristen mengunjungi keluarga, mereka akan bertanya kepada ibu saya

jika dia berbicara kepada saya tentang kematian. Aku mendengar ini dan itu membangkitkan

saya. Saya ingin menjadi seorang Kristen dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk pengampunan dosa-dosa saya. Saya merasakan kedamaian dalam pikiran saya, dan mencintai setiap orang, dengan perasaan ingin agar semua orang diampuni dosanya dan mengasihi Yesus seperti saya.

"Saya ingat betul pada suatu malam di musim dingin ketika salju

berada di tanah, langit menyala, langit terlihat merah dan marah, dan tampak terbuka dan tertutup, sementara salju tampak seperti darah. Para tetangga sangat ketakutan. Ibu mengangkat saya dari tempat tidur dalam gendongannya dan menggendong saya ke jendela. Saya sangat senang; saya pikir Yesus akan datang, dan saya ingin sekali melihatNya. Hati saya penuh, saya bertepuk tangan untuk bersukacita, dan saya pikir penderitaan saya telah berakhir. Tetapi ternyata saya

kecewa; penampakan tunggal itu memudar dari langit, dan keesokan paginya matahari terbit seperti biasanya.

"Saya mendapatkan kekuatan dengan sangat lambat. Ketika saya mulai bisa bergabung bermain dengan teman-teman muda saya, saya dipaksa untuk mempelajari pelajaran pahit bahwa penampilan pribadi seseorang membuat perbedaan dalam perlakuan yang mereka terima dari sebagian besar teman mereka. Pada saat saya mengalami kemalangan, ayah saya tidak berada di Georgia. Ketika dia kembali, dia memeluk saudara laki-laki dan perempuan saya dan kemudian menanyakan tentang saya. Saya, dengan takut-takut mundur, ditunjukkan oleh ibu saya, tetapi ayah saya sendiri tidak mengenali saya. Sulit baginya untuk percaya bahwa saya adalah Ellen kecilnya, yang ditinggalkannya hanya beberapa bulan sebelum menjadi anak yang sehat dan bahagia. Hal ini sangat melukai perasaan saya, tetapi saya berusaha untuk tetap terlihat ceria meskipun hati saya terasa hancur.

"Sering kali pada masa kanak-kanak itu, saya dibuat untuk merasakan ketidakberuntungan saya dengan tajam. Perasaan saya sangat sensitif dan menyebabkan saya sangat tidak bahagia. Seringkali dengan harga diri yang terluka, merasa malu dan malang dalam roh, saya mencari tempat yang sunyi dan dengan muram merenungkan cobaan yang setiap hari harus saya tanggung.

[134] "Kelega air mata tidak dapat saya rasakan. Aku tidak dapat menangis dengan mudah seperti saudara kembarku, jadi, meskipun hatiku terasa berat dan sakit seolah-olah hancur, aku tidak dapat meneteskan air mata. Aku sering merasa bahwa akan sangat melegakan bagiku untuk menangis perasaanku yang berlebihan. Kadang-kadang simpati yang baik dari teman-teman mengusir kesuraman saya dan menghilangkan, untuk sementara waktu, beban berat yang menindas hati saya. Betapa sia-sia dan kosongnya kesenangan duniawi bagi saya saat itu! Betapa berubahnya persahabatan teman-teman muda saya, namun teman-teman sekolah kecil ini tidak berbeda dengan sebagian besar orang besar di dunia. Wajah yang cantik, pakaian yang indah menarik perhatian mereka, tetapi biarkan kemalangan merenggut semua itu dan persahabatan yang rapuh menjadi dingin atau rusak. Tetapi ketika aku berpaling kepada Juruselamatku, Ia menghibur aku. Saya mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh dalam

kesusahan saya dan menerima penghiburan, percaya bahwa Yesus mengasihi saya.

"Kesehatan saya sepertinya benar-benar hancur. Selama dua tahun saya tidak bisa bernapas melalui hidung, dan hanya bisa bersekolah sedikit. Sepertinya mustahil bagi saya untuk belajar dan mempertahankan apa yang saya pelajari. Gadis yang sama yang menjadi penyebab kemalanganku, ditunjuk sebagai pengawas oleh guru kami, dan salah satu tugasnya adalah membantuku dalam menulis dan pelajaran lainnya. Dia selalu terlihat sangat menyesal.

atas luka besar yang telah dia lakukan pada saya, meskipun saya berhati-hati untuk tidak mengingatkannya. Dia sangat lembut dan sabar terhadap saya, dan tampak sedih dan bijaksana saat melihat saya bekerja keras, dalam kondisi yang sangat tidak menguntungkan, untuk mendapatkan pendidikan.

"Sistem saraf saya tunduk, dan tangan saya gemetar sehingga saya hanya membuat sedikit kemajuan dalam menulis dan tidak bisa lebih jauh dari salinan sederhana dengan tangan yang kasar. Ketika saya berusaha untuk memusatkan pikiran pada pelajaran saya, huruf-huruf pada halaman akan berjalan bersama, tetesan keringat yang banyak akan berdiri di atas alis saya, dan pingsan dan pusing akan menguasai saya. Saya mengalami batuk yang parah, dan seluruh tubuh saya [135] tampak lemah. Guru-guru saya menyarankan saya untuk meninggalkan sekolah dan tidak melanjutkan studi saya lebih jauh sampai kesehatan saya memungkinkan. Itu adalah perjuangan terberat dalam hidup saya yang masih muda untuk menyerah pada kelemahan saya, dan memutuskan bahwa saya harus berhenti kuliah dan melepaskan harapan yang berharga untuk memperoleh pendidikan.

"Ambisi saya untuk menjadi seorang sarjana sangat besar, dan ketika saya merenungkan harapan saya yang mengecewakan, dan pemikiran bahwa saya akan menjadi orang yang tidak berguna seumur hidup, keputusasaan melanda saya. Masa depan terbentang di hadapan saya dalam kegelapan dan tanpa harapan, tanpa secercah cahaya. Aku tidak berdamai dengan nasibku, dan kadang-kadang bersungut-sungut terhadap pemeliharaan Tuhan yang menimpaku. Aku menyembunyikan perasaan gelisahku dari keluarga dan teman-temanku, karena takut mereka tidak dapat memahamiku. Ini adalah jalan yang keliru. Seandainya aku membuka pikiranku kepada ibuku, dia mungkin akan memberi petunjuk, menenangkan, dan menyemangati.

"Setelah saya bergumul dengan roh yang tidak dapat didamaikan ini selama sehari-hari, si penggoda datang dengan kedok baru dan menambah penderitaan saya dengan menuduh saya karena telah mengizinkan pikiran-pikiran yang memberontak untuk menguasai pikiran saya. Hati nurani saya bingung, dan saya tidak tahu bagaimana cara untuk melepaskan diri dari labirin yang membuat saya semakin lemah.

"Keyakinan yang membahagiakan akan kasih Juruselamat yang telah saya nikmati selama sakit, telah hilang. Saya telah kehilangan

kesadaran yang diberkati bahwa saya adalah seorang anak Allah, dan merasa bahwa harapan-harapan hati saya telah menipu saya. Saya bertekad untuk tidak lagi menaruh kepercayaan pada perasaan saya, sampai saya tahu dengan pasti bahwa Tuhan telah mengampuni dosa-dosa saya.

"Kadang-kadang rasa bersalah dan tanggung jawab saya kepada Tuhan begitu membebani jiwa saya, sehingga saya tidak bisa tidur dan hanya bisa terjaga selama berjam-jam,

memikirkan kondisi saya yang hilang dan apa yang terbaik untuk saya lakukan. The

[136] Konsekuensi dari kecelakaan malang saya kembali menjadi sangat besar dalam pikiran saya. Saya sepertinya terputus dari semua kesempatan untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi, dan ditakdirkan untuk terus menerus merasa kecewa dan malu. Bahkan simpati yang lembut dari teman-teman saya membuat saya sedih, karena harga diri saya memberontak untuk tidak berada dalam kondisi yang dapat menimbulkan rasa iba mereka. Prospek kenikmatan duniawi saya hancur, dan surga tampak tertutup bagi saya.

"Saya sangat menghormati orang-orang Kristen dan para pelayan Injil, tetapi agama tampak terlalu suci dan sakral untuk saya dapatkan. Penderitaan yang tak terbayangkan membebani saya hingga rasanya tidak mungkin bagi saya untuk lebih lama lagi hidup di bawah beban itu. Saya memendam penderitaan rahasia saya di dalam hati, dan tidak mencari nasihat dari orang-orang Kristen yang berpengalaman seperti yang seharusnya saya lakukan.

"Tidak ada seorang pun yang berbicara dengan saya tentang masalah keselamatan jiwa saya, dan tidak ada yang berdoa bersama saya. Saya merasa bahwa orang-orang Kristen begitu jauh dari saya, jauh lebih mulia dan lebih murni daripada diri saya sendiri, sehingga saya tidak berani mendekati mereka tentang masalah yang menyibukkan pikiran saya, dan malu untuk mengungkapkan kondisi hati saya yang terhilang dan menyedihkan.

"Pada bulan Maret 1840, William Miller mengunjungi Portland, Maine, dan memberikan ceramahnya yang pertama tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Ceramah-ceramah ini menghasilkan sensasi yang luar biasa, dan gereja Kristen di jalan Casco, yang ditempati oleh Tuan Miller, penuh sesak siang dan malam. Tidak ada kegembiraan yang berlebihan dalam pertemuan-pertemuan ini, tetapi kesungguhan yang mendalam menyelimuti pikiran mereka yang mendengar ceramah-ceramahnya. Tidak hanya minat yang besar dari penduduk kota, tetapi juga penduduk desa berduyun-duyun datang dari hari ke hari, membawa bekal makan siang, dan tetap tinggal dari pagi sampai penutupan pertemuan malam.

"Pak Miller merenungkan nubuat-nubuat itu, membandingkannya dengan sejarah Alkitab, bahwa akhir dunia

sudah dekat. Saya menghadiri pertemuan-pertemuan ini bersama dengan teman-teman saya dan mendengarkan [137] doktrin-doktrin sang pengkhotbah. Empat tahun sebelumnya, dalam perjalanan ke sekolah, saya mengambil secarik kertas yang berisi kisah seorang pria di Inggris, yang berkhotbah bahwa bumi akan hancur dalam waktu sekitar tiga puluh tahun dari waktu itu. Saya membawa pulang kertas ini dan membacakannya kepada keluarga.

"Dalam merenungkan peristiwa yang dinubuatkan, sebuah teror besar menguasai saya; karena waktunya tampak begitu singkat untuk pertobatan dan keselamatan

dunia. Saya telah diajar bahwa sebuah milenium sementara akan terjadi sebelum kedatangan Kristus di awan-awan di langit. Kesan yang begitu mendalam tertanam dalam benak saya dari paragraf kecil di secarik kertas bekas itu, sehingga saya hampir tidak bisa tidur selama beberapa malam, dan terus berdoa agar siap ketika Yesus datang.

"Tetapi sekarang saya sedang mendengarkan khotbah yang paling khusyuk dan penuh kuasa yang menyatakan bahwa Kristus akan datang pada tahun 1843, hanya beberapa tahun lagi. Pengkhotbah itu menelusuri nubuat-nubuat dengan ketelitian yang tajam yang memberikan keyakinan kepada hati para pendengarnya. Ia membahas periode-periode nubuatan, dan mengumpulkan bukti-bukti untuk memperkuat posisinya. Kemudian himbuan dan nasihatnya yang khidmat dan kuat kepada mereka yang tidak siap, membuat orang banyak terpaku seakan-akan terpesona.

"Pertemuan-pertemuan khusus diadakan di mana orang-orang berdosa dapat memiliki kesempatan untuk mencari Juruselamat mereka dan mempersiapkan diri untuk peristiwa-peristiwa yang mengerikan yang akan segera terjadi. Keyakinan yang mengerikan menyebar ke seluruh kota. Persekutuan-persekutuan doa didirikan, dan ada kebangkitan umum di antara berbagai denominasi, karena mereka semua merasakan sedikit banyak pengaruh yang muncul dari pengajaran tentang kedatangan Kristus yang sudah dekat.

"Ketika orang-orang berdosa diundang maju ke tempat duduk yang mencemaskan, para pendosa menjawab panggilan itu, dan aku, di antara yang lain, mendesak maju.

kerumunan dan mengambil tempat rendah hati saya bersama para pencari Tuhan. Tetapi ada perasaan putus asa di dalam hati saya bahwa saya tidak akan pernah bisa menjadi layak untuk disebut sebagai anak Allah. Kurangnya kepercayaan diri dan keyakinan bahwa mustahil untuk membuat orang lain memahami perasaan saya, membuat saya tidak mau mencari nasihat dan bantuan dari teman-teman Kristen saya. Dengan demikian saya mengembara tanpa tujuan dalam kegelapan dan tanpa semangat, sementara mereka, yang tidak dapat menembus pertahanan saya yang aneh, sama sekali tidak mengetahui keadaan saya yang sebenarnya.

"Suatu malam, saudara saya Robert dan saya sendiri pulang dari sebuah pertemuan di mana kami telah mendengarkan

ceramah yang sangat mengesankan tentang pemerintahan Kristus yang semakin mendekat di bumi, diikuti dengan himbauan yang sungguh-sungguh dan khidmat kepada orang-orang Kristen dan orang-orang berdosa, mendesak mereka untuk bersiap-siap menghadapi penghakiman dan kedatangan Tuhan. Jiwa saya telah digerakkan di dalam diri saya oleh apa yang telah saya dengar. Dan begitu dalam rasa keyakinan di dalam hati saya, sehingga saya takut Tuhan tidak akan mengampuni saya untuk sampai di rumah.

"Kata-kata ini terus terngiang di telingaku: Hari Tuhan yang besar sudah dekat! Siapakah yang akan dapat bertahan pada waktu Ia datang? Bahasa hatiku adalah, 'Lepaskanlah aku, ya TUHAN, sepanjang malam! Janganlah buang aku dalam dosa-dosaku, kasihanilah aku, selamatkanlah aku! Untuk pertama kalinya, saya mencoba menjelaskan perasaan saya kepada saudara laki-laki saya, Robert, yang dua tahun lebih tua dari saya; saya mengatakan kepadanya bahwa saya tidak berani beristirahat atau tidur sampai saya tahu bahwa Tuhan telah mengampuni dosa-dosa saya.

"Saudaraku tidak segera memberikan tanggapan, tetapi penyebab kebisuannya segera menjadi jelas bagiku; dia menangis bersimpati dengan kesusahanku. Hal ini mendorong saya untuk lebih bercerita kepadanya, untuk mengatakan kepadanya bahwa saya telah mendambakan kematian pada hari-hari ketika hidup terasa begitu berat untuk saya pikul; tetapi sekarang pikiran bahwa saya mungkin mati dalam keadaan saya yang berdosa saat ini dan terhilang selamanya, memenuhi saya dengan perasaan yang tak terkatakan.

[139] teror. Saya bertanya kepadanya apakah dia pikir Tuhan akan mengampuni nyawa saya melalui satu malam itu, jika saya menghabiskan waktu dengan penuh penderitaan dalam doa kepadanya. Dia menjawab, 'Saya pikir dia akan melakukannya jika kamu memintanya dengan iman, dan saya akan berdoa untukmu dan untuk diriku sendiri. Ellen, kita tidak boleh melupakan kata-kata yang telah kita dengar malam ini.

"Sesampainya di rumah, saya menghabiskan sebagian besar waktu yang panjang dalam kegelapan dalam doa dan air mata. Satu alasan khusus yang mendorong saya untuk menyembunyikan perasaan saya dari teman-teman saya, adalah rasa takut mendengar kata putus asa. Pengharapan saya begitu kecil, dan iman saya begitu lemah, sehingga saya takut jika ada orang lain yang memiliki pandangan yang sama tentang kondisi saya, hal itu akan menjerumuskan saya ke dalam keputusan. Namun, hatiku merindukan seseorang untuk memberitahuku apa yang harus kulakukan untuk diselamatkan, langkah-langkah apa yang harus diambil untuk bertemu dengan Juruselamatku dan menyerahkan diriku sepenuhnya kepada Tuhan. Saya menganggap menjadi seorang Kristen adalah hal yang luar biasa, dan merasa bahwa hal itu membutuhkan usaha yang khusus dari

saya.

"Pikiran saya tetap berada dalam kondisi ini selama berbulan-bulan. Saya biasanya menghadiri pertemuan-pertemuan Metodis dengan orang tua saya; tetapi sejak menjadi tertarik pada kedatangan Kristus yang akan segera terjadi, saya menghadiri pertemuan-pertemuan di jalan Casco. Pada musim panas berikutnya orang tua saya pergi ke perkemahan Metodis di Buxton, Me, dan membawa saya bersamanya. Saya sepenuhnya bertekad untuk mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh di sana, dan mendapatkan, jika mungkin, pengampunan atas dosa-dosa saya. Ada kerinduan yang besar di dalam hati saya akan pengharapan orang Kristen dan damai sejahtera yang datang dari percaya. "Beberapa hal dalam perkemahan ini sangat membingungkan saya. Saya tidak dapat memahami latihan yang dilakukan banyak orang selama

pertemuan konferensi di stan dan di dalam tenda. Mereka berteriak dengan suara keras, bertepuk tangan, dan tampak sangat bersemangat. Cukup banyak yang terjatuh, karena kelelahan, tetapi mereka yang hadir mengatakan bahwa mereka telah dikuduskan bagi Tuhan, dan manifestasi yang luar biasa ini adalah kuasa Yang Mahakuasa atas diri mereka.

Setelah berbaring tak bergerak selama beberapa saat, orang-orang ini akan bangkit dan kembali berbicara dan berteriak seperti sebelumnya.

"Di beberapa tenda, pertemuan-pertemuan dilanjutkan sepanjang malam, oleh mereka yang berdoa untuk pembebasan dari dosa, dan pengudusan Roh Allah. Cukup banyak yang jatuh sakit karena kegembiraan dan kehilangan waktu tidur, dan terpaksa harus meninggalkan tempat itu. Manifestasi-manifestasi tunggal ini tidak memberikan kelegaan bagi saya, tetapi justru menambah keputusasaan saya. putus asa untuk menjadi seorang Kristen jika, untuk mendapatkan berkat, saya harus diperlakukan seperti orang-orang ini. Saya takut dengan demonstrasi-demonstrasi yang aneh, dan bingung untuk memahaminya. "Akhirnya aku merasa sangat lega ketika mendengarkan sebuah wacana dari perkataan itu: 'Aku akan pergi menghadap raja,' 'dan jika aku binasa, aku binasa,' Dalam perkataannya, pembicara merujuk kepada mereka yang bimbang antara pengharapan dan ketakutan, rindu untuk diselamatkan dari dosa-dosa mereka dan menerima kasih Kristus yang mengampuni, tetapi ditahan dalam keraguan dan perbudakan oleh rasa takut dan takut akan kegagalan. Ia menasihati orang-orang seperti itu untuk menyerahkan diri mereka kepada Allah dan menjelajah ke dalam belas kasihan-Nya tanpa penundaan. Mereka akan menemukan Juruselamat yang penuh kasih karunia yang siap untuk memberikan kepada mereka tongkat kemurahan, sama seperti yang ditawarkan oleh Ahasyweros kepada Ester sebagai tanda kemurahannya. Yang diperlukan oleh orang berdosa, yang gemetar di hadapan Tuhannya, hanyalah mengulurkan tangan iman dan menyentuh tongkat kerajaan-Nya.

kasih karunia. Sentuhan itu menjamin pengampunan dan kedamaian.

"Mereka yang menunggu untuk membuat diri mereka lebih layak menerima kasih karunia ilahi, sebelum mereka berani mengklaim janji-janji itu, membuat kesalahan fatal. Hanya Yesus yang menyucikan dari dosa; hanya Dia yang dapat mengampuni pelanggaran-pelanggaran kita. Ia telah berjanji untuk

mendengarkan permohonan dan mengabulkan doa mereka yang datang kepada-Nya dengan iman.

Banyak yang memiliki gagasan samar bahwa mereka harus melakukan upaya yang luar biasa

untuk mendapatkan perkenanan Allah. Tetapi semua ketergantungan pada diri sendiri adalah sia-sia. [141]

Hanya dengan berhubungan dengan Yesus melalui iman, orang berdosa dapat menjadi anak Allah yang penuh pengharapan dan percaya.

"Kata-kata ini menghibur saya dan memberi saya pandangan tentang apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan. Segera setelah itu saya masuk ke dalam sebuah tenda di mana orang-orang berdoa dan berteriak, beberapa orang mengakui dosa-dosa mereka dan menangis memohon belas kasihan, sementara yang lain bersukacita dalam kebahagiaan yang baru mereka temukan. Perhatian saya tertuju pada seorang gadis kecil yang tampak sangat menderita. Wajahnya pucat dan memerah secara bergantian, seolah-olah dia sedang melewati konflik yang berat.

"Tergenggam erat dalam genggamannya adalah sebuah payung kecil yang cantik. Sesekali ia akan melonggarkan genggamannya sejenak, seakan-akan akan melepaskannya, kemudian genggamannya akan mengencang lagi; sepanjang waktu ia tampak memandang payung tersebut dengan penuh daya tarik. Akhirnya ia berseru: 'Ya Yesus, saya ingin mengasihi Engkau dan masuk surga! Hapuskanlah dosa-dosaku! Aku menyerahkan diriku kepada-Mu, payung dan semuanya. Ia melemparkan dirinya ke dalam pelukan ibunya sambil menangis dan berseru: 'Ma, aku sangat bahagia, karena Yesus mengasihiku, dan aku mengasihi-Nya lebih dari payung atau apa pun!

"Wajah anak itu cukup berseri-seri, dia telah menyerahkan segalanya. Dalam pengalaman masa kecilnya, dia telah bertempur dan meraih kemenangan. Ada banyak tangisan dan sukacita di dalam tenda. Sang ibu sangat terharu dan sangat bersukacita karena Tuhan telah menambahkan anaknya yang terkasih sebagai anak domba ke dalam kawanan domba-Nya. Dia menjelaskan kepada mereka yang hadir bahwa putri kecilnya telah menerima payung itu sebagai hadiah beberapa waktu sebelumnya. Ia sangat senang dengan payung itu, dan selalu memegangnya, bahkan membawanya ke tempat tidur.

"Selama pertemuan itu, hatinya yang lembut telah tergerak untuk mencari

[142] Juruselamat. Ia telah mendengar bahwa tidak ada yang boleh disembunyikan dari Yesus; bahwa tidak ada yang lebih baik daripada penyerahan diri kita secara total dan semua yang kita miliki akan diterima oleh-Nya. Payung kecil itu adalah harta duniawi yang menjadi tujuan hatinya, dan dalam perjuangan untuk menyerahkannya kepada Tuhan, ia telah melewati percobaan yang lebih berat dibandingkan dengan orang Kristen

yang sudah dewasa, yang mengorbankan harta duniawi demi Kristus.

"Kemudian dijelaskan kepada gadis kecil itu, bahwa karena dia telah menyerahkan payungnya kepada Yesus, dan payung itu tidak lagi menghalangi dirinya dan cintanya kepada Yesus, maka sudah selayaknya dia menyimpan payung itu dan menggunakannya dengan cara yang benar.

"Sering kali di kemudian hari, kejadian kecil itu muncul di benak saya. Ketika saya melihat pria dan wanita berpegangan erat pada

kekayaan dan kesia-siaan dunia, namun dengan cemas berdoa untuk kasih Kristus, saya akan berpikir: 'Betapa sulitnya melepaskan payung! Namun, Yesus telah meninggalkan surga demi kita, dan menjadi miskin agar kita, melalui kemiskinan dan kehinaan-Nya, dapat memperoleh kekayaan yang kekal.

"Sekarang saya mulai melihat jalan saya dengan lebih jelas, dan kegelapan mulai berlalu. Saya melihat bahwa, dalam keputusan saya untuk segera mencapai kesempurnaan karakter Kristen, saya hampir tidak berani melakukan percobaan untuk melayani Tuhan. Saya sekarang dengan sungguh-sungguh mencari pengampunan atas dosa-dosa saya dan berjuang untuk memberikan diri saya sepenuhnya kepada Tuhan. Tetapi pikiran saya sering kali berada dalam kesusahan yang besar, karena saya tidak mengalami ekstasi rohani yang saya anggap sebagai bukti penerimaan saya dengan Tuhan, dan tidak berani percaya bahwa saya telah bertobat tanpa itu. Betapa saya membutuhkan pengajaran mengenai kesederhanaan iman.

"Ketika saya bersujud di altar bersama dengan orang-orang lain yang sedang mencari Tuhan, yang ada di dalam hati saya hanyalah: 'Tolonglah, Yesus, selamatkanlah saya atau saya binasa! Saya tidak akan pernah berhenti memohon sampai doa saya didengar dan

dosa-dosa diampuni! Saya merasakan kondisi saya yang miskin dan tak berdaya yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. [143]

Ketika saya berlutut dan berdoa, tiba-tiba beban saya hilang dan hati saya terasa ringan. Pada awalnya, perasaan was-was menyelimuti saya dan saya mencoba untuk melanjutkan beban kesusahan saya lagi. Sepertinya saya tidak punya hak untuk merasa gembira dan bahagia. Tetapi Yesus tampak sangat dekat dengan saya. Saya merasa dapat datang kepadaNya dengan segala kesedihan, kemalangan dan cobaan saya, sama seperti orang-orang yang membutuhkan datang kepadaNya untuk meminta pertolongan ketika Dia berada di bumi. Ada kepastian di dalam hati saya bahwa dia memahami cobaan saya yang aneh dan bersimpati kepada saya. Saya tidak akan pernah bisa melupakan jaminan yang berharga ini, yaitu kelembutan Yesus yang penuh belas kasihan kepada seseorang yang tidak layak untuk diperhatikan. Saya belajar lebih banyak tentang karakter ilahi Kristus dalam waktu yang singkat ketika bersujud di antara mereka yang sedang berdoa daripada sebelumnya.

"Salah seorang ibu di Israel datang kepadaku dan berkata:

'Anakku, sudahkah engkau bertemu dengan Yesus? Saya baru saja akan menjawab, 'Ya,' ketika ia berseru: 'Sungguh, engkau telah menemukannya, 'damai sejahtera-Nya ada padamu, aku melihatnya di wajahmu! Berulang kali saya berkata dalam hati, 'Mungkinkah ini agama? Apakah saya tidak salah? Sepertinya terlalu berlebihan bagi saya untuk mengklaimnya, terlalu meninggikan hak istimewa. Meskipun terlalu malu untuk mengakuinya secara terbuka, saya merasa bahwa Juruselamat telah memberkati saya dan mengampuni dosa-dosa saya.

"Segera setelah itu, pertemuan berakhir dan kami pun pulang. Pikiran saya penuh dengan khotbah, nasihat dan doa yang telah kami dengar. Semua yang ada di alam ini terasa penuh dengan energi. Selama

pertemuan, awan dan hujan mendominasi sebagian besar waktu dan perasaan saya selaras dengan cuaca. Sekarang matahari bersinar cerah dan jernih dan membanjiri bumi dengan cahaya dan kehangatan. Pepohonan dan rerumputan berwarna hijau yang lebih segar, langit berwarna biru yang lebih pekat. Bumi seakan tersenyum di bawah damai sejahtera Allah. Jadi sinar Matahari Kebenaran telah menembus awan dan kegelapan pikiran saya, dan menghilangkan kesuramannya.

[144] "Bagi saya, setiap orang harus berdamai dengan Tuhan dan digerakkan oleh Roh-Nya. Segala sesuatu yang saya lihat tampak mengalami perubahan. Pepohonan lebih indah, dan burung-burung berkicau lebih merdu daripada sebelumnya; mereka sepertinya memuji Sang Pencipta dalam nyanyian mereka. Saya tidak mau berbicara, karena takut kebahagiaan ini akan berlalu, dan saya akan kehilangan bukti yang sangat berharga dari kasih Yesus bagi saya.

"Ketika kami mendekati rumah kami di Portland, kami melewati beberapa orang yang sedang bekerja di jalan. Mereka sedang bercakap-cakap tentang topik-topik biasa satu sama lain, tetapi telinga saya tuli terhadap segala sesuatu kecuali pujian kepada Allah, dan kata-kata mereka terdengar seperti ucapan syukur dan hosana yang penuh sukacita. Berpaling kepada ibu saya, saya berkata: "Mengapa, orang-orang ini semua memuji Tuhan, dan *mereka* belum pernah ke perkemahan. Saya tidak mengerti mengapa air mata ibu saya berkumpul di mata saya, dan sebuah senyum lembut menghiasi wajahnya, ketika ia mendengarkan kata-kata sederhana saya, yang mengingatkannya pada pengalamannya sendiri yang serupa.

"Ibu saya adalah pencinta bunga, dan sangat senang membudidayakannya, dan dengan demikian membuat rumahnya menjadi menarik dan menyenangkan bagi anak-anaknya. Namun, taman kami belum pernah terlihat begitu indah bagi saya seperti pada hari kepulangan kami. Saya melihat ekspresi kasih Yesus dalam setiap semak, kuncup dan bunga. Hal-hal yang indah ini sepertinya berbicara dalam bahasa bisu tentang kasih Allah.

"Ada bunga merah muda yang indah di taman yang disebut mawar Sharon. Saya ingat pernah mendekatinya dan menyentuh kelopak-kelopak bunga yang lembut dengan penuh hormat; kelopak-kelopak bunga itu tampak memiliki kesakralan di mata saya. Hati saya meluap dengan kelembutan dan cinta untuk

ciptaan Tuhan yang indah ini. Saya dapat melihat kesempurnaan ilahi dalam bunga-bunga yang menghiasi bumi. Tuhan memelihara mereka, dan mata-Nya yang melihat segalanya tertuju pada mereka.

[145] mereka. Dia telah membuat mereka dan menyebut mereka baik. 'Ah,' pikirku, 'Jika Dia begitu mengasihi dan memperhatikan bunga-bunga yang telah dihiasnya dengan keindahan, betapa lebih lembutnya Dia akan menjaga anak-anak yang dibentuk

menurut gambar-Nya. Saya mengulangi dengan lembut pada diri saya sendiri, 'Saya adalah anak Allah, kasih sayang-Nya ada di sekeliling saya, saya akan taat dan sama sekali tidak akan mengecewakan-Nya, tetapi akan memuji nama-Nya yang terkasih dan mengasihi-Nya selalu.

"Hidup saya tampak dalam cahaya yang berbeda. Penderitaan yang telah menggelapkan masa kecil saya tampaknya telah diberikan kepada saya dalam bentuk belas kasihan untuk kebaikan saya, untuk memalingkan hati saya dari dunia dan kesenangannya yang tidak memuaskan dan mencondongkan hati saya ke arah daya tarik surga yang abadi.

"Segera setelah kami kembali dari pertemuan perkemahan, saya, dengan beberapa orang lainnya, dibawa ke gereja dalam masa percobaan. Pikiran saya sangat terfokus pada masalah baptisan. Di usia saya yang masih muda, saya hanya dapat melihat satu cara pembaptisan yang disahkan oleh Alkitab, dan itu adalah selam. Saudari-saudari saya berusaha dengan sia-sia untuk meyakinkan saya bahwa percikan adalah baptisan Alkitab. Pendeta Metodis setuju untuk membenamkan para calon jika mereka dengan sungguh-sungguh memilih cara tersebut, meskipun ia mengisyaratkan bahwa percikan akan sama-sama diterima oleh Allah.

"Akhirnya hari itu ditetapkan bagi kami untuk menerima tata cara yang khidmat ini. Meskipun biasanya menikmati, pada saat itu, kedamaian yang luar biasa, saya sering merasa takut bahwa saya bukanlah seorang Kristen sejati, dan diganggu oleh keraguan yang membingungkan mengenai pertobatan saya. Hari itu adalah hari yang berangin ketika kami, dua belas orang, dibaptis, berjalan ke laut. Ombak besar dan menghantam pantai, tetapi ketika memikul salib yang berat ini, kedamaian saya bagaikan sebuah sungai. Ketika saya bangkit dari air, kekuatan saya hampir habis karena kuasa Tuhan ada di atas saya. Saya merasa bahwa sejak saat itu saya tidak lagi berasal dari dunia ini, tetapi telah bangkit dari kubur yang berair ke dalam kehidupan yang baru.

"Sepupu saya, Hannah, membuat pengakuan iman pada waktu yang sama dengan saya. Ia ingin dibaptis dengan cara selam, tetapi Ayahnya, yang bukan seorang Kristen, tidak mau menyetujui hal ini meskipun kami mendesaknya. Jadi dia berlutut di depan altar dan beberapa tetes air dipercikkan ke atas kepalanya. Ketika saya menyaksikan upacara tersebut, hati saya bersukacita karena

saya tidak tunduk untuk menerima pemercikan air untuk pembaptisan, merasa yakin bahwa tidak ada Kitab Suci yang mendukungnya.

"Pada hari yang sama di sore hari, saya diterima ke dalam gereja sebagai anggota penuh. Seorang wanita muda, yang telah mencapai usia kedewasaan, berdiri di sisi saya dan juga seorang calon anggota

gereja dengan diriku sendiri. Pikiran saya damai dan bahagia sampai saya melihat cincin emas yang berkilauan di jari-jari suster ini, dan anting-anting besar yang mencolok di telinganya. Saya kemudian mengamati bahwa topi yang dikenakannya dihiasi dengan bunga-bunga buatan dan dihiasi dengan pita-pita yang mahal, yang diatur dalam bentuk pita-pita. Sukacita saya diredam oleh tampilan kesombongan dari seorang yang mengaku sebagai pengikut Yesus yang lemah lembut dan rendah hati.

"Saya berharap pendeta akan memberikan teguran atau nasihat kepada saudari ini dengan berbisik, tetapi tampaknya dia tidak peduli dengan pakaiannya yang mencolok dan tidak ada teguran yang diberikan. Kami berdua menerima tangan kanan persekutuan. Tangan yang dihiasi dengan permata itu digenggam oleh wakil Kristus, dan nama kami berdua terdaftar di buku gereja.

"Sekarang saya dapat melihat kembali pengalaman masa muda saya dan melihat betapa dekatnya saya dengan kesalahan fatal. Saya telah membaca banyak biografi anak-anak yang memiliki kebajikan yang tak terhitung jumlahnya dan hidup tanpa cela. Saya telah mengagumi dengan penuh kekaguman terhadap teladan kesempurnaan yang ada di sana. Namun, jauh dari mendorong saya untuk menjadi seorang Kristen, buku-buku ini justru seperti

[147] batu sandungan untuk berdiri. Saya putus asa untuk bisa mencapai kesempurnaan seperti tokoh-tokoh muda dalam kisah-kisah itu yang menjalani kehidupan orang-orang kudus dan bebas dari segala keraguan, dosa, dan kelemahan yang membuat saya terhuyung-huyung.

"Kehidupan mereka yang tanpa cela diikuti dengan kematian yang prematur tetapi bahagia, dan para penulis biografi secara diam-diam mengisyaratkan bahwa mereka terlalu murni dan baik untuk bumi, oleh karena itu, Allah dalam belas kasihan ilahi-Nya telah menyingkirkan mereka dari atmosfer yang tidak menyenangkan.

Kemiripan sejarah yang diakui kebenarannya ini tampaknya menunjukkan fakta kepada pikiran saya yang masih muda, bahwa sejarah tersebut benar-benar memberikan gambaran yang benar tentang kehidupan Kristen seorang anak. "Saya mengulangi lagi dan lagi, 'Jika itu benar, saya tidak akan pernah bisa menjadi seorang Kristen. Saya tidak akan pernah bisa berharap untuk menjadi seperti anak-anak itu,' dan didorong oleh pemikiran ini menjadi kecil hati dan hampir putus asa. Tetapi ketika saya

mengetahui bahwa saya dapat datang kepada Yesus sebagaimana saya, bahwa Juruselamat telah datang untuk menebus orang-orang berdosa yang tidak layak, maka terang menyinari kegelapan saya, dan saya dapat mengklaim janji-janji Allah.

"Pengalaman di kemudian hari telah meyakinkan saya bahwa biografi anak-anak yang tak bernoda ini menyesatkan kaum muda. Mereka memuji kualitas ramah dari karakter mereka, dan menekan kesalahan dan kegagalan mereka. Jika mereka digambarkan sedang bergumul dengan godaan, kadang-kadang

Jika mereka digambarkan sebagai orang-orang yang tunduk pada kelemahan manusia, dan dilanda pencobaan biasa, *maka* anak-anak akan melihat bahwa mereka juga mengalami pencobaan yang sama dengan diri mereka sendiri, tetapi mereka menang melalui kasih karunia Allah. Contoh-contoh seperti itu akan memberi mereka keberanian baru untuk memperbarui usaha mereka dalam melayani Tuhan, dengan harapan untuk menang seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum mereka. "Tetapi kenyataan-kenyataan dan kesalahan-kesalahan hidup orang muda Kristen dengan penuh semangat disembunyikan, sementara kebajikan-kebajikannya dibesar-besarkan.

yang secara alamiah putus asa untuk mencapai keunggulan seperti itu dan oleh karena itu menyerah, dalam banyak kasus, dan secara bertahap tenggelam ke dalam kondisi ketidakpedulian.

"Saya kembali menjadi sangat ingin bersekolah dan mencoba lagi untuk mendapatkan pendidikan. Tetapi ketika saya mencoba untuk melanjutkan sekolah, kesehatan saya menurun dengan cepat, dan menjadi jelas bahwa jika saya tetap bersikeras untuk bersekolah, itu akan mengorbankan nyawa saya. Saya merasa sulit untuk menikmati agama di sebuah seminari wanita yang besar, dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh yang dirancang untuk menarik pikiran dan menjauhkannya dari Tuhan.

"Saya merasakan ketidakpuasan yang terus-menerus dengan diri saya sendiri dan pencapaian Kristiani saya, dan tidak terus menerus menyadari perasaan yang hidup akan belas kasihan dan kasih Allah. Perasaan putus asa akan menghinggapi saya, dan hal ini menyebabkan kegelisahan yang luar biasa dalam pikiran saya. Aku banyak mendengar tentang pengudusan, tetapi tidak memiliki gambaran yang jelas tentang hal itu. Berkat ini tampak jauh di luar jangkauanku, suatu kondisi kemurnian yang tidak pernah bisa diketahui oleh hatiku. Cara di mana hal itu dikhotbahkan dan diajarkan membuatnya tampak sebagai kemustahilan manusia.

"Pada bulan Juni 1842, Tn. Miller memberikan ceramahnya yang kedua di gereja jalan Casco, di Portland. Saya merasa mendapat kehormatan besar untuk menghadiri ceramah-ceramah ini, karena saya telah jatuh dalam keputusasaan dan tidak merasa siap untuk bertemu dengan Juruselamat. Kursus kedua ini menciptakan lebih banyak kegembiraan di kota daripada yang pertama. Berbagai denominasi yang berbeda, dengan sedikit

pengecualian, menutup pintu gereja mereka terhadap Pak Miller. Banyak khotbah dari berbagai mimbar yang berusaha membeberkan kesalahan-kesalahan fanatik yang dituduhkan kepada sang pengajar. Tetapi kerumunan pendengar yang cemas menghadiri pertemuan-pertemuannya, sementara banyak yang tidak dapat masuk ke dalam rumah yang benar-benar penuh sesak.

"Jemaat-jemaat sangat tenang dan penuh perhatian. Nya [149]

Cara berkhotbahnya tidak berbunga-bunga atau oratoris, tetapi ia menyampaikan fakta-fakta yang sederhana dan mengejutkan yang membangkitkan pendengarnya dari sikap apatis yang mengurung mereka. Ia mendukung pernyataan dan teorinya dengan ayat-ayat Alkitab ketika ia maju. Sebuah kekuatan yang meyakinkan menyertai kata-katanya yang seakan-akan mencap kata-kata itu sebagai bahasa kebenaran.

"Ia adalah seorang yang sopan dan simpatik. Ketika setiap tempat duduk di dalam gedung penuh, dan mimbar serta tempat-tempat di sekitar mimbar tampak penuh sesak, saya telah melihat dia meninggalkan meja dan berjalan menyusuri lorong, dan menggandeng tangan seorang pria atau wanita tua yang lemah dan mencari tempat duduk untuk mereka, kemudian kembali dan melanjutkan khotbahnya. Ia memang pantas disebut Bapa Miller, karena ia sangat memperhatikan orang-orang yang berada di bawah pelayanannya, penuh kasih sayang, ramah tamah, dan berhati lembut.

"Dia adalah seorang pembicara yang sangat menarik, dan nasihat-nasihatnya, baik kepada orang-orang yang mengaku Kristen maupun yang tidak percaya, sangat tepat dan kuat. Kadang-kadang kesungguhan yang begitu terasa menyakitkan, mewarnai pertemuan-pertemuannya. Perasaan akan krisis yang akan datang dari peristiwa-peristiwa manusia mengesankan pikiran orang banyak yang mendengarkannya. Banyak yang menyerah pada keyakinan Roh Allah. Pria-pria berambut abu-abu dan wanita-wanita yang sudah lanjut usia, dengan langkah gemetar, mencari tempat duduk yang penuh kegelisahan. Mereka yang memiliki kekuatan kedewasaan, para pemuda dan anak-anak, sangat tergerak hatinya. Erangan dan suara tangisan serta pujian kepada Allah bercampur aduk di mezbah doa.

"Saya percaya pada kata-kata khidmat yang diucapkan oleh hamba Allah, dan hati saya sakit ketika kata-kata itu ditentang atau dijadikan bahan lelucon. Saya cukup sering menghadiri pertemuan-pertemuan di jalan Casco, dan percaya bahwa Yesus akan segera datang dalam awan-awan di langit; tetapi kegelisahan saya yang paling besar adalah untuk bersiap-siap bertemu dengan-Nya. Pikiran saya terus-menerus

[150] membahas tentang kekudusan hati. Saya rindu sekali untuk mendapatkan berkat yang luar biasa ini, dan merasa bahwa saya sepenuhnya diterima oleh Allah.

"Di antara kaum Metodis, saya telah mendengar banyak hal mengenai pengudusan. Saya telah melihat orang-orang kehilangan kekuatan fisik mereka di bawah pengaruh kegembiraan mental yang kuat, dan telah mendengar hal ini dinyatakan sebagai bukti pengudusan. Tetapi saya tidak dapat memahami apa yang diperlukan untuk dapat sepenuhnya dikuduskan bagi Allah. Teman-teman Kristen saya berkata kepada saya: 'Percayalah kepada Yesus *sekarang!* Percayalah bahwa Ia menerima

Anda *sekarang!* Hal ini saya coba lakukan tetapi saya merasa mustahil untuk percaya bahwa saya telah menerima sebuah berkat yang, menurut saya, seharusnya menggetarkan seluruh diri saya. Saya bertanya-tanya pada kekerasan hati saya sendiri karena tidak dapat mengalami peninggian roh yang dimanifestasikan oleh orang lain. Bagi saya, saya berbeda dengan mereka, dan selamanya tertutup dari sukacita yang sempurna dari kekudusan hati.

"Gagasan saya tentang pembenaran dan pengudusan telah menyatu. Kedua hal ini disajikan kepada pikiran saya sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda satu sama lain. Namun saya gagal memahami perbedaannya atau memahami arti dari istilah-istilah itu, dan semua penjelasan para pengkhotbah menambah kesulitan saya. Saya tidak dapat mengklaim berkat itu untuk diri saya sendiri, dan bertanya-tanya apakah berkat itu hanya dapat ditemukan di antara kaum Metodis, dan apakah dengan menghadiri pertemuan-pertemuan Advent, saya tidak sedang menutup diri dari apa yang paling saya inginkan, yaitu Roh Allah yang menguduskan.

"Namun, saya mengamati bahwa beberapa orang yang berpura-pura suci, memperlihatkan roh yang pahit ketika topik kedatangan Kristus yang akan segera terjadi diperkenalkan; hal ini bagi saya bukanlah sebuah manifestasi dari kekudusan yang mereka anut. Saya tidak dapat mengerti mengapa para pendeta dari mimbar harus menentang doktrin bahwa kedatangan Kristus kedatangan-Nya yang kedua sudah dekat. Reformasi telah mengikuti

eritaan[151] tentang kepercayaan ini dan banyak pendeta dan orang awam yang paling setia telah menerimanya sebagai sebuah kebenaran. Bagi saya, mereka yang dengan tulus mengasihi Yesus akan siap untuk menerima kabar baik tentang kedatangan-Nya, dan bersukacita karena kedatangan-Nya sudah dekat.

"Saya merasa bahwa saya hanya dapat mengklaim apa yang mereka sebut sebagai pembenaran. Dalam firman Tuhan saya membaca bahwa tanpa kekudusan tidak ada seorang pun yang dapat melihat Allah. Kemudian ada suatu pencapaian yang lebih tinggi yang harus saya capai sebelum saya dapat yakin akan hidup yang kekal. Saya terus mempelajari topik ini, karena saya percaya bahwa Kristus akan segera datang, dan saya takut Dia akan mendapati saya tidak siap untuk bertemu dengan-Nya. Kata-kata penghukuman terngiang di telinga saya siang dan malam, dan

pemb

seruan saya yang terus menerus kepada Tuhan adalah, Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan? Dalam benak saya, keadilan Tuhan mengalahkan belas kasihan dan kasih-Nya.

"Saya telah diajar untuk percaya akan adanya neraka yang terbakar selamanya, dan pikiran mengerikan itu selalu ada di hadapan saya bahwa dosa-dosa saya terlalu besar untuk diampuni, dan bahwa saya akan hilang selamanya. Gambaran mengerikan yang saya dengar tentang jiwa-jiwa yang hilang dalam kebinasaan merasuk jauh ke dalam

pikiran saya. Para pendeta di mimbar menggambarkan dengan jelas kondisi orang-orang terkutuk. Mereka mengajarkan bahwa Allah tidak pernah berencana untuk menyelamatkan siapa pun kecuali orang-orang yang telah dikuduskan. Mata Allah selalu tertuju kepada kita; setiap dosa dicatat dan akan menerima hukuman yang setimpal. Allah sendiri yang menyimpan kitab-kitab dengan ketepatan hikmat yang tak terbatas, dan setiap dosa yang kita lakukan dicatat dengan setia terhadap kita.

"Iblis digambarkan sangat ingin menangkap mangsanya dan membawa kita ke kedalaman penderitaan yang paling dalam, di sana untuk bersukacita atas penderitaan kita dalam kengerian neraka yang terbakar selamanya, di mana, setelah penyiksaan ribuan tahun, api mengepul

[152] akan menggulingkan ke permukaan para korban tulisan, yang akan menjerit, 'Berapa lama, ya Tuhan, berapa lama? Kemudian jawabannya akan bergemuruh di dalam jurang, 'Sampai selamanya! Sekali lagi, gelombang yang meleleh akan menelan mereka yang hilang, membawa mereka ke kedalaman lautan api yang selalu gelisah.

"Ketika mendengarkan deskripsi yang mengerikan ini, imajinasi saya akan sangat terpengaruh sehingga keringat akan keluar dari setiap pori-pori, dan sulit untuk menahan tangisan kesedihan, karena saya sepertinya sudah merasakan sakitnya kebinasaan. Kemudian pendeta itu akan merenungkan ketidakpastian hidup. Satu saat kita mungkin berada di sini, dan saat berikutnya di neraka, atau satu saat di bumi, dan saat berikutnya di surga. Apakah kita akan memilih lautan api dan ditemani oleh setan-setan, atau kebahagiaan di surga dengan para malaikat sebagai teman kita. Apakah kita akan mendengar suara ratapan dan kutukan jiwa-jiwa yang hilang selama-lamanya, atau menyanyikan lagu-lagu Yesus di hadapan takhta.

"Bapa surgawi kita dihadirkan di hadapan pikiran saya sebagai seorang tiran, yang bersukacita atas penderitaan orang-orang yang dihukum; bukan Sahabat yang lembut dan penuh belas kasihan bagi orang-orang berdosa yang mengasihi ciptaan-Nya dengan kasih yang melebihi segala pengertian, dan menginginkan mereka diselamatkan di dalam kerajaan-Nya.

"Perasaan saya sangat sensitif. Saya takut memberikan rasa sakit pada makhluk hidup apa pun. Ketika saya melihat hewan yang diperlakukan dengan buruk, hati saya terasa sakit untuk mereka.

Mungkin simpati saya lebih mudah tergerak oleh penderitaan, karena saya sendiri pernah menjadi korban kekejaman yang tidak dipikirkan, yang mengakibatkan luka yang menggelapkan masa kecil saya. Tetapi ketika pikiran itu menguasai pikiran saya bahwa Tuhan bersukacita dalam penyiksaan terhadap makhluk ciptaan-Nya, yang dibentuk menurut gambar-Nya, sebuah tembok kegelapan tampaknya memisahkan saya dari-Nya. Ketika saya merenungkan bahwa Pencipta alam semesta akan menjerumuskan orang jahat ke dalam neraka, di sana untuk dibakar

putaran keabadian yang tak henti-hentinya, hatiku tenggelam dalam ketakutan, dan aku putus asa [153] bahwa makhluk yang begitu kejam dan tirani akan pernah merendahkan diri untuk menyelamatkan saya dari malapetaka dosa.

"Saya berpikir bahwa nasib orang berdosa yang terkutuk akan menjadi milik saya, untuk menanggung api neraka selamanya, bahkan selama Tuhan sendiri masih ada. Kesan ini semakin mendalam di benak saya sampai saya takut kehilangan akal sehat saya. Saya akan melihat binatang-binatang bisu dengan rasa iri, karena mereka tidak memiliki jiwa untuk dihukum setelah kematian. Sering kali muncul keinginan agar saya tidak pernah dilahirkan.

"Kegelapan total menyelimuti saya dan sepertinya tidak ada jalan keluar dari bayang-bayang. Seandainya kebenaran telah disampaikan kepada saya seperti yang saya pahami sekarang, keputusan saya akan hilang seketika, banyak kebingungan dan kesedihan akan terhindarkan dari saya. Jika kasih Tuhan lebih banyak dipikirkan dan keadilan-Nya yang keras lebih sedikit, keindahan dan kemuliaan karakter-Nya akan mengilhami saya dengan kasih yang dalam dan tulus kepada Pencipta saya.

"Sejak saat itu saya berpikir bahwa banyak penghuni rumah sakit jiwa dibawa ke sana karena pengalaman yang serupa dengan pengalaman saya. Hati nurani mereka telah dilanda rasa berdosa, dan iman mereka yang gemetar tidak berani mengklaim pengampunan yang dijanjikan Allah. Mereka telah mendengarkan deskripsi neraka ortodoks sampai tampaknya mengental darah dalam pembuluh darah mereka, dan membakar kesan pada lempengan-lempengan ingatan mereka. Saat bangun atau tidur, gambaran mengerikan itu selalu ada di hadapan mereka, sampai kenyataan menjadi hilang dalam imajinasi, dan mereka hanya melihat kobaran api neraka yang luar biasa dan hanya mendengar jeritan orang-orang terkutuk. Akal sehat telah dilengserkan dan otak dipenuhi dengan khayalan liar dari mimpi yang mengerikan. Mereka yang mengajarkan doktrin neraka kekal, sebaiknya melihat lebih dekat lagi otoritas mereka untuk kepercayaan yang begitu kejam.

"Saya tidak pernah berdoa di depan umum, dan hanya mengucapkan beberapa kata yang malu-malu [154] dalam pertemuan doa. Sekarang saya terkesan bahwa saya harus mencari Tuhan dalam doa di pertemuan-pertemuan sosial

kecil kami. Hal ini tidak berani saya lakukan, karena takut menjadi bingung, dan gagal mengungkapkan pikiran saya. Tetapi tugas itu begitu membekas di benak saya sehingga ketika saya mencoba untuk berdoa secara diam-diam, saya seperti mengejek Tuhan, karena saya telah gagal menaati kehendak-Nya. Keputusan melanda saya, dan selama tiga minggu yang panjang tidak ada secercah cahaya yang menembus kegelapan yang menyelimuti saya.

"Penderitaan batin saya sangat hebat. Kadang-kadang sepanjang malam saya tidak berani memejamkan mata, tetapi menunggu sampai saudara kembar saya tertidur lelap, lalu diam-diam meninggalkan tempat tidur dan berlutut di lantai, berdoa dalam hati dengan penderitaan bisu yang tidak dapat dilukiskan. Kengerian neraka yang terbakar selamanya ada di hadapanku. Aku tahu bahwa mustahil bagiku untuk hidup lama dalam keadaan seperti ini, dan aku tidak berani mati dan menemui nasib yang mengerikan seperti orang berdosa. Dengan rasa iri hati saya melihat mereka yang menyadari penerimaan mereka dengan Allah. Betapa berharganya pengharapan orang Kristen bagi jiwaku yang menderita.

"Saya sering bersujud dalam doa hampir sepanjang malam, mengerang dan gemetar karena kesedihan yang tak terkatakan dan keputusan yang tak dapat digambarkan. Tuhan kasihanilah aku! adalah permohonanku, dan seperti pemungut cukai yang malang itu, aku tidak berani mengangkat mataku ke langit, tetapi menundukkan wajahku ke lantai. Saya menjadi sangat lemah secara fisik dan kekuatan, tetapi saya menyimpan penderitaan dan keputusan saya sendiri.

"Ketika berada dalam keadaan putus asa ini, saya bermimpi yang sangat membekas di benak saya, tetapi sama sekali tidak mengangkat tabir kesedihan yang menggelayuti hidup saya. Saya bermimpi melihat sebuah kuil, di mana banyak orang berduyun-duyun datang. Hanya mereka yang berlindung

[155] di dalam bait suci itu akan diselamatkan ketika waktu harus ditutup. Semua yang tetap berada di luar akan binasa selamanya. Orang banyak yang tidak berada di dalam Bait Allah, yang pergi dengan berbagai cara, mencemooh dan mengejek mereka yang memasuki Bait Allah, dan mengatakan kepada mereka bahwa rencana keselamatan ini adalah tipu daya yang licik, bahwa sebenarnya tidak ada bahaya yang harus dihindari. Mereka bahkan menahan beberapa orang untuk mencegah mereka masuk ke dalam tembok.

"Karena takut ditertawakan dan diejek, saya pikir yang terbaik adalah menunggu sampai orang banyak itu bubar atau sampai saya bisa masuk tanpa terlihat oleh mereka. Namun, jumlah mereka bukannya berkurang, dan karena takut terlambat, saya buru-buru meninggalkan rumah dan menerobos kerumunan. Dalam kegelisahan saya untuk mencapai bait suci, saya tidak memperhatikan atau peduli dengan kerumunan orang yang

mengelilingi saya. Ketika memasuki bangunan, saya melihat bahwa kuil yang luas itu ditopang oleh satu pilar yang sangat besar, dan pada pilar itu terikat seekor Anak Domba yang hancur dan berdarah. Kami yang hadir di sana sepertinya tahu bahwa Anak Domba ini telah tercabik-cabik dan memar karena kami. Semua orang yang masuk ke dalam Bait Suci harus datang ke hadapannya dan mengakui dosa-dosa mereka.

"Di hadapan Anak Domba itu, ada kursi-kursi yang ditinggikan yang di atasnya duduk serombongan orang yang kelihatannya sangat berbahagia. Terang dari sorga tampak menyinari wajah mereka dan mereka memuji Allah dan menyanyikan lagu-lagu syukur yang indah, yang terdengar seperti musik para malaikat. Mereka adalah orang-orang yang telah datang ke hadapan Anak Domba, mengakui dosa-dosa mereka, diampuni, dan sekarang sedang menantikan dengan penuh sukacita suatu peristiwa yang penuh sukacita.

"Bahkan setelah memasuki gedung itu, rasa takut menyelimuti saya, dan rasa malu bahwa saya harus mempermalukan diri saya sendiri di hadapan orang-orang ini. Tetapi saya tampaknya terdorong untuk maju, dan perlahan-lahan berjalan mengelilingi pilar untuk menghadap Anak Domba, ketika sebuah

Sangkakala dibunyikan, bait suci berguncang, teriakan kemenangan muncul dari orang-orang kudus yang berkumpul, cahaya yang sangat terang menerangi bangunan itu,

kemudian semuanya menjadi gelap gulita. Orang-orang yang sedang bergembira itu semuanya lenyap bersama cahaya, dan saya ditinggalkan sendirian dalam kengerian malam yang sunyi. "Saya terbangun dalam penderitaan pikiran dan hampir tidak bisa meyakinkan diri saya bahwa

Saya telah bermimpi. Sepertinya bagi saya, takdir saya telah ditetapkan, bahwa Roh Tuhan telah meninggalkan saya untuk tidak pernah kembali. Kesedihan saya semakin dalam jika itu mungkin. Segera setelah itu saya bermimpi lagi. Saya tampak duduk dalam keputusasaan yang hina dengan wajah saya di tangan saya, merenung seperti ini: Jika Yesus ada di bumi, saya akan datang kepada-Nya, menjatuhkan diri saya di kaki-Nya dan menceritakan semua penderitaan saya. Dia tidak akan berpaling dariku, Dia akan mengasihaniiku, dan aku harus selalu mengasihi dan melayaniNya. Saat itu pintu terbuka, dan seseorang dengan bentuk dan wajah yang indah masuk. Ia menatapku dengan penuh kasih sayang dan berkata: 'Apakah engkau ingin melihat Yesus? Dia ada di sini, dan kamu dapat melihatNya jika kamu mau. Bawalah segala sesuatu yang engkau miliki dan ikutlah aku.

"Saya mendengar hal ini dengan sukacita yang tak terkatakan, dan dengan senang hati mengumpulkan semua harta benda kecil saya, semua pernak-pernik yang berharga, dan mengikuti pemandu

saya. Ia membawa saya ke sebuah tangga yang curam dan tampaknya rapuh. Ketika saya mulai menaiki anak tangga, dia memperingatkan saya untuk menjaga pandangan saya tetap ke atas, agar saya tidak pusing dan jatuh. Banyak orang lain yang mendaki tanjakan curam itu jatuh sebelum mencapai puncak.

"Akhirnya kami sampai di anak tangga terakhir dan berdiri di depan sebuah pintu. Di sini pemandu saya mengarahkan saya untuk meninggalkan semua barang yang saya bawa. Dengan riang saya meletakkannya; ia kemudian membuka pintu dan mempersilakan saya masuk. Dalam sekejap saya berdiri di hadapan Yesus. Tidak salah lagi.

[157] wajah yang indah itu. Ekspresi kebajikan yang begitu terpancar dan keagungannya tidak dapat dimiliki oleh orang lain. Saat tatapannya tertuju pada saya, saya langsung tahu bahwa dia mengenal setiap keadaan dalam hidup saya dan semua pikiran serta perasaan saya.

"Saya mencoba melindungi diri dari tatapannya, merasa tidak mampu menahan tatapan matanya yang tajam, tetapi dia mendekat sambil tersenyum, dan sambil meletakkan tangannya di atas kepala saya, dia berkata, 'Jangan takut. Suara merdunya menggetarkan hati saya dengan kebahagiaan yang belum pernah saya alami sebelumnya. Saya terlalu gembira untuk mengucapkan sepatah kata pun, tetapi, diliputi oleh rasa bahagia yang tak terlukiskan, saya bersujud di kakinya. Sementara saya terbaring tak berdaya di sana, pemandangan-pemandangan keindahan dan kemuliaan melintas di hadapan saya, dan saya seakan-akan telah mencapai keamanan dan kedamaian surga. Akhirnya kekuatan saya kembali dan saya bangkit. Mata Yesus yang penuh kasih masih menatap saya, dan senyumNya memenuhi jiwa saya dengan sukacita. KehadiranNya memenuhi saya dengan rasa hormat yang kudus dan kasih yang tak terkatakan.

"Pemandu saya sekarang membuka pintu, dan kami berdua pingsan. Dia menyuruh saya mengambil kembali semua barang yang saya tinggalkan. Setelah selesai, dia memberikan saya seutas tali hijau yang dililitkan dengan erat. Dia mengarahkan saya untuk meletakkannya di sebelah jantung saya, dan ketika saya ingin melihat Yesus mengambilnya dari dada saya dan meregangkannya hingga maksimal. Dia memperingatkan saya untuk tidak membiarkannya tetap melingkar dalam waktu yang lama, agar tidak menjadi kusut dan sulit untuk diluruskan. Saya meletakkan tali itu di dekat hati saya dan dengan sukacita menuruni tangga yang sempit, memuji Tuhan dan dengan sukacita memberi tahu semua orang yang saya temui di mana mereka dapat menemukan Yesus. Mimpi ini memberi saya harapan. Tali hijau itu melambangkan iman dalam pikiran saya, dan keindahan serta kesederhanaan dari percaya kepada Tuhan mulai menyadarkan jiwa saya yang masih gelap.

"Saya kemudian menceritakan semua kesedihan dan kebingungan saya kepada ibu saya. Dengan lembut ia bersimpati dan mendorong saya, menasihati saya untuk pergi menasihati Penatua Stockman yang kemudian mengkhotbahkan tentang

Advent.

[158] doktrin di Portland. Saya memiliki kepercayaan yang besar kepadanya, karena ia adalah seorang hamba Kristus yang setia. Setelah mendengar cerita saya, ia meletakkan tangannya dengan penuh kasih sayang di atas kepala saya, sambil berkata dengan air mata berlinang: 'Ellen, kamu hanyalah seorang anak kecil. Pengalamanmu adalah pengalaman yang paling istimewa untuk seseorang di usiamu yang masih kecil. Yesus pasti sedang mempersiapkanmu untuk suatu pekerjaan yang istimewa.

"Dia kemudian mengatakan kepada saya bahwa meskipun saya adalah orang yang sudah dewasa dan dengan demikian dilecehkan oleh keraguan dan keputusasaan, dia harus mengatakan kepada saya bahwa dia

Saya tahu bahwa masih ada harapan bagi saya, melalui kasih Yesus. Penderitaan batin yang saya alami adalah bukti positif bahwa Roh Tuhan berjuang bersama saya. Dia berkata bahwa ketika orang berdosa menjadi keras kepala dalam rasa bersalah, dia tidak menyadari betapa besarnya pelanggarannya, tetapi menyanjung dirinya sendiri bahwa dia baik-baik saja dan tidak berada dalam bahaya. Roh Tuhan meninggalkannya dan ia menjadi ceroboh dan acuh tak acuh atau dengan ceroboh menantang. Orang yang baik ini menceritakan kepada saya tentang kasih Allah kepada anak-anakNya yang bersalah, bahwa alih-alih bersukacita atas kebinasaan mereka, Dia rindu untuk menarik mereka kepada diriNya sendiri dalam iman dan kepercayaan yang sederhana. Ia memikirkan kasih Kristus yang besar dan rencana penebusan.

"Dia berbicara tentang kemalangan awal saya, dan mengatakan bahwa itu memang kemalangan yang menyedihkan, tetapi dia meminta saya untuk percaya bahwa tangan Bapa yang penuh kasih belum ditarik dari saya; bahwa di kehidupan yang akan datang, ketika kabut yang menggelapkan pikiran saya telah lenyap, saya akan melihat hikmat dari penyelenggaraan yang tampak begitu kejam dan misterius. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Apa yang Kulakukan sekarang, kamu tidak tahu sekarang, tetapi nanti kamu akan tahu. Di masa depan yang agung, kita tidak lagi melihat melalui kaca yang gelap, tetapi kita akan berhadapan langsung dengan keindahan-keindahan kasih ilahi.

"'Pergilah, Ellen,' katanya sambil berlinang air mata, 'Kembalilah ke rumahmu.

pulanglah ke rumah dengan percaya kepada Yesus, karena Dia tidak akan menahan kasih-Nya dari setiap pencari yang sejati. Dia kemudian berdoa dengan sungguh-sungguh untuk saya, dan tampaknya Allah pasti akan memperhatikan doa orang kudus ini, bahkan jika permohonan saya yang sederhana ini tidak didengar. Pikiran saya sangat lega, dan perbudakan keraguan dan ketakutan yang menyedihkan lenyap ketika saya mendengarkan nasihat yang bijaksana dan lembut dari guru Israel ini. Saya meninggalkan hadiratnya dengan perasaan terhibur dan dikuatkan.

"Selama beberapa menit ketika saya menerima pengajaran dari Penatua Stockman, saya telah memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang kasih dan kelembutan belas kasihan Tuhan, daripada semua khotbah dan nasihat yang pernah saya dengar. Saya kembali ke rumah dan sekali lagi menghadap Tuhan, berjanji

untuk melakukan dan menderita apa pun yang Dia minta dari saya, jika hanya senyum Yesus yang dapat menerangi hati saya. Tugas yang sama dihadirkan kepada saya yang telah mengganggu pikiran saya sebelumnya, untuk memikul salib saya di antara umat Allah yang berkumpul. Kesempatan itu tidak lama lagi datang; ada sebuah pertemuan doa malam itu yang saya hadiri.

"Saya bersujud dengan gemetar selama doa-doa yang dipanjatkan. Setelah beberapa orang berdoa, saya mengangkat suara saya dalam doa sebelum saya menyadarinya, dan pada saat itu janji-janji Tuhan muncul di hadapan saya seperti begitu banyak mutiara berharga yang akan diterima hanya bagi mereka yang memintanya. Ketika saya berdoa, beban dan penderitaan jiwa yang telah saya alami begitu lama, meninggalkan saya, dan berkat Tuhan turun ke atas saya seperti embun yang lembut. Saya memuji Tuhan dari lubuk hati yang paling dalam. Segala sesuatu tampak tertutup bagi saya kecuali Yesus dan kemuliaanNya, dan saya kehilangan kesadaran akan apa yang terjadi di sekeliling saya.

"Ketika saya kembali tersadar, saya mendapati diri saya dirawat di rumah paman saya di mana kami berkumpul untuk pertemuan doa. Baik paman maupun bibi saya tidak menyukai agama, meskipun

[160] sebelumnya pernah membuat sebuah pengakuan tetapi kemudian murtad. Saya diberitahu bahwa dia telah sangat terganggu ketika kuasa Allah berada di atasku dengan cara yang istimewa, dan telah berjalan di lantai, dengan sangat terganggu dan tertekan dalam pikirannya. Ketika saya pertama kali dipukul jatuh, beberapa orang yang hadir sangat terkejut, dan hendak mencari dokter, berpikir bahwa suatu penyakit yang tiba-tiba dan berbahaya telah menyerang saya, tetapi ibu saya melarang mereka untuk membiarkan saya sendiri, karena jelas baginya, dan bagi orang-orang Kristen yang berpengalaman lainnya, bahwa itu adalah kuasa Allah yang menakjubkan yang telah menundukkan saya.

"Keesokan harinya saya sudah cukup pulih untuk pulang ke rumah, tetapi perubahan besar telah terjadi dalam pikiran saya. Bagi saya, saya tidak mungkin menjadi orang yang sama dengan orang yang meninggalkan rumah ayah saya pada malam sebelumnya. Ayat ini terus menerus ada dalam pikiran saya: "Tuhan adalah gembalaku, aku tidak akan kekurangan. Hati saya penuh dengan kebahagiaan saat saya mengulangi kata-kata ini dengan lembut.

"Iman sekarang menguasai hati saya. Saya merasakan kasih yang tak terkatakan kepada Allah, dan mendapat kesaksian dari Roh Kudus bahwa dosa-dosa saya telah diampuni. Pandangan saya tentang Bapa pun berubah. Saya sekarang memandang Dia sebagai orang tua yang baik dan lembut, bukan sebagai tiran yang kejam yang memaksa manusia untuk taat secara membabi buta.

Hati saya mencurahkan kasih yang dalam dan tulus kepada-Nya. Ketaatan pada kehendaknya tampak seperti sebuah sukacita; sungguh menyenangkan berada dalam pelayanannya. Jalan saya bersinar di hadapan saya; tidak ada bayangan yang menutupi cahaya yang mengungkapkan kepada saya kehendak Allah yang sempurna. Saya merasakan jaminan dari Juruselamat yang berdiam, dan menyadari kebenaran dari apa yang telah dikatakan Kristus: 'Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.

"Segala sesuatu di alam tampak memiliki kemuliaan, dan sepertinya memantulkan senyum penuh kasih Tuhan. Kedamaian dan kebahagiaan saya sangat kontras dengan kesuraman dan kesedihan saya sebelumnya sehingga tampak kepada saya seolah-olah jiwa saya telah diselamatkan dari neraka dan dibawa ke surga. Saya bahkan dapat memuji Tuhan atas kemalangan yang telah percobaan hidup saya, karena hal itu telah menjadi sarana untuk memusatkan pikiran saya pada kekekalan. Secara alamiah, saya mungkin tidak akan cenderung untuk memberikan hati saya kepada Yesus jika bukan karena penderitaan yang menyakitkan yang telah memisahkan saya, dengan cara tertentu, dari kemenangan dan kesia-siaan dunia.

"Selama enam bulan tidak ada bayangan yang membayangi pikiran saya, dan saya juga tidak mengabaikan satu pun tugas yang saya ketahui. Seluruh usaha saya adalah melakukan kehendak Allah dan menjaga agar Yesus dan surga tetap ada di dalam pikiran saya. Saya terkejut dan terpesona dengan pandangan-pandangan yang jelas yang sekarang disajikan kepada pikiran saya tentang penebusan dan karya Yesus Kristus. Saya tidak akan mencoba untuk menjelaskan lebih jauh tentang latihan-latihan pikiran saya, cukuplah untuk mengatakan bahwa segala sesuatu yang lama telah berlalu, segala sesuatu telah menjadi baru. Tidak ada awan yang dapat merusak kebahagiaan saya yang sempurna. Saya ingin sekali menceritakan kisah kasih Yesus, tetapi saya tidak memiliki keinginan untuk terlibat dalam percakapan umum dengan siapa pun. Hati saya begitu dipenuhi dengan kasih kepada Allah dan damai sejahtera yang melampaui akal budi, sehingga saya suka bermeditasi dan berdoa.

"Malam setelah menerima berkat yang begitu besar, saya menghadiri pertemuan Adven. Ketika tiba waktunya bagi para pengikut Kristus untuk berbicara demi Dia, saya tidak dapat tinggal diam, tetapi saya berdiri dan menceritakan pengalaman saya. Tidak ada satu pikiran pun yang terlintas dalam benak saya tentang apa yang harus saya katakan; tetapi kisah sederhana tentang kasih Yesus kepada saya jatuh dari bibir saya dengan kebebasan yang sempurna, dan hati saya begitu bahagia karena dibebaskan dari belenggu keputusan yang kelam sehingga saya tidak lagi memperhatikan orang-orang di sekitar saya dan seolah-olah saya sedang menyendiri bersama Tuhan. Saya tidak menemukan kesulitan untuk

mengungkapkan kedamaian dan kebahagiaan saya, kecuali air mata syukur yang tercekat oleh ucapan, ketika saya menceritakan tentang kasih yang luar biasa yang telah Yesus tunjukkan kepada saya.

"Penatua Stockman hadir. Dia baru saja melihat saya dalam [162] keputusasaan yang mendalam, dan telah berusaha untuk mendorong dan mengilhami saya dengan berharap, bahwa perubahan yang luar biasa dalam penampilan dan perasaan saya menyentuh hatinya dan dia menangis dengan keras, bersukacita bersama saya dan memuji Tuhan atas bukti belas kasihan dan kasih sayang-Nya yang lembut ini. Saya

hati saya begitu meluap dengan sukacita sehingga saya ingin menceritakan kepada orang lain betapa banyak hal yang telah Tuhan lakukan bagi saya.

"Saya sesekali menghadiri gereja Kristen, di mana Penatua Brown menjadi pendeta. Dalam sebuah pertemuan konferensi, saya diundang untuk menceritakan pengalaman saya, yang dianggap sebagai pengalaman yang penting, dan saya tidak hanya merasakan kebebasan berekspresi yang luar biasa, tetapi juga kebahagiaan dalam menceritakan kisah sederhana tentang kasih Yesus dan sukacita karena diterima oleh Allah. Saya menceritakan tentang pembebasan saya yang luar biasa dari belenggu keraguan dan keputusasaan, dan sukacita yang saya alami dalam pengharapan akan keselamatan. Ketika saya berbicara dalam bahasa yang sederhana, dengan hati yang lembut dan mata yang berkaca-kaca, jiwa saya seakan-akan ditarik ke arah surga dalam ekstase ucapan syukur. Kuasa Tuhan yang meleleh turun ke atas orang-orang yang berkumpul. Banyak yang menangis dan yang lainnya memuji Tuhan.

"Orang-orang berdosa diundang untuk bangkit dan berdoa, dan banyak yang merespons panggilan tersebut. Hati saya sangat bersyukur kepada Tuhan atas berkat yang tak terkatakan yang telah Dia berikan kepada saya, sehingga saya rindu untuk mengajak orang lain untuk ikut serta dalam sukacita yang kudus ini. Pikiran saya sangat tertarik pada mereka yang mungkin menderita karena ketidaksenangan Tuhan dan beban dosa. Ketika menceritakan pengalaman saya, saya merasa bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menolak bukti kasih pengampunan Tuhan yang telah menghasilkan perubahan yang luar biasa dalam diri saya. Realitas pertobatan sejati tampak begitu jelas bagi saya sehingga saya merasa ingin menolong teman-teman muda saya ke dalam terang, dan di setiap kesempatan saya menggunakan pengaruh saya untuk tujuan ini.

[163] " Saya mengatur pertemuan dengan teman-teman muda saya, beberapa di antaranya jauh lebih tua daripada saya, dan beberapa di antaranya sudah menikah. Beberapa dari mereka sia-sia dan tidak berpikir, pengalamanku terdengar seperti dongeng kosong, dan mereka tidak mengindahkan permintaanku. Tetapi saya bertekad bahwa usaha saya tidak boleh berhenti sampai jiwa-jiwa yang saya sayangi ini, yang sangat saya sayangi, menyerahkan diri kepada Tuhan. Beberapa malam aku habiskan dalam doa yang sungguh-

sebenarnya bagi mereka yang telah dicari dan dikumpulkan dengan tujuan untuk bekerja dan berdoa bersama mereka.

"Beberapa di antara mereka bertemu dengan kami karena penasaran untuk mendengar apa yang saya katakan, yang lain menganggap saya begitu gigih dalam usaha saya, terutama ketika mereka tidak menunjukkan kepedulian mereka sendiri. Tetapi dalam setiap pertemuan kecil kami, saya terus menasihati dan mendoakan mereka masing-masing secara terpisah, sampai kerja keras saya dimahkotai dengan

sukses, dan setiap orang telah menyerah kepada Yesus, mengakui manfaat dari kasih-Nya yang mengampuni. Setiap orang bertobat kepada Allah.

"Malam demi malam dalam mimpiku, aku seakan-akan bekerja keras untuk keselamatan jiwa-jiwa. Pada saat-saat seperti itu, kasus-kasus khusus muncul di benak saya, yang kemudian saya cari dan doakan. Dalam setiap kasus, kecuali satu, orang-orang ini menyerahkan diri mereka kepada Tuhan. Beberapa saudara-saudara kita yang lebih formal takut bahwa saya terlalu bersemangat dan meminta untuk mempertobatkan jiwa-jiwa, tetapi bagi saya waktu terasa begitu singkat sehingga mendorong semua orang yang memiliki pengharapan akan keabadian yang penuh berkat, dan yang menantikan kedatangan Kristus yang akan segera terjadi, untuk bekerja keras tanpa henti bagi mereka yang masih berada di dalam dosa-dosa mereka dan berdiri di tepi jurang kehancuran yang mengerikan.

"Meskipun masih sangat muda, rencana keselamatan begitu jelas di benak saya, dan pengalaman pribadi saya begitu nyata, sehingga, setelah

Dengan mempertimbangkan masalah ini dengan seksama, saya tahu bahwa adalah tugas saya untuk melanjutkan usaha saya demi keselamatan jiwa-jiwa yang berharga, dan untuk berdoa dan mengaku

Kristus di setiap kesempatan. Seluruh keberadaan saya dipersembahkan untuk melayani Tuan saya. Apa pun yang terjadi, saya bertekad untuk menyenangkan Tuhan, dan hidup sebagai orang yang mengharapkan Juruselamat datang dan memberi upah kepada umat-Nya yang setia. Saya merasa seperti seorang anak kecil yang datang kepada Allah seperti kepada ayah saya dan bertanya kepada-Nya apa yang harus saya lakukan. Kemudian ketika tugas saya dijelaskan kepada saya, adalah kebahagiaan terbesar saya untuk melaksanakannya. Cobaan-cobaan yang aneh kadang-kadang menimpa saya. Mereka yang lebih tua dalam pengalaman daripada saya berusaha untuk menahan saya dan mendinginkan semangat iman saya, tetapi dengan senyum Yesus yang mencerahkan hidup saya, dan kasih Allah di dalam hati saya, saya melanjutkan perjalanan saya dengan semangat sukacita.

"Ketika saya mengingat kembali pengalaman masa muda di awal kehidupan saya, saudara laki-laki saya, orang yang saya percayai dalam harapan dan ketakutan saya, simpatisan yang tulus dengan saya dalam pengalaman Kristiani saya muncul dalam benak

saya dengan banjir kenangan indah. Dia adalah salah satu dari mereka yang kepadanya dosa hanya memberikan sedikit godaan. Secara alamiah ia tidak pernah mencari pergaulan dengan kaum muda dan gay, tetapi lebih memilih untuk berkumpul dengan orang-orang Kristen, yang percakapannya akan mengajarnya tentang cara hidup. Sikapnya serius melebihi usianya, ia lembut dan damai, dan pikirannya hampir selalu dipenuhi dengan pikiran-pikiran religius. Kehidupannya ditunjukkan oleh mereka yang mengenalnya, sebagai pola bagi kaum muda, sebuah contoh hidup dari anugerah dan keindahan kekristenan sejati.

"Keluarga ayah saya masih sesekali menghadiri gereja Metodis dan juga pertemuan kelas yang diadakan di rumah-rumah pribadi. Suatu malam, saya dan adik saya, Robert, pergi ke pertemuan kelas. Penatua Metodis yang memimpin hadir. Ketika tiba giliran kakak saya, ia berbicara dengan penuh kerendahan hati, namun dengan jelas, tentang perlunya

[165] untuk kebugaran yang sempurna untuk bertemu dengan Juruselamat kita, ketika Ia datang dalam awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Ketika berbicara, cahaya surgawi menyinari wajahnya yang biasanya pucat. Dia tampak dibawa dalam roh di atas lingkungan yang ada, dan berbicara seolah-olah di hadapan Yesus. Ketika saya dipanggil untuk berbicara, saya bangkit, bebas dalam roh, dengan hati yang penuh dengan kasih dan damai. Dengan cara yang sederhana saya menceritakan kisah penderitaan saya yang luar biasa di bawah keyakinan akan dosa, bagaimana saya telah menerima berkat yang telah lama saya cari, sebuah kesesuaian dengan kehendak Allah, dan mengungkapkan sukacita saya dalam kabar gembira akan kedatangan Penebus saya yang akan segera datang untuk menjemput anak-anakNya.

"Dalam kesederhanaan yang tidak mencurigakan, saya berharap bahwa saudara-saudari Metodis akan memahami perasaan saya dan bersukacita bersama saya. Tetapi saya kecewa; beberapa saudara mengerang dan menggeser kursi mereka dengan berisik, membelakangi saya. Aku tidak dapat memikirkan apa yang telah kukatakan yang menyinggung perasaan mereka, dan berbicara dengan sangat singkat, merasakan pengaruh dingin dari ketidaksetujuan mereka. Ketika aku berhenti berbicara, Penatua B. bertanya kepadaku apakah tidak lebih menyenangkan untuk menjalani hidup yang berguna, melakukan kebaikan bagi orang lain, daripada menunggu Yesus datang dengan cepat dan membinasakan orang-orang berdosa yang malang. Saya menjawab bahwa saya merindukan kedatangan Yesus. Kemudian dosa akan berakhir, dan kita akan menikmati pengudusan selamanya, tanpa iblis yang menggoda dan menyesatkan kita.

"Dia kemudian bertanya apakah saya tidak lebih suka mati dengan damai di atas tempat tidur saya daripada melewati rasa sakit karena diubah, ketika hidup, dari kefanaan ke keabadian. Jawaban saya adalah bahwa saya berharap Yesus datang dan mengambil anak-anaknya; bahwa saya bersedia untuk hidup atau

mati sesuai kehendak Tuhan, dan dapat dengan mudah menanggung semua rasa sakit yang dapat ditanggung dalam sekejap, dalam sekejap mata; bahwa saya menginginkan

[166] roda waktu berputar dengan cepat, dan membawa hari penyambutan ketika tubuh-tubuh yang hina ini harus diubah, dan dibentuk seperti tubuh Kristus yang paling mulia. Saya juga menyatakan bahwa ketika saya hidup paling dekat dengan Tuhan, maka saya sangat merindukan penampakan-Nya. Di sini beberapa orang yang hadir tampak sangat tidak senang.

"Ketika penatua yang memimpin berbicara kepada yang lain di kelas, ia mengungkapkan sukacita yang besar dalam mengantisipasi milenium sementara dari tahun-tahun pasir, ketika bumi akan dipenuhi dengan pengetahuan tentang Tuhan seperti air menutupi laut. Dia rindu untuk melihat masa yang mulia ini datang, dan tampak sangat gembira dengan peristiwa yang dinanti-nantikannya. Setelah pertemuan ditutup, saya sadar bahwa saya diperlakukan dengan sangat dingin oleh mereka yang sebelumnya bersikap baik dan ramah kepada saya. Saya dan saudara saya pulang ke rumah dengan perasaan sedih karena kami telah disalahpahami oleh saudara-saudara kami, dan bahwa topik kedatangan Yesus yang semakin dekat telah membangkitkan permusuhan yang begitu pahit di dalam dada mereka.

"Namun kami bersyukur bahwa kami dapat melihat terang yang berharga itu, dan bersukacita dalam menantikan kedatangan Tuhan. Dalam perjalanan, kami berbicara dengan serius tentang bukti-bukti iman dan pengharapan kami yang baru. 'Ellen,' kata Robert, 'apakah kita telah tertipu? Apakah pengharapan akan kedatangan Kristus ke dunia ini adalah sebuah kesesatan, sehingga para pendeta dan para profesor agama menentanginya dengan sangat keras? Mereka mengatakan bahwa Yesus tidak akan datang sampai ribuan tahun lagi. Jika mereka mendekati kebenaran, maka dunia tidak akan berakhir pada zaman kita ini.

"Saya tidak berani memberikan dorongan kepada ketidakpercayaan sesaat pun, tetapi dengan cepat menjawab, 'Saya tidak memiliki keraguan bahwa doktrin yang dikhotbahkan oleh Tuan Miller adalah kebenaran. Kuasa apa yang menyertai kata-katanya, keyakinan apa yang dibawa pulang ke dalam hati orang berdosa.

"Kami membicarakan masalah ini dengan jujur, sambil berjalan, dan memutuskan bahwa adalah tugas dan hak istimewa kami untuk menantikan kedatangan Juruselamat kami [167] kedatangannya, dan bahwa akan lebih aman untuk bersiap-siap untuk kemunculannya

dan bersiap-siaplah untuk menyambut kedatangannya dengan gembira. Jika Ia datang, bagaimana nasib mereka yang sekarang berkata, "Tuhanku menunda kedatangan-Nya," dan tidak mengharapkan kedatangan-Nya? Kami bertanya-tanya bagaimana para pendeta berani menenangkan ketakutan orang-orang berdosa dan murtad dengan mengatakan damai, damai, sementara pesan

peringatan sedang disampaikan oleh beberapa jiwa yang setia di seluruh negeri. Masa itu terasa sangat serius bagi kami; kami merasa bahwa kami tidak punya waktu lagi.

"Kata Robert: 'Pohon dikenal dari buahnya. Apakah yang telah dilakukan oleh keyakinan ini bagi kita? Keyakinan ini telah meyakinkan kita bahwa kita tidak siap untuk kedatangan Tuhan, bahwa kita harus menjadi murni di dalam hati kita atau kita tidak akan dapat bertemu dengan Juruselamat kita dalam damai. Hal ini telah membangkitkan kita untuk mencari kekuatan dan kasih karunia yang baru dari Allah. Apa yang telah dilakukannya bagi Anda,

Ellen? Apakah Anda akan menjadi seperti sekarang ini jika Anda tidak pernah mendengar doktrin tentang kedatangan Kristus yang akan segera terjadi? Pengharapan apa yang telah mengilhami hati Anda; kedamaian, sukacita, dan kasih apa yang telah diberikan kepada Anda. Dan bagi saya, hal itu telah memberikan segalanya. Saya mengasihi Yesus, dan semua orang Kristen. Saya mencintai persekutuan doa. Saya menemukan sukacita yang besar dalam membaca Alkitab saya dan dalam doa. Jika iman yang berharga ini telah melakukan sebuah pekerjaan yang begitu besar bagi kita, tidakkah ia akan melakukan hal yang sama besarnya bagi semua orang yang akan mempercayainya, dan dengan sungguh-sungguh merindukan penampakan Tuhan.

"Kami berdua merasa dikuatkan oleh percakapan ini, dan bertekad bahwa kami tidak akan berbalik dari keyakinan kami yang jujur akan kebenaran, dan pengharapan yang penuh berkat akan kedatangan Kristus yang akan datang dalam awan-awan di langit. Tidak lama setelah itu kami kembali menghadiri pertemuan kelas. Kami benar-benar menginginkan kesempatan untuk berbicara tentang kasih Allah yang berharga yang menjiwai jiwa kami. Secara khusus saya ingin menceritakan tentang kebaikan dan belas kasihan Tuhan kepada saya. Begitu besar perubahan yang telah terjadi dalam diriku sehingga

[168] tampaknya tugas saya adalah meningkatkan setiap kesempatan untuk bersaksi tentang kasih Juruselamat saya yang tak tertandingi.

"Ketika tiba giliran saya untuk berbicara, saya menyatakan bukti-bukti yang saya nikmati tentang kasih Yesus, dan bahwa saya menantikan dengan penuh sukacita untuk bertemu dengan Penebus saya segera. Keyakinan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat telah menggerakkan jiwa saya untuk mencari dengan lebih sungguh-sungguh pengudusan Roh Allah. Di sini ketua kelas menyela saya, dengan mengatakan: "Engkau menerima pengudusan melalui Metodisme, melalui aliran *Methodis*, saudari, bukan melalui teori yang salah. Hati saya penuh dengan kasih dan kebahagiaan, tetapi saya merasa terdorong untuk mengakui kebenaran, bahwa bukan melalui Metodisme hati saya telah menerima berkat yang baru, tetapi melalui kebenaran-kebenaran yang menggugah yang saya dengar mengenai penampakan diri Yesus secara pribadi. Melalui mereka saya telah menemukan kedamaian, sukacita, dan kasih yang sempurna. Demikianlah kesaksian saya ditutup, kesaksian terakhir

yang harus saya sampaikan di dalam kelas bersama dengan saudara-saudara Metodis.

"Robert kemudian berbicara dengan caranya yang lemah lembut, namun dengan cara yang begitu jelas dan menyentuh sehingga beberapa orang menangis dan sangat tersentuh; tetapi yang lainnya terbatuk-batuk dan tampak sangat gelisah. Setelah meninggalkan ruang kelas, kami kembali membicarakan tentang iman kami, dan mengagumi bahwa saudara-saudari Kristen kami dapat dengan tegar mendengarkan sebuah kata yang diucapkan sehubungan dengan kedatangan Juruselamat. Kami pikir jika mereka mengasihi Yesus sebagaimana mestinya, maka tidak akan terlalu mengganggu untuk mendengar tentang kedatangan-Nya.

kedatangan yang kedua, tetapi sebaliknya, mereka akan menyambut berita itu dengan penuh sukacita.

"Kami yakin bahwa kami tidak perlu lagi menghadiri pertemuan kelas Metodis. Pengharapan akan penampakan Kristus yang mulia memenuhi jiwa kami, dan akan menemukan ekspresinya ketika kami berdiri untuk berbicara. Hal ini tampaknya menyalakan kemarahan orang-orang yang hadir terhadap dua anak yang rendah hati yang berani, di hadapan penentangan, untuk berbicara tentang iman yang telah memenuhi hati mereka dengan kedamaian dan kebahagiaan. Itu adalah terbukti bahwa kami tidak dapat memiliki kebebasan dalam pertemuan kelas, karena

kesa

ksian[169] kami yang

seder

hana telah memancing cemoohan dan ejekan yang sampai ke telinga kami pada penutupan pertemuan dari saudara-saudari yang kami hormati dan cintai.

"Orang-orang Advent mengadakan pertemuan-pertemuan pada waktu itu di Aula Beethoven. Ayah saya, bersama keluarganya, menghadiri pertemuan-pertemuan itu secara teratur, karena kami sangat menghargai hak istimewa untuk mendengarkan doktrin tentang kedatangan Kristus secara pribadi dan segera ke bumi. Periode kedatangan kedua diperkirakan terjadi pada tahun 1843. Waktu yang ada tampak begitu singkat untuk menyelamatkan jiwa-jiwa, sehingga saya bertekad untuk melakukan segala sesuatu yang ada dalam kuasa saya untuk memimpin orang-orang berdosa ke dalam terang kebenaran. Tetapi tampaknya mustahil bagi seseorang yang begitu muda, dan dalam kondisi kesehatan yang lemah, untuk melakukan banyak hal dalam pekerjaan besar ini.

"Ada tiga saudara perempuan di rumah, Sarah, yang beberapa tahun lebih tua, saudara kembar saya Elizabeth, dan saya sendiri. Kami membicarakan masalah ini di antara kami sendiri, dan memutuskan untuk mendapatkan uang yang kami bisa dan membelanjakannya untuk membeli buku-buku dan traktat-traktat untuk dibagikan secara cuma-cuma kepada orang-orang. Ini adalah yang terbaik yang dapat kami lakukan, dan kami melakukannya dengan senang hati. Saya hanya dapat memperoleh dua puluh lima sen sehari, tetapi pakaian saya

sederhana, tidak ada yang dibelanjakan untuk perhiasan yang tidak perlu, atau pita, karena pajangan yang sia-sia tampak berdosa di mata saya; jadi saya selalu mempunyai sedikit dana yang dapat digunakan untuk membeli buku-buku yang sesuai. Buku-buku itu dititipkan kepada orang-orang yang berpengalaman untuk dikirim ke luar negeri.

"Setiap daun dari barang cetakan ini tampak berharga di mata saya, karena mereka adalah pesan-pesan cahaya bagi dunia, yang memerintahkan mereka untuk mempersiapkan diri untuk peristiwa besar yang sudah dekat. Hari demi hari saya duduk di tempat tidur yang diganjal dengan bantal, melakukan tugas yang telah ditentukan dengan jari-jari yang gemetar. Betapa hati-hatinya aku menyisihkan kepingan-kepingan perak yang berharga diambil sebagai imbalannya, dan yang harus dikeluarkan untuk bahan bacaan yang [170] dapat menerangi dan membangkitkan mereka yang berada dalam kegelapan. Aku tidak memiliki

godaan untuk membelanjakan penghasilan saya demi kepuasan pribadi saya; keselamatan jiwa-jiwa menjadi beban pikiran saya, dan hati saya sakit bagi mereka yang menyanjung diri mereka sendiri bahwa mereka hidup dengan aman, sementara pesan peringatan sedang disampaikan kepada dunia.

"Suatu hari saya mendengarkan percakapan antara ibu saya dan seorang saudari, mengacu pada sebuah ceramah yang baru saja mereka dengar, yang menyatakan bahwa jiwa tidak memiliki keabadian alami. Beberapa teks pembuktian pendeta itu diulang-ulang. Di antara mereka, saya ingat ini sangat mengesankan saya:

"Setiap orang yang berbuat dosa akan mati. "Anjing yang hidup lebih baik dari pada singa yang mati, karena yang hidup tahu, bahwa ia akan mati, tetapi yang mati tidak tahu apa-apa. "Pada waktu itulah Ia akan menyatakan, siapakah Yang Mahakuasa, Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, yang memiliki kekekalan, yang bersemayam di dalam terang, yang tidak dapat didekati oleh seorangpun. "Bagi mereka yang dengan sabar terus menerus dalam perbuatan baik mencari kemuliaan, dan kehormatan, dan keabadian, hidup yang kekal. "Mengapa," kata ibu saya, setelah mengutip ayat-ayat di atas, "mereka harus mencari apa yang telah mereka miliki?"

"Saya mendengarkan ide-ide baru ini dengan minat yang kuat dan menyakitkan. Ketika sedang berdua dengan ibu saya, saya bertanya apakah dia benar-benar percaya bahwa jiwa tidak abadi? Jawabannya adalah dia takut kami telah salah dalam hal itu dan juga beberapa hal lainnya.

"Tetapi ibu,' kata saya, 'Apakah ibu benar-benar percaya bahwa jiwa tidur di dalam kubur sampai kebangkitan? Apakah ibu berpikir bahwa orang Kristen, ketika dia meninggal, tidak langsung pergi ke surga, atau orang berdosa ke neraka?"

[171] "Dia menjawab: 'Alkitab tidak memberi kita bukti bahwa ada neraka yang terbakar selamanya. Jika ada tempat seperti itu, seharusnya disebutkan di dalam Kitab Suci.

"Mengapa ibu!' teriak saya, dengan heran, 'Ini adalah perkataan yang aneh bagimu! Jika kamu percaya teori aneh ini, jangan biarkan seorang pun mengetahuinya, karena saya takut orang-orang berdosa akan merasa aman dengan kepercayaan ini dan tidak pernah ingin mencari Tuhan.

"Jika ini adalah kebenaran Alkitab yang sehat,' jawabnya, 'alih-alih menghalangi keselamatan orang-orang berdosa, ini akan

menjadi sarana untuk memenangkan mereka bagi Kristus. Jika kasih Allah tidak mendorong pemberontak untuk tunduk, maka teror neraka yang kekal tidak akan mendorongnya untuk bertobat. Selain itu, tampaknya bukan cara yang tepat untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus, dengan menghimbau

kepada salah satu sifat pikiran yang paling rendah, ketakutan yang hina. Kasih Yesus menarik, kasih itu akan menaklukkan hati yang paling keras.

Beberapa bulan setelah percakapan ini, saya baru mendengar lebih jauh tentang doktrin ini, tetapi selama waktu itu, pikiran saya telah banyak digunakan untuk memikirkan masalah ini. Ketika saya mendengarnya dikhotbahkan, saya percaya bahwa itu adalah kebenaran. Sejak terang mengenai tidurnya orang mati muncul dalam pikiran saya, misteri yang menyelimuti kebangkitan lenyap, dan peristiwa besar itu sendiri menjadi sesuatu yang baru dan agung. Pikiran saya sering terganggu oleh upaya untuk mendamaikan pahala atau hukuman yang segera diberikan kepada orang mati, dengan fakta yang tidak diragukan lagi tentang kebangkitan dan penghakiman di masa depan. Jika jiwa, pada saat kematian, masuk ke dalam kebahagiaan atau kesengsaraan yang kekal, di manakah perlunya kebangkitan dari tubuh yang telah berubah bentuk yang malang ini?

"Tetapi iman yang baru dan indah ini mengajarkan saya alasan mengapa para penulis yang terinspirasi telah begitu banyak membahas tentang kebangkitan tubuh, yaitu karena seluruh makhluk tertidur di dalam kubur. Sekarang saya dapat dengan jelas melihat kekeliruan dari posisi kami sebelumnya mengenai pertanyaan ini. Kebingungan dan ketidakbergunaan dari penghakiman terakhir, setelah jiwa-jiwa orang yang telah meninggal telah dihakimi satu kali dan ditetapkan

terhadap nasib mereka, sangat jelas bagi saya sekarang. Saya melihat bahwa harapan [172] orang-orang yang berduka adalah dalam menantikan hari yang mulia ketika

Pemberi kehidupan akan mematahkan belenggu kubur, dan orang mati yang benar akan bangkit dan meninggalkan rumah penjara mereka, untuk mengenakan kehidupan abadi yang mulia.

"Keluarga kami semua tertarik pada doktrin kedatangan Tuhan yang akan segera terjadi. Ayah saya telah lama dianggap sebagai salah satu pilar gereja Metodis di mana dia tinggal, dan seluruh keluarga telah menjadi anggota aktif, tetapi kami tidak merahasiakan kepercayaan baru kami, meskipun kami tidak mendorongnya kepada orang lain pada saat yang tidak tepat, atau membuat permusuhan terhadap gereja kami. Namun, seorang pendeta Metodis mengunjungi kami secara khusus, dan pada kesempatan itu ia memberitahukan kepada kami bahwa iman kami

dan Metodisme tidak dapat bersesuaian. Ia tidak menanyakan alasan kami untuk percaya seperti yang kami percayai, atau merujuk pada Alkitab untuk meyakinkan kami akan kesalahan kami; tetapi ia menyatakan bahwa kami telah mengadopsi sebuah kepercayaan yang baru dan aneh yang tidak dapat diterima oleh gereja Metodis.

"Ayah saya menjawab bahwa ia pasti keliru jika menyebut hal ini sebagai doktrin yang baru dan aneh, karena Kristus sendiri telah memberitakan kedatangan-Nya yang kedua kali kepada para murid-Nya. Dia telah berkata, 'Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal; jikalau tidak demikian, sudah Kukatakan kepadamu. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. Dan jikalau Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu juga berada.'"

"Dan ketika Ia terangkat ke sorga di depan mata mereka dan awan menutupi-Nya dari pandangan mereka, dan ketika para pengikut-Nya yang setia berdiri menatap Tuhan mereka yang telah lenyap itu, tampaklah oleh mereka dua orang yang berpakaian putih berdiri dekat mereka dan berkata: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menengadahkan ke langit? Yesus yang sama ini, yang telah terangkat dari antara kamu ke sorga, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu telah melihat Dia naik ke sorga."

[173] " ' Dan,' kata ayahku, sambil menghangatkan topik pembicaraan, 'Paulus yang diilhami menulis surat untuk menguatkan saudara-saudaranya di Tesalonika, dengan mengatakan, "Dan kepada kamu yang sedang menderita, beristirahatlah bersama-sama dengan kami, pada waktu Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya dari sorga dengan malaikat-malaikat-Nya yang gagah perkasa, dalam api yang bernyala-nyala untuk membalaskan dendam kepada orang-orang yang tidak mengenal Allah dan yang tidak taat kepada Injil Tuhan kita, Yesus Kristus, yang akan dihukum dalam kebinasaan kekal di hadapan hadirat Allah dan yang akan dikagumi oleh semua orang yang percaya kepada-Nya; yang akan dihukum dengan kebinasaan kekal dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kuasa-Nya, ketika Ia datang untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya, dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya pada hari itu." "Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit. Dan kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa dan kita akan hidup selamanya bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu, hiburanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini."

"Ini adalah dasar yang kuat untuk iman kita. Yesus dan para rasul-Nya berdiam diri pada peristiwa kedatangan-Nya yang kedua kali dengan sukacita dan kemenangan; dan para malaikat kudus memberitakan bahwa Kristus yang telah naik ke surga akan datang kembali. Ini adalah pelanggaran kita, mempercayai perkataan Yesus dan murid-muridnya. Ini adalah doktrin yang sangat tua, dan tidak mengandung noda bidah.

"Pendeta itu tidak berusaha untuk merujuk pada satu teks pun yang akan membuktikan bahwa kami salah, tetapi memaafkan dirinya sendiri dengan alasan tidak ada waktu. Dia menasihati kami untuk secara diam-diam menarik diri dari gereja dan menghindari

publisitas dari sebuah persidangan. Kami sadar bahwa saudara-saudara kami yang lain juga mengalami perlakuan yang sama, untuk alasan yang sama, dan kami tidak ingin hal itu dipahami bahwa kami malu mengakui iman kami, atau tidak dapat mempertahankannya dengan Kitab Suci; jadi orang tua saya bersikeras bahwa mereka harus mengetahui alasan permintaan ini.

"Satu-satunya jawaban untuk hal ini adalah pernyataan yang mengelak bahwa kami telah [174] berjalan bertentangan dengan aturan gereja, dan jalan terbaik adalah

untuk secara sukarela mengundurkan diri dari persidangan itu untuk menyelamatkan persidangan. Kami menjawab bahwa kami lebih memilih pengadilan biasa, dan menuntut untuk mengetahui dosa apa yang dituduhkan kepada kami, karena kami sadar bahwa kami tidak melakukan kesalahan dalam mencari dan mengasihi penampakan Juruselamat.

"Tidak lama kemudian, kami diberitahu untuk hadir dalam sebuah pertemuan yang akan diadakan di ruang depan gereja. Hanya sedikit yang hadir. Pengaruh ayah saya dan keluarganya sedemikian kuat sehingga para pembela kami tidak memiliki keinginan untuk mempresentasikan kasus kami di hadapan jemaat yang lebih besar. Tuduhan tunggal yang disukai adalah bahwa kami telah berjalan bertentangan dengan aturan mereka. Ketika kami menanyakan peraturan apa yang telah kami langgar, setelah sedikit ragu-ragu, dinyatakan bahwa kami telah menghadiri pertemuan-pertemuan lain dan lalai untuk bertemu secara teratur dengan kelas kami. Kami menyatakan bahwa sebagian dari keluarga itu telah berada di luar negeri selama beberapa waktu yang lalu, bahwa tidak seorang pun yang tetap tinggal di kota itu telah absen dari pertemuan kelas lebih dari beberapa minggu, dan mereka secara moral terdorong untuk tetap tinggal karena kesaksian-kesaksian yang mereka berikan mendapat penolakan yang begitu nyata. Jika pengharapan akan kedatangan Juruselamat mereka yang segera disebutkan, perasaan tidak senang akan muncul terhadap mereka, dan mereka sadar akan membangkitkan semangat permusuhan yang pahit. Kami juga mengingatkan mereka bahwa beberapa orang yang tidak menghadiri pertemuan kelas selama setahun, masih memiliki reputasi yang baik. "Ditanyakan apakah kami akan mengakui bahwa kami telah menyimpang dari peraturan mereka, dan apakah kami juga akan setuju untuk mematuhi peraturan mereka di masa

depan. Kami menjawab bahwa kami tidak berani melepaskan iman kami atau menyangkal kebenaran Allah yang kudus; bahwa kami tidak dapat melepaskan pengharapan akan kedatangan Penebus kami yang akan segera datang; bahwa setelah cara yang mereka sebut bidat, kami harus terus menyembah Tuhan. Ayah saya dalam pembelaannya menerima berkat Tuhan, dan kami semua meninggalkan vihara dengan bebas [175] roh dan bahagia dalam kesadaran yang benar dan yang menyetujui senyum Yesus. Kami merasakan kepastian bahwa Tuhan ada di pihak kami, dan Dia lebih kuat dari semua yang melawan kami.

"Pada hari Minggu berikutnya, pada saat perayaan kasih, penatua yang memimpin membacakan nama-nama kami, tujuh orang, yang telah dikeluarkan dari gereja. Ia menyatakan bahwa kami tidak dikeluarkan karena melakukan kesalahan atau tindakan amoral, bahwa kami memiliki karakter yang tidak bercacat dan reputasi yang patut ditiru; tetapi kami telah bersalah karena berjalan bertentangan dengan aturan-aturan gereja Metodis. Dia juga menyatakan bahwa sebuah pintu telah terbuka dan semua orang yang bersalah atas pelanggaran peraturan yang sama, akan ditangani dengan cara yang sama.

"Ada banyak orang di dalam gereja yang menantikan kedatangan Juruselamat, dan ancaman yang tersirat ini dibuat dengan tujuan untuk menakut-nakuti mereka agar tunduk. Dalam beberapa kasus, kebijakan ini membawa hasil yang diinginkan, dan perkenanan Allah dijual demi sebuah tempat di gereja Metodis. Banyak yang percaya, tetapi tidak berani mengakui iman mereka agar mereka tidak diusir dari sinagoge. Tetapi beberapa orang segera meninggalkan sinagoge dan bergabung dengan orang-orang yang mencari Juruselamat.

"Pada waktu itu perkataan nabi ini sangat berharga: 'Saudara-saudaramu yang membenci kamu, yang mengusir kamu karena nama-Ku, berkata: Biarlah Tuhan yang dimuliakan, tetapi Ia akan menampakkan diri pada sukacitamu dan mereka akan dipermalukan.

"Selama enam bulan tidak ada awan yang menghalangi antara aku dan Juruselamatku. Setiap kali ada kesempatan yang tepat, aku menanggung beban ujianku, dan aku sangat diberkati. Kadang-kadang Roh Tuhan hinggap di atasku dengan kuasa yang begitu besar sehingga kekuatanku diambil dari padaku. Ini adalah ujian bagi beberapa orang yang telah keluar dari gereja-gereja formal, dan [176] komentar-komentar yang sering dilontarkan membuat saya sangat sedih. Banyak yang tidak percaya bahwa seseorang dapat begitu dikuasai oleh Roh Allah sehingga kehilangan semua kekuatannya. Posisi saya sangat menyakitkan. Saya mulai berunding dengan diri saya sendiri apakah saya tidak dibenarkan untuk menahan kesaksian saya dalam pertemuan, dan dengan demikian menahan perasaan saya ketika ada pertentangan dalam hati beberapa orang yang lebih tua dalam hal usia dan pengalaman daripada saya.

"Saya mengadopsi rencana untuk berdiam diri ini untuk sementara waktu, mencoba meyakinkan diri saya sendiri bahwa

menekan kesaksian saya tidak akan menghalangi saya untuk hidup dengan setia dalam agama saya. Saya sering merasa sangat terkesan bahwa adalah tugas saya untuk berbicara di dalam pertemuan-pertemuan, tetapi menahan diri untuk tidak melakukannya, dan merasa bahwa dengan demikian saya telah mendukakan Roh Allah. Saya bahkan kadang-kadang menjauh dari pertemuan karena pertemuan itu untuk

dihadiri oleh mereka yang terganggu oleh kesaksian saya. Saya mengurungkan niat untuk menyinggung perasaan saudara-saudaraku, dan dalam hal ini membiarkan rasa takut akan manusia memutuskan persekutuan yang tak terputus dengan Allah yang telah memberkati hatiku selama berbulan-bulan.

"Kami telah menetapkan pertemuan doa malam di berbagai wilayah di kota untuk mengakomodasi semua yang ingin menghadirinya. Keluarga yang paling depan dalam menentang saya menghadiri salah satunya. Pada kesempatan ini, ketika mereka yang berkumpul sedang terlibat dalam doa, Roh Tuhan turun ke atas pertemuan itu, dan salah satu anggota keluarga ini bersujud seperti orang yang telah mati. Kerabatnya berdiri menangis di sekelilingnya, mengusap-usap tangannya dan mengoleskan obat. Akhirnya dia mendapatkan kekuatan yang cukup untuk memuji Tuhan, dan menenangkan ketakutan mereka dengan berteriak penuh kemenangan atas bukti nyata yang telah dia terima dari kuasa Tuhan atas dirinya. Pemuda ini tidak dapat pulang ke rumah pada malam itu.

"Hal ini diyakini oleh keluarga sebagai sebuah demonstrasi dari [177] Roh Tuhan, tetapi tidak meyakinkan mereka bahwa itu adalah kuasa ilahi yang sama yang pernah hinggap pada saya, merampas kekuatan alami saya, dan memenuhi jiwa saya dengan kedamaian dan kasih Yesus yang tak terbatas. Mereka bebas untuk mengatakan bahwa tidak ada keraguan yang dapat dihibur dari ketulusan dan kejujuran saya yang sempurna, tetapi mereka menganggap saya menipu diri sendiri dengan menganggapnya sebagai kuasa Tuhan yang hanya merupakan hasil dari perasaan saya yang terlalu dipaksakan.

"Pikiran saya berada dalam kebingungan besar, sebagai konsekuensi dari posisi oposisi ini, dan, ketika waktu semakin dekat untuk pertemuan rutin kami, saya ragu apakah yang terbaik bagi saya untuk menghadirinya atau tidak. Selama beberapa hari sebelumnya saya berada dalam tekanan besar karena perasaan yang ditunjukkan kepada saya. Akhirnya saya memutuskan untuk tidak pergi, dan dengan demikian terhindar dari kritik saudara-saudari. Dalam upaya untuk berdoa, saya mengulangi kata-kata ini lagi dan lagi, 'Tuhan, apa yang Engkau kehendaki untuk saya lakukan? Jawaban yang muncul di dalam hati saya seakan-akan meminta saya untuk percaya kepada Bapa surgawi dan menunggu dengan sabar untuk mengetahui kehendak-Nya. Saya menyerahkan diri saya

kepada Tuhan dengan kepercayaan sederhana seperti seorang anak kecil, mengingat bahwa Dia telah berjanji bahwa mereka yang mengikuti-Nya tidak akan berjalan dalam kegelapan.

"Tugas saya mendorong saya untuk pergi ke pertemuan itu, dan saya pergi dengan keyakinan penuh bahwa semuanya akan baik-baik saja. Sementara kami bersujud di hadapan Tuhan, hati saya ditarik ke dalam doa, dan dipenuhi dengan kedamaian yang hanya dapat diberikan oleh Kristus. Jiwa saya bersukacita dalam kasih

Juruselamat, dan kekuatan fisik meninggalkan saya. Dengan iman seperti anak kecil, saya hanya dapat berkata, 'Surga adalah rumah saya, dan Kristus adalah Penebus saya.

"Salah satu keluarga yang disebutkan sebelumnya, yang menentang manifestasi kuasa Tuhan atas diri saya, pada kesempatan ini, menyatakan keyakinannya bahwa saya sedang berada di bawah suatu kegembiraan yang dia pikir itu adalah saya.

[178] tugas untuk menolak, tetapi alih-alih melakukannya, dia mengira saya mendorongnya, sebagai tanda kemurahan Tuhan. Keraguan dan pertentangannya tidak mempengaruhi saya pada saat itu, karena saya tampak dekat dengan Tuhan, dan terangkat di atas semua pengaruh dari luar. Tetapi dia hampir tidak berhenti berbicara ketika seorang yang kuat, seorang Kristen yang berbakti dan rendah hati, dipukul jatuh di depan matanya, oleh kuasa Allah, dan ruangan itu dipenuhi dengan Roh Kudus.

"Setelah cukup pulih, saya sangat senang memberikan kesaksian saya tentang Yesus, dan menceritakan kasih-Nya kepada saya. Saya mengakui kurangnya iman saya pada janji-janji Allah, dan kesalahan saya dalam menguji bisikan Roh-Nya karena takut pada manusia, tetapi bahwa, terlepas dari ketidakpercayaan saya, Dia telah menganugerahkan kepada saya bukti yang tak terlihat dari kasih dan anugerah-Nya yang menopang. Saudara yang telah menentang saya kemudian berdiri, dan dengan banyak air mata mengakui bahwa perasaannya terhadap saya selama ini salah. Dengan rendah hati ia meminta maaf kepada saya, dan berkata, 'Saudari Ellen, saya tidak akan pernah lagi meletakkan sedotan di jalan Anda. Tuhan telah menunjukkan kepada saya kedinginan dan keras kepala hati saya, yang telah Ia hancurkan dengan bukti kuasa-Nya. Saya telah sangat salah. Kemudian, sambil berpaling kepada orang-orang, ia berkata, 'Ketika saudari Ellen tampak begitu bahagia, saya berpikir, Mengapa saya tidak merasa seperti itu? Mengapa Saudara tidak

R. menerima bukti seperti itu? karena saya yakin bahwa dia adalah seorang Kristen yang setia, namun tidak ada kuasa seperti itu yang menyimpannya. Saya berdoa dalam hati bahwa, jika ini adalah pengaruh kudus dari Allah, Saudara R. dapat mengalaminya pada malam ini.

"Hampir ketika keinginan itu muncul dari hati saya, Saudara R. jatuh, bersujud di hadapan kuasa Allah, sambil berseru,

[179] "Biarlah Tuhan yang bekerja! Hati saya yakin bahwa saya telah berperang melawan Roh Kudus, tetapi saya tidak akan mendukakan hati saya dengan ketidakpercayaan yang keras kepala. Selamat datang, cahaya! Selamat datang, Yesus! Saya telah murtad dan mengeraskan hati, merasa tersinggung jika ada orang yang memuji Tuhan dan menunjukkan kepenuhan sukacita dalam kasihNya; tetapi sekarang perasaan saya telah berubah, perlawanan saya telah berakhir, Yesus telah membuka mata saya, dan saya dapat meneriakkan pujian bagiNya. Saya telah mengatakan hal-hal yang pahit dan menyakitkan tentang Suster Ellen, bahwa saya

kesedihannya sekarang, dan berdoa untuk pengampunannya serta semua yang hadir.

"Saudara R. kemudian memberikan kesaksiannya. Wajahnya bercahaya dengan kemuliaan surga, ketika ia memuji Tuhan atas keajaiban-keajaiban yang telah Ia lakukan pada malam itu. Ia berkata, 'Tempat ini sangat khidmat karena hadirat Yang Mahatinggi. Saudari Ellen, di masa depan Anda akan mendapatkan bantuan dan simpati dari kami, bukannya perlawanan yang kejam yang telah ditunjukkan kepada Anda. Kami telah buta terhadap manifestasi Roh Kudus Allah.

"Tidak pernah ada pertanyaan tentang ketulusan saya yang sempurna, tetapi banyak yang mengira saya masih muda dan mudah dipengaruhi, dan bahwa adalah tugas saya untuk menahan perasaan saya, yang mereka anggap sebagai efek dari kegembiraan. Tetapi semua penentang sekarang dibawa untuk melihat kesalahan mereka dan mengakui bahwa pekerjaan itu memang dari Tuhan. Dalam sebuah persekutuan doa segera setelah itu, saudara yang telah mengakui bahwa ia salah dalam penentangannya, mengalami kuasa Allah dalam tingkat yang begitu besar sehingga wajahnya bersinar dengan cahaya surgawi, dan ia jatuh tak berdaya ke lantai. Ketika kekuatannya kembali, dia kembali mengakui bahwa dia telah dengan bodohnya berperang melawan Roh Tuhan dengan memelihara perasaan yang dia miliki terhadap saya.

"Dalam pertemuan doa yang lain, seorang anggota lain dari keluarga yang sama melakukan hal yang sama dan menghasilkan kesaksian yang sama. Beberapa minggu kemudian, ketika keluarga besar Saudara P. sedang terlibat dalam doa di rumah mereka sendiri, Roh Tuhan menyapu ruangan dan membuat para pendoa berlutut. Ayah saya masuk segera setelah itu, dan mendapati mereka semua, baik orang tua maupun anak-anak, tak berdaya di bawah kuasa Tuhan.

"Formalitas yang dingin mulai mencair di hadapan pengaruh yang besar dari [180]
Yang Mahatinggi. Semua yang telah menentang saya, mengakui bahwa mereka telah mendukakan Roh Kudus dengan melakukan hal itu, dan mereka bersatu dalam simpati dengan saya dan di dalam kasih kepada Juruselamat. Hati saya senang karena belas kasihan ilahi telah melicinkan jalan bagi kaki saya untuk melangkah, dan menghargai iman dan kepercayaan

saya dengan begitu melimpah. Kesatuan dan kedamaian kini berdiam di antara orang-orang kami yang menantikan kedatangan Tuhan.

"Betapa hati-hati dan gemetarnya kami mendekati waktu penantian itu. Kita berusaha, sebagai umat, dengan kesungguhan yang sungguh-sungguh untuk menyucikan hidup kita agar kita siap untuk bertemu dengan Juruselamat pada saat kedatangannya.

datang. Terlepas dari pertentangan para pendeta dan gereja, Beethoven Hall, di kota Portland, selalu ramai setiap malam, dan khususnya ada jemaat yang besar di sana pada hari Minggu. Penatua Stock adalah seorang yang sangat saleh. Ia berada dalam kondisi kesehatan yang lemah, namun ketika ia berdiri di hadapan orang-orang, ia seakan-akan terangkat di atas kelemahan fisiknya, dan wajahnya bersinar dengan kesadaran bahwa ia sedang mengajarkan kebenaran kudus Allah.

"Ada suatu kekuatan yang sungguh-sungguh dan mencari dalam kata-katanya yang mengena di hati banyak orang. Dia kadang-kadang mengungkapkan keinginan yang kuat untuk hidup sampai dia dapat menyambut Juruselamat yang datang di atas awan-awan di langit. Di bawah pelayanannya, Roh Allah menginsafkan banyak orang berdosa, dan membawa mereka ke dalam pangkuan Kristus. Pertemuan-pertemuan masih diadakan di rumah-rumah pribadi di berbagai penjuru kota dengan hasil yang terbaik. Orang-orang percaya didorong untuk bekerja bagi teman-teman dan kerabat mereka, dan pertobatan berlipat ganda dari hari ke hari.

"Di distrik tempat keluarga ayah saya berasal, pertemuan malam hari ini diadakan di rumah seorang kapten kapal. Dia tidak mengaku beragama, tetapi istrinya adalah seorang pencinta yang tulus dari [181] kebenaran. Kapten itu akhirnya diyakinkan melalui pengaruh dari pertemuan-pertemuan tersebut, mengakui Kristus dan memeluk keyakinan bahwa Dia akan segera datang ke dunia.

"Semua kelas berduyun-duyun datang ke pertemuan-pertemuan di Aula Beethoven. Kaya dan miskin, tinggi dan rendah, para pendeta dan orang awam, karena berbagai alasan, ingin sekali mendengar sendiri doktrin tentang kedatangan yang kedua kali. Kerumunan orang banyak itu sedemikian rupa sehingga muncul kekhawatiran bahwa lantai akan ambruk karena beban yang berat; tetapi sang pembangun, setelah dimintai pendapatnya, meredakan kekhawatiran itu dan meneguhkan keyakinan akan kekuatan bangunan itu. Banyak orang yang datang, yang tidak menemukan ruang untuk berdiri, pergi dengan kecewa.

"Urutan pertemuannya sederhana. Sebuah ceramah singkat dan tajam biasanya diberikan, kemudian kebebasan diberikan untuk nasihat umum. Biasanya, ada keheningan yang paling sempurna yang mungkin terjadi pada kerumunan orang yang begitu besar. Tuhan menahan roh perlawanan, sementara para hamba-Nya

menjelaskan alasan-alasan iman mereka. Kadang-kadang alat musik itu lemah, tetapi Roh Allah memberi bobot dan kuasa kepada kebenaran-Nya. Kehadiran para malaikat kudus terasa di dalam jemaat, dan setiap hari jumlah mereka ditambahkan ke dalam kelompok kecil orang percaya itu.

"Pada suatu kesempatan, ketika Penatua Stockman berkhotbah, Penatua Brown, seorang pendeta Kristen Baptis, yang namanya telah disebutkan sebelumnya dalam narasi ini, sedang duduk di meja mendengarkan khotbah dengan penuh minat. Ia menjadi sangat terharu, dan tiba-tiba wajahnya menjadi pucat seperti orang mati, ia terguncang di kursinya, dan Penatua Stockman menangkapnya dalam pelukannya tepat ketika ia terjatuh ke lantai, dan membaringkannya di sofa di belakang meja, di mana ia terbaring tak berdaya hingga khotbah selesai.

"Kemudian ia bangkit, wajahnya masih pucat, tetapi bersinar dengan cahaya dari Matahari kebenaran, dan memberikan kesaksian yang sangat mengesankan. Ia seperti menerima pengurapan kudus dari atas. Ia biasanya lambat dalam berbicara, dengan sikap yang sungguh-sungguh, sepenuhnya bebas dari kegembiraan. Pada

Pada kesempatan ini, kata-katanya yang khidmat dan terukur membawa suatu kuasa yang baru, ketika ia memperingatkan orang-orang berdosa dan para pemangku jawatannya untuk menyingkirkan ketidakpercayaan, prasangka dan formalitas yang dingin, dan, seperti orang-orang Berea yang mulia, menyelidiki tulisan-tulisan kudus, membandingkan tulisan suci dengan tulisan suci, untuk memastikan apakah hal-hal itu tidak benar. Ia memohon kepada para pemangku jawatan yang hadir untuk tidak merasa diri mereka terluka oleh cara yang langsung dan mencari di mana Penatua Stockman telah menyampaikan topik yang khidmat yang menarik perhatian semua orang.

"Katanya, 'Kami ingin menjangkau orang-orang, kami ingin orang-orang berdosa diinsafkan dan sungguh-sungguh bertobat kepada Allah sebelum terlambat bagi mereka untuk diselamatkan, supaya mereka tidak bersungut-sungut, 'Panen telah lewat, musim panas telah berakhir, dan kami tidak diselamatkan. Saudara-saudara dalam pelayanan mengatakan bahwa anak panah kita telah mengenai mereka; maukah mereka menyingkir dari antara kita dan orang-orang, dan membiarkan kita menjangkau hati orang-orang berdosa? Jika mereka menjadikan diri mereka sebagai target sasaran kita, mereka tidak memiliki alasan untuk mengeluh atas luka yang mereka terima. Minggirlah saudara-saudara dan engkau tidak akan terkena!

"Dia menceritakan pengalamannya sendiri dengan kesederhanaan dan ketulusan, sehingga banyak orang yang

memiliki prasangka buruk terpengaruh hingga meneteskan air mata. Roh Allah terasa di dalam perkataannya dan terlihat di wajahnya. Dengan pengagungan yang kudus ia dengan berani menyatakan bahwa ia telah mengambil firman Allah sebagai penasihatnya, bahwa keraguannya telah dihapuskan dan imannya diteguhkan. Dengan kesungguhan yang dikuduskan, ia mengundang saudara-saudaranya para pelayan Tuhan, anggota jemaat, orang-orang berdosa dan orang-orang kafir untuk menyelidiki Alkitab bagi diri mereka sendiri dan meminta mereka untuk tidak membiarkan seorang pun membelokkan mereka dari tujuan untuk mengetahui apa yang benar.

[183] "Penatua Brown tidak pernah memutuskan hubungannya dengan gereja Baptis Kristen, tetapi dipandang dengan penuh hormat dan penghargaan oleh jemaatnya. Setelah ia selesai berbicara, mereka yang menginginkan doa umat Allah diundang untuk berdiri. Ratusan orang menjawab panggilan itu. Kapten kapal yang baru saja bertobat, berdiri dengan air mata yang membasahi pipinya. Ia tidak dapat mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata, dan berdiri sejenak sebagai gambaran ucapan syukur yang bisu; kemudian tanpa sadar ia mengangkat topinya, dan mengayunkannya di atas kepalanya dengan gerakan bebas dari seorang pelaut tua, dan dalam kegembiraannya, ia berseru, 'Hore bagi Allah! Saya telah terdaftar sebagai awak kapal-Nya, Dia adalah kapten saya! Hore untuk Yesus Kristus! Dia duduk dengan dikuasai oleh intensitas emosinya, wajahnya bersinar dengan pancaran kasih dan damai. Kesaksian tunggal ini, yang merupakan ciri khas pelaut yang suka menggertak, tidak disambut dengan tawa, karena Roh Allah yang menjiwai sang pembicara memberikan kata-kata yang luar biasa ini sebuah kesungguhan yang aneh yang terasa di tengah kerumunan orang banyak.

"Yang lain mengikuti dengan kesaksian mereka. Suara Bruder Abbot bergema di seluruh aula dengan nada-nada peringatan kepada dunia. Ia mengulangi bukti-bukti kedatangan Kristus yang akan segera terjadi, dan kerumunan besar itu mendengarkan dalam keheningan yang kudus akan kata-katanya yang menggugah. Roh Kudus turun ke atas jemaat. Surga dan bumi tampak saling mendekat. Pertemuan itu berlangsung hingga larut malam. Kuasa Tuhan dirasakan oleh orang-orang muda, tua, dan setengah baya. Beberapa jemaat Metodis dan Baptis yang hadir tampak sepenuhnya menyatu dengan roh pertemuan tersebut.

[184] "Ketika kami kembali ke rumah kami dengan berbagai cara, sebuah suara yang memuji Tuhan akan mencapai kami dari satu arah, dan, seolah-olah sebagai tanggapan, suara-suara dari tempat lain dan dari tempat lain lagi, bersorak-sorai: "Kemuliaan bagi Allah, Tuhan bertakhta! Orang-orang pulang ke rumah masing-masing dengan puji-pujian di bibir mereka, dan suara sukacita bergema di udara malam yang hening. Tidak ada seorang pun yang menghadiri pertemuan-pertemuan ini yang dapat melupakan adegan-adegan yang sangat menarik itu.

"Mereka yang dengan tulus mengasihi Yesus dapat

menghargai perasaan orang-orang yang menyaksikan dengan penuh perhatian akan kedatangan Juruselamat mereka. Saat yang dinanti-nantikan sudah semakin dekat. Waktu yang kami harapkan untuk bertemu dengan-Nya sudah dekat. Kita mendekati saat ini dengan kesungguhan yang tenang. Orang-orang percaya yang sejati beristirahat di dalam sebuah

persekutuan dengan Allah, sebuah kesungguhan akan kedamaian yang akan menjadi milik mereka di akhirat yang cerah. Mereka yang mengalami pengharapan dan kepercayaan ini tidak akan pernah bisa melupakan saat-saat penantian yang berharga itu.

"Urusan duniawi sebagian besar dikesampingkan selama beberapa minggu. Kami dengan hati-hati meneliti setiap pikiran dan emosi hati kami seolah-olah berada di atas ranjang kematian kami dan dalam beberapa jam akan menutup mata kami untuk selamanya terhadap pemandangan duniawi. Tidak ada 'jubah kenaikan' untuk peristiwa besar ini; kami merasakan kebutuhan akan bukti internal bahwa kami telah dipersiapkan untuk bertemu dengan Kristus, dan jubah putih kami adalah kemurnian jiwa, karakter yang telah dibersihkan dari dosa oleh darah penebusan Juruselamat kami.

"Tetapi masa penantian itu telah berlalu. Ini adalah ujian pertama yang sangat berat yang ditimpakan kepada mereka yang percaya dan berharap bahwa Yesus akan datang di atas awan-awan di langit. Kekecewaan umat Allah yang menanti-nantikan-Nya sangatlah besar. Para pencemooh menang dan memenangkan orang-orang yang lemah dan pengecut ke dalam barisan mereka. Beberapa orang yang tampaknya memiliki iman yang benar tampaknya hanya dipengaruhi oleh rasa takut, dan sekarang keberanian mereka kembali dengan berlalunya waktu, dan mereka dengan berani bersatu dengan para pengejek yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah

tertipu untuk benar-benar mempercayai doktrin Miller, yang merupakan seorang fanatik yang gila. [185] Yang lainnya, secara alamiah menyerah atau bimbang, diam-diam meninggalkan perjuangan ini.

Saya berpikir jika Kristus benar-benar datang, apa yang akan terjadi pada mereka yang lemah dan berubah? Di manakah jubah kebenaran mereka? Mereka mengaku mencintai dan merindukan kedatangan Yesus, tetapi ketika Dia gagal muncul, mereka tampak sangat lega dan kembali ke keadaan ceroboh dan mengabaikan agama yang benar.

"Kami bingung dan kecewa, namun tidak meninggalkan iman kami. Banyak yang masih berpegang teguh pada pengharapan bahwa Yesus tidak akan menunda kedatangan-Nya; firman Tuhan itu pasti, tidak mungkin gagal. Kita merasa bahwa kita telah melakukan tugas kita, kita telah menghidupi iman kita yang berharga, kita kecewa tetapi tidak patah semangat; tanda-tanda zaman menunjukkan bahwa akhir dari segala sesuatu sudah

dekat, kita harus berjaga-jaga dan bersiap-siap untuk kedatangan Tuhan setiap saat. Kita harus menantikan dengan pengharapan dan kepercayaan, tidak mengabaikan pengumpulan diri kita bersama untuk mendapatkan pengajaran, dorongan dan penghiburan, sehingga terang kita dapat bersinar ke dalam kegelapan dunia.

"Perhitungan waktu sangat sederhana dan jelas sehingga anak-anak pun dapat memahaminya. Dari tanggal dekrit raja

Persia, yang terdapat dalam [Ezra 7](#), yang diberikan pada tahun 457 sebelum Masehi, maka 2300 tahun dari [Daniel 8:14](#) harus diakhiri dengan tahun 1843. Oleh karena itu, kami menantikan kedatangan Tuhan pada akhir tahun ini. Namun, kami sangat kecewa ketika tahun itu telah berlalu dan Juruselamat belum juga datang.

"Pada awalnya tidak ada anggapan bahwa jika dekrit tersebut tidak dikeluarkan pada awal tahun 457 SM, maka 2300 tahun tidak akan selesai pada akhir tahun 1843. Namun, sudah dipastikan bahwa dekrit tersebut

[186] diberikan menjelang akhir tahun 457 SM, dan oleh karena itu periode kenabian harus sampai pada musim gugur tahun 1844. Oleh karena itu, penglihatan tentang waktu tidak tertunda, meskipun tampaknya seperti itu. Kita belajar untuk bersandar pada bahasa nabi, 'Karena penglihatan itu masih harus menunggu sampai waktu yang ditentukan, tetapi pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak akan berdusta. Sekalipun ia menunda, nantikanlah, karena ia pasti akan datang, ia tidak akan menunda-nunda.

"Allah menguji dan membuktikan umat-Nya dengan berlalunya waktu pada tahun 1843. Kesalahan yang dibuat dalam perhitungan masa nubuatan tidak segera diketahui bahkan oleh orang-orang terpelajar yang menentang pandangan orang-orang yang mencari kedatangan Kristus. Para ahli yang mendalam ini menyatakan bahwa Tuan Miller benar dalam perhitungannya mengenai waktu, meskipun mereka membantahnya mengenai peristiwa yang akan memahkotai masa itu. Tetapi mereka, dan umat Allah yang menanti-nantikan, berada dalam kesalahan yang sama dalam masalah waktu.

"Kami sepenuhnya percaya bahwa Allah, dalam hikmat-Nya, merancang agar umat-Nya mengalami kekecewaan, yang telah diperhitungkan dengan baik untuk menyingkapkan hati dan mengembangkan karakter yang benar dari mereka yang telah menyatakan diri untuk menantikan dan bersukacita atas kedatangan Tuhan. Mereka yang menerima pesan malaikat pertama (lihat [Wahyu 14:6, 7](#)) karena takut akan murka penghakiman Allah, bukan karena mereka mengasihi kebenaran dan menginginkan warisan di dalam kerajaan surga, sekarang muncul dalam terang yang sebenarnya. Mereka adalah orang-orang pertama yang mengejek orang-orang yang kecewa yang dengan tulus merindukan dan mengasihi kemunculan Yesus. Ujian yang paling berat dari Allah ini

mengungkapkan karakter sejati dari mereka yang akan mengelak dari tanggung jawab dan stigma dengan menyangkal iman mereka pada saat pencobaan.

"Mereka yang telah kecewa tidak ditinggalkan dalam kegelapan; karena dalam mencari periode kenabian dengan doa yang sungguh-sungguh, kesalahan ditemukan, dan penelusuran pensil kenabian melalui

waktu yang tertunda. Dalam pengharapan yang penuh sukacita akan kedatangan Kristus, [187] masa penantian yang nyata dari penglihatan itu tidak diperhitungkan,

dan merupakan kejutan yang menyedihkan dan tidak terduga. Namun, percobaan ini sangat diperlukan untuk mengembangkan dan menguatkan orang-orang percaya yang tulus dalam kebenaran.

"Pengharapan kita sekarang berpusat pada kedatangan Tuhan pada tahun 1844. Ini juga merupakan waktu bagi pekabaran malaikat kedua, yang terbang di tengah-tengah langit dan berseru, "Babel telah runtuh, telah runtuh, kota yang besar itu! Banyak orang meninggalkan gereja-gereja dalam ketaatan kepada pekabaran malaikat kedua. Menjelang akhir pekabaran itu, Seruan Tengah Malam dikumandangkan: "Lihatlah, mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia! Terang diberikan mengenai berita ini, di setiap bagian dari negeri itu, dan seruan itu membangkitkan ribuan orang. Berita itu menyebar dari kota ke kota, dari desa ke desa, dan ke daerah-daerah terpencil. Berita itu sampai kepada orang-orang terpelajar dan berbakat, juga kepada orang-orang yang tidak dikenal dan rendah hati.

"Ini adalah tahun yang paling membahagiakan dalam hidup saya. Hati saya penuh dengan pengharapan yang menggembirakan; tetapi saya merasakan belas kasihan dan kecemasan yang besar bagi mereka yang putus asa dan tidak memiliki pengharapan kepada Yesus. Kami bersatu, sebagai sebuah umat, dalam doa yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan pengalaman batiniah yang sejati dan bukti yang tidak diragukan lagi akan penerimaan kami dengan Allah.

"Kami membutuhkan kesabaran yang tak terbatas, karena para pencemooh sangat banyak. Kami sering disambut dengan sindiran-sindiran yang mengejek kekecewaan kami sebelumnya. 'Kamu belum naik, kapan kamu mau naik?' dan ejekan-ejekan serupa sering dilontarkan kepada kami oleh teman-teman duniawi kami, dan bahkan oleh beberapa orang yang mengaku Kristen, yang menerima Alkitab tetapi tidak mau mempelajari kebenaran-kebenarannya yang agung dan penting. Mata mereka yang telah dibutakan tampaknya hanya melihat makna yang samar dan jauh dalam peringatan yang serius, 'Allah telah menetapkan suatu hari di mana Ia akan

menghakimi dunia,' dan dalam jaminan bahwa orang-orang kudus akan diangkat [188] bersama-sama untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa.

"Gereja-gereja formal menggunakan segala cara untuk mencegah agar kepercayaan akan kedatangan Kristus yang segera terjadi tidak menyebar. Tidak ada kebebasan yang diberikan dalam pertemuan-pertemuan mereka kepada mereka yang berani menyebutkan pengharapan akan kedatangan Kristus yang segera. Orang-orang yang mengaku sebagai kekasih Yesus dengan sinis menolak berita bahwa Dia yang mereka anggap sebagai sahabat mereka akan segera mengunjungi mereka. Mereka sangat senang dan marah terhadap orang-orang yang memberitakan berita kedatangan-Nya dan yang bersukacita karena mereka akan segera melihat Dia dalam kemuliaan-Nya.

"Setiap momen terasa sangat berharga dan sangat penting bagi saya. Saya merasa bahwa kami melakukan pekerjaan untuk kekekalan, dan bahwa mereka yang ceroboh dan tidak tertarik berada dalam bahaya terbesar. Iman saya tidak terkaburkan, dan saya menerapkan janji-janji Yesus yang berharga untuk diri saya sendiri. Dia telah berkata kepada murid-murid-Nya, 'Mintalah, maka kamu akan menerima. Saya sangat yakin bahwa apa pun yang saya minta sesuai dengan kehendak Allah pasti akan dikabulkan. Saya bersujud dalam kerendahan hati di kaki Yesus dengan hati yang selaras dengan kehendak ilahi.

"Saya sering mengunjungi keluarga-keluarga dan terlibat dalam doa yang sungguh-sungguh dengan mereka yang ditindas oleh ketakutan dan kesedihan. Iman saya begitu kuat sehingga saya tidak pernah meragukan sedikit pun bahwa Allah akan menjawab doa-doa saya, dan tanpa satu pun pengecualian, berkat dan damai sejahtera dari Yesus turun ke atas kami sebagai jawaban atas permohonan-permohonan kami yang rendah hati, dan hati orang-orang yang putus asa menjadi bersukacita karena terang dan pengharapan.

"Dengan pencarian hati yang tekun dan pengakuan yang rendah hati, kami datang dengan penuh doa pada waktu yang dinanti-nantikan. Setiap pagi kami merasa bahwa itu adalah urusan pertama kami untuk mendapatkan bukti bahwa hidup kami benar di hadapan Allah. Kami menyadari bahwa jika kami tidak maju dalam kekudusan, kami pasti akan mengalami kemunduran. Ketertarikan kami terhadap satu sama lain

[189] meningkat; kami banyak berdoa dengan dan untuk satu sama lain. Kami berkumpul di kebun-kebon dan kebun-kebon untuk bersekutu dengan Allah dan mempersembahkan permohonan-permohonan kami kepada-Nya, merasa lebih jelas berada di hadirat-Nya ketika dikelilingi oleh karya-karya-Nya yang alami. Sukacita keselamatan lebih penting bagi kami daripada makanan dan minuman kami. Jika awan menutupi pikiran kami, kami tidak berani beristirahat atau tidur sampai awan itu tersapu oleh kesadaran akan penerimaan kami dengan Tuhan.

"Kesehatan saya sangat buruk, paru-paru saya sangat terganggu, dan suara saya hilang. Roh Allah sering hinggap di atas saya dengan kuasa yang besar, dan tubuh saya yang lemah hampir tidak dapat menahan beban kemuliaan yang membanjiri jiwa saya. Nama Yesus memenuhi saya dengan sukacita, saya seperti menghirup atmosfer

surga, dan bersukacita atas prospek untuk segera bertemu dengan Penebus saya dan hidup dalam terang wajahNya untuk selamanya.

"Umat Allah yang menanti-nantikan mendekati saat ketika mereka dengan penuh harap berharap sukacita mereka akan menjadi sempurna dengan kedatangan Juruselamat. Tetapi waktu kembali berlalu tanpa ditandai oleh kedatangan Yesus. Kematian masih melekat pada kita, efek dari kutukan ada di sekitar kita. Sulit untuk memikul beban hidup yang menjengkelkan yang kita pikir

telah ditetapkan untuk selama-lamanya. Kekecewaan yang pahit menimpa kawanan kecil yang imannya begitu kuat dan pengharapannya begitu tinggi. Tetapi kami terkejut karena kami merasa begitu bebas di dalam Tuhan, dan ditopang dengan kuat oleh kekuatan dan kasih karunia-Nya.

"Namun, pengalaman tahun sebelumnya terulang kembali dalam skala yang lebih besar. Sebuah kelas besar meninggalkan iman mereka. Beberapa orang, yang tadinya sangat percaya diri, terluka sangat dalam dalam harga diri mereka sehingga mereka merasa ingin melarikan diri dari dunia. Seperti Yunus, mereka mengeluh kepada Allah dan memilih kematian daripada kehidupan. Mereka yang telah membangun iman pada bukti-bukti orang lain dan bukan pada Firman Allah [190] sekarang siap untuk kembali menukar pandangan mereka. Orang-orang munafik,

yang telah berharap untuk menipu Yang Mahakuasa serta diri mereka sendiri, dengan pertobatan dan pengabdian palsu mereka, sekarang merasa terbebas dari bahaya yang akan datang, dan meluncurkan perlawanan terbuka terhadap tujuan yang akhir-akhir ini mereka akui mereka cintai.

"Yang lemah dan yang jahat bersatu untuk menyatakan bahwa tidak ada lagi ketakutan dan pengharapan sekarang. Waktunya telah berlalu, Tuhan belum datang, dan dunia akan tetap sama selama ribuan tahun. Ujian besar yang kedua ini menyingkapkan banyak orang yang hanyut tak berguna yang telah ditarik ke dalam arus kuat iman Advent, dan ditanggung bersama untuk sementara waktu dengan orang-orang percaya yang sejati dan para pekerja yang sungguh-sungguh. "Kami kecewa tetapi tidak berkecil hati. Kami memutuskan untuk tunduk dengan sabar pada proses pemurnian yang Tuhan anggap perlu bagi kami; untuk menahan diri dari bersungut-sungut pada cobaan yang menguji yang dengannya Tuhan membersihkan kami dari sampah dan memurnikan kami seperti emas di dalam perapian. Kami memutuskan untuk menunggu dengan pengharapan yang sabar bagi Juruselamat untuk menebus mereka yang telah dicobai dan setia.

"Kami sangat yakin bahwa pemberitaan tentang waktu yang pasti berasal dari Allah. Hal inilah yang mendorong manusia untuk menyelidiki Alkitab dengan tekun, menemukan kebenaran-kebenaran yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Yunus diutus oleh Allah untuk memberitakan di

jalan-jalan Niniwe bahwa dalam waktu empat puluh hari kota itu akan ditenggelamkan; tetapi Allah menerima penghinaan orang-orang Niniwe dan memperpanjang masa percobaan mereka. Namun, pesan yang dibawa Yunus adalah pesan yang diutus oleh Allah, dan Niniwe diuji sesuai dengan kehendak-Nya. Dunia memandang pengharapan kita sebagai khayalan dan kekecewaan kita sebagai akibat dari kegagalan; tetapi meskipun kita keliru dalam peristiwa yang akan terjadi pada periode itu, tidak ada kegagalan dalam kenyataan dari visi yang tampaknya bertahan.

"Perkataan Juruselamat dalam perumpamaan tentang hamba yang jahat itu berlaku juga bagi mereka yang mengolok-olok kedatangan Anak Manusia yang sudah dekat. Tetapi jikalau hamba itu berkata dalam hatinya: Tuanku menunda-nunda kedatangan-Nya dan mulai memukuli hamba-hamba-Nya yang lain, dan makan dan minum dengan orang-orang yang mabuk, maka tuan hamba itu akan datang pada waktu yang tidak disangka-sangkanya, dan pada waktu yang tidak disadarinya, lalu membinasakan dia dan memberikan kepadanya tempat duduknya di tengah-tengah orang-orang munafik.

"Di mana-mana kami jumpai pengejek-pengejek yang dikatakan Petrus akan datang pada hari-hari terakhir, yang mengikuti hawa nafsunya dan yang berkata: "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur tertidur, segala sesuatu tetap berjalan seperti semula, sama seperti pada permulaan dunia dijadikan. Tetapi mereka yang menantikan kedatangan Tuhan bukannya tidak terhibur, mereka telah memperoleh pengetahuan yang berharga dalam pencarian firman. Rencana keselamatan semakin jelas bagi pemahaman mereka. Setiap hari mereka menemukan keindahan-keindahan baru di dalam halaman-halaman kitab suci dan sebuah harmoni yang luar biasa yang mengalir di dalamnya, satu tulisan menjelaskan tulisan yang lain dan tidak ada satu kata pun yang sia-sia.

"Kekecewaan kami tidak sebesar kekecewaan para murid. Ketika Anak Manusia masuk dengan penuh kemenangan ke Yerusalem, mereka menyangka bahwa Ia akan dimahkotai sebagai raja. Maka berduyun-duyunlah orang banyak dari segala penjuru daerah itu datang dan berseru: "Hosana bagi Anak Daud! Dan ketika imam-imam dan tua-tua memohon kepada-Nya untuk menenangkan orang banyak itu, Ia berkata bahwa jika mereka diam saja, maka batu-batu itu pun akan berseru, karena nubuat harus digenapi. Namun dalam beberapa hari kemudian, para murid ini melihat Guru yang mereka kasihi, yang mereka percayai akan memerintah di atas takhta Daud, terbaring di atas kayu salib yang kejam di atas

[192] mengejek dan mencemooh orang-orang Farisi. Harapan mereka yang tinggi tenggelam dalam kekecewaan yang pahit, dan kegelapan maut menyelimuti mereka. "Namun Kristus setia pada janji-janji-Nya. Manisnya adalah penghiburan Ia memberikan kepada umat-Nya, pahala yang berlimpah bagi orang-orang yang benar dan setia.

"Tn. Miller dan orang-orang yang sepaham dengannya beranggapan bahwa penyucian tempat kudus, yang dibicarakan di dalam [Daniel 8:14](#), berarti pemurnian bumi sebelum menjadi tempat tinggal orang-orang kudus. Hal ini akan terjadi pada saat kedatangan Kristus, oleh karena itu kita menantikan peristiwa tersebut pada akhir masa 2300 hari, atau tahun. Tetapi setelah kekecewaan kami, Kitab Suci diselidiki dengan teliti dengan doa dan pemikiran yang sungguh-sungguh, dan setelah periode ketegangan mengenai

posisi kami, cahaya menyinari kegelapan kami; keraguan dan ketidakpastian tersapu bersih.

"Alih-alih nubuat [Daniel 8:14](#) mengacu pada pemurnian bumi, sekarang jelas bahwa nubuat ini menunjuk pada pekerjaan penutupan Imam Besar kita di surga, penyelesaian pendamaian, dan persiapan umat untuk tinggal pada hari kedatangan-Nya.

"Saya mungkin dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang berlalunya waktu sebagaimana yang dipertimbangkan dalam terang nubuat, tetapi itu bukanlah wilayah yang sah dari karya ini untuk melakukannya. Saya hanya merancang untuk memberikan penjelasan sesingkat mungkin tentang peristiwa-peristiwa penting yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan saya sehingga tidak dapat dihilangkan secara konsisten dari halaman-halaman ini. Namun, saya akan merujuk para pembaca yang menginginkan informasi lebih lanjut, kepada karya-karya tentang hal ini yang memberikan penjelasan lengkap tentang hal ini. *Address Review and Herald Battle Creek, Mich*, atau *Signs of the Times, Oakland, Cal.*

"Sekarang saya kembali ke sejarah pribadi saya yang telah saya uraikan sebelumnya. Setelah melewati waktu pada tahun 1844, kesehatan saya dengan cepat gagal, saya hanya bisa berbicara dengan berbisik atau nada suara yang patah-patah [193] suara. Seorang dokter menyatakan bahwa penyakit saya adalah konsumsi tetes, dia menyatakan bahwa paru-paru kanan saya membusuk dan paru-paru kiri sangat sakit, sementara jantung saya terkena dampak serius. Dia berpikir bahwa saya dapat hidup dalam waktu yang singkat, dan mungkin akan meninggal secara tiba-tiba di kapan saja. Sangat sulit bagi saya untuk bernapas saat berbaring, dan pada malam hari saya hampir selalu dalam posisi duduk, dan sering terbangun karena batuk dan pendarahan di paru-paru.

"Kira-kira pada waktu itu, ketika mengunjungi seorang saudari terkasih di dalam Kristus, yang hatinya terpaut dengan hati saya, penglihatan pertama diberikan kepada saya. Hanya ada kami berlima, semuanya perempuan, berlutut dengan tenang di pagi hari di altar keluarga, ketika peristiwa ini terjadi. Saya menceritakan penglihatan ini kepada orang-orang percaya di Portland, yang memiliki keyakinan penuh bahwa manifestasi ini berasal dari Allah. Suatu kuasa menyertai mereka yang hanya dapat berasal dari yang ilahi. Perasaan yang sungguh-sungguh akan kepentingan yang kekal

terus menerus meliputi saya. Sebuah kekaguman yang tak terkatakan memenuhi saya, bahwa saya, yang masih begitu muda dan lemah, telah dipilih sebagai alat yang dengannya Tuhan akan memberikan terang kepada umat-Nya. Saat berada di bawah kuasa Tuhan, saya begitu bahagia yang tak terkatakan, seakan-akan dikelilingi oleh para malaikat yang bercahaya di pelataran surga yang mulia, di mana semuanya damai dan sukacita, yang

adalah perubahan yang menyedihkan dan pahit untuk menyadari kenyataan yang tidak memuaskan dari kehidupan yang fana.

"Dalam penglihatan kedua, yang segera menyusul penglihatan pertama, saya diperlihatkan percobaan-percobaan yang harus saya lalui, dan bahwa adalah tugas saya untuk pergi dan menceritakan kepada orang lain tentang hal-hal yang telah Allah nyatakan kepada saya. Ditunjukkan kepada saya bahwa pekerjaan saya akan menghadapi perlawanan besar, dan bahwa hati saya akan ditempa dengan kesedihan, tetapi kasih karunia Allah akan cukup untuk menopang saya melalui semua itu. Pengajaran ini

[194] Penglihatan itu sangat menggelisahkan saya, karena hal itu menunjukkan bahwa tugas saya adalah untuk pergi ke tengah-tengah masyarakat dan mengajarkan kebenaran.

"Kesehatan saya sangat buruk sehingga saya benar-benar menderita secara fisik, dan, dari semua penampilan, saya hanya memiliki waktu yang singkat untuk hidup. Saya baru berusia tujuh belas tahun, kecil dan lemah, tidak terbiasa dengan masyarakat, dan secara alami sangat pemalu dan pendiam sehingga menyakitkan bagi saya untuk bertemu dengan orang asing. Saya berdoa dengan sungguh-sungguh selama beberapa hari dan jauh di malam hari, agar beban ini dapat disingkirkan dari saya dan ditimpakan kepada orang lain yang lebih mampu memikulnya. Tetapi cahaya tugas tidak pernah berubah, dan kata-kata malaikat itu terus terdengar di telingaku, 'Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah kusampaikan kepadamu.

"Saya tidak berdamai untuk pergi ke dunia, cibiran dan tentangan muncul di benak saya dalam bentuk yang luar biasa. Saya hanya memiliki sedikit kepercayaan diri. Sampai saat ini ketika Roh Allah mendorong saya untuk melaksanakan tugas, saya telah bangkit melampaui diri saya sendiri, melupakan semua ketakutan dan rasa takut dalam tema besar kasih Yesus dan pekerjaan luar biasa yang telah Ia lakukan bagi saya. Jaminan yang terus menerus bahwa saya sedang memenuhi tugas saya dan menaati kehendak Tuhan, memberi saya kepercayaan diri yang mengejutkan saya dan tidak sesuai dengan sifat alamiah saya. Pada saat-saat seperti itu saya merasa bersedia untuk melakukan atau menderita apa pun untuk membantu orang lain masuk ke dalam terang dan damai sejahtera Yesus.

"Tetapi, tampaknya mustahil bagi saya untuk menyelesaikan

pekerjaan yang disajikan di hadapan saya ini; untuk mencobanya, tampaknya pasti gagal. Cobaan-cobaan yang menyertainya tampaknya lebih dari yang dapat saya tanggung. Bagaimana mungkin saya, seorang anak kecil, pergi dari satu tempat ke tempat lain untuk membukakan kepada orang-orang kebenaran-kebenaran kudus Allah! Hati saya menciut dalam ketakutan karena memikirkannya. Saudaraku Robert, yang dua tahun lebih tua dariku, tidak dapat menemaniku, karena kesehatannya lemah dan sifat penakutnya lebih besar dariku; tidak ada yang dapat mendorongnya untuk mengambil langkah seperti itu. Saya

[195] ayahnya memiliki keluarga yang harus dihidupi dan tidak dapat meninggalkan bisnisnya; tetapi

Ia berulang kali meyakinkan saya bahwa jika Tuhan memanggil saya untuk bekerja di tempat lain, Dia tidak akan gagal untuk membukakan jalan bagi saya. Tetapi kata-kata penghiburan ini tidak banyak menghibur hatiku yang sedih; jalan di hadapanku tampak dipenuhi dengan kesulitan yang tidak dapat aku atasi.

"Saya benar-benar mendambakan kematian sebagai pembebasan dari tanggung jawab yang membebani saya. Akhirnya kedamaian yang manis yang telah lama saya nikmati meninggalkan saya, dan jiwa saya jatuh dalam keputusasaan. Doa-doa saya terasa sia-sia, dan iman saya hilang. Kata-kata penghiburan, teguran atau dorongan sama sekali tidak berarti bagiku, karena sepertinya tidak ada yang dapat memahamiku selain Allah, dan Dia telah meninggalkanku. Kelompok orang percaya di Portland tidak tahu apa-apa tentang latihan-latihan pikiranku yang telah membawaku ke dalam keadaan putus asa ini, tetapi mereka tahu bahwa karena suatu alasan pikiranku menjadi tertekan, dan mereka merasa bahwa ini adalah perbuatan dosa, mengingat cara Tuhan yang penuh kasih karunia yang telah menyatakan diri-Nya kepadaku.

"Ketakutan yang besar merasuki saya bahwa Tuhan telah mengambil kasih karunia-Nya dari saya selamanya. Ketika saya merenungkan terang yang sebelumnya telah memberkati jiwa saya, terang itu tampak sangat berharga karena kontras dengan kegelapan yang sekarang menyelimuti saya. Pertemuan-pertemuan diadakan di rumah ayahku, tetapi tekanan pikiranku begitu besar sehingga aku tidak menghadirinya selama beberapa waktu. Bebanku semakin berat sampai penderitaan jiwaku tampak lebih dari yang bisa kutanggung.

"Secara panjang lebar saya dibujuk untuk hadir di salah satu pertemuan di rumah saya sendiri. Gereja menjadikan kasus saya sebagai pokok doa khusus. Pastor Pearson, yang dalam pengalaman saya sebelumnya telah menentang pernyataan-pernyataan kuasa Allah atas diri saya, sekarang berdoa dengan sungguh-sungguh untuk

saya dan menasihati saya untuk menyerahkan kehendak saya kepada kehendak Tuhan.

[196]

Seperti seorang ayah yang lembut, dia mencoba untuk mendorong dan menghibur saya, membuat saya percaya bahwa saya tidak ditinggalkan oleh Sahabat orang-orang berdosa.

"Aku merasa terlalu lemah dan putus asa untuk melakukan upaya khusus untuk diriku sendiri pada kesempatan ini, tetapi

hatiku bersatu dengan permohonan teman-temanku. Saya tidak terlalu peduli dengan pertentangan dunia, dan merasa bersedia untuk melakukan segala pengorbanan jika saja perkenanan Tuhan dapat dipulihkan kepada saya. Sementara doa dipanjatkan bagiku, kegelapan pekat yang telah melingkupiku bergeser dan cahaya tiba-tiba datang kepadaku. Kekuatan saya diambil. Saya seperti dibawa ke surga dan masuk ke dalam hadirat para malaikat. Salah satu dari mereka yang bercahaya

mengulangi lagi perkataan-Nya, 'Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu.

"Satu ketakutan besar yang menghantui saya adalah bahwa jika saya mematuhi panggilan tugas dan pergi ke ladang terbuka, menyatakan diri saya sebagai orang yang disukai Yang Mahatinggi dengan penglihatan dan wahyu untuk orang-orang, saya mungkin jatuh menjadi mangsa peninggian yang penuh dosa dan diangkat di atas kedudukan yang seharusnya saya tempati, mendatangkan ketidaksenangan Allah, dan kehilangan jiwa saya sendiri. Saya memiliki beberapa kasus seperti yang telah saya jelaskan di sini, dan hati saya telah menyusut karena cobaan yang berat.

"Sekarang aku memohon, jika aku harus pergi dan menceritakan apa yang telah Tuhan tunjukkan kepadaku, aku harus dipelihara dari peninggian yang tidak semestinya. Kata malaikat itu, 'Doa-doamu didengar dan akan dikabulkan. Jika kejahatan yang engkau takuti ini mengancammu, tangan Tuhan akan diulurkan untuk menyelamatkanmu, melalui penderitaan Dia akan menarikmu kepada diri-Nya dan memelihara kerendahan hatimu. Sampaikanlah pesan itu dengan setia. Bertekunlah sampai kesudahannya dan engkau akan makan buah dari pohon kehidupan dan minum dari air kehidupan.

[197] "Setelah pulih dari kesadaran akan hal-hal duniawi, saya menyerahkan diri saya kepada Tuhan dan siap untuk melakukan apa pun yang diperintahkan-Nya. Secara ilahi, jalan terbuka bagi saya untuk pergi bersama saudara ipar saya kepada saudara-saudara perempuan saya di Portland, tiga puluh mil dari rumah saya. Di sana saya memiliki kesempatan untuk memberikan kesaksian saya.

"Selama tiga bulan tenggorokan dan paru-paru saya sakit sehingga saya hanya bisa berbicara sedikit dan itu pun dengan nada rendah dan serak. Pada kesempatan ini saya berdiri dalam pertemuan dan mulai berbicara dengan berbisik. Saya melanjutkan hal itu selama sekitar lima menit, ketika rasa sakit dan penyumbatan meninggalkan tenggorokan dan paru-paru saya, suara saya menjadi jernih dan kuat, dan saya berbicara dengan mudah dan bebas selama hampir dua jam. Ketika pesan saya berakhir, suara saya hilang sampai saya berdiri di hadapan orang-orang lagi, ketika pemulihan tunggal yang sama diulangi. Saya merasakan kepastian yang konstan bahwa saya sedang melakukan kehendak Tuhan, dan melihat hasil yang nyata dari usaha saya.

"Jalan yang telah dibuka secara takdir bagi saya untuk pergi ke

bagian timur Maine. Saudara Wm. Jordan akan melakukan perjalanan bisnis ke Orlington [Orrington], ditemani oleh saudara perempuannya, dan saya didorong untuk pergi bersama mereka. Saya merasa agak enggan untuk melakukannya, tetapi karena saya telah berjanji kepada Tuhan untuk berjalan di jalan yang telah dibukakan-Nya di hadapan saya, saya tidak berani menolak. Di

Orrington [Orrington] Saya bertemu dengan Penatua James White.

Ia berkenalan dengan teman-teman saya dan ia sendiri terlibat dalam pekerjaan keselamatan. "Roh Allah menyertai pekabaran yang saya sampaikan, hati mereka disukakan di dalam kebenaran, dan mereka yang sedih disemangati dan didorong untuk memperbaharui iman mereka. Di Garland, sejumlah besar orang berkumpul dari berbagai tempat untuk mendengarkan pekabaran saya. Tetapi hati saya sangat berat karena saya baru saja menerima surat dari ibu saya yang memohon agar saya kembali ke rumah karena ada laporan palsu yang disebarluaskan mengenai

saya. Ini merupakan pukulan yang tak terduga. Nama saya selalu bebas dari bayang-bayang celaan, dan reputasi saya sangat disayangi saya. Saya juga merasa sedih karena ibu saya harus menderita karena saya; hatinya terikat pada anak-anaknya dan dia sangat sensitif terhadap mereka. Jika ada kesempatan, saya seharusnya segera pulang ke rumah; tetapi ini tidak mungkin.

"Kesedihan saya begitu besar sehingga saya merasa terlalu tertekan untuk berbicara pada malam itu. Teman-teman saya mendesak saya untuk percaya kepada Tuhan; dan dengan panjang lebar saudara-saudara terlibat dalam doa untuk saya. Berkat Tuhan segera turun ke atas saya dan saya memberikan kesaksian saya pada malam itu dengan penuh kebebasan. Sepertinya ada seorang malaikat yang berdiri di sisi saya untuk menguatkan saya. Teriakan-teriakan kemuliaan dan kemenangan terdengar dari rumah itu, dan kehadiran Yesus terasa di tengah-tengah kami.

"Segera setelah itu saya pergi ke Exeter, sebuah desa kecil yang tidak jauh dari Garland. Di sini, beban berat menimpa saya, yang tidak dapat saya bebaskan sebelum saya menceritakan apa yang telah diperlihatkan kepada saya sehubungan dengan beberapa orang fanatik yang hadir. Hal ini saya lakukan, dengan mengatakan bahwa saya akan segera kembali ke rumah dan telah melihat bahwa orang-orang ini ingin sekali mengunjungi Portland; tetapi mereka tidak memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di sana, dan hanya akan melukai perjuangan dengan fanatisme mereka. Saya menyatakan bahwa mereka telah tertipu karena berpikir bahwa mereka digerakkan oleh Roh Allah. Kesaksian saya sangat tidak menyenangkan bagi orang-orang ini dan para simpatisan mereka. Kesaksian ini secara langsung memotong arah yang mereka

perkiraan dan sebagai akibatnya membangkitkan perasaan pahit dan cemburu terhadap saya.

"Saya sekarang kembali ke Portland, setelah melakukan perjalanan dan bekerja selama tiga bulan dengan membawa kesaksian yang Tuhan berikan kepada saya, dan mengalami perkenanan-Nya di setiap langkah.

"Tak lama kemudian, cukup banyak dari kami yang berkumpul di rumah Frater Howland di Topsham. Suster Frances Howland, seorang teman yang sangat saya sayangi, sakit demam rematik dan di bawah

perawatan dokter. Tangannya membengkak sedemikian parahnya sehingga kami tidak dapat membedakan sendi-sendinya. Ketika kami duduk bersama membicarakan kasusnya, Bruder Howland ditanya apakah ia memiliki iman bahwa putrinya dapat disembuhkan sebagai jawaban atas doa. Ia menjawab bahwa ia akan mencoba untuk percaya bahwa ia dapat melakukannya, dan saat itu ia menyatakan bahwa ia percaya hal itu mungkin terjadi. Kami semua kemudian berlutut dalam doa yang sungguh-sungguh kepada Tuhan untuknya. Kami mengklaim janji, 'Mintalah dan kamu akan menerima.

"Berkat Tuhan menyertai doa-doa kami, dan kami mendapat kepastian bahwa Tuhan berkehendak untuk menyembuhkan orang yang menderita itu. Penatua D. berseru, 'Adakah seorang saudara di sini yang memiliki iman untuk pergi dan memegang tangannya dan memintanya untuk bangkit dalam nama Tuhan?

"Suster Frances terbaring di kamar di atas, dan sebelum dia berhenti berbicara Suster Curtis sedang dalam perjalanan menuju tangga. Dia memasuki kamar sakit dengan Roh Allah di atasnya, dan memegang tangan orang yang tidak berdaya itu dan berkata, 'Suster Frances, dalam nama Tuhan, bangunlah dan sembuhlah. Kehidupan baru mengalir melalui pembuluh darah gadis yang sakit itu, sebuah iman yang kudus menguasainya, dan menuruti dorongan iman itu, ia bangkit dari tempat tidurnya, berdiri dan berjalan mengelilingi ruangan sambil memuji Tuhan atas kesembuhannya. Dia segera berpakaian dan turun ke ruangan di mana kami berkumpul, wajahnya berseri-seri dengan sukacita dan rasa syukur yang tak terkatakan.

"Keesokan paginya dia sarapan bersama kami. Segera setelah itu, ketika Penatua White sedang membaca dari Yakobus pasal 5, untuk ibadah keluarga, dokter itu masuk ke aula, dan, seperti biasa, naik ke atas untuk mengunjungi pasiennya. Karena tidak menemukannya di sana, ia bergegas turun dan dengan ekspresi khawatir membuka pintu dapur besar di mana kami

[200] semua sedang duduk, pasiennya di tengah-tengah kami. Dia menatapnya dengan keheranan dan dengan panjang lebar berkata, 'Jadi Frances lebih baik!

"Saudara Howland menjawab, 'Tuhan telah menyembuhkannya,' dan pembaca melanjutkan bagian yang terputus, 'Jika ada seorang yang sakit di antara kamu, hendaklah ia memanggil para penatua jemaat, dan hendaklah

mereka mendoakannya. Dokter itu mendengarkan dengan ekspresi penasaran yang bercampur antara keheranan dan ketidakpercayaan di wajahnya, mengangguk, dan buru-buru meninggalkan ruangan. Pada hari yang sama Suster Frances bersepeda sejauh tiga mil dan kembali ke rumah pada malam hari; meskipun hujan turun, ia tidak mengalami cedera, dan kesehatannya terus membaik dengan cepat. Beberapa hari kemudian, atas permintaannya ia dibawa ke dalam air dan dibaptis. Dan meskipun cuaca dan airnya sangat dingin, dan penyakitnya

demam rematik, dia tidak mengalami cedera, tetapi sejak saat itu bebas dari penyakit tersebut, dan menikmati kesehatannya yang biasa

"Pada waktu itu, Saudara Wm. Hyde sakit parah karena disentri berdarah. Gejala-gejalanya sangat mengkhawatirkan, dan dokter menyatakan bahwa kasusnya hampir tidak ada harapan. Kami mengunjunginya dan berdoa bersamanya, tetapi ia telah berada di bawah pengaruh orang-orang fanatik tertentu, yang membawa aib pada perjuangan kita. Kami ingin menyingkirkannya dari tengah-tengah mereka, dan memohon kepada Tuhan untuk memberinya kekuatan untuk meninggalkan tempat itu. Ia dikuatkan dan diberkati sebagai jawaban atas doa-doa kami, dan mengendarai sepeda sejauh empat mil ke rumah Saudara Patten. Tetapi setelah tiba di sana, ia tampak seperti tenggelam dengan cepat.

"Fanatisme dan kesalahan yang telah membuatnya jatuh ke dalam pengaruh jahat tampaknya menghalangi pelaksanaan imannya. Ia dengan penuh syukur menerima kesaksian yang jelas yang diberikan kepadanya, dan dengan rendah hati mengakui kesalahannya. Hanya beberapa orang yang kuat dalam iman yang diizinkan

untuk masuk ke dalam kamar sakit. Orang-orang fanatik yang pengaruhnya atas dirinya

[201]

telah begitu melukai, dan yang terus-menerus mengikutinya ke rumah Bruder Patten, dengan tegas dilarang masuk ke dalam ruangnya, sementara

kami berdoa dengan sungguh-sungguh untuk pemulihan kesehatannya. Saya jarang sekali mengetahui orang yang menjangkau untuk mengklaim janji-janji Allah. Keselamatan dari Roh Kudus dinyatakan, dan kuasa dari tempat yang tinggi turun ke atas saudara kita yang sakit dan ke atas semua yang hadir.

"Saudara Hyde segera berpakaian dan keluar dari kamar sambil memuji Tuhan, dengan cahaya surga menyinari wajahnya. Makan malam seorang petani telah siap di atas meja. Ia berkata, "Jika saya sehat, saya akan mengambil bagian dalam makanan ini; dan karena saya percaya bahwa Allah telah menyembuhkan saya, saya akan melaksanakan iman saya. Ia duduk makan malam bersama yang lain dan makan dengan lahap tanpa rasa sakit. Kesembuhannya sempurna dan bertahan lama.

"Dari Topsham, kami kembali ke Portland dan menemukan di sana cukup banyak orang yang memiliki iman dari Timur. Di antara mereka terdapat orang-orang yang sangat fanatik yang telah saya beri kesaksian di Exeter, yang menyatakan bahwa bukanlah tugas mereka untuk mengunjungi Portland. Orang-orang ini telah mengesampingkan nalar dan penilaian; mereka mempercayai setiap kesan dari pikiran mereka yang penuh semangat dan berlebihan. Latihan-latihan demonstrasi mereka, sementara mereka mengaku berada di bawah Roh Allah, tidak layak untuk pengakuan mereka yang mulia. Kami gemetar bagi gereja yang akan ditundukkan kepada roh fanatisme ini. Hati saya sakit bagi umat Allah. Haruskah mereka tertipu dan disesatkan oleh semangat yang palsu ini? I

dengan setia mengucapkan peringatan-peringatan yang diberikan Tuhan kepada saya; tetapi tampaknya tidak banyak berpengaruh kecuali membuat orang-orang yang berpandangan ekstrem ini cemburu kepada saya.

[202] "Kesan-kesan palsu mereka ini mungkin telah memalingkan saya dari tugas saya, seandainya Tuhan tidak menunjukkan kepada saya ke mana saya harus pergi dan apa yang harus dilakukan. Meskipun masih sangat muda dan belum berpengalaman, saya dipelihara agar tidak jatuh ke dalam jerat musuh, melalui belas kasihan Tuhan, dengan memberi saya petunjuk khusus tentang siapa yang harus saya takuti dan siapa yang harus saya percayai. Seandainya bukan karena perlindungan ini, saya sekarang melihat banyak kali ketika saya mungkin telah disesatkan dari jalan tugas.

"Pada waktu itu saya ditunjukkan bahwa adalah tugas saya untuk mengunjungi orang-orang kita di New Hampshire. Pendamping saya yang tetap dan setia pada waktu itu adalah Suster Louisa Foss, saudara perempuan dari ipar laki-laki saya. Ia telah meninggal beberapa tahun yang lalu; tetapi saya tidak akan pernah melupakan kebaikan dan perhatiannya yang baik dan persaudaraan kepada saya dalam perjalanan saya. Kami juga ditemani oleh Penatua Files dan istrinya, yang merupakan sahabat lama dan berharga bagi keluarga saya, Brother Ralph Haskins dan Penatua White.

"Kami diterima dengan ramah; tetapi ada kesalahan yang ada di lapangan yang sangat membebani saya. Kami harus berhadapan dengan roh yang merasa benar sendiri yang sangat menyedihkan. Saya sebelumnya telah diperlihatkan kesombongan dan peninggian diri dari beberapa orang yang kami kunjungi, tetapi saya tidak memiliki keberanian untuk menghadapi mereka dengan kesaksian saya. Seandainya saya melakukannya, Tuhan akan mendukung saya dalam melakukan tugas saya.

"Ketika berkunjung ke rumah Penatua Morse, beban itu tidak meninggalkan saya, tetapi saya belum merasa cukup kuat untuk meringankan pikiran saya dan meletakkan beban yang menindas pada mereka yang menjadi miliknya. Selama kami tinggal di rumah ini, saya jatuh sakit. Doa dipanjatkan atas namaku, Roh Tuhan hinggap di atasku, dan aku diangkat dalam penglihatan. Sementara dalam keadaan ini, beberapa hal diperlihatkan kepada saya mengenai kekecewaan pada tahun 1844, sehubungan

dengan kasus Penatua Morse. Dia telah menjadi orang yang teguh dan konsisten percaya bahwa Tuhan akan datang pada waktu itu. Dia sangat kecewa ketika

[203] berlalu tanpa membawa peristiwa yang diharapkan. Dia bingung dan tidak dapat menjelaskan penundaan tersebut.

"Ia tidak meninggalkan imannya seperti yang dilakukan beberapa orang, dan menyebutnya sebagai khayalan fanatik; tetapi ia bingung, dan tidak dapat memahami posisi umat Allah pada masa nubuatan. Ia telah begitu bersungguh-sungguh dalam menyatakan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat, sehingga ketika

waktu berlalu, dia sedih dan tidak melakukan apa pun untuk menyemangati orang-orang yang kecewa, yang seperti domba tanpa gembala, yang ditinggalkan untuk dimakan serigala.

"Kasus Yunus dihadapkan ke hadapan saya. Allah memerintahkan Yunus untuk pergi ke Niniwe dan menyampaikan pesan yang diberikan-Nya kepadanya. Yunus taat, dan selama tiga hari tiga malam seruan keras terdengar di seluruh jalan-jalan kota yang jahat itu, 'Tinggal empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan! Kota itu adalah kota yang sangat kaya dan megah, namun sang raja percaya pada peringatan itu dan merendahkan diri serta rakyatnya di hadapan Tuhan dengan berpuasa dan mengenakan kain kabung.

"Allah yang penuh belas kasihan menerima pertobatan mereka dan memperpanjang masa percobaan mereka. Dia memalingkan murka-Nya yang dahsyat dan menantikan buah dari penghinaan Niniwe. Tetapi Yunus takut disebut sebagai nabi palsu. Dia bergumam tentang belas kasihan Allah yang mengampuni orang-orang yang telah diperingatkan-Nya akan dibinasakan melalui mulut nabi-Nya. Dia tidak tahan membayangkan berdiri di hadapan orang-orang sebagai seorang pendusta. Dia mengabaikan belas kasihan Allah yang besar terhadap kota yang bertobat itu, dalam penghinaan pribadi karena melihat nubuatnya tidak digenapi.

"Penatua Morse berada dalam kondisi yang serupa dengan kondisi nabi yang disapuh. Dia telah memproklamirkan bahwa Tuhan akan datang pada tahun 1844. Waktu itu telah berlalu. Pemeriksaan rasa takut yang sebagian telah yang dipegang orang-orang telah disingkirkan, dan mereka memanjakan diri dengan cemoohan terhadap orang-orang yang telah mencari Yesus dengan sia-sia. Penatua Morse merasa bahwa dia adalah seorang kata selamat tinggal di antara para tetangganya, menjadi bahan olok-olok. Ia tidak dapat berdamai dengan posisinya. Dia tidak mempertimbangkan belas kasihan Allah yang telah mengaruniakan waktu yang lebih lama kepada dunia untuk mempersiapkan kedatangan-Nya; agar peringatan penghakiman-Nya dapat didengar secara lebih luas, dan orang-orang diuji dengan terang yang lebih besar. Ia hanya memikirkan penghinaan terhadap hamba-hamba Allah.

"Saya diperlihatkan bahwa meskipun peristiwa yang telah dinubuatkan dengan sungguh-sungguh itu tidak terjadi, seperti dalam kasus Yunus, namun pesan itu tetap berasal dari Allah, dan

mencapai tujuan yang telah Ia rancang. Pencerahan selanjutnya atas nubuat-nubuat itu mengungkapkan peristiwa yang benar-benar terjadi, yaitu Imam Besar memasuki ruang maha kudus di tempat kudus di surga untuk menyelesaikan pendamaian bagi dosa-dosa manusia.

Namun demikian, Allah menghendaki untuk tujuan yang bijaksana agar hamba-hamba-Nya memberitakan akhir zaman yang semakin dekat.

"Alih-alih berkecil hati karena kekecewaannya, seperti Yunus, Penatua Morse seharusnya mengumpulkan sinar-sinar terang yang berharga yang telah Allah berikan kepada umat-Nya dan mengesampingkan kesedihan yang mementingkan diri sendiri. Dia hendaknya bersukacita karena dunia telah diberi penanggungan hukuman, dan siap untuk membantu meneruskan pekerjaan besar yang masih harus dilakukan di bumi, dalam membawa orang-orang berdosa kepada pertobatan dan keselamatan.

"Telah dilaporkan bahwa pada saat penglihatan ini saya menyatakan bahwa dalam empat puluh hari kiamat akan datang. Tidak ada kata-kata seperti itu yang saya ucapkan. Aku tidak memiliki terang mengenai akhir zaman. Subjek Niniwe, masa percobaannya yang diperpanjang, dan kesedihan yang diakibatkan oleh Yunus, disajikan kepada saya sebagai kasus yang paralel dengan kekecewaan kita pada tahun 1844. Kasus Penatua Morse disajikan kepada saya sebagai kasus yang mewakili kondisi sebagian besar kelas besar kita.

[205] orang pada waktu itu. Tugas mereka sudah jelas, yaitu percaya pada hikmat dan belas kasihan Allah dan dengan sabar bekerja saat pemeliharaan-Nya membuka jalan di hadapan mereka.

"Sulit untuk mencapai banyak hal baik di New Hampshire. Kami hanya menemukan sedikit kerohanian di sana. Banyak yang menyatakan bahwa pengalaman mereka dalam pergerakan tahun 1844 adalah khayalan belaka; sulit untuk menjangkau kelas ini, karena kami tidak dapat menerima posisi yang mereka ambil. Sejumlah orang yang pada tahun 1844 merupakan pengkhotbah dan penasihat yang aktif, sekarang t a m p a k n y a telah kehilangan tambatan hati mereka, dan tidak tahu di mana kita berada di masa kenabian; mereka dengan cepat bersatu dengan roh dunia.

"Pada suatu kesempatan ketika saya menyampaikan pesan yang Tuhan berikan kepada saya untuk menguatkan umat-Nya, saya beberapa kali dipotong oleh seorang pendeta. Ia sangat aktif berkhotbah pada waktu-waktu tertentu, tetapi ketika waktu yang telah ditentukan itu berlalu, imannya benar-benar gagal, dan ia mengembara dalam kegelapan, meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu. Dia selalu siap untuk melawan siapa pun yang mengklaim memiliki lebih banyak terang daripada yang

dimilikinya. Roh Tuhan hinggap di atas saya, ketika saya menceritakan apa yang telah Ia tunjukkan kepada saya. Pendeta ini menyela saya beberapa kali berturut-turut; tetapi saya terus berbicara, ketika dia menjadi sangat marah dan bersemangat, dengan keras menentang apa yang saya katakan. Dia meninggikan suaranya dengan nada tinggi, dan memaki-maki saya sampai dia terpaksa berhenti karena kelelahan. Dalam beberapa saat

Ia meninggalkan rumah, karena mengalami pendarahan paru-paru. Sejak saat itu, kondisi kesehatannya menurun drastis, dan meninggal dunia tidak lama kemudian.

"Kesaksian kami disambut baik oleh beberapa orang, tetapi banyak juga yang menerima kami dengan penuh kecurigaan. Fanatisme dan daya tarik rohani tampaknya telah menghancurkan semangat kesalehan yang sejati. Banyak yang tampaknya tidak dapat melihat atau menghargai motif-motif yang menuntun saya dalam kelemahan saya, untuk bepegian dan memberikan kesaksian-Ku kepada orang-orang. Mereka yang memiliki sedikit minat untuk keselamatan jiwa-jiwa, dan yang hatinya telah berpaling dari pekerjaan persiapan, tidak dapat memahami kasih Allah di dalam jiwa saya yang mempercepat keinginan saya untuk menolong mereka yang berada di dalam kegelapan kepada cahaya yang sama yang menyemangati jalan saya. Seandainya mereka juga melihat apa yang telah dinyatakan kepada saya tentang kasih Allah yang tak tertandingi kepada manusia, yang dimanifestasikan dalam memberikan Putra-Nya yang tunggal untuk mati bagi mereka, mereka tidak akan meragukan ketulusan saya.

"Saya percaya semua yang telah ditunjukkan kepada saya dalam penglihatan. Kebenaran bagi saya adalah realitas yang hidup, dan pekerjaan saya adalah untuk kekekalan. Bagaimanapun orang lain memandang pekerjaan saya, beban kepentingannya sangat berat bagi jiwa saya. Dalam kesehatan yang lemah, saya bekerja keras untuk berbuat baik kepada orang lain demi kehidupan kekal. Saat-saat tampak berharga bagi saya, penundaan berbahaya.

"Di New Hampshire, kami harus berhadapan dengan suatu jenis daya tarik spiritual, yang memiliki karakter yang mirip dengan mesmerisme. Ini adalah pengalaman pertama kami yang semacam ini, dan terjadi demikian: Sesampainya di Claremont, kami diberitahu bahwa ada dua kelompok Advent; yang satu berpegang teguh pada iman mereka yang lama, dan yang lain menyangkalnya. Di tempat-tempat lain kami telah mengunjungi dan bekerja dengan golongan yang terakhir ini, dan mendapati bahwa mereka begitu terkubur dalam keduniawian, dan sejauh ini telah menganut pandangan umum yang membuat kami kecewa karena tidak dapat menjangkau atau menolong mereka.

"Tetapi kami sekarang senang mengetahui bahwa ada sebuah kelompok kecil di sini yang percaya bahwa dalam pengalaman

mereka di masa lalu, mereka telah dipimpin oleh pemeliharaan Allah. Kami diarahkan kepada Penatua Bennett dan Bellings sebagai orang-orang yang memiliki pandangan yang sama dengan kami. Kami menemukan bahwa ada banyak prasangka terhadap orang-orang ini, tetapi kami menyimpulkan bahwa mereka dianiaya demi kebenaran. Kami memanggil mereka dan diterima dengan baik dan diperlakukan dengan sopan. Kami [207] segera mengetahui bahwa mereka mengaku sebagai orang-orang yang dikuduskan, mengklaim bahwa mereka adalah di atas kemungkinan dosa, sepenuhnya dikuduskan bagi Allah. Pakaian mereka sangat bagus, dan mereka memiliki suasana yang tenang dan nyaman.

"Saat ini seorang anak laki-laki berusia sekitar delapan tahun masuk, secara harfiah mengenakan kain kotor. Kami terkejut saat mengetahui bahwa anak kecil yang terabaikan ini adalah putra Penatua Bennett. Sang ibu terlihat sangat malu dan jengkel; tetapi sang ayah, yang sama sekali tidak peduli, terus berbicara tentang pencapaian rohaninya yang tinggi tanpa sedikit pun mengakui putranya yang masih kecil. Namun, kesuciannya tiba-tiba kehilangan pesonanya di mata saya. Terbungkus dalam doa dan meditasi, melepaskan semua kerja keras dan tanggung jawab hidup, pria ini tampaknya terlalu berpikiran spiritual untuk memperhatikan kebutuhan keluarganya yang sebenarnya, atau memberikan perhatian yang paling tidak seperti seorang ayah kepada anak-anaknya. Ia tampaknya lupa bahwa semakin besar kasih kita kepada Allah, semakin kuat pula kasih dan perhatian kita kepada orang-orang yang telah Ia berikan kepada kita; bahwa Juruselamat tidak pernah mengajarkan kemalasan dan pengabdian yang abstrak, hingga mengabaikan tugas-tugas yang ada di depan mata.

"Suami dan ayah ini menyatakan bahwa pencapaian surgawi akan kekudusan sejati membawa pikirannya di atas semua pikiran duniawi. Ia tetap duduk di meja makan dan makan makanan yang fana; ia tidak diberi makan oleh suatu mukjizat dan seseorang harus menyediakan makanan tersebut, meskipun ia tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, waktunya begitu dicurahkan untuk hal-hal rohani. Tidak demikian halnya dengan istrinya, yang menanggung beban keluarga. Ia bekerja keras tanpa henti di setiap bagian pekerjaan rumah tangga untuk mengurus rumah tangga. Sang suami menyatakan bahwa istrinya tidak dikuduskan, tetapi membiarkan hal-hal duniawi mengalihkan pikirannya dari perkara-perkara rohani.

"Aku memikirkan Juruselamat kita sebagai pekerja yang tak henti-hentinya mengerjakan kebaikan

[208] orang lain. Ia berkata, "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, dan Aku pun bekerja. Pengudusan yang Dia ajarkan ditunjukkan dalam perbuatan baik dan belas kasihan, dan kasih yang menganggap orang lain lebih baik daripada diri mereka sendiri.

"Saat berada di rumah ini, seorang saudari dari Penatua Bennett meminta sebuah wawancara pribadi dengan saya. Dia memiliki banyak hal untuk dikatakan mengenai seluruh pengabdian kepada Allah, dan berusaha untuk menggali pandangan saya sehubungan dengan hal itu. Saya merasa bahwa saya harus

berhati-hati dalam mengungkapkan pendapat saya. Sambil berbicara, dia menggenggam tanganku dengan tangannya, dan dengan tangan yang lain membelai rambutku dengan lembut. Saya merasa bahwa malaikat Tuhan akan melindungi saya dari pengaruh yang tidak suci yang ingin dilakukan oleh wanita muda yang menarik ini terhadap saya, dengan tutur katanya yang baik dan belaiannya yang lembut. Dia memiliki banyak hal untuk dikatakan sehubungan dengan pencapaian-pencapaiannya rohani Penatua Bennett, dan imannya yang besar. Pikirannya tampak sangat dipenuhi dengan dia dan

pengalamannya. Saya senang bisa terbebas dari wawancara yang melelahkan ini.

"Orang-orang ini, yang membuat profesi yang begitu tinggi, telah diperhitungkan untuk menipu orang-orang yang tidak waspada. Mereka berbicara banyak tentang kasih dan amal yang menutupi banyak dosa. Saya tidak dapat bersatu dengan pandangan dan perasaan mereka; tetapi saya merasa bahwa mereka memegang kuasa kejahatan yang mengerikan. Saya ingin melarikan diri dari hadapan mereka sesegera mungkin. "Penatua Bennett, ketika berbicara tentang iman, berkata, 'Yang harus kita lakukan adalah percaya, dan apa pun yang kita minta kepada Tuhan akan diberikan kepada kita.

"Penatua White menyarankan bahwa ada beberapa syarat yang ditentukan. "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka hal itu akan terjadi kepadamu. Ia berkata, 'Teori imanmu harus memiliki dasar; jika tidak, maka teori itu akan kosong seperti tong tepung yang kedua kepalanya keluar. Amal yang benar tidak pernah menutupi dosa yang tidak bertobat dan tidak diakui. Ia hanya menjatuhkan jubahnya di atas kesalahan yang diakui dan ditinggalkan. Amal yang sejati adalah sosok yang sangat halus, tidak pernah menginjakkan kakinya yang murni di luar kebenaran Alkitab. Segera setelah pandangan-pandangan ini mereka menunjukkan roh yang keras kepala dan merasa benar sendiri yang menolak semua pengajaran. Meskipun mengaku sangat rendah hati, mereka menyombongkan diri dalam kesucian mereka, dan menolak semua ajakan untuk menggunakan akal sehat. Kami merasa bahwa semua usaha kami untuk meyakinkan mereka tentang kesalahan mereka tidak berguna, karena mereka mengambil posisi bahwa mereka bukan pelajar tetapi guru."

Bab 6-Pencobaan dan Kemenangan

"Sewaktu berada di New Hampshire, kami berkunjung ke rumah Brother Collier, di mana kami mengusulkan untuk mengadakan sebuah pertemuan. Kami mengira keluarga ini adalah satu kesatuan dengan mereka yang telah kami temui di rumah Penatua Bennett, yang disebutkan dalam Bab V. Kami mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan orang-orang ini; tetapi Saudara Collier tidak memberikan informasi kepada kami. Ia berkata, "Jika Tuhan mengutusmu ke sini, engkau akan memastikan roh apa yang menguasai mereka, dan akan memecahkan misteri itu bagi kami.

"Kedua orang ini menghadiri pertemuan di rumah Saudara C. Sementara saya dengan sungguh-sungguh berdoa memohon terang dan hadirat Tuhan, mereka mulai mengerang, dan berseru 'Amin!' tampaknya mereka bersimpati dengan doa saya. Seketika itu juga hatiku tertekan dengan beban yang sangat berat, kata-kata itu lenyap dari bibirku, kegelapan menyelimuti seluruh pertemuan itu.

"Penatua White bangkit dan berkata, "Saya sedih. Roh Tuhan berduka. Saya menolak pengaruh ini di dalam nama Tuhan! Ya Tuhan, tegurlah roh busuk ini!

"Saya langsung merasa lega, dan bangkit dari bayang-bayang. Namun sekali lagi, sambil mengucapkan kata-kata penyemangat dan keyakinan kepada mereka

[210] yang hadir, erangan dan persetujuan mereka membuat saya dingin. Sekali lagi Penatua White menegur roh kegelapan, dan sekali lagi kuasa Tuhan turun ke atas saya, sementara saya berbicara kepada orang-orang. Agen-agen si jahat ini kemudian diikat sedemikian rupa sehingga tidak dapat mengerahkan pengaruh jahat mereka lagi pada malam itu.

"Setelah pertemuan itu, Penatua White berkata kepada Saudara Collier, 'Sekarang saya dapat mengatakan kepadamu tentang kedua orang ini. Mereka bertindak di bawah pengaruh setan, namun menghubungkan semuanya dengan Roh Tuhan.

"'Saya percaya Allah mengutus Anda untuk mendorong kami,' kata Bruder Collier. 'Kami menyebut pengaruh mereka sebagai mesmerisme. Mereka memengaruhi pikiran orang lain dengan cara

yang luar biasa, dan telah mengendalikan beberapa orang hingga merusak mereka. Kami jarang mengadakan pertemuan-pertemuan di sini, karena kehadiran mereka mengganggu, dan kami tidak dapat bersatu dengan mereka. Mereka memanifestasikan perasaan yang dalam, seperti yang Anda amati malam ini, tetapi mereka menghancurkan kehidupan dari doa-doa kita,

dan meninggalkan pengaruh yang lebih hitam dari kegelapan Mesir. Aku belum pernah melihat mereka diikat sebelum malam ini.

"Selama doa keluarga malam itu, Roh Tuhan hinggap di atas saya, dan saya diperlihatkan banyak hal dalam penglihatan. Para pendeta yang mengaku sebagai hamba Tuhan ini diperlihatkan kepada saya sebagai orang-orang yang melakukan kerusakan besar pada tujuan Allah. Sementara mereka mengaku sebagai orang yang dikuduskan, mereka melanggar hukum yang suci. Hati mereka cemar, dan semua orang yang bersama-sama dengan mereka berada di bawah khayalan Iblis dan menuruti naluri kedagingan mereka sendiri dan bukannya firman Tuhan. Kedua orang ini mengerahkan kekuatan yang nyata dan aneh atas orang-orang, menarik perhatian mereka dan memenangkan kepercayaan mereka melalui pengaruh sihir yang mengerikan sehingga banyak orang yang tidak bersalah dan tidak menaruh curiga mengaitkannya dengan Roh Tuhan. Mereka yang mengikuti ajaran-ajaran mereka sangat tertipu, dan dituntun ke dalam kesalahan-kesalahan besar.

"Saya diperlihatkan bahwa kehidupan sehari-hari para pria ini sangat kontras dengan profesi mereka. Di bawah jubah pengudusan, mereka mempraktekkan dosa-dosa terburuk dan menipu umat Allah. Penipuan mereka semua dibukakan di hadapanku, dan aku melihat catatan yang menakutkan yang menentang mereka dalam kitab catatan besar, dan kesalahan mereka yang nyata dalam mengaku suci sepenuhnya, sementara tindakan sehari-hari mereka menyinggung di hadapan Tuhan. Beberapa waktu setelah itu, karakter orang-orang ini dikembangkan di hadapan orang-orang, dan penglihatan yang diberikan sehubungan dengan mereka sepenuhnya terbukti.

"Orang-orang ini mengaku telah dikuduskan, dan bahwa mereka tidak dapat berbuat dosa. 'Percayalah kepada Yesus Kristus,' demikian seruan mereka, 'hanya percaya, dan hanya inilah yang dituntut dari kita; hanya beriman kepada Yesus. Kata-kata Yohanes muncul secara paksa di benak saya: "Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Saya diperlihatkan bahwa mereka yang menang, dan mengklaim bahwa mereka tidak berdosa, menunjukkan dalam kesombongan mereka bahwa mereka jauh dari noda dosa. Semakin jelas manusia yang telah jatuh ke

dalam dosa memahami karakter Kristus, semakin ia tidak percaya pada dirinya sendiri, dan semakin tidak sempurna pekerjaannya yang tampak berbeda dengan apa yang menandai kehidupan Penebus yang tak bercacat. Tetapi mereka yang berada pada jarak yang sangat jauh dari Yesus, yang indra rohaninya begitu dikaburkan oleh kesalahan sehingga mereka tidak dapat memahami karakter ilahi dari Teladan yang agung itu, menganggap Dia sama seperti diri mereka sendiri, dan berbicara tentang diri mereka sendiri

kesempurnaan kekudusan dengan tingkat kepuasan yang tinggi. Mereka

hanya tahu sedikit tentang diri mereka sendiri, dan lebih sedikit lagi tentang Kristus. Mereka jauh dari Allah. "Mereka yang telah mengalami

khasiat penyucian dari darah

Kristus di dalam hati mereka akan menjadi seperti Guru mereka, murni, damai sejahtera, dan rendah hati. Tidak peduli seberapa berani dan sungguh-sungguh seseorang dalam mengklaim kesehatan rohani dan kesempurnaan karakternya, jika ia tidak memiliki kasih karunia dan kerendahan hati Kristen, ampas dosa masih ada di dalam dirinya.

[212] sifat, dan, kecuali sifat-sifat itu disingkirkan darinya, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan surga. Orang-orang yang benar-benar kudus, yang berjalan bersama Allah seperti Henokh di masa lalu, tidak akan menyombongkan diri dengan kesucian mereka, tetapi bersikap sopan, rendah hati, tidak mementingkan diri sendiri, bebas dari kesombongan dan keangkuhan rohani. Mereka yang mengenal Allah dengan baik, dan mengarahkan pandangannya kepada Sang Pencipta dan Penyempurna iman mereka, tidak akan melihat sesuatu yang baik atau hebat di dalam diri mereka sendiri. Mereka akan merasa, setelah melakukan segala daya mereka untuk setia, bahwa mereka tetaplah hamba-hamba yang tidak berguna.

"Mereka yang mengaku dirinya tidak berdosa berada dalam posisi orang Farisi, yang bermegah di hadapan Allah karena sedekahnya, dan bersyukur kepada Allah karena ia tidak seperti pemungut cukai itu. Tetapi pemungut cukai yang malang itu tidak memiliki kesalehan atau kebaikan yang dapat dibanggakan, tetapi ia bersujud dengan kesedihan dan rasa malu, dan dari jiwanya yang terpukul, ia memanjatkan seruan kerinduan akan belas kasihan Allah. Ia bahkan tidak berani mengarahkan pandangannya yang penuh dosa ke langit, tetapi ia memukul dadanya dan berdoa, "Tuhan, kasihanilah aku orang berdosa ini. Penebus yang mengampuni dosa itu mengatakan kepada kita bahwa orang ini pulang ke rumahnya dalam keadaan dibenarkan, bukan dibenarkan oleh orang lain. Mereka yang utuh tidak membutuhkan tabib, dan mereka yang menganggap diri mereka tidak berdosa tidak mengalami kerinduan akan hikmat, terang, dan kekuatan Yesus. Mereka merasa puas dengan pencapaian mereka, dan tidak mendengar kata-kata yang penuh berkat, "Dosa-dosamu diampuni. Mereka tidak merasakan adanya kebutuhan untuk bertumbuh dalam kasih karunia. Mereka tidak merasa

seperti Paulus, bahwa ia harus menjaga tubuhnya, agar setelah memberitakan Injil kepada orang lain, ia sendiri tidak menjadi orang yang dibuang. Sang rasul menyatakan bahwa ia mati setiap hari. Ia setiap hari bergumul dengan pencobaan, dan menyembunyikan dirinya di dalam Kristus. Orang-orang yang memegahkan kekudusan mereka jauh dari Allah; mereka tidak memiliki Yesus di dalam hati mereka, dan tidak menyadari ketidaklayakan mereka.

"Keesokan paginya kami memulai perjalanan ke Springfield. Jalannya sangat buruk. Kami harus melakukan perjalanan di atas tanah kosong, dan kemudian melalui

[213] salju yang masih tersisa. Saya terjatuh dari kereta dan melukai sisi tubuh saya sehingga saya mengendarai beberapa mil dengan rasa sakit yang luar biasa, dan tidak dapat

berjalan masuk ke dalam rumah ketika kami tiba di tempat tujuan. Malam itu saya tidak dapat beristirahat atau tidur, penderitaan saya begitu besar. Saudari Foss dan saya sendiri bersatu memohon kepada Tuhan untuk mendapatkan berkat dan kelegaan dari rasa sakit. Kira-kira tengah malam, berkat yang saya minta turun ke atas diri saya. Mereka yang ada di rumah terbangun karena mendengar suara saya dalam penglihatan. Ini adalah pertama kalinya saya mendengar suara Tuhan sehubungan dengan masa-masa sulit.

"Pada malam itu diperlihatkan kepada saya bahwa celaan sedang ditimpakan kepada pekerjaan Allah di Maine, dan anak-anak-Nya sedang dikecilkan hatinya dan dicerai-beraikan oleh roh yang fanatik. Orang-orang yang telah kami percayai, J. T. dan J. H., di bawah jubah kesalehan sedang menebarkan ketakutan di antara orang-orang yang gemetar dan teliti. Saya melihat bahwa sudah menjadi tugas kami untuk pergi dan memberikan kesaksian kami di Maine.

"Kami segera kembali ke Portland, dan mendapati saudara-saudara dalam kekecewaan dan kebingungan yang besar. Sebuah pertemuan ditetapkan di rumah Saudari Haines agar saya dapat memiliki kesempatan untuk menceritakan apa yang telah ditunjukkan kepada saya. Ketika berdoa memohon kekuatan untuk melaksanakan tugas yang menyakitkan itu, Roh Allah turun ke atas saya, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan, dan di hadapan J.T., sekali lagi diperlihatkan jalannya yang fasik. Mereka yang hadir mengatakan bahwa saya telah membicarakannya di hadapannya. Setelah keluar dari penglihatan, dia berkata bahwa saya berada di bawah pengaruh yang salah. Dia mengakui bahwa bagian dari kesaksian saya yang tidak berhubungan dengan arah hidupnya adalah benar, tetapi mengatakan bahwa yang menegur perilakunya adalah salah. Dia mengatakan bahwa dibutuhkan seorang pengamat spiritual yang kritis untuk mendeteksi perbedaannya; bahwa ini adalah roh yang sama yang selalu mengikutinya untuk menghancurkannya. Saya yakin bahwa J. T. sejak saat itu akan

menentang kesaksianku, dan akan menipu jiwa-jiwa menuju kehancuran mereka. Hatiku [214] tertekan ketika aku memikirkan tujuan Allah yang akan dicela melalui pengaruh orang ini. Saya meninggalkan pertemuan itu dengan kesedihan rohani, tetapi saya memiliki sebuah pesan untuk istrinya, sebuah pesan hiburan bagi

hatinya yang berduka. Saya menemukannya di rumah, menangis dan berduka seolah-olah hatinya akan hancur. Saya menceritakan penglihatan teguran yang diberikan kepada saya untuk suaminya, dan dia membenarkannya. Kami belajar dari kesaksian bersama, bahwa jiwa-jiwa yang jujur dan berharga telah diberitahu oleh orang-orang fanatik ini bahwa mereka telah ditolak oleh Allah. Kata-kata yang kejam ini, yang datang dari orang-orang yang mereka yakini sebagai abdi Allah, sepenuhnya menjatuhkan beberapa orang, sementara yang lain menjadi sangat kecil hati untuk sementara waktu; tetapi kesaksian-kesaksian yang menguatkan diberikan kepada saya tentang Allah bagi mereka, yang

memberi mereka harapan dan keberanian. Kami juga mengetahui bahwa para pejabat ini telah menjadikan rumah ayah saya sebagai rumah mereka. J. T. dan J. H., yang merupakan pemimpin dalam fanatisme pangkat ini, mengikuti kesan-kesan dan mengaku memiliki beban dari Tuhan. Kesan dan beban ini tidak ada hubungannya dengan Tuhan, karena mereka membawa kepada kerusakan, bukannya kemurnian dan kekudusan.

"Orang tua saya merasa jijik ketika melihat akal sehat dan penilaian dikesampingkan oleh mereka, dan memprotes sikap fanatik mereka. Tetapi mendapati bahwa mereka tidak dapat dibebaskan dari perusahaan ini, mereka menutup rumah mereka, dan meninggalkan kota menuju Polandia, di mana dua saudara perempuan saya yang sudah menikah tinggal. Hal ini tidak sesuai dengan J. T., dan ketika kami tiba di Portland, dia mengatakan kepada saya bahwa ayah saya adalah orang yang terkutuk; bahwa ibu dan saudara perempuan saya mungkin akan diselamatkan, tetapi ayah saya akan binasa. Alasan yang diberikan adalah bahwa ayah saya tidak akan memberikan kepemilikan atas rumahnya ketika ia meninggalkannya. Kami kemudian pergi ke Polandia, di mana orang tua saya berlatih untuk menghadapi ujian mereka, dan menyebutkan kejadian-kejadian yang terjadi di Portland, yang semuanya mengkonfirmasi penglihatan yang diberikan kepada saya di New Hampshire.

[215] "Ketika saya kembali ke Portland, bukti-bukti semakin banyak mengenai dampak buruk dari fanatisme di Maine. Orang-orang yang fanatik tampaknya berpikir bahwa agama terdiri dari kegembiraan dan kegaduhan. Mereka akan berbicara dengan cara yang akan mengganggu orang-orang yang tidak percaya, dan memiliki pengaruh untuk membuat mereka membenci mereka dan doktrin-doktrin yang mereka ajarkan. Kemudian mereka akan bersukacita karena mereka menderita penganiayaan. Orang-orang yang tidak percaya tidak dapat melihat adanya konsistensi dalam haluan mereka. Saudara-saudara di beberapa tempat dilarang untuk berkumpul untuk mengadakan pertemuan. Mereka yang tidak bersalah menderita bersama mereka yang bersalah. Saya membawa hati yang sedih dan berat sepanjang waktu. Tampaknya begitu kejam bahwa perjuangan Kristus harus dilukai oleh tindakan orang-orang yang tidak benar ini. Mereka tidak hanya merusak jiwa mereka sendiri, tetapi juga menempatkan stigma yang tidak mudah dihilangkan. Dan Iblis senang dengan hal itu. Sangat cocok baginya

untuk melihat kebenaran ditangani oleh orang-orang yang tidak dikuduskan; untuk membuatnya bercampur dengan kesalahan, dan kemudian bersama-sama diinjak-injak di dalam debu.

"J.T. bekerja keras dengan sukses untuk membuat teman-teman saya dan bahkan kerabat saya menentang saya. Mengapa dia melakukan ini? Karena saya dengan setia telah mengulang kembali apa yang telah ditunjukkan kepada saya untuk menghormati arahnya yang tidak kristiani. Dia mengedarkan kebohongan untuk menghancurkan pengaruh saya dan untuk membenarkan dirinya sendiri. Nasib saya tampak sulit. Keputusan menekan saya dengan berat; dan

Kondisi umat Tuhan begitu memenuhi saya dengan kesedihan sehingga selama dua minggu saya bersujud karena sakit. Teman-teman saya mengira saya tidak dapat hidup; tetapi saudara-saudari yang bersimpati kepada saya dalam penderitaan ini bertemu untuk berdoa bagi saya. Saya segera menyadari bahwa doa yang sungguh-sungguh dan efektif sedang dipanjatkan atas nama saya. Doa menang. Kuasa musuh yang kuat dipatahkan, dan saya dibebaskan, dan segera dibawa pergi dalam penglihatan. Dalam penglihatan ini saya melihat bahwa pengaruh manusia tidak akan pernah menimpa saya lagi dengan cara yang sama. Jika saya merasakan pengaruh manusia

mempengaruhi kesaksian saya, di mana pun saya berada, saya hanya perlu berseru kepada Allah, dan seorang malaikat akan dikirim untuk menyelamatkan saya. Saya sudah memiliki satu malaikat pelindung yang selalu menyertai saya, tetapi bila perlu, Tuhan akan mengirimkan malaikat lain untuk menguatkan, dan mengangkat saya di atas kuasa setiap pengaruh duniawi. Kemudian saya melihat untuk pertama kalinya kemuliaan bumi yang baru.

"Dan kami semua turun dari kota itu ke bumi, ke sebuah gunung yang besar dan dahsyat, yang tidak dapat memuat Yesus, lalu gunung itu terbelah dan terbelah menjadi dua, sehingga tampaklah sebuah dataran yang sangat luas. Lalu kami memandang ke atas dan melihat kota yang besar itu, dengan dua belas dasar dan dua belas pintu gerbang, tiga di setiap sisinya, dan seorang malaikat di setiap pintu gerbang. Kami semua berseru, "Kota itu, kota besar itu, datang, turun dari Allah dari sorga!" dan kota itu datang dan menetap di tempat di mana ia berdiri. Kemudian kami mulai melihat hal-hal yang mulia di luar kota itu. Di sana saya melihat rumah-rumah yang sangat mulia, yang terlihat seperti perak, ditopang oleh empat pilar yang bertahtakan mutiara, yang sangat indah untuk dilihat, yang dihuni oleh orang-orang kudus, dan di dalamnya terdapat sebuah rak emas. Saya melihat banyak orang kudus masuk ke dalam rumah-rumah itu, menanggalkan mahkota-mahkota mereka yang berkilauan dan meletakkannya di atas rak itu, lalu pergi ke lapangan di dekat rumah-rumah itu untuk melakukan sesuatu terhadap bumi; bukan seperti yang kita lakukan terhadap bumi di sini, tidak, tidak. Cahaya kemuliaan bersinar di atas kepala mereka, dan mereka terus bersorak-sorai dan memuji Allah.

"Lalu aku melihat suatu padang lain yang penuh dengan segala

macam bunga, dan ketika aku memetikanya, aku berseru: "Bunga-bunga itu tidak akan layu untuk selama-lamanya. Kemudian aku melihat padang rumput yang tinggi, yang sangat indah untuk dilihat, hijau dan berkilauan seperti perak dan emas, yang melambai-lambai dengan bangga kepada kemuliaan Raja Yesus. Kemudian kami memasuki padang yang penuh dengan segala macam binatang, yaitu singa,

anak domba, macan tutul, dan serigala, semuanya bersama-sama dalam persatuan yang sempurna. Kami [217] melewati tengah-tengah mereka, dan mereka mengikuti dengan damai

setelah. Kemudian kami memasuki sebuah hutan, bukan seperti hutan yang gelap seperti yang ada di sini, tidak, tidak, tetapi terang, dan semuanya mulia. Dahan-dahan pohon melambai-lambai ke sana kemari, dan kami semua berseru, 'Kami akan tinggal dengan aman di padang gurun, dan tidur di hutan. Kami melewati hutan, karena kami sedang dalam perjalanan menuju Gunung Sion.

"Ketika kami sedang dalam perjalanan, kami bertemu dengan sebuah rombongan yang juga sedang memandangi kemuliaan tempat itu. Saya melihat ada garis merah pada pakaian mereka; mahkota mereka cemerlang; jubah mereka putih bersih. Ketika kami menyapa mereka, saya bertanya kepada Yesus siapakah mereka. Dia berkata bahwa mereka adalah para martir yang telah dibunuh bagiNya. Bersama mereka ada sekelompok anak-anak kecil yang tak terhitung jumlahnya; mereka juga memiliki ujung jubah berwarna merah. Gunung Sion ada di depan kami, dan di atas gunung itu ada sebuah Bait Suci yang megah, dan di sekelilingnya ada tujuh gunung lain, yang di atasnya tumbuh bunga mawar dan bunga bakung. Dan saya melihat anak-anak kecil memanjat, atau, jika mereka mau, menggunakan sayap-sayap kecil mereka dan terbang ke puncak gunung-gunung itu, dan memetik bunga-bunga yang tidak pernah layu. Ada berbagai macam pohon di sekitar bait suci untuk mempercantik tempat itu; pohon kotak, pinus, cemara, minyak, murad, delima, dan pohon ara yang tunduk dengan bobot buah aranya yang tepat waktu, - semua itu membuat tempat itu menjadi sangat indah. Dan ketika kami hendak masuk ke dalam Bait Suci, Yesus mengangkat suara-Nya yang indah dan berkata: "Hanya mereka yang 144.000 yang boleh masuk ke dalam tempat ini," dan kami berseru: "Haleluya!" "Bait Suci itu ditopang oleh tujuh pilar, semuanya terbuat dari emas murni, bertahtakan mutiara yang sangat indah. Hal-hal indah yang saya lihat di sana, tidak dapat saya gambarkan. Seandainya aku dapat berbicara dalam bahasa Kanaan, maka aku dapat menceritakan sedikit tentang kemuliaan dunia yang lebih baik itu. Aku melihat di sana meja-meja batu yang diukir dengan nama-nama mereka yang 144.000 itu.

[218] dalam huruf-huruf emas. Setelah kami melihat kemuliaan Bait Allah, kami keluar, lalu Yesus meninggalkan kami dan pergi ke kota. Tidak lama kemudian kami mendengar suara-Nya yang indah lagi, yang menyelamatkan: "Marilah, hai umat-Ku, kamu telah keluar dari kesengsaraan yang besar dan telah melakukan kehendak-Ku,

telah menderita bagi-Ku, marilah masuk untuk makan malam, karena Aku akan mengenakan pakaian-Ku dan melayani kamu. Dan kami berseru, 'Haleluya, haleluya!' dan kami masuk ke dalam kota. Dan aku melihat sebuah meja dari perak murni, panjangnya bermil-mil, tetapi mata kami dapat menjangkau meja itu. Saya melihat buah dari pohon kehidupan, manna, kacang almond, buah ara, buah delima, buah anggur, dan berbagai macam buah lainnya. Saya meminta kepada Yesus untuk mengizinkan saya makan buah itu. Dia berkata, 'Jangan sekarang. Mereka yang makan buah dari tanah ini, tidak akan kembali lagi ke bumi. Tetapi sebentar lagi, jika kamu tetap setia, kamu akan makan dari buah pohon kehidupan dan minum dari air

air mancur. Dan, 'kata dia, 'kamu harus kembali ke bumi lagi, dan ceritakanlah kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu. Kemudian seorang malaikat membawa saya dengan lembut ke dunia yang gelap ini. Kadang-kadang saya berpikir saya tidak dapat tinggal di sini lebih lama lagi, semua hal di bumi terlihat begitu suram. Saya merasa sangat kesepian di sini, karena saya telah melihat sebuah negeri yang lebih baik. Oh, seandainya aku memiliki sayap seperti merpati, maka aku akan terbang dan beristirahat.

"Saudara Hyde, yang hadir pada saat penglihatan ini, menggubah syair-syair berikut ini, yang telah beredar di berbagai surat kabar agama, dan telah mendapat tempat di beberapa buku nyanyian rohani. Mereka yang telah menerbitkan, membaca, dan menyanyikannya, tidak banyak yang mengira bahwa syair-syair itu berasal dari sebuah penglihatan seorang gadis, yang dianiaya karena kesaksiannya yang rendah hati.

"Kami telah mendengar dari tempat yang terang,
tanah yang suci, Kami telah mendengar, dan
hati kami gembira;

Karena kami adalah rombongan
peziarah yang kesepian, Dan
letih dan letih dan sedih.

Mereka memberi tahu kami bahwa para peziarah
memiliki tempat tinggal di sana - tidak lagi
menjadi tunawisma;

Dan kita tahu bahwa tanah yang baik itu
adil, Di mana sungai yang murni
mengalir.

"Mereka mengatakan ladang hijau melambai-lambai di sana, [219]
Yang tidak akan pernah diketahui oleh hama;

Dan padang pasir liar bermekaran dengan
indahnyanya, Dan mawar-mawar Sharon
tumbuh.

Ada burung-burung cantik di padang rumput
yang hijau- Nyanyian mereka merdu dan
manis;

Dan celoteh mereka memancar selalu
baru, Kecapi para malaikat menyapa.

"Kami telah mendengar tentang telapak tangan, jubah,
mahkota, dan pita keperakan berwarna putih;
Dari kota yang adil dengan gerbang
mutiara, Semua bersinar dengan
cahaya.

Kita telah mendengar tentang para malaikat di
sana dan orang-orang kudus, Dengan kecapi
emas mereka, bagaimana mereka bernyanyi;
Dari gunung, dengan pohon kehidupan
yang subur, Dari daun-daun yang
membawa kesembuhan.

"Raja negeri itu, dia adil, Dia adalah sukacita dan cahaya di tempat itu; Dalam keindahannya kita akan melihatnya di sana, Dan berjemur di wajahnya yang tersenyum.
Kami akan berada di sana, kami akan berada di sana sebentar lagi; Kami akan bergabung dengan yang murni dan yang terindah; Kami akan memiliki telapak tangan, jubah, mahkota, dan selamanya beristirahat.

"Kira-kira pada waktu itu saya mengalami pencobaan yang berat. Jika Roh Allah hinggap di atas seorang saudara atau saudari dalam suatu pertemuan, dan mereka memuliakan Allah dengan memuji-Nya, beberapa orang berseru, "Mesmerisme". Dan jika Tuhan berkenan memberikan sebuah penglihatan dalam pertemuan, beberapa orang akan mengatakan bahwa itu adalah kegembiraan dan mesmerisme. Karena sedih dan putus asa, saya sering pergi sendirian ke suatu tempat yang sunyi untuk mencurahkan isi hati saya di hadapan Dia yang mengundang orang-orang yang letih dan berbeban berat untuk datang dan menemukan kelegaan. Ketika iman saya mengklaim janji-janji itu, Yesus tampak sangat dekat. Cahaya manis dari surga bersinar di sekeliling saya, saya seperti dikelilingi oleh lengan Yesus, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan. Kemudian saya akan menceritakan apa yang telah Allah nyatakan kepada saya sendiri, di mana tidak ada pengaruh duniawi yang dapat mempengaruhi saya, tetapi saya merasa sedih dan tercengang mendengar beberapa orang yang sangat dekat dengan Allah, yang paling mungkin untuk ditipu oleh Iblis.

[220] " Menurut ajaran ini, saya tidak dapat melihat adanya keselamatan di dalam agama Kristen; satu-satunya keselamatan kita dari khayalan adalah dengan tetap menjaga jarak dengan Allah, dalam keadaan murtad. Oh, pikir saya, apakah sudah sampai pada titik ini, bahwa mereka yang dengan jujur pergi sendiri kepada Allah untuk memohon janji-janji-Nya, dan untuk mengklaim keselamatan-Nya, dituduh berada di bawah pengaruh busuk mesmerisme? Apakah kita meminta roti kepada Bapa kita yang baik hati di surga, hanya untuk menerima batu atau kalajengking? Hal-hal ini melukai roh saya, dan meremas jiwa saya dengan kesedihan yang mendalam, hampir putus

asa. Banyak yang ingin saya percaya bahwa Roh Kudus tidak ada, dan bahwa semua latihan yang dialami oleh orang-orang kudus Allah, hanyalah mesmerisme atau tipu daya Iblis.

"Pada waktu itu kepadaku diberikan penglihatan-penglihatan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan mereka yang telah mengambil pandangan-pandangan ekstrem terhadap beberapa teks Kitab Suci, dan menahan diri sepenuhnya dari pekerjaan, dan menolak semua orang yang tidak mau menerima pandangan-pandangan mereka tentang hal ini dan beberapa hal lain yang mereka

yang dianggap sebagai tugas-tugas keagamaan. Allah menyatakan kesalahan-kesalahan ini kepada saya dalam penglihatan, dan mengutus saya kepada anak-anak-Nya yang sesat untuk menyatakannya; tetapi banyak di antara mereka yang sepenuhnya menolak pekabaran itu, dan menuduh saya menyesuaikan diri dengan dunia. Di sisi lain, orang-orang Advent nominal menuduh saya dengan fanatisme, dan saya secara salah, dan oleh beberapa orang, secara jahat, digambarkan sebagai pemimpin fanatisme yang sedang saya perjuangkan untuk ditangkap dengan membawa kesaksian yang diberikan kepada saya tentang Tuhan. Waktu-waktu yang berbeda telah ditetapkan bagi Tuhan untuk datang, dan didesak kepada saudara-saudara. Tetapi Tuhan menunjukkan kepadaku bahwa mereka akan berlalu, karena masa kesusahan harus datang sebelum kedatangan Kristus, dan bahwa setiap waktu yang telah ditetapkan, dan telah berlalu, hanya akan melemahkan iman umat Allah. Untuk itu aku dituduh sebagai hamba yang jahat yang berkata: "Tuhanku menunda kedatangan-Nya.

"Hal di atas, terkait dengan pengaturan waktu, dicetak lebih dari tiga puluh [221] tahun yang lalu, dan buku-buku tersebut telah beredar di mana-mana. Namun

beberapa pendeta yang mengaku mengenal saya dengan baik, membuat pernyataan bahwa saya sering menetapkan waktu kedatangan Tuhan, dan waktu-waktu itu telah berlalu; oleh karena itu, penglihatan-penglihatan saya palsu. Pernyataan palsu semacam itu tidak diragukan lagi diterima oleh banyak orang sebagai kebenaran. Mereka yang mengenalku dan mengetahui pekerjaanku tidak akan membuat laporan seperti itu secara terus terang. Inilah kesaksian yang telah saya pikul sejak berlalunya waktu pada tahun 1844: 'Waktu demi waktu akan ditetapkan oleh waktu yang berbeda, yang akan berlalu; dan pengaruh penetapan waktu ini akan menghancurkan iman umat Tuhan. Jika saya telah melihat dalam penglihatan, dan memberikan kesaksian saya tentang waktu yang pasti, saya tidak mungkin menulis dan menerbitkan, di hadapan kesaksian ini, bahwa semua waktu yang telah ditetapkan akan berlalu, karena masa kesusahan harus datang sebelum kedatangan Kristus. Tentu saja selama tiga puluh tahun terakhir, yaitu sejak diterbitkannya pernyataan ini, saya tidak akan cenderung untuk menetapkan waktu kedatangan Kristus, dan dengan demikian menempatkan diri saya di bawah kutukan yang sama dengan mereka yang saya tegur. Saya tidak mendapat penglihatan sampai tahun

1845, yaitu setelah berlalunya masa pengharapan umum pada tahun 1844. Saya kemudian diperlihatkan bahwa banyak orang akan tertipu, dan akan menentukan waktu yang berbeda bagi Tuhan untuk datang, dan mendesak mereka kepada saudara-saudara mereka. Tetapi Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa waktu-waktu itu akan berlalu, karena masa kesukaran harus datang sebelum kedatangan Kristus; dan bahwa setiap waktu yang ditetapkan dan berlalu, hanya akan melemahkan iman umat Allah. Bukankah kesaksian ini, yang telah ada di hadapan publik selama lebih dari tiga puluh tahun,

dalam bentuk yang diterbitkan, telah digenapi dalam setiap hal? Orang-orang Masehi Advent Hari Pertama telah sering kali menetapkan waktu, dan meskipun telah diulang-ulang [222] kegagalan, mereka telah mengumpulkan keberanian untuk menetapkan waktu yang baru. Allah tidak memimpin mereka dalam hal ini. Banyak dari mereka telah menyangkal waktu nubuatan dan penggenapan nubuatan, karena waktu telah berlalu pada tahun 1844, dan tidak membawa peristiwa yang diharapkan. Mereka menolak waktu nubuatan yang benar, dan musuh telah membawa khayalan yang kuat kepada mereka sehingga mereka harus mempercayai kebohongan. Saya telah memberikan kesaksian sejak berlalunya waktu pada tahun 1844, bahwa tidak akan ada waktu yang pasti untuk menguji umat Tuhan. Ujian besar yang tepat waktu terjadi pada tahun 1843 dan 1844; dan semua orang yang telah menetapkan waktu sejak periode besar yang ditandai dalam nubuatan ini, menipu dan ditipu.

"Hingga saat penglihatan pertama saya, saya tidak bisa menulis. Tangan saya yang gemetar tidak dapat memegang pena dengan mantap. Ketika dalam penglihatan saya diperintahkan oleh seorang malaikat untuk menulis penglihatan itu. Saya taat, dan langsung menulis. Saraf-saraf saya dikuatkan, dan tangan saya menjadi mantap. "Adalah sebuah salib yang besar bagiku untuk menceritakan kepada orang-orang apa yang telah ditunjukkan kepadaku mengenai kesalahan-kesalahan mereka. Hal itu menyebabkan saya sangat tertekan untuk melihat orang lain bermasalah atau berduka. Dan ketika diwajibkan untuk menyatakan pesan-pesan, saya sering melembutkannya, dan menceritakannya sebaik mungkin bagi individu yang saya bisa, dan kemudian akan pergi sendiri dan menangis dalam penderitaan roh. Aku memandang mereka yang hanya memiliki jiwa mereka sendiri untuk dipedulikan, dan berpikir jika aku berada dalam kondisi mereka, aku tidak akan bersungut-sungut. Sulit untuk menghubungkan kesaksian-kesaksian yang jelas dan tajam yang diberikan kepada saya tentang Tuhan. Dengan cemas saya memperhatikan hasilnya, dan jika seseorang menegur, bangkit melawan teguran itu, dan kemudian menentang kebenaran, pertanyaan-pertanyaan ini akan muncul di benak saya: Apakah saya telah menyampaikan pesan sebagaimana mestinya? Ya Tuhan, tidak adakah cara lain untuk menyelamatkan mereka? Dan kemudian kesusahan seperti itu menggantung di atas jiwaku, sehingga aku sering merasa kematian

akan menjadi pembawa pesan yang disambut dengan baik, dan kuburan menjadi tempat peristirahatan yang manis.

[223] "Saya tidak menyadari bahwa saya tidak setia dengan mempertanyakan dan meragukan, dan tidak melihat bahaya dan dosa dari jalan yang demikian, sampai dalam penglihatan saya dibawa ke hadirat Yesus. Dia memandang saya dengan cemberut, dan memalingkan wajahNya dari saya. Tidaklah mungkin untuk menggambarkan teror dan penderitaan yang saya rasakan saat itu. Saya tersungkur di hadapanNya, tetapi tidak memiliki kuasa untuk mengucapkan sepatah kata pun. Oh, betapa saya ingin sekali bersembunyi dan bersembunyi dari cemberut yang mengerikan itu! Kemudian dapatkah saya menyadari, dalam kadar tertentu, bagaimana perasaan orang yang hilang ketika mereka menangis

kepada gunung-gunung dan batu-batu karang: 'Timpakanlah kepada kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba.

"Pada saat itu seorang malaikat menyuruh saya bangkit, dan pemandangan yang memenuhi mata saya hampir tidak dapat dilukiskan. Di hadapanku tampaklah serombongan orang yang rambut dan pakaiannya koyak-koyak, dan wajah mereka adalah gambaran keputusasaan dan kengerian. Mereka mendekat kepadaku, dan mengambil pakaian mereka dan mengusapkannya ke pakaianku. Saya melihat pakaian saya, dan melihat bahwa pakaian saya berlumuran darah. Sekali lagi saya jatuh seperti orang mati, di kaki malaikat yang menemani saya. Saya tidak dapat memohon satu alasan pun, dan rindu untuk pergi dari tempat yang kudus itu. Sekali lagi malaikat itu mengangkat saya berdiri, dan berkata, 'Ini bukan kasumu sekarang, tetapi kejadian ini telah berlalu di hadapanmu untuk memberitahukan kepadamu bagaimana keadaanmu, jika kamu lalai untuk memberitahukan kepada orang lain apa yang telah Tuhan nyatakan kepadamu. Tetapi jika engkau setia sampai pada kesudahannya, engkau akan makan dari buah pohon kehidupan dan minum dari sungai air kehidupan. Engkau akan banyak menderita, tetapi kasih karunia Allah cukup. Saya kemudian merasa bersedia untuk melakukan segala sesuatu yang Tuhan minta untuk saya lakukan, agar saya dapat memperoleh perkenanan-Nya, dan tidak merasakan cemberut-Nya yang mengerikan.

"Ketika mengunjungi saudara perempuan saya di Polandia, saya menderita sakit

ness. Mereka yang hadir bersatu dalam doa atas namaku, dan penyakit itu ditegur. Para malaikat tampak berada di dalam ruangan, dan semuanya menjadi terang

dan kemuliaan. Saya kembali dibawa pergi dalam penglihatan, dan ditunjukkan bahwa saya harus pergi sekitar tiga mil ke sebuah pertemuan, dan ketika sampai di sana saya harus belajar apa yang Tuhan ingin saya lakukan. Kami pergi, dan menemukan sebuah pertemuan yang cukup besar dari saudara-saudari seiman. Tidak ada yang mengetahui adanya pertemuan khusus. J.T. ada di sana. Dia telah menyombongkan diri bahwa dia memahami seni mesmerisme, dan bahwa dia dapat membuat saya terpesona; bahwa dia dapat mencegah saya untuk mendapatkan sebuah penglihatan atau menceritakan sebuah penglihatan di hadapannya. Ada banyak orang yang hadir yang telah mendengar bualan ini. Saya bangkit di

dalam sidang jemaat. Penglihatan-penglihatan saya muncul dengan jelas di hadapan saya, dan saya mulai menceritakannya, ketika saya merasakan ada pengaruh manusia yang diberikan kepada saya. Saya melihat ke arah J.T. Dia mengangkat tangannya ke wajahnya, dan melihat melalui jari-jarinya, matanya dengan seksama tertuju pada saya. Bibirnya terkatup, dan erangan pelan sesekali keluar dari mulutnya. Seketika itu juga saya teringat akan janji yang telah Tuhan berikan kepada saya, bahwa jika saya berada dalam bahaya terpengaruh oleh pengaruh manusia, dan meminta seorang malaikat lain, maka seorang malaikat akan diutus untuk melindungi saya. Saya kemudian berpaling kepada orang ini, dan menceritakan apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya dalam

Portland; dan sambil mengangkat tangan saya ke langit, dengan sungguh-sungguh saya berseru, 'Malaikat yang lain, Bapa! Malaikat yang lain! Saya tahu bahwa permintaan saya telah dikabulkan. Saya merasa dilindungi oleh Roh Tuhan yang kuat, dan dilepaskan dari segala pengaruh duniawi, dan dengan kebebasan menyelesaikan kesaksian saya. Teman-teman terhibur dan bersukacita di dalam Tuhan. J.T. ditanya mengapa ia tidak berhenti menceritakan penglihatan itu. Dia menjawab, "Oh, beberapa dari kalian akan mendengarnya. Kami kembali ke rumah saudara perempuan saya dengan keyakinan yang kuat, bersukacita di dalam Tuhan.

"Beberapa orang di Paris, Maine, percaya bahwa bekerja adalah dosa. Penatua

[225] Stevens adalah pemimpin dalam kesalahan ini, dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap orang lain. Dia adalah seorang pengkhotbah Metodis dan dianggap sebagai seorang Kristen yang rendah hati dan setia. Dia telah memenangkan kepercayaan banyak orang dengan semangatnya untuk kebenaran, dan kehidupan kudus yang nyata, yang menyebabkan beberapa orang percaya bahwa dia secara khusus diarahkan oleh Tuhan. Tuhan memberikan teguran kepadanya, bahwa ia bertentangan dengan firman Tuhan dalam hal tidak bekerja, dan memaksakan kesalahannya kepada orang lain, mencela semua orang yang tidak menerimanya. Ia menolak setiap bukti yang Tuhan berikan untuk meyakinkan dia akan kesalahannya, dan bersikeras untuk tidak menarik kembali langkahnya. Ia mengikuti kesan-kesan dan melakukan perjalanan yang melelahkan, berjalan jauh, di mana ia hanya akan menerima caci maki, dan menganggap bahwa ia menderita demi Kristus. Akal sehat dan pertimbangannya dikesampingkan.

"Tuhan memberi saya sebuah pesan yang setia untuk orang ini, dan saya diutus dari jauh untuk memperingatkan umat Allah terhadap kesalahan-kesalahan yang sedang ia desak kepada mereka. Pada suatu waktu saya diperlihatkan bahwa saya harus pergi ke Paris, Maine, karena ada sebuah pertemuan yang harus saya hadiri. Aku mengikuti petunjuk yang diberikan kepadaku, dan di sana aku mengetahui bahwa Penatua S. telah memberitahukan kepada saudara-saudara bahwa akan ada pertemuan besar keesokan harinya di rumah Saudara C., di mana masalah penting akan dibicarakan, dan dia mendesak semua orang untuk hadir.

"Keesokan paginya kami pergi ke tempat yang telah ditentukan untuk pertemuan. Ketika Penatua S. masuk dan melihat kami hadir, dia tampak gelisah. Pertemuan dimulai dengan doa. Kemudian ketika saya mencoba untuk berdoa, berkat Tuhan turun ke atas saya, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan. Penatua Stevens telah menyatakan bahwa ia tidak akan mendengarkan apa pun kecuali Alkitab. Saya diperlihatkan ajaran-ajaran Alkitab yang bertentangan dengan kesalahannya. Saya kemudian melihat bahwa kerutan Tuhan ada di atas Penatua S.; bahwa dia

[226] menyesatkan jiwa-jiwa yang jujur dan teliti. Mereka takut untuk berbeda dengan

dia. Namun mereka melihat ketidakkonsistenan dalam imannya, dan penilaian mereka mengatakan bahwa dia salah. Tujuannya mengadakan pertemuan itu adalah untuk berusaha memperkuat tali-tali kesesatan yang mengikat jiwa-jiwa ini.

"Saya melihat bahwa Tuhan akan bekerja untuk keselamatan umat-Nya; bahwa Penatua S. akan segera memanifestasikan dirinya, dan semua orang yang jujur akan melihat bahwa bukan roh yang benar yang menggerakkannya, dan bahwa kariernya akan segera berakhir.

"Segera setelah itu jeratnya dipatahkan, dan dia hanya dapat memiliki sedikit pengaruh atas jiwa-jiwa. Dia mengecam penglihatan-penglihatan itu sebagai berasal dari setan, dan terus mengikuti kesan-kesannya, sampai setan tampaknya menguasai pikirannya sepenuhnya. Teman-temannya terpaksa mengurungnya, di mana ia membuat tali dari beberapa pakaian tidurnya yang digunakan untuk menggantung diri. Dengan demikian berakhirlah karirnya.

"Setelah kembali ke rumah di Portland, saya diperlihatkan bahwa saya harus pergi ke Portsmouth keesokan harinya dan memberikan kesaksian saya di sana. Saudari saya, Sarah, pergi bersama saya, dan Penatua White menemani kami. Saya tidak memiliki sarana untuk membayar ongkos, tetapi saya bersiap untuk pergi, dengan mengandalkan Tuhan untuk membukakan jalan. Bel mobil pertama berbunyi, saat saya mengenakan kap mobil. Saya melihat ke luar jendela, dan melihat seorang saudara yang baik sedang mengendarai kudanya dengan sangat cepat menuju pintu gerbang. Kudanya berbau keringat. Ia segera masuk ke dalam rumah, dan bertanya, 'Apakah ada orang di sini yang membutuhkan bantuan? Saya terkesan bahwa seseorang di sini membutuhkan uang. Kami buru-buru menceritakan bahwa kami pergi ke Portsmouth atas perintah Tuhan, dan tidak memiliki apa-apa untuk dibawa, tetapi kami memutuskan untuk berangkat, dengan mengandalkan pemeliharaan Allah untuk membuka jalan. Saudara itu memberi kami uang yang cukup untuk membawa kami ke Portsmouth dan kembali. Ia berkata, 'Ambillah duduklah di gerobak saya, dan saya akan membawamu ke depot. Dalam perjalanan ke [227] mobil dia mengatakan kepada kami bahwa ketika di jalan menuju rumah ayah saya, kudanya akan datang dengan kecepatan tinggi sepanjang jarak dua belas mil. Kami baru saja duduk di gerbong ketika kereta mulai

berjalan. Di sini Tuhan menguji dan membuktikan kami, dan menguatkan iman kami ketika kami dibawa ke tempat yang sangat lurus, dan dibawa oleh manifestasi pemeliharaan-Nya. Saya memiliki kebebasan dalam memberikan kesaksian saya di Portsmouth.

"Saya kemudian ditunjukkan bahwa saya harus mengunjungi Massachusetts, dan di sana memberikan kesaksian saya. Ketika kami tiba di Boston, saya mengetahui bahwa J.T. yang menentang saya di Maine, telah tiba beberapa jam sebelumnya. Kami

menganggap bahwa diutusnya kami ke Massachusetts pada waktu itu, adalah untuk menyelamatkan umat Allah agar tidak jatuh ke dalam pengaruhnya. Telah diatur bahwa saya harus pergi ke Roxbury dan di sana menyampaikan pesan saya. Saya menemukan sebuah kelompok besar yang berkumpul di sebuah rumah pribadi. Saya merasakan pertentangan yang ada dalam hati saudara-saudari saya, namun dalam kekuatan Tuhan saya menyampaikan pesan saya yang tidak populer. Ketika saya berbicara, seorang saudari yang telah menentang saya, bangkit dan menyela saya. Dia menggenggam tanganku dan berkata, saya mengatakan bahwa iblis telah mengutusmu, tetapi saya tidak dapat meragukannya lagi, dan dia menyatakan kepada semua yang hadir bahwa saya adalah anak Allah, dan bahwa Dia telah mengutus saya. Semua orang yang hadir dalam pertemuan itu sangat diberkati. Kuasa Tuhan menyertai kesaksian itu, dan setiap hati terhibur dan disegarkan. Pemimpin pertemuan berdiri, wajahnya berseri-seri dengan sukacita, dan berkata, 'Kuasa yang sama yang menyertai ini yang menyertai kebenaran pada tahun 1844. Saya tidak berharap untuk menemukan tempat lain yang begitu hijau di sisi pembebasan kita ini. Selanjutnya kami mengunjungi keluarga Saudara Nichols di Dorchester, dan mengadakan pertemuan yang sangat menarik. Sekali lagi pemimpin pertemuan di Roxbury bersaksi bahwa Tuhan telah memberkatinya dengan berlimpah, dan bahwa ia dapat

[228] berjalan selama empat puluh hari dengan kekuatan yang diterimanya di sana. Tetapi J.T. mengerahkan pengaruhnya untuk mencegah dan menutup jalanku dengan menyebarkan laporan-laporan bohong tentang aku. Pemimpin yang telah dibuat begitu bahagia saat menerima kesaksian saya, jatuh di bawah pengaruhnya, dan ketika pikirannya berubah, dia menjadi tidak tenang, kemudian tidak stabil, tidak bahagia, dan akhirnya masuk ke dalam pandangan rohani tentang kedatangan kedua, dan menerima kesalahan-kesalahan yang paling besar.

"Selanjutnya saya mengunjungi Randolph, New Bedford dan Carver. Tuhan memberi saya kebebasan di semua tempat ini untuk memberikan kesaksian saya, yang secara umum diterima, dan mereka yang sedih dan lemah dikuatkan. Saya tinggal di rumah Saudara O. Nichols. Mereka selalu siap dengan kata-kata penghiburan untuk menghibur saya ketika dalam pencobaan, dan doa-doa mereka sering naik ke surga atas nama saya, sampai awan-awan itu bubar, dan cahaya surga kembali menyemangati

saya. Kebaikan mereka juga tidak berhenti sampai di sini. Mereka memperhatikan keinginanku, dan dengan murah hati membekaliku dengan sarana untuk bepergian. Mereka dicela karena mereka percaya bahwa saya adalah seorang anak Allah, yang dipilih untuk memberikan kesaksian khusus kepada umat-Nya, dan karena hal ini mereka harus berada dalam konflik yang hampir selalu terjadi, karena banyak yang tidak berhenti berusaha untuk membuat mereka menentang saya. Sebuah catatan yang setia disimpan tentang

tindakan kasih dan kebajikan mereka. Mereka tidak akan kehilangan pahala mereka. Dia yang melihat secara rahasia mengetahui setiap tindakan baik dan murah hati, dan akan memberi mereka pahala secara terbuka.

"Dalam beberapa minggu saya mengunjungi Carver, dan mendapati bahwa beberapa orang telah dipengaruhi oleh laporan-laporan palsu dari J.T. Tetapi dalam banyak kasus di mana jalan yang tadinya tertutup bagi saya untuk memberikan kesaksian saya, sekarang telah terbuka, dan saya memiliki lebih banyak teman daripada sebelumnya. Ada seorang saudari muda di rumah tempat kami tinggal yang menderita penyakit yang sangat menyedihkan, dan ia menderita penyakit yang sangat menyedihkan ini ketika kami berada di sana. Semua orang tampak khawatir. Beberapa orang berkata, 'Panggil dokter,' yang lain berkata, 'Pakai teko air panas. Saya merasakan semangat

doa. Kami berdoa kepada Tuhan untuk membebaskan orang yang menderita. Dalam nama dan kekuatan Yesus, saya merangkulnya, dan mengangkatnya dari tempat tidur, dan menghardik kuasa Iblis, dan berkata kepadanya, Pergilah. Dia langsung sembuh dari sakitnya dan memuji Tuhan bersama kami. Kami mengalami musim yang khusyuk dan menyegarkan di tempat ini. Kami mengatakan kepada mereka bahwa kami tidak datang untuk membela karakter, atau untuk mengekspos kejahatan manusia yang bekerja keras untuk menghancurkan pengaruh kami, tetapi untuk melakukan kehendak Tuhan, dan Tuhan akan mengurus hasil dari upaya yang dilakukan oleh manusia yang merancangannya. Hati kami dikuatkan, dan gereja dikuatkan.

"Pada waktu itu Saudari C. S. Minor datang dari Philadelphia, dan kami bertemu di Boston. Berbagai kesalahan yang berbeda sedang mempengaruhi orang-orang Advent. Pandangan rohani tentang kedatangan Kristus, tipu daya Setan yang besar, menjerat banyak orang, dan kami sering kali diwajibkan, melalui rasa tanggung jawab, untuk memberikan kesaksian yang kuat untuk menentangnya. Pengaruh Suster M. mendukung gagasan tentang kedatangan rohani yang kedua kali, yang berlaku pada waktu itu, meskipun dia merasa tidak mau mengakuinya. Mereka yang berdiri jelas dari pengaruh ini harus diputuskan, dan tidak ada hubungannya dengan hal itu, tetapi di dalam takut akan Tuhan memberikan kesaksian mereka terhadapnya.

"Ketika kami akan melakukan perjalanan ke New Bedford, sebuah pesan khusus datang dari Saudari M. agar saya datang dan menceritakan apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya. Saudara Nichols membawa saudara perempuan saya dan saya sendiri ke rumah di mana cukup banyak orang berkumpul. Ada beberapa orang yang hadir yang telah ditunjukkan kepada saya adalah orang-orang yang sangat fanatik. Mereka berurusan dengan pengaruh manusia atau setan, dan menyebutnya sebagai roh Tuhan. Aku belum pernah melihat mereka sebelumnya dengan mata naluriku, tetapi wajah mereka

[230] akrab; karena kesalahan dan pengaruh mereka yang merusak telah ditunjukkan kepada saya, dan saya merasa dilarang untuk menyampaikan visi saya di perusahaan seperti itu. Ada beberapa orang yang hadir yang kami kasihi; tetapi mereka telah disesatkan dalam penipuan ini. Para pemimpin menganggap ini sebagai kesempatan yang menguntungkan untuk menggunakan pengaruh mereka terhadap saya, dan membuat saya tunduk pada pandangan mereka. "Saya tahu bahwa satu-satunya tujuan mereka adalah untuk mengacaukan penglihatan-penglihatan tersebut, merohani makna harfiahnya, melemparkan pengaruh setan kepadaku, dan menyebutnya sebagai kuasa Tuhan. Saudari Minor berbicara kepada saya, mendesak saya untuk menghubungkan penglihatan-penglihatan itu. Saya menghormatinya, tetapi saya tahu bahwa ia telah tertipu oleh perusahaan itu. Saya menolak untuk menceritakan penglihatan saya kepada mereka. Kami mengatakan kepada mereka bahwa kami tidak memiliki persekutuan dengan roh mereka, dan dalam nama Tuhan akan menolaknya. Mereka tersanjung, tetapi tidak berpengaruh. Kemudian mereka mencoba menakut-nakuti saya, memerintah saya. Mereka berkata bahwa adalah tugas saya untuk memberitahukan kepada mereka tentang penglihatan-penglihatan itu. Dengan setia saya memperingatkan mereka yang saya yakini jujur, dan memohon kepada mereka untuk meninggalkan kesalahan mereka, dan meninggalkan kelompok yang menyesatkan mereka. Saya meninggalkan mereka, bebas dari pengaruh dan roh mereka. Sebagian dari perusahaan itu dalam beberapa minggu dibiarkan mengalami fanatisme yang paling dasar.

"Itu adalah masa-masa yang sulit. Jika kami tidak berdiri teguh pada waktu itu, niscaya iman kami akan karam. Ada yang berkata bahwa kami keras kepala, tetapi kami wajib menegakkan wajah kami seperti batu api, dan tidak menoleh ke kanan atau ke kiri. Mereka yang percaya akan kedatangan Kristus secara rohani, sedang menyindir, seperti ular di taman. Ketika hal itu sesuai dengan tujuan mereka, mereka akan menyatakan roh yang lemah lembut dan lemah lembut, sehingga kita harus berjaga-jaga, dikuatkan di setiap sisi dengan kesaksian Kitab Suci tentang penampakan Juruselamat kita secara harfiah dan pribadi.

[231] "Saya sering diperlihatkan kepada Yesus yang indah, bahwa Dia adalah seorang *pribadi*. Saya telah bertanya kepada-Nya apakah Bapa-Nya adalah suatu pribadi, dan memiliki wujud seperti diri-Nya

sendiri. Yesus menjawab, "Aku adalah *gambaran yang jelas* dari pribadi Bapa-Ku. Saya sering melihat bahwa pandangan rohani telah menghilangkan kemuliaan surga, dan bahwa dalam banyak pikiran, takhta Daud, dan pribadi Yesus yang indah telah dibakar oleh api penafsiran rohani.

"Atas undangan Saudara dan Saudari Nichols, saya dan saudara perempuan saya kembali ke Massachusetts, dan menjadikan rumah mereka sebagai rumah kami. Di Boston dan sekitarnya terdapat sebuah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang fanatik, yang berpendapat bahwa bekerja adalah sebuah dosa. Pesan utama mereka adalah, 'Juallah apa yang kamu miliki, dan bersedekahlah. Mereka berkata bahwa mereka sedang berada dalam masa Yobel,

tanah harus diistirahatkan, dan orang miskin harus didukung tanpa tenaga kerja. Sargent, Robbins, dan beberapa orang lainnya, adalah para pemimpin. Mereka mencela penglihatan-penglihatan saya sebagai penglihatan dari iblis, karena saya telah diperlihatkan kesalahan-kesalahan mereka. Mereka bersikap keras terhadap semua orang yang tidak percaya kepada mereka. Ketika kami sedang berkunjung ke rumah Saudara S. Nichols, Sargent dan Robbins datang dari Boston untuk meminta bantuan Saudara Nichols, dan mengatakan bahwa mereka datang untuk berkunjung dan menginap semalam bersamanya. Saudara Nichols menjawab bahwa ia senang mereka datang, karena Saudari Sarah dan Ellen ada di rumah, dan ia ingin mereka berkenalan dengan kami. Mereka berubah pikiran seketika itu juga, dan tidak dapat dibujuk untuk masuk ke dalam rumah. Saudara Nichols bertanya apakah saya dapat menyampaikan pesan saya di Boston, dan apakah mereka akan mendengar, dan kemudian menilai. 'Ya,' kata mereka, 'Datanglah ke Boston pada hari Sabat berikutnya, kami ingin mendapatkan hak istimewa untuk mendengarkannya.'

"Kami kemudian merencanakan untuk mengunjungi Boston, tetapi pada malam hari, pada permulaan hari Sabat, ketika sedang berdoa, saya diperlihatkan dalam penglihatan bahwa kami tidak boleh pergi ke Boston, tetapi dengan berlawanan arah dengan Randolph, bahwa Tuhan memiliki suatu pekerjaan yang harus kami lakukan di sana. Kami pergi ke Randolph, dan menemukan sebuah ruangan besar yang penuh dengan orang-orang yang berkumpul, dan di antara mereka ada yang mengatakan bahwa mereka akan senang mendengar pesan saya di Boston. Ketika kami masuk, Robbins dan Sargent saling berpandangan dengan heran dan mulai mengeluh. Mereka telah berjanji untuk menemui saya di Boston, tetapi berpikir mereka akan mengecewakan kami dengan pergi ke Randolph, dan ketika kami berada di Boston, memperingatkan saudara-saudara untuk melawan kami. Mereka tidak memiliki banyak kebebasan. Saat istirahat, salah seorang dari mereka mengatakan bahwa hal yang baik akan dibicarakan pada sore hari. Robbins mengatakan kepada saudara perempuan saya bahwa saya tidak dapat memiliki sebuah penglihatan di mana dia berada.

"Pada sore hari ketika kami sedang memohon kepada Tuhan dalam doa, berkat Tuhan turun ke atas saya, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan. Saya kembali diperlihatkan kesalahan-kesalahan

orang-orang jahat ini dan orang-orang lain yang bersekutu dengan mereka. Aku melihat bahwa mereka tidak akan berhasil, kesalahan mereka akan membingungkan dan mengalihkan perhatian; beberapa orang akan tertipu oleh mereka; tetapi kebenaran akan menang pada akhirnya, dan kesalahan akan dijatuhkan. Aku diperlihatkan bahwa mereka tidak jujur, dan kemudian aku dibawa ke masa depan dan diperlihatkan bahwa mereka akan terus membenci ajaran Tuhan, membenci teguran, dan bahwa mereka akan ditinggalkan dalam kegelapan total, menentang Roh Tuhan sampai kebodohan mereka dinyatakan kepada semua orang. A

Rantai kebenaran disajikan kepada saya dari Kitab Suci, berbeda dengan kesalahan-kesalahan mereka. Ketika saya keluar dari penglihatan, lilin-lilin menyala. Saya telah berada dalam penglihatan selama hampir empat jam.

"Karena saya tidak sadar akan semua yang terjadi di sekitar saya ketika berada dalam penglihatan, saya akan menyalin dari deskripsi Brother Nichols tentang pertemuan itu. "Saudari Ellen diangkat dalam penglihatan dengan perayaan yang luar biasa, dan terus berbicara dalam penglihatan dengan suara yang jelas, yang [233] dapat dimengerti dengan jelas oleh semua yang hadir, sampai sekitar matahari terbenam. Para penentang sangat jengkel, dan juga bersemangat, mendengar Saudari E. berbicara dalam penglihatan, yang mereka nyatakan berasal dari iblis; mereka mengerahkan semua pengaruh dan kekuatan tubuh mereka, untuk menghancurkan efek dari penglihatan itu. Mereka akan bersatu dalam nyanyian yang sangat keras, dan kemudian secara bergantian akan berbicara dan membaca dari Alkitab dengan suara keras, agar dia tidak dapat didengar, sampai kekuatan mereka habis, dan tangan mereka gemetar sehingga mereka tidak dapat membaca dari Alkitab. Tetapi di tengah-tengah semua kebingungan dan kegaduhan ini, suara Saudari Ellen yang jelas dan melengking, ketika ia berbicara dalam penglihatan, terdengar jelas oleh semua yang hadir. Penentangan dari orang-orang ini terus berlanjut selama mereka dapat berbicara dan bernyanyi, meskipun beberapa teman mereka sendiri menegur mereka, dan meminta mereka untuk berhenti. Tetapi Robbins berkata, "Kamu sedang sujud menyembah berhala, kamu sedang menyembah anak lembu emas."

"Tn. Thayer, pemilik rumah itu, tidak sepenuhnya puas bahwa penglihatannya berasal dari setan, seperti yang dinyatakan Robbins. Dia ingin hal itu diuji dengan suatu cara. Dia telah mendengar bahwa penglihatan akan kuasa setan dapat ditangkap dengan membuka Alkitab dan meletakkannya di atas orang yang melihat, dan bertanya kepada Sargent apakah dia akan mengujinya dengan cara ini, tetapi Sargent menolak untuk melakukannya. Kemudian Thayer mengambil sebuah Alkitab kuarto yang besar dan berat yang tergeletak di atas meja, dan jarang digunakan, membukanya, dan meletakkannya di atas Saudari Ellen ketika ia sedang melihat, karena ia saat itu sedang bersandar ke dinding di sudut ruangan. Segera setelah Alkitab diletakkan di atasnya, dia bangkit berdiri,

dan berjalan ke tengah ruangan, dengan Alkitab terbuka di satu tangan, dan mengangkatnya setinggi yang dia bisa jangkau, dan dengan mata yang terus melihat ke atas, menyatakan dengan cara yang khidmat, "Kesaksian yang diilhami dari Tuhan," atau kata-kata dari

[234] impor yang sama. Sementara Alkitab diulurkan dengan satu tangan, dan matanya melihat ke atas, dan bukan pada Alkitab, dia melanjutkan untuk waktu yang lama, untuk membalikkan daun-daun dengan tangannya yang lain, dan meletakkan jarinya pada bagian-bagian tertentu, dan mengulangi kata-katanya dengan benar dengan

suara yang khidmat. Banyak orang yang hadir melihat ke bagian-bagian di mana jarinya menunjuk, untuk melihat apakah ia mengulanginya dengan benar, karena matanya melihat ke atas. Beberapa ayat yang disebutkan adalah penghakiman terhadap orang jahat dan penghujat, dan yang lainnya adalah nasihat dan instruksi yang berkaitan dengan kondisi kita saat ini. "Dalam keadaan seperti itu ia terus berada di sana sepanjang sore sampai menjelang matahari terbenam, ketika ia keluar dari penglihatannya. Ketika dia bangkit dalam penglihatan di atas kakinya, dengan Alkitab yang berat dan terbuka di tangannya, dan berjalan di dalam ruangan, mengucapkan ayat-ayat Alkitab, orang-orang itu terdiam. Selama sisa waktu itu mereka diganggu, bersama dengan banyak orang lain; tetapi mereka menutup mata mereka dan berani keluar tanpa membuat pengakuan apa pun tentang apa yang mereka alami. perasaan.

"Penentangan terhadap iman kami meningkat di Portland. Suatu malam ketika kami sedang berdoa, jendela dipecahkan tepat di atas kepala saya, dan kaca-kaca itu menimpa saya. Saya terus berdoa. Seorang pria dalam kemarahannya yang membabi buta mengutuk dan bersumpah serapah sementara kami terus memohon kepada Allah, agar ketika kemarahan-Nya datang ke atas kepala orang berdosa yang tidak memiliki tempat berlindung, kami dapat disembunyikan di dalam rahasia paviliun-Nya. Suara orang itu menjadi pelan, dan ia terlihat bergegas meninggalkan tempat itu. Ia tidak dapat menahan suara doa, dan juga pikiran tentang penghakiman.

"Beberapa tetangga kami yang jahat dan tidak senonoh mengeluh bahwa mereka merasa terganggu dengan seringnya kami berdoa, dan kami beberapa kali diganggu oleh mereka. Suatu sore seorang petugas dikirim untuk mengunjungi kami, sementara beberapa tetangga kami membuka jendela mereka untuk mendengar hasilnya.

Ayah sedang pergi untuk urusannya, dan ibu melangkah ke pintu. [235] Dia mengatakan kepadanya bahwa ada keluhan yang sampai kepadanya bahwa kami mengganggu ketenangan lingkungan dengan berdoa dengan berisik, dan kadang-kadang berdoa di malam hari, dan dia diminta untuk memperhatikan masalah ini. Ibu menjawab bahwa kami berdoa pagi dan malam, dan kadang-kadang pada siang hari, dan harus terus melakukannya; bahwa Daniel berdoa kepada Tuhannya tiga kali sehari, terlepas dari keputusan

raja.

"Dia berkata bahwa dia tidak keberatan dengan doa; jika ada lebih banyak doa di lingkungan sekitar, itu akan lebih baik. 'Tetapi,' katanya, 'mereka mengeluh tentang shalatmu di malam hari. Ia diberitahu bahwa jika ada anggota keluarga yang sakit, atau mengalami kesusahan di malam hari, sudah menjadi kebiasaan kami untuk meminta pertolongan kepada Allah, dan kami mendapatkan pertolongan. Dia dirujuk ke tetangga dekat kami yang menggunakan minuman keras. Suaranya sering terdengar

mengutuk dan menghujat Allah. Mengapa para tetangga tidak mengutusmu kepadanya, untuk menghentikan gangguan yang ditimbulkannya di lingkungan sekitar? Dia melayani tuannya, kita melayani Tuhan Allah kita. Kutukan dan hujatannya tampaknya tidak mengganggu tetangga, sementara suara doanya sangat mengganggu mereka. 'Baiklah,' kata petugas itu, 'apa yang harus saya katakan kepada mereka yang harus kamu lakukan? Ibu saya menjawab, 'Layani Tuhan, biarlah konsekuensinya seperti apa. Petugas itu pergi, dan kami tidak mengalami masalah lebih lanjut sejak saat itu.

"Beberapa hari kemudian, ketika kami sekeluarga sedang beribadah dengan tenang, beberapa pemuda yang meniru contoh orang tua mereka, mulai membuat keributan di sekitar rumah. Akhirnya mereka berlari mencari seorang petugas. Dia datang dan mereka menyuruhnya untuk mendengarkan. Dia berkata, 'Apakah ini yang membuat kalian memanggil saya keluar? Keluarga itu melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh setiap keluarga. Mereka tidak membuat keributan; dan jika Anda memanggil saya untuk tujuan ini lagi, saya akan memenjarakan Anda,

[236] karena mengganggu keluarga yang damai saat menjalankan kewajiban agama mereka. Setelah itu kami tidak dianiaya.

"Pada musim panas itu, para tetangga ketakutan karena seringnya guntur dan petir. Beberapa orang tewas seketika; dan jika ada kemunculan badai petir, beberapa orang tua mengirim anak-anak mereka ke rumah kami untuk mengundang salah satu dari keluarga kami untuk mengunjungi mereka, dan tinggal di sana hingga badai selesai. Dengan polosnya anak-anak itu menceritakan seluruh kisahnya, dengan mengatakan: "Ibu mengatakan petir tidak akan menyambar rumah di mana ada orang-orang Advent. Suatu malam terjadi badai yang menakutkan. Langit menyajikan lembaran petir yang terus menerus. Beberapa orang bergegas dari tempat tidur mereka menuju ke jalan, berseru kepada Allah memohon belas kasihannya, sambil berkata, 'Hari penghakiman telah tiba'. Saudara saya, Robert, yang adalah seorang Kristen yang taat, sangat senang. Dia keluar dari rumah dan berjalan ke ujung jalan, memuji Tuhan. Ia berkata bahwa ia tidak pernah menghargai pengharapan orang Kristen seperti yang ia lakukan pada malam itu, ketika ia melihat teror dan posisi yang tidak aman dari

mereka yang tidak memiliki pengharapan di dalam Kristus.

"Ketika berkunjung ke New Bedford, Massachusetts pada tahun 1846, saya berkenalan dengan Penatua Joseph Bates. Dia telah lebih awal memeluk iman Advent, dan merupakan seorang pekerja yang aktif dalam perjuangan. Saya mendapati dia sebagai seorang pria Kristen sejati, sopan dan baik hati. Ia memperlakukan saya dengan lembut seolah-olah saya adalah anaknya sendiri. Pertama kali ia mendengar saya berbicara, ia menunjukkan ketertarikan yang mendalam. Setelah saya berhenti berbicara, ia berdiri dan berkata, 'Saya adalah Thomas yang meragukan. Saya tidak

percaya pada penglihatan-penglihatan. Tetapi jika saya dapat percaya bahwa kesaksian yang disampaikan saudari malam ini memang merupakan suara Tuhan kepada kita, saya seharusnya menjadi orang yang paling berbahagia. Hati saya sangat tersentuh. Saya percaya bahwa pembicara itu tulus, tetapi tidak dapat menjelaskan tentang hal-hal indah yang telah ia ceritakan kepada kami.

"Penatua Bates memelihara hari Sabat, dan menekankan pentingnya hari Sabat. "

Saya tidak merasakan pentingnya hari Sabat , dan berpikir bahwa Penatua B. keliru karena lebih memusatkan perhatian pada hukum keempat daripada hukum yang lain.

sembilan. Tetapi Tuhan memberi saya sebuah pemandangan tentang tempat kudus surgawi. Bait Allah terbuka di surga, dan saya diperlihatkan tabut Allah yang ditutupi dengan tutup pendamaian. Dua malaikat berdiri di kedua ujung tabut itu, dengan sayap-sayap mereka terbentang di atas kursi kemuliaan, dan wajah mereka menghadap ke arahnya. Malaikat yang menyertai saya ini memberitahukan kepada saya bahwa mereka mewakili seluruh bala tentara surgawi yang memandang dengan penuh kekaguman kepada hukum Allah yang telah ditulis oleh jari Allah. Yesus mengangkat tutup tabut itu, dan saya melihat loh-loh batu yang di atasnya tertulis sepuluh perintah Allah. Saya takjub ketika saya melihat hukum keempat di tengah-tengah kesepuluh hukum itu, dengan sebuah lingkaran cahaya yang lembut melingkupinya. Kata malaikat itu, 'Ini adalah satu-satunya dari kesepuluh perintah yang mendefinisikan Allah yang hidup yang menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Ketika dasar bumi diletakkan, maka diletakkan pula dasar Sabat. Saya diperlihatkan bahwa jika Sabat yang benar dipelihara, maka tidak akan pernah ada orang kafir atau ateis. Memegang hari Sabat akan menjaga dunia dari penyembahan berhala. Perintah keempat telah diinjak-injak, oleh karena itu kita dipanggil untuk memperbaiki pelanggaran dalam hukum Taurat dan memohon agar hari Sabat tidak dirusak. Manusia berdosa yang meninggikan diri di atas Allah, dan berpikir untuk mengubah waktu dan hukum, telah membawa perubahan hari Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam satu minggu. Dengan melakukan hal ini, ia telah melanggar hukum Allah. Tepat sebelum hari besar Tuhan, sebuah pesan dikirim untuk

memperingatkan orang-orang agar kembali kepada kesetiaan mereka pada hukum Tuhan yang telah dirusak oleh antikristus. Perhatian harus diberikan kepada pelanggaran hukum dengan ajaran dan teladan. Saya diperlihatkan bahwa malaikat ketiga yang memberitakan

[238]

perintah-perintah Allah dan iman Yesus, melambangkan orang-orang yang menerima pesan ini dan menyuarakan peringatan kepada dunia, untuk menaati perintah-perintah Allah dan hukum-Nya sebagai

biji mata, dan bahwa sebagai tanggapan terhadap peringatan ini banyak orang akan memegang hari Sabat Tuhan."

Bab 7-Perkawinan dan Persatuan Buruh

"30 Agustus 1846, saya menikah dengan Penatua James White. Beberapa bulan kemudian kami menghadiri sebuah konferensi di Topsham, Maine. Penatua Joseph Bates hadir. Dia kemudian tidak sepenuhnya percaya bahwa penglihatan saya berasal dari Tuhan. Itu adalah pertemuan yang sangat menarik, tetapi saya tiba-tiba jatuh sakit dan pingsan. Saudara-saudara mendoakan saya, dan saya dipulihkan menuju kesadaran. Roh Tuhan hinggap di atas kami di kediaman Saudara C. yang sederhana, dan saya terbungkus dalam sebuah penglihatan kemuliaan Tuhan, dan untuk pertama kalinya saya melihat planet-planet lain. Setelah aku keluar dari penglihatan, aku menceritakan apa yang telah kulihat. Penatua B. kemudian bertanya apakah saya pernah belajar astronomi. Saya berkata kepadanya bahwa saya tidak ingat pernah mempelajari astronomi. Ia berkata, "Ini adalah dari Tuhan. Saya tidak pernah melihatnya sebebaskan dan sebahagia itu sebelumnya. Wajahnya bersinar dengan cahaya surga, dan ia menasihati jemaat dengan penuh kuasa.

"Saya diperlihatkan bahwa saya akan sangat menderita, dan bahwa kami akan mengalami ujian iman sekembalinya kami ke Gorham, tempat orang tua saya pindah. Sekembalinya kami, saya jatuh sakit dan sangat menderita. Orang tua, suami dan saudara perempuan saya, bersatu dalam doa untuk saya; tetapi saya menderita selama tiga minggu. Tetangga-tetangga kami mengira saya tidak bisa hidup. Saya sering pingsan seperti orang mati, tetapi sebagai jawaban atas doa, saya bangkit kembali. Penderitaan saya sedemikian rupa sehingga saya memohon kepada orang-orang di sekitar saya untuk tidak mendoakan saya, karena saya pikir doa-doa mereka memperpanjang penderitaan saya. Saudara dan saudari Nichols, dari Dorchester, Mass, mendengar tentang penderitaan saya, dan putra mereka, Henry, mengunjungi kami, membawa barang-barang untuk menghibur saya. Penderitaanku bertambah hingga setiap tarikan nafasku disertai erangan. Para tetangga menyerahkan saya untuk mati.

Banyak doa telah dipanjatkan kepada Tuhan atas namaku, namun Tuhan berkenan menguji iman kami. Setelah orang lain berdoa, Saudara Henry mulai berdoa, dan terlihat sangat terbebani, dan dengan kuasa Tuhan yang ada padanya, ia bangkit dari lututnya, datang ke seberang ruangan, dan menumpangkan tangannya ke atas kepalaku, berkata, 'Saudari Ellen, Yesus Kristus membuatmu utuh,' dan jatuh bersujud oleh kuasa Tuhan. I percaya bahwa pekerjaan itu berasal dari Tuhan, dan rasa sakit itu meninggalkan saya. Jiwaku [240]

dipenuhi dengan rasa syukur dan damai sejahtera. Bahasa hati saya adalah, Tidak ada pertolongan bagi kita selain di dalam Tuhan. Kita tidak dapat berada dalam damai sejahtera kecuali jika kita bersandar kepada-Nya dan menantikan keselamatan-Nya.

"Keesokan harinya terjadi badai besar, dan tidak ada satu pun tetangga yang datang ke rumah kami. Saya bisa berada di ruang duduk. Dan ketika beberapa orang melihat jendela kamarku terangkat, mereka mengira aku tidak hidup. Mereka tidak tahu bahwa Tabib Agung telah dengan murah hati masuk ke dalam rumah, menghardik penyakit itu, dan membebaskan saya. Keesokan harinya kami berkendara sejauh tiga puluh delapan mil ke Topsham. Saya bertanya kepada ayah saya, kapan pemakaman akan dilakukan. Ayah bertanya, 'Pemakaman apa?' 'Pemakaman putri Anda. Ayah menjawab, 'Ia telah disembuhkan oleh doa iman, dan sedang dalam perjalanan ke Topsham.

"Tak lama kemudian, kami pun berangkat dengan kapal uap dari Portland menuju Boston. Perahu berguling dengan menakutkan, dan ombak menerjang kabin dengan derasnya. Lampu gantung besar jatuh ke lantai dengan keras. Meja-meja telah disiapkan untuk sarapan, tetapi piring-piringnya terlempar ke lantai. Ada ketakutan yang luar biasa di dalam kabin wanita. Banyak yang mengakui dosa-dosa mereka, dan menangis kepada Allah memohon belas kasihan. Beberapa meminta Perawan Maria untuk menjaga mereka, sementara yang lain mengucapkan sumpah yang sungguh-sungguh kepada Tuhan bahwa jika mereka sampai di daratan, mereka akan mengabdikan hidup mereka untuk melayani-Nya. Itu adalah sebuah pemandangan yang penuh teror dan kebingungan. Ketika kapal bergoyang, seorang wanita di atas saya terjatuh dari tempat tidurnya ke lantai, sambil menangis dengan suara keras. Yang lain menoleh ke arah saya dan bertanya, 'Apakah Anda tidak takut?' Saya kira ini adalah fakta bahwa kita mungkin tidak akan pernah mencapai daratan. Saya berkata kepadanya bahwa saya telah menjadikan Kristus sebagai tempat perlindungan saya, dan jika pekerjaan saya selesai, saya bisa saja berbaring di dasar lautan seperti di tempat lain; tetapi jika pekerjaan saya tidak selesai, semua air lautan tidak dapat menenggelamkan saya. Kepercayaanku adalah kepada Allah, bahwa Ia akan membawa kami ke daratan dengan selamat, jika itu untuk kemuliaan-Nya.

[241] " Pada saat itu saya sangat menghargai pengharapan orang Kristen. Pemandangan ini membawa dengan jelas ke dalam

pikiran saya tentang hari kemarahan Tuhan yang dahsyat, ketika badai murka-Nya akan menimpa orang berdosa yang malang. Kemudian akan ada tangisan pahit, air mata dan pengakuan dosa, dan memohon belas kasihan ketika semuanya sudah terlambat. "Karena Aku telah memanggil dan kamu menolak, Aku telah mengulurkan tangan-Ku dan tidak ada yang menghiraukan, tetapi kamu membuat sia-sia semua nasihat-Ku, dan tidak mau mendengarkan teguran-Ku, Aku juga akan menertawakan malapetaka kamu, Aku akan mengolok-olok pada saat ketakutanmu datang.

Berkat kemurahan Tuhan, kami semua mendarat dengan selamat. Tetapi beberapa penumpang yang sangat ketakutan dalam badai tersebut tidak menyebutkannya hanya untuk meringankan ketakutan mereka. Orang yang telah berjanji dengan sungguh-sungguh bahwa jika dia dipelihara untuk melihat daratan, dia akan menjadi seorang Kristen, ketika dia meninggalkan kapal dengan mengejek berseru, "Kemuliaan bagi Allah, saya senang menginjak daratan lagi. Saya memintanya untuk kembali beberapa jam lagi, dan mengingat sumpahnya kepada Tuhan. Dia berpaling dari saya sambil mencibir.

"Saya secara paksa diingatkan akan pertobatan di ranjang kematian. Beberapa orang yang melayani diri mereka sendiri dan Setan sepanjang hidup mereka, ketika penyakit menundukkan mereka, dan ketidakpastian yang menakutkan ada di hadapan mereka, menunjukkan kesedihan atas dosa, dan mungkin mengatakan bahwa mereka bersedia untuk mati, dan teman-teman mereka membuat diri mereka sendiri percaya bahwa mereka telah sungguh-sungguh bertobat dan cocok untuk surga. Tetapi jika mereka pulih, mereka akan kembali memberontak seperti sebelumnya. Saya teringat akan [Amsal 1:27, 28](#): "Apabila ketakutanmu datang seperti kehancuran, dan kebinasaanmu datang seperti angin puyuh, apabila kesesakan dan kesengsaraan menimpa engkau, mereka akan berseru kepada-Ku, tetapi Aku tidak akan menjawab; mereka akan mencari Aku, tetapi tidak akan menemukan Aku.

"26 Agustus 1847, putra sulung kami, Henry Nichols White, lahir. Pada bulan Oktober, Saudara dan Saudari Howland dengan baik hati menawari kami sebuah bagian dari tempat tinggal mereka yang dengan senang hati kami terima, dan mulai menata rumah dengan perabotan pinjaman. Kami miskin dan melihat waktu yang dekat. Suami saya bekerja mengangkut batu di rel kereta api, yang membuat kulit jari-jarinya terkelupas, dan darah mulai keluar di banyak tempat. Kami telah bertekad untuk tidak bergantung, tetapi untuk menghidupi diri kami sendiri, dan memiliki kemampuan untuk membantu orang lain. Tetapi kami tidak makmur. Suamiku bekerja sangat keras, tetapi tidak mendapatkan apa yang menjadi haknya atas jerih payahnya. Saudara dan Saudari H. dengan bebas berbagi dengan kami kapan pun mereka bisa; tetapi mereka berada dalam keadaan yang sulit. Mereka sepenuhnya

percaya pada pekabaran pertama dan kedua, dan dengan murah hati telah memberikan substansi mereka untuk meneruskan pekerjaan itu, sampai mereka bergantung pada pekerjaan mereka sehari-hari.

"Suami saya meninggalkan rel kereta api, dan dengan kapaknya pergi ke hutan untuk memotong kayu-kayu. Dengan rasa sakit yang terus menerus di bagian tubuhnya, ia bekerja dari pagi hingga malam untuk mendapatkan sekitar lima puluh sen per hari. Dia tidak bisa tidur di malam hari karena rasa sakit yang luar biasa. Kami berusaha untuk tetap memiliki keberanian dan kepercayaan yang baik kepada Tuhan. Saya tidak

gumam. Di pagi hari saya merasa bersyukur kepada Tuhan karena Dia telah memelihara kami melewati satu malam lagi, dan di malam hari saya bersyukur karena Dia telah memelihara kami melewati satu hari lagi. Suatu hari ketika perbekalan kami habis, suami pergi ke majikannya untuk mendapatkan uang atau perbekalan. Hari itu adalah hari yang penuh badai, dan dia berjalan sejauh tiga mil pulang pergi di tengah hujan, melewati desa Brunswick, tempat dia sering mengajar, sambil membawa sekantong bekal di punggungnya, yang diikatkan di apartemen yang berbeda. Ketika ia memasuki rumah dengan sangat lelah, hati saya tenggelam di dalam diri saya. Perasaan pertama saya adalah bahwa Allah telah meninggalkan kami. Saya berkata kepada suami saya, Apakah kita sudah sampai pada titik ini? Apakah Tuhan telah meninggalkan kita? Saya tidak dapat menahan air mata saya, dan menangis dengan keras selama berjam-jam sampai saya pingsan. Doa

[243] **d i p e r s e m b a h k a n a t a s** nama saya. Ketika saya bernapas lagi, saya merasakan pengaruh Roh Allah yang menyemangati. Saya menyesal bahwa saya telah tenggelam dalam keputusan. Kita ingin mengikut Kristus dan menjadi seperti Dia; tetapi terkadang kita pingsan di bawah pencobaan dan tetap berada pada jarak dari-Nya. Penderitaan dan pencobaan membawa kita lebih dekat kepada Yesus. Perapian membakar sampah dan memurnikan emas.

"Pada waktu itu saya diperlihatkan bahwa Tuhan telah mencoba kami untuk kebaikan kami, dan untuk mempersiapkan kami bekerja bagi orang lain; bahwa Ia telah mengaduk-aduk sarang kami, supaya kami tidak menetap dengan tenang, dan bahwa pekerjaan kami adalah bekerja untuk jiwa-jiwa; bahwa jika kami telah makmur, rumah akan menjadi sangat menyenangkan sehingga kami tidak mau meninggalkannya untuk bepergian, dan bahwa kami telah mengalami pencobaan untuk mempersiapkan kami untuk menghadapi pertikaian-pertikaian yang lebih besar lagi, yang akan kami alami di dalam perjalanan. Kami segera menerima surat-surat dari saudara-saudara di berbagai negara bagian yang mengundang kami untuk datang dan mengunjungi mereka; tetapi kami tidak memiliki sarana untuk membawa kami keluar dari negara bagian. Jawaban kami adalah bahwa jalan itu tidak terbuka bagi kami. Saya berpikir bahwa tidak mungkin bagi saya untuk bepergian dengan anak saya, dan bahwa kami tidak ingin bergantung, dan berhati-hati

untuk hidup sesuai dengan kemampuan kami. Kami bertekad untuk menderita daripada berhutang. Saya mengizinkan diri saya dan anak saya minum satu liter susu setiap hari. Suatu pagi sebelum suami saya pergi bekerja, ia meninggalkan uang sembilan sen untuk membeli susu untuk tiga pagi. Saya berpikir keras apakah akan membeli susu untuk saya dan anak saya atau membeli celemek untuknya. Saya melepaskan susu, dan membeli kain untuk celemek untuk menutupi lengan telanjang anak saya.

"Tetapi Henry kecil segera jatuh sakit, dan bertambah parah dengan cepat sehingga kami sangat khawatir. Dia terbaring dalam keadaan bodoh. Nafasnya cepat dan berat. Kami memberikan pengobatan tanpa hasil.

Kami memanggil salah satu pengalaman, yang mengatakan bahwa dia adalah seorang anak yang sangat sakit, dan bahwa kesembuhannya diragukan. Kami telah berdoa untuknya, tetapi tidak ada perubahan. Kami telah menjadikan anak itu sebagai alasan untuk tidak bepergian dan bekerja keras untuk kebaikan orang lain, dan kami takut Tuhan akan mengambilnya. Sekali lagi kami pergi menghadap Tuhan, berdoa agar Dia berbelas kasihan kepada kami, dan jika anak itu diambil dari kami dalam murka-Nya, karena kami tidak mau melakukan perjalanan, untuk mengampuni nyawa anak itu, dan kami akan pergi dengan mengandalkan Dia ke mana pun Dia mengutus kami.

"Permohonan kami sungguh-sungguh dan menyakitkan. Dengan iman kami mengklaim janji-janji Allah. Kami percaya bahwa anak kami akan sembuh. Sejak saat itu dia mulai berubah. Cahaya dari surga menerobos awan-awan, dan menyinari kami lagi. Pengharapan dihidupkan kembali. Doa-doa kami dijawab dengan penuh rahmat. Suster Frances Howland menawarkan diri untuk merawat anak itu, sementara kami berbaring untuk beristirahat selama satu jam. Hari sudah siang ketika kami terbangun. Anak itu telah tidur nyenyak sepanjang malam, dan dengan cepat pulih.

"Ketika berada di Topsham, kami menerima sebuah surat dari Bruder Chamber- lain dari Connecticut, yang mendesak kami untuk menghadiri sebuah konferensi di negara bagian itu. Kami memutuskan untuk pergi jika kami dapat memperoleh sarana. Suami menyelesaikan urusan dengan majikannya, dan mendapati bahwa ada sepuluh dolar yang harus dibayarkan kepadanya. Dengan lima dolar, saya membeli pakaian yang sangat kami butuhkan, dan kemudian menambal mantel suami saya, bahkan menjahit tambalannya, sehingga sulit untuk membedakan mana yang asli dan mana yang tidak. Kami hanya memiliki lima dolar yang tersisa untuk membawa kami ke Dorchester. Bagasi kami berisi hampir semua yang kami miliki di bumi. Kami menikmati ketenangan pikiran dan hati nurani yang jernih, dan ini kami hargai di atas kenyamanan duniawi. Kami menelepon ke rumah Saudara Nichols, dan saat kami pergi, Saudari N. menyerahkan lima dolar kepada suami saya, yang digunakan untuk membayar ongkos ke Middletown,

Conn. Kami adalah orang asing di kota itu, dan belum pernah melihat satu pun dari saudara-saudara di negara bagian itu. Kami hanya memiliki uang

lima puluh sen yang tersisa. Suami saya melakukan tidak berani menggunakannya untuk menyewa kereta, jadi dia melemparkan kopernya ke atas tumpukan papan, dan kami berjalan mencari seseorang yang seiman. Kami segera menemukan Saudara C. yang membawa kami ke rumahnya.

"Konferensi itu diadakan di Rocky Hill, di sebuah ruangan besar yang belum selesai di rumah Bruder Belden. Di sini saya akan memberikan sebuah kutipan surat dari suami saya kepada Brother Howland mengenai pertemuan itu. 'Pada tanggal 20 April, Saudara B. mengirim gerobaknya ke Middletown untuk

kami dan saudara-saudara yang tersebar di kota itu. Kami tiba di tempat ini sekitar pukul empat sore, dan dalam beberapa menit, datanglah Saudara-saudara Bates dan Gurney. Kami mengadakan sebuah pertemuan pada malam itu sekitar pukul lima belas. Jumat pagi, saudara-saudara datang lagi sampai jumlah kami sekitar lima puluh orang. Ini tidak semuanya sepenuhnya berada dalam kebenaran. Pertemuan kami hari itu sangat menarik. Saudara Bates menyampaikan perintah-perintah itu dengan jelas, dan pentingnya perintah-perintah itu ditekankan dengan kesaksian-kesaksian yang kuat. Firman itu memiliki dampak untuk meneguhkan mereka yang telah berada di dalam kebenaran, dan membangunkan mereka yang belum sepenuhnya memutuskan.

"Segera setelah itu kami diundang untuk menghadiri konferensi di Volney, N.Y., Agustus 1848. Dua tahun sebelumnya saya telah diperlihatkan bahwa kami harus mengunjungi New York pada suatu waktu di masa yang akan datang. Saudara Edson menulis bahwa saudara-saudara pada umumnya miskin, dan bahwa ia tidak dapat menjanjikan bahwa mereka akan membantu banyak untuk membiayai pengeluaran kami. Kami tidak memiliki sarana untuk bepergian. Suami saya menderita dispepsia, dan pola makannya sangat tidak teratur. Namun, jalan terbuka baginya untuk bekerja di ladang untuk memotong jerami. Tampaknya saat itu kami harus hidup dengan iman. Ketika kami bangun di pagi hari, kami bersujud di samping tempat tidur kami, dan meminta kepada Allah untuk memberikan kekuatan kepada kami untuk bekerja sepanjang hari. Kami tidak akan

[246] puas kecuali kami memiliki jaminan bahwa Tuhan mendengar doa kami. Suami saya kemudian pergi mengayunkan sabit, bukan dengan kekuatannya sendiri, tetapi dengan kekuatan Tuhan. Pada malam hari ketika ia pulang, kami akan kembali memohon kepada Tuhan untuk mendapatkan kekuatan untuk menyebarkan kebenaran-Nya. Kami sering diberkati dengan luar biasa. Saya akan memberikan sebuah kutipan dari sebuah surat yang ditulisnya kepada Saudara Howland, 2 Juli 1848.

"Hari ini hujan, sehingga aku tidak bisa memotong rumput, atau tidak bisa menulis. Saya memotong rumput lima hari untuk orang yang tidak percaya, dan hari Minggu untuk orang yang percaya, dan beristirahat pada hari ketujuh, oleh karena itu saya hanya memiliki sedikit waktu untuk menulis. Tuhan memberi saya kekuatan untuk bekerja keras sepanjang hari. Puji Tuhan! Saya berharap dapat

memperoleh beberapa dolar untuk digunakan dalam perjuangannya. Sekali lagi ia menulis kepada Saudara H. pada tanggal 23 Juli: "Kami telah menderita karena kerja keras, kelelahan, kesakitan, kelaparan, kedinginan dan kepanasan, sementara berusaha untuk melakukan kebaikan bagi saudara-saudari kita, dan kami siap untuk menderita lebih banyak lagi jika Tuhan menghendaki. Saya bersukacita hari ini bahwa kemudahan, kesenangan dan kenyamanan dalam hidup ini adalah sebuah pengorbanan di atas mezbah iman dan pengharapan saya. Jika kebahagiaan kita terdiri dari membuat orang lain bahagia, maka kita sungguh-sungguh bahagia. Murid sejati tidak akan hidup untuk memuaskan diri sendiri, tetapi untuk Kristus, dan untuk kebaikan anak-anaknya. Ia akan mengorbankan kemudahannya, kesenangannya, kenyamanannya, kenyamanannya,

kehendak-Nya, dan keinginan-keinginan egoisnya sendiri untuk kepentingan Kristus, atau tidak pernah memerintah bersama-Nya di atas takhta-Nya.

"Suami saya mendapatkan empat puluh dolar di ladang jerami. Dengan sebagian dari uang itu kami membeli beberapa pakaian, dan memiliki sisa uang untuk membawa kami ke New York Barat dan kembali. Saya mengalami sakit di paru-paru dan batuk yang parah, tetapi saya percaya bahwa Tuhan akan memberi saya kekuatan untuk menanggung perjalanan yang panjang. Kami meninggalkan Henry kecil kami, yang saat itu berusia sepuluh bulan, dalam asuhan Suster Bonfoey di Middletown. Ini adalah sebuah beberapa cobaan bagiku. Aku belum pernah berpisah darinya selama satu malam. Kesehatanku buruk, dan tidak mungkin bagiku untuk melakukan perjalanan

dan merawat anak kami, dan kami tidak berani membiarkan kasih sayang kami kepada anak kami menjauhkan kami dari tugas kami. Yesus telah menyerahkan nyawa-Nya untuk menyelamatkan kita. Betapa kecilnya pengorbanan apa pun yang dapat kita lakukan dibandingkan dengan pengorbanan-Nya. Kami naik kapal uap menuju kota New York. Di atas kapal saya batuk-batuk tanpa henti. Komentar yang dibuat adalah sebagai berikut: 'Batuk itu akan membawanya ke liang lahat. Dia tidak akan hidup lama. Beberapa orang mengatakan bahwa saya tidak akan hidup untuk melihat New York. Tetapi saya tahu kepada siapa saya percaya. Dia yang telah melepas saya akan memberikan kelegaan pada saat yang paling tepat untuk memuliakan-Nya. Satu kata darinya akan menyembuhkan tenggorokan dan paru-paru saya yang sakit.

"Keesokan paginya kami tiba di New York City, dan memanggil Bruder Moody. Di sana kami bertemu dengan Bruder Bates dan Gurney. Batuk saya bertambah parah. Saya tahu saya harus segera mendapatkan kelegaan. Saya tidak mendapatkan istirahat malam yang baik selama berminggu-minggu. Saya mengikuti petunjuk yang diberikan dalam Yakobus pasal 5, dan meminta saudara-saudara untuk berdoa bagi saya. Mereka berdoa dengan sungguh-sungguh, tetapi sesering mungkin saya berusaha berdoa, saya diputus oleh batuk yang parah. Saya bersandar pada janji Allah, 'Mintalah, maka kamu akan menerima'. Saya mencoba untuk mengatakan kepada mereka yang hadir bahwa saya percaya, tetapi batuk yang parah menghalangi saya untuk berbicara. Saya beristirahat untuk beristirahat dengan mengandalkan Tuhan. Saya

mulai batuk seperti biasa, tetapi segera tertidur, dan tidak terbangun sampai siang hari. Saya kemudian terbangun dengan rasa syukur di dalam hati saya, dan pujian kepada Tuhan di bibir saya. Saya merasakan berkat Surga turun ke atas saya. Batuk saya hilang. Di pagi hari, teman-teman saya melihat ada jerawat di wajah saya yang membesar dan menyebar dan tidak hilang selama beberapa tahun. Saya tidak terganggu lagi dengan batuk dalam perjalanan itu.

"Konferensi pertama kami di New York Barat adalah di Volney di gudang Bruder Arnold. Ada sekitar tiga puluh lima orang yang hadir, semuanya [248]

dapat dikumpulkan di bagian negara bagian itu, tetapi hampir tidak ada dua orang yang sepakat. Masing-masing mempertahankan pandangannya dengan keras, menyatakan bahwa pandangannya sesuai dengan Alkitab. Semua orang ingin sekali mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan sentimen mereka dan berkhotbah kepada kami. Mereka diberitahu bahwa kami tidak datang jauh-jauh untuk mendengarkan mereka, tetapi kami datang untuk mengajarkan kebenaran kepada mereka. Saudara Arnold berpendapat bahwa seribu tahun dari Wahyu pasal dua puluh sudah berlalu, dan bahwa seratus empat puluh empat ribu dari Wahyu itu adalah mereka yang dibangkitkan pada saat kebangkitan Kristus. Dan ketika kami memiliki lambang-lambang Tuhan kita yang sedang sekarat di hadapan kami, dan akan memperingati penderitaan-Nya, Saudara A. bangkit dan berkata bahwa ia tidak percaya pada apa yang akan kami lakukan, bahwa perjamuan Tuhan adalah kelanjutan dari Paskah yang akan dirayakan hanya sekali setahun.

"Perbedaan pendapat yang aneh ini membebaniku, terutama ketika Saudara A. berbicara tentang seribu tahun di masa lalu. Saya tahu bahwa ia berada dalam kesalahan, dan kesedihan yang mendalam menekan roh saya, karena bagi saya tampaknya Allah telah dihina, dan saya pingsan di bawah beban itu. Saudara-saudara Bates, Chamberlain, Gurney, Edson dan suami saya, mendoakan saya. Beberapa orang takut saya akan mati. Tetapi Tuhan mendengar doa-doa para hamba-Nya, dan saya bangkit kembali. Terang Surga meliputi saya. Saya segera hilang dari hal-hal duniawi. Malaikat yang menyertai saya menunjukkan kepada saya beberapa kesalahan dari mereka yang hadir, dan juga kebenaran yang berlawanan dengan kesalahan mereka, bahwa pandangan-pandangan yang berbeda yang mereka klaim sebagai sesuai dengan Alkitab hanyalah menurut pendapat mereka tentang Alkitab, dan bahwa mereka harus meninggalkan kesalahan-kesalahan mereka dan bersatu dalam pekabaran dari malaikat yang ketiga. Pertemuan kami berakhir dengan kemenangan. Kebenaran memperoleh kemenangan. Mereka yang

[249] memegang keanekaragaman kesalahan yang aneh di sana mengakui mereka dan bersatu di atas pekabaran malaikat ketiga tentang kebenaran saat ini, dan Allah sangat memberkati mereka dan menambahkan banyak orang ke dalam jumlah mereka.

"Dari Volney kami pergi ke Port Gibson untuk menghadiri

sebuah pertemuan di gudang Brother Edson. Di sana ada orang-orang yang mencintai kebenaran tetapi mendengarkan dan menghargai kesesatan. Tetapi Tuhan bekerja dalam kuasa-Nya sebelum pertemuan itu ditutup. Saya kembali diperlihatkan dalam penglihatan akan pentingnya saudara-saudara di New York Barat mengesampingkan perbedaan-perbedaan mereka, dan bersatu dalam kebenaran Alkitab. Ketika kami meninggalkan rumah Saudara Edson, kami bermaksud untuk menghabiskan hari Sabat berikutnya di kota New York. Tetapi kami terlambat untuk mendapatkan paket, jadi kami naik perahu,

merancang untuk berubah ketika paket berikutnya datang. Dan ketika kami melihat bungkusan itu mendekat, kami mulai bersiap-siap untuk naik ke atas kapal; tetapi bungkusan itu tidak berhenti, dan kami harus melompat ke atas kapal ketika kapal sedang bergerak. Saudara Bates memegang uang untuk ongkos kami di tangannya, dan berkata kepada kapten kapal, 'Ini, ambillah bayaranmu'. Ketika ia melihat perahu bergerak, ia melompat untuk naik ke atas, tetapi kakinya mengenai pinggiran perahu, dan ia jatuh kembali ke dalam air. Dia kemudian mulai berenang ke perahu, dengan buku saku di satu tangan dan uang satu dolar di tangan lainnya. Topinya terlepas, dan saat menyelamatkannya, ia kehilangan uang kertas itu, tetapi ia tetap memegang erat buku sakunya. Paket itu berhenti untuk dia naik ke kapal, tetapi pakaiannya basah oleh air kanal yang kotor, dan ketika kami berada di dekat Centerport, kami memutuskan untuk menelepon ke rumah Saudara Harris, dan membereskannya. Kunjungan kami terbukti bermanfaat bagi keluarga itu. Saudari H. telah bertahun-tahun menderita penyakit radang selaput otak. Ia telah menggunakan tembakau untuk penyakitnya ini dan berkata bahwa ia tidak dapat hidup tanpanya. Dia menderita banyak rasa sakit di kepalanya. Kami menyarankannya untuk pergi kepada Tuhan, Sang Tabib Agung, yang akan menyembuhkan penderitaannya. Dia memutuskan untuk melakukannya, dan kami telah

musim doa baginya. Dia meninggalkan penggunaan tembakau sepenuhnya. Kesulitan-kesulitannya [250] sangat berkurang, dan kesehatannya sejak saat itu

lebih baik daripada yang telah terjadi selama bertahun-tahun.

"Ketika berada di rumah Brother Harris, saya melakukan wawancara dengan seorang saudari yang mengenakan emas, namun mengaku menantikan kedatangan Kristus. Kami berbicara tentang pernyataan-pernyataan yang jelas dari Kitab Suci yang menentangnya. Namun dia merujuk pada saat Salomo diperintahkan untuk mempercantik bait suci, dan pernyataan bahwa jalan-jalan di kota Allah adalah emas murni. Dia berkata bahwa jika kita dapat meningkatkan penampilan kita dengan mengenakan emas sehingga memiliki pengaruh di dunia, maka hal itu benar. Saya menjawab bahwa kita adalah manusia yang jatuh dan malang, dan alih-alih menghiasi tubuh ini karena bait suci Salomo dihiasi dengan mulia, kita harus mengingat kondisi kita yang jatuh, dan bahwa penderitaan

dan kematian Anak Allah telah menebus kita. Hal ini seharusnya membuat kita merendahkan diri. Yesus adalah pola kita. Jika Ia mengesampingkan penghinaan dan penderitaan-Nya, dan berseru, "Jikalau seorang mengikut Aku, hendaklah ia menyukakan dirinya sendiri dan menikmati dunia ini, dan ia akan menjadi murid-Ku, maka orang banyak akan percaya dan mengikut Dia. Tetapi Yesus tidak akan datang kepada kita dalam karakter yang lain selain Dia yang lemah lembut dan tersalib. Jika kita mau bersama-Nya di dalam

surga, kita harus menjadi seperti Dia di bumi. Dunia akan mengklaim miliknya, dan siapa pun yang akan menang, harus meninggalkan apa yang menjadi miliknya.

"Kami membawa paket itu dalam perjalanan kami ke daerah Madison, N.Y. Paket itu meninggalkan kami dalam jarak dua puluh lima mil dari rumah Bruder Abbey. Di sini kami menyewa sebuah kereta untuk menyelesaikan perjalanan. Hari itu hari Jumat ketika kami tiba di rumah itu, dan diusulkan agar seseorang mengetuk pintu dan bertanya, sehingga jika kami kecewa karena tidak mendapat sambutan, kami dapat kembali dengan sopir, dan merayakan hari Sabat di rumah umum. Saudari Abbey datang ke pintu, dan suami saya

[251] memperkenalkan dirinya sebagai orang yang memelihara hari Sabat. Katanya, 'Aku senang bertemu denganmu. Masuklah. Ia menjawab, 'Ada tiga orang lagi di dalam kereta bersama saya. Saya pikir jika kami semua masuk bersama-sama, kami mungkin akan menakut-nakuti Anda. "Saya tidak pernah takut pada orang Kristen," jawab saya. Kami disambut dengan hangat oleh Suster A. dan keluarganya. Ia menyatakan kegembiraannya melihat kami, dan ketika Saudara Bates diperkenalkan, ia berkata, 'Mungkinkah ini Saudara Bates yang menulis buku tentang hari Sabat? Dan datang untuk menemui kita? Saya tidak layak untuk menerima Anda di bawah atap saya. Tetapi Tuhan telah mengutus engkau kepada kami, karena kami semua lapar akan kebenaran.

"Seorang anak diutus ke ladang untuk memberitahukan kepada Saudara Abbey bahwa ada empat orang pemelihara hari Sabat yang datang. Akan tetapi, ia tidak terburu-buru untuk berkenalan dengan kami, karena sebelumnya ia telah dipaksa oleh beberapa orang yang sering mengunjungi mereka, yang mengaku sebagai hamba-hamba Allah, tetapi pekerjaannya adalah menyebarkan kesesatan di antara kawanan kecil yang berusaha berpegang teguh pada kebenaran. Saudara dan Saudari A. telah berperang melawan mereka begitu lama sehingga mereka takut untuk berhubungan dengan mereka. Saudara A. mengira kami berasal dari kelas yang sama. Ketika ia masuk ke rumah, ia menerima kami dengan dingin, dan kemudian mulai mengajukan beberapa pertanyaan yang sederhana dan langsung, apakah kami memelihara hari Sabat dan mempercayai pekabaran-pekabaran yang telah lalu sebagai berasal dari Allah. Ketika ia merasa yakin bahwa kami datang dengan kebenaran, ia

dengan sukacita menyambut kami. Keluarga yang terkasih ini baru saja keluar dari perapian penderitaan. Mereka telah didatangi oleh momok yang mengerikan, cacar, dan baru saja pulih.

"Ketika kami berada di sana, kami mendapati sebuah pameran tentang beberapa cobaan yang telah mereka lewati dari orang-orang yang mengunjungi mereka yang membuat kepura-puraan yang hebat, tetapi sebenarnya adalah agen-agen Iblis yang membuat mereka khawatir dan melahap. Seorang rohaniwan masuk, dan berbicara dengan cara yang fanatik dan menghujat.

dengan cara yang menyakitkan untuk mendengarnya. Dia akhirnya menyatakan dirinya sebagai Yesus Kristus, dan bahwa tidak akan ada penampakan diri secara harfiah dan pribadi

Yesus. Roh saya tergerak di dalam diri saya. Saya tidak dapat berdiam diri lagi. Saya berkata kepadanya bahwa Juruselamat saya tidak memiliki penampilan yang menjijikkan seperti yang Ia tunjukkan. Kemudian saya menggambarkan pribadi Yesus yang indah, penampakanNya yang mulia di awan-awan di langit, saat Dia datang ke bumi untuk kedua kalinya; dengan keagungan dan kuasaNya Dia mengendarai kereta awan, dikawal oleh semua bala tentara malaikat, dan dengan kemuliaan Bapa. Dia menjadi marah, dan mengangkat payungnya seolah-olah hendak memukul saya. Dia sangat marah. Dalam kemarahan yang besar dia meninggalkan rumah, menghujani kami dengan cacian saat dia pergi. Tetapi roh yang manis hinggap pada kami.

"Pertemuan-pertemuan kami di tempat itu adalah untuk menyemangati beberapa orang yang mencintai kebenaran. Kami merasa bersukacita karena Tuhan dalam pemeliharaan-Nya telah mengarahkan kami seperti itu. Kami menikmati hadirat Tuhan bersama-sama, dan terhibur menemukan beberapa orang yang telah berdiri teguh selama masa-masa tercerai-berai, dan berpegang teguh pada pesan-pesan melalui kabut dan kabut spiritualitas dan fanatisme. Keluarga yang terkasih ini membantu kami dalam perjalanan kami setelah melalui berbagai macam kesalehan. Kami melanjutkan perjalanan kami ke Brooklyn, dan mengadakan pertemuan di rumah Brother Moody.

"Kamis sore, kami akan naik kapal menuju Middletown, Conn. Itu adalah kesempatan terakhir kami untuk mencapai janji temu kami di Rocky Hill, kecuali jika kami harus melakukan perjalanan pada hari Sabat. Kami memiliki waktu untuk berdoa sebelum berangkat. Semua yang hadir tidak menyadari bahwa kapal tidak akan menunggu kami, dan waktu doa dibuat terlalu lama untuk kesempatan itu, dan kami hanya memiliki beberapa saat untuk sampai ke kapal. Saya menggandeng tangan suami saya, dan kami berlari sekitar satu mil untuk mencapai perahu. Saudara Gurney dan Bates ada di atas perahu menunggu kami. Kapten kapal adalah hendak mencabut papan itu, ketika Bruder Bates menengahi, mengatakan

kepadanya bahwa ia memiliki teman-teman yang ditahan, dan ia harus menunggu beberapa saat. Ia dibujuk untuk menunggu selama lima menit. Ia

kemudian menyatakan bahwa ia tidak akan menunggu lebih lama lagi. Saat itu kami muncul

di depan mata. Bruder Bates berteriak, 'Mereka datang! Mereka harus naik ke kapal malam ini! Engkau harus menunggu! Kami melompat ke atas papan saat papan itu ditarik, perahu mulai berjalan, dan kami pun berangkat.

"Di Middletown kami bertemu dengan Suster Bonfoey dan Henry kecil kami. Anak saya menjadi lemah. Kami telah menggunakan ramuan-ramuan sederhana, tetapi tidak berpengaruh. Para tetangga yang datang mengatakan bahwa kami tidak dapat merawatnya lama-lama, karena ia

akan mati jika dikonsumsi. Ada yang menyarankan kami untuk menggunakan satu obat, ada juga yang lain. Tapi itu tidak mempengaruhi anak itu dengan baik. Akhirnya dia tidak dapat menerima makanan. Sarsaparilla dari Townsend direkomendasikan sebagai pilihan terakhir. Kami menyimpulkan untuk mencobanya. Kami dapat mengirim seorang teman ke Hartford hari itu juga, dan harus memutuskannya dalam beberapa saat. Saya pergi menghadap Tuhan di kamar saya sendirian, dan ketika berdoa saya mendapatkan bukti bahwa satu-satunya sumber pertolongan kami adalah di dalam Tuhan. Jika Dia tidak memberkati dan menyembuhkan anak itu, obat-obatan tidak dapat menyelamatkannya.

"Di sana saya memutuskan untuk mempertaruhkan nyawa anak itu atas janji Allah. Saya memiliki perasaan yang hidup akan kesediaan dan kuasa-Nya untuk menyelamatkan, dan di sana sendirian di hadapan Allah saya berseru, 'Kami akan percaya, dan menunjukkan kepada tetangga-tetangga kami yang tidak percaya ini, yang menantikan kematian anak itu, bahwa ada Allah di Israel, yang telinganya terbuka terhadap doa-doa anak-anak-Nya. Kami akan percaya hanya kepada-Mu. Saya merasakan kuasa Allah sampai pada tingkat yang membuat saya tidak berdaya. Suami saya membuka pintu dan berkata kepada saya bahwa teman saya sedang menunggu keputusan kami, dan bertanya, "Apakah kita akan mengambil Sarsaparilla?" Saya menjawab, "Tidak, katakan kepadanya bahwa kita akan mencoba kekuatan dari janji-janji Allah.

[254] " Para tetangga memandang saya dengan keheranan. Mereka yakin bahwa anak itu akan mati. Malam itu kami mengurapinya, dan suami saya mendoakannya, menumpangkan tangannya ke atas anak itu dalam nama Tuhan. Dia mendongak sambil tersenyum. Sebuah cahaya tampak bersinar di wajahnya, dan kami melihat bukti bahwa Tuhan telah menjawab doa-doa kami. Kami tidak memberinya obat lagi. Dia memperoleh kekuatan dengan cepat, dan keesokan harinya dapat berdiri.

"Kami sangat ingin mengunjungi saudara-saudara di Maine, tetapi sakitnya anak kami menghalangi kami. Kami segera membuat persiapan untuk perjalanan kami. Hari pertama kami berkendara ke Hartford. Anak kami tampak sangat letih dan tidak bisa tidur. Kami kembali mencari Tuhan, yang mendengar doa kami, dan saraf-saraf anak itu ditenangkan; dan ketika kami berdoa, ia tertidur lelap dan beristirahat dengan nyenyak sepanjang malam. Keesokan harinya

kami melakukan perjalanan sekitar seratus empat puluh mil ke rumah Bruder Nichols yang baik di Dorchester, Mass. Kuasa kegelapan kembali diizinkan untuk menimpa anak itu. Dia akan melekat pada leher saya, dan kemudian dengan kedua tangannya seperti sedang melawan sesuatu, sambil menangis, Tidak, tidak, dan kemudian kembali melekat dengan segenap kekuatannya pada saya. Kami tidak tahu apa yang aneh ini

tindakan yang dimaksudkan, tetapi mengira dia pasti melihat sesuatu yang tidak terlihat oleh kita. Setan tidak mau kehilangan mangsanya. Apakah dia mengganggu anak itu? atau apakah malaikat-malaikat jahatnya dengan kehadiran mereka membangkitkan ketakutannya, dan menyebabkan dia bertindak demikian? Di dalam doa kami pagi itu, kami menegur kuasa musuh, dan anak kami tidak lagi diganggu. Kami naik kapal menuju Portland, tetapi saya sakit keras dan tidak dapat merawat anak saya. Saya pingsan beberapa kali. Ketika saya menjadi lebih baik, Henry kecil saya menunjukkan kegembiraan yang luar biasa. Dia akan memanjat ke atas sofa, melingkarkan lengan kecilnya di leher saya, dan mencium saya berkali-kali. Saat itu ia berusia satu tahun.

"Sekali lagi saya dipanggil untuk menyangkal diri demi kebaikan jiwa-jiwa. Kita harus mengorbankan kebersamaan dengan Henry kecil kita, dan pergi untuk memberikan diri kita tanpa pamrih pada pekerjaan ini. Kesehatan saya buruk, dan dia akan menyita sebagian besar waktu saya. Ini adalah cobaan yang berat, namun saya tidak berani membiarkan anak saya menghalangi tugas kami. Saya percaya bahwa Tuhan telah mengampuni dia kepada kami ketika dia sangat sakit, dan jika saya membiarkan dia menghalangi saya melakukan tugas saya, Tuhan akan menyingkirkan dia dari saya. Sendirian di hadapan Tuhan, dengan perasaan yang paling menyakitkan dan banyak air mata, saya membuat pengorbanan, dan menyerahkan anak tunggal saya untuk anak lain agar memiliki perhatian dan perasaan seorang ibu. Kami meninggalkannya di keluarga Bruder Howland yang sangat kami percayai. Mereka bersedia menanggung beban-beban untuk meninggalkan kami secepat mungkin untuk bekerja di jalan Allah. Kami tahu bahwa mereka dapat merawat Henry dengan lebih baik daripada yang dapat kami lakukan selama kami bepergian bersamanya, dan demi kebajikannya, ia harus memiliki rumah yang tetap dan disiplin yang baik, agar temperamennya yang manis tidak terluka. Sungguh berat berpisah dengan anak saya. Wajah kecilnya yang sedih, ketika saya meninggalkannya, ada di hadapan saya siang dan malam; namun dengan kekuatan Tuhan saya menyingkirkannya dari pikiran saya, dan berusaha untuk melakukan kebaikan bagi orang lain. Keluarga Saudara Howland memiliki seluruh tanggung jawab atas Henry selama lima tahun,

tanpa imbalan apa pun, dan menyediakan semua pakaiannya, kecuali hadiah yang saya berikan kepadanya setahun sekali, seperti yang dilakukan Hannah kepada Samuel.

"Suatu pagi saat doa keluarga di rumah Frater Howland, saya diperlihatkan bahwa adalah tugas kami untuk pergi ke Dartmouth, Mass. Segera setelah itu, suami saya pergi ke kantor pos dan membawa sepucuk surat dari Frater Collins, yang mendesak kami untuk datang ke Dartmouth, karena putra mereka sedang sakit keras. Kami segera pergi dan menemukan bahwa pemuda itu, yang berusia tiga belas tahun tua, sudah sembilan minggu sakit batuk rejan, dan [256]

hampir menjadi kerangka. Dia mengalami batuk-batuk yang membuat napasnya terhenti, dan ayahnya harus bergegas ke pintu dengan menggendongnya agar dia dapat bernapas kembali. Orang tuanya mengira dia sedang dalam kondisi konsumsi, dan sangat tertekan karena putra satu-satunya harus diambil dari mereka. Kami merasakan roh doa untuknya, dan dengan sungguh-sungguh memohon kepada Tuhan untuk mengampuni nyawanya. Kami percaya bahwa ia akan sembuh, meskipun tampaknya tidak ada kemungkinan untuk sembuh. Itu adalah musim yang penuh kuasa. Suami saya mengangkatnya ke dalam pelukannya, dan berseru, "Engkau tidak akan mati, tetapi hidup! Kami percaya bahwa Allah akan dimuliakan dalam kesembuhannya. Kami meninggalkan Dartmouth, dan tidak masuk kerja selama delapan hari. Ketika kami kembali, anak laki-laki yang sakit itu keluar menemui kami. Berat badannya telah bertambah empat kilogram. Kami mendapati keluarga itu bersukacita di dalam Allah karena karya-Nya yang ajaib.

"Kami kemudian menerima sebuah permintaan untuk mengunjungi Saudari Hastings dari New Ipswich, N.H. Dia sangat menderita. Kami menjadikannya sebuah pokok doa, dan memperoleh bukti bahwa Tuhan akan pergi bersama kami. Kami melanjutkan perjalanan bersama keluarga Saudara Nichols. Mereka memberitahukan kepada kami tentang penderitaan Saudari Temple dari Boston. Ada luka di lengannya yang menyebabkan dia sangat menderita. Luka itu meluas sampai ke lekukan siku. Dia telah menderita penderitaan sedemikian rupa sehingga dia telah menggunakan cara-cara manusiawi sampai dia melihat bahwa itu tidak ada gunanya. Upaya terakhir telah mendorong penyakit itu ke paru-parunya, dan kecuali dia mendapatkan pertolongan segera, penyakit itu akan berakhir dengan kematian. Dia meninggalkan pesan agar kami datang dan mendoakannya. Kami pergi dengan gemetar, setelah mencoba dengan sia-sia untuk mendapatkan kepastian bahwa Tuhan akan bekerja bagi kami. Kami masuk ke kamar sakit dengan mengandalkan janji-janji Allah yang kelihatannya

[257] begitu kuat sehingga kami merasa bahwa kami dapat menjelajahnya. Tangannya berada dalam kondisi yang sedemikian rupa sehingga kami tidak dapat menyentuhnya, dan diwajibkan untuk menuangkan minyak ke atasnya. Kemudian kami bersatu dalam doa, dan mengklaim janji-janji Allah. Rasa sakit dan nyeri meninggalkan

lengannya ketika kami berdoa, dan kami meninggalkannya dalam keadaan sembuh.

"Kami menemukan keluarga Bruder Hastings dalam penderitaan yang mendalam. Saudari H. yang terkasih menemui kami dengan air mata sambil berseru, 'Tuhan telah mengutus engkau kepada kami pada saat kami sangat membutuhkan. Ia memiliki seorang bayi berusia sekitar delapan minggu yang terus menerus menangis ketika bangun. Hal ini, ditambah dengan kondisi kesehatannya yang buruk, dengan cepat mengikis kekuatannya. Kami berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah untuk ibu tersebut, mengikuti petunjuk yang diberikan dalam Yakobus, dan kami memiliki kepastian bahwa doa kami didengar. Yesus ada di dalam diri kami.

tengah-tengah untuk mematahkan kuasa Iblis, dan melepaskan tawannya. Tetapi kami merasa yakin bahwa sang ibu tidak dapat memperoleh banyak kekuatan sampai tangisan anak itu berhenti. Kami mengurapi anak itu dan mendoakannya, percaya bahwa Tuhan akan memberikan kedamaian dan ketenangan kepada ibu dan anak itu. Hal itu terjadi. Tangisan anak itu berhenti, dan kami meninggalkannya dalam keadaan baik-baik saja. Rasa syukur sang ibu tidak dapat diungkapkan. Wawancara kami dengan keluarga yang terhormat itu sangat berharga. Hati kami disatukan; terutama hati Suster Hastings disatukan dengan hati saya, demikian juga hati David dan Jonathan. Persatuan kami tidak rusak selama ia hidup.

"Sekitar satu tahun sejak saat itu ketika berada di Oswego, N.Y., sebuah surat yang menyedihkan sampai kepada kami, memberikan informasi tentang kematian mendadak Suster H.. Berita ini menimpaku dengan berat. Sulit untuk berdamai dengannya. Dia mampu melakukan banyak hal baik di jalan Tuhan. Dia adalah pilar dalam perjuangan kebenaran, dan bagi kami tampaknya seperti sebuah takdir yang misterius bahwa dia harus disembunyikan dari pandangan kami di dalam kubur, dan bakat-bakatnya disembunyikan. Tetapi Allah bekerja dengan cara yang cara misterius yang dilakukannya dengan penuh keajaiban. Kematianya memang untuk menyelamatkan anak-anaknya. Doa-doanya yang sungguh-sungguh telah naik kepada Allah, untuk menyelamatkan mereka dengan cara apa pun yang harus ia pilih. Sang ibu direnggut, dan kemudian nasihat-nasihatnya yang setia, doa-doanya yang sungguh-sungguh dan air matanya yang banyak, dianggap, dan memiliki pengaruh terhadap kawanan domba yang terpukul. Kami mengunjungi tempat itu setelah kematian sang ibu, pada bulan Juni 1850, dan mendapati sang ayah sedang berduka dan kesepian, tetapi hidup bagi Allah, dan menanggung beban ganda dengan baik. Ia terhibur dalam kesedihannya yang mendalam dengan melihat anak-anaknya berbalik kepada Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh mencari persiapan untuk bertemu dengan ibu mereka yang terkasih ketika Sang Pemberi Kehidupan akan mematahkan belenggu kubur, membebaskan yang tertawan, dan membawanya ke dalam keabadian. Suami saya membaptiskan keempat anak sulung. Sejak kunjungan itu, anak perempuan tertua meninggal dalam pengharapan, dan beristirahat di dalam kubur yang sunyi.

"Sekembalinya kami dari New Ipswich ke Boston, sekitar

delapan hari setelah kami mendoakan Suster Temple, kami menemukannya di bak mandi dalam keadaan sehat walafiat.

"Sekali lagi kami mengunjungi Connecticut, dan pada bulan Juni 1849, Suster Clarissa

M. Bonfoey melamar untuk tinggal bersama kami. Orang tuanya baru saja meninggal, dan sebuah divisi perabotan di wisma, telah memberinya semua yang diperlukan bagi sebuah keluarga kecil untuk memulai kehidupan rumah tangga.

Dia dengan gembira memberi kami penggunaan benda-benda ini, dan melakukan pekerjaan kami. Kami menempati sebagian dari rumah Saudara B. di Rocky Hill. Suster Bonfoey adalah seorang anak Allah yang berharga. Ia memiliki watak yang ceria dan bahagia, tidak pernah murung, namun tidak ringan dan remeh.

"Suami saya menghadiri pertemuan di New Hampshire dan Maine, dan selama ketidakhadirannya saya sangat gelisah, takut dia akan tertular kolera yang saat itu sedang mewabah. Tetapi suatu malam saya bermimpi

[259] bahwa banyak orang yang sekarat karena kolera. Suami saya mengusulkan agar kami keluar, dan dalam perjalanan kami, saya melihat matanya terlihat merah, wajahnya memerah, dan bibirnya pucat. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya khawatir dia akan menjadi sasaran empuk kolera. Dia berkata, 'Berjalanlah sedikit lebih jauh dan saya akan menunjukkan obat yang pasti untuk kolera. Ketika kami berjalan, kami tiba di sebuah jembatan di atas aliran air, ketika dia tiba-tiba meninggalkan saya dan terjun ke dalam air. Saya ketakutan; tetapi dia segera bangkit, memegang segelas air mineral di tangannya. Ia meminumnya dan berkata, 'Air ini dapat menyembuhkan segala macam penyakit'. Dia terjun lagi tanpa terlihat, membawa segelas air jernih yang lain, dan sambil mengangkatnya, mengulangi kata-kata yang sama. Saya merasa sedih karena dia tidak menawarkan saya air tersebut. Katanya, 'Ada mata air rahasia di dasar sungai ini yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit, dan semua orang yang ingin mendapatkannya harus menceburkan diri ke dalamnya. Tidak seorangpun dapat memperolehnya untuk orang lain. Setiap orang harus menceburkan diri ke dalamnya sendiri. Ketika ia meminum segelas air, saya melihat wajahnya. Raut mukanya cerah dan alami. Ia tampak memiliki kesehatan dan kekuatan. Ketika saya terbangun, semua ketakutan saya sirna, dan saya mempercayakan suami saya pada pemeliharaan Allah yang penuh belas kasihan, sepenuhnya percaya bahwa Dia akan mengembalikannya kepada saya dalam keadaan selamat.

"Sekembalinya dari sana, suami saya terkesan bahwa sudah menjadi tugasnya untuk menulis dan mempublikasikan kebenaran yang ada. Ia sangat terdorong dan diberkati ketika ia memutuskan untuk melakukannya. Tetapi sekali lagi ia berada dalam keraguan dan kebingungan karena ia tidak memiliki uang. Ada beberapa orang yang memiliki sarana, tetapi mereka memilih untuk

menyimpannya. Akhirnya ia pun putus asa, dan memutuskan untuk mencari padang rumput untuk dipotong. Ketika ia meninggalkan rumah, sebuah beban menimpa saya, dan saya pingsan. Doa dipanjatkan untuk saya, dan saya diberkati, dan dibawa pergi dalam penglihatan. Saya melihat bahwa Tuhan telah memberkati dan menguatkan suami saya untuk bekerja di ladang satu

[260] tahun sebelumnya; bahwa ia telah menggunakan dengan benar sarana yang diperolehnya di sana; dan bahwa ia akan mendapatkan seratus kali lipat dalam kehidupan ini, dan,

Jika ia setia, ia akan menerima upah yang besar dalam Kerajaan Allah, tetapi Tuhan tidak akan memberikan kekuatan kepadanya untuk bekerja di ladang, karena ada pekerjaan lain baginya; jika ia pergi ke ladang, ia akan ditebang oleh penyakit, tetapi ia harus menulis, menulis, menulis, dan terus berjalan dengan iman. Ia segera mulai menulis, dan ketika ia sampai pada suatu bagian yang sulit, ia berseru kepada Tuhan untuk memberikan kepada kita arti yang sebenarnya dari firman-Nya.

"Suami saya kemudian mulai menerbitkan sebuah lembaran kecil di Middletown, delapan mil dari Rocky Hill, dan sering berjalan kaki ke sana dan kembali lagi, meskipun ia saat itu lumpuh. Ketika ia membawa nomor pertama dari kantor percetakan, kami semua bersujud di sekelilingnya, memohon kepada Tuhan, dengan hati yang rendah hati dan air mata yang berlinang, untuk membiarkan berkat-Nya berada di atas usaha hamba-Nya yang lemah. Dia kemudian mengarahkan surat kabar itu kepada semua orang yang dia pikir akan membacanya, dan membawanya ke kantor pos dalam sebuah tas karpet. Setiap nomor dibawa dari Middletown ke Rocky Hill, dan selalu sebelum menyiapkannya di kantor pos; nomor-nomor itu disebar di hadapan Tuhan, dan doa-doa yang sungguh-sungguh bercampur dengan air mata, dipanjatkan kepada Tuhan agar berkat-Nya menyertai para utusan yang tidak bersuara itu. Segera surat-surat datang membawa sarana untuk menerbitkan surat kabar itu, dan kabar baik tentang banyak jiwa yang memeluk kebenaran.

"28 Juli 1849, anak kedua saya, James Edson White, lahir. Ketika ia berusia enam minggu, kami pergi ke Maine. Tanggal 14 September, sebuah pertemuan ditetapkan di Paris. Mereka yang memegang hari Sabat Tuhan tidak mengadakan pertemuan selama satu setengah tahun. Saudara-saudara Bates, Chamberlain dan Ralph hadir, juga saudara-saudari dari Topsham. Seorang F. T. Howland, seorang fanatik yang terkenal, juga hadir.

Dia telah lama menyusahkan anak-anak Tuhan dengan kesalahan dan rohnya yang keras. [261] Jiwa-jiwa yang jujur yang dikasihi Tuhan, tetapi telah lama berada dalam kesalahan,

hadir dalam pertemuan itu. Ketika sedang berdoa, Roh Tuhan hinggap di atas Saudara S. Howland. Wajahnya menjadi putih, dan sebuah cahaya tampak bersemayam di atasnya. Ia menghampiri F. T. Howland, dan di dalam nama Tuhan memintanya untuk meninggalkan pertemuan orang-orang kudus.

Katanya, 'Engkau telah mencabik-cabik hati anak-anak Allah dan membuat mereka berdarah. Tinggalkanlah rumah itu, atau Tuhan akan menghajar engkau. Roh pemberontak itu, yang tidak pernah dikenal takut atau mengalah, mengambil topinya dan dengan ketakutan meninggalkan rumah itu. Kuasa Allah menurunkan sesuatu seperti yang terjadi pada hari Pentakosta, dan lima atau enam orang yang telah ditipu dan dibawa ke dalam kesesatan dan fanatisme, jatuh tersungkur ke lantai. Orang tua

mengaku kepada anak-anak mereka, dan anak-anak kepada orang tua mereka, dan satu sama lain. Saudara J. N. Andrews dengan perasaan yang dalam berseru, "Saya akan menukar seribu kesalahan dengan satu kebenaran. Pemandangan pengakuan dan permohonan pengampunan kepada Allah seperti itu jarang kita saksikan. Pertemuan itu adalah awal dari hari-hari yang lebih baik bagi anak-anak Allah di Paris, bagi mereka sebuah titik hijau di padang gurun. Tuhan sedang membawa Saudara Andrews keluar untuk mencocokkannya bagi kegunaannya di masa depan, dan memberinya sebuah pengalaman yang akan sangat berharga baginya dalam pekerjaannya di masa depan. Ia mengajarnya bahwa ia tidak boleh dipengaruhi oleh pengalaman orang lain, tetapi harus memutuskan sendiri mengenai pekerjaan Allah.

"Pada pertemuan itu saya mengetahui bahwa ibu saya telah menginjak paku berkarat yang menembus kakinya. Dia telah mencoba semua pengobatan, tetapi tidak ada yang bisa menghilangkan peradangan atau menghilangkan rasa sakitnya. Kami segera pergi ke Gorham, dan menemukan kakinya sangat bengkak. Para tetangga telah mengusulkan setiap pengobatan yang dapat mereka pikirkan, tetapi tidak ada yang berhasil. Sang ibu pun terancam

[262] lockjaw. Keesokan paginya kami bersatu dalam doa untuknya. Saya percaya bahwa Tuhan akan memulihkannya kembali ke kesehatan yang sempurna. Dia tidak dapat berlutut. Dengan perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan saya, saya berlutut di kaki ibu saya dan memohon kepada Tuhan untuk menjamahnya dengan kuasa kesembuhan-Nya. Kami semua percaya bahwa Tuhan mendengar doa. Dengan Roh Tuhan yang hinggap di atas saya, saya meminta ibu saya untuk bangkit dan berjalan dalam nama Tuhan. KuasaNya ada di dalam ruangan itu, dan teriakan-teriakan pujian naik kepada Tuhan. Ibu bangkit dan berjalan di dalam ruangan, menyatakan bahwa pekerjaannya telah selesai, rasa sakitnya telah hilang, dan bahwa ia telah terbebas dari rasa sakit. Hari itu ia mengendarai sepeda sejauh tiga puluh delapan mil ke Topsham untuk menghadiri sebuah konferensi di sana, dan tidak mengalami masalah lagi dengan kakinya.

"Beberapa orang yang hadir dalam pertemuan itu sangat ingin agar kami mengunjungi Negara Bagian New York lagi; tetapi kesehatan yang lemah menenggelamkan semangat saya, dan itu adalah saat-saat yang menyedihkan bagi saya. Saya mengatakan

kepada mereka bahwa saya tidak berani melakukan perjalanan kecuali Tuhan menguatkan saya untuk tugas itu. Mereka berdoa untuk saya, dan awan-awan pun bertebaran, namun saya tidak mendapatkan kekuatan yang sangat saya inginkan. Saya memutuskan untuk keluar dengan iman dan pergi, berpegang teguh pada janji, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu. Tuhan telah menjadi penolong saya sampai sekarang, dan mengapa sekarang saya harus ragu? Bahasa hati saya adalah, 'Saya akan tetap percaya pada lengan Yehuwa yang kuat. Jika seperti Paulus, saya diganggu oleh duri dalam daging, saya tidak akan bersungut-sungut. Aku akan tetap bersungut-sungut.

membuat saya merasakan ketergantungan saya kepada Allah, dan berjalan dengan takut dan gentar di hadapan-Nya. Dalam perjalanan itu, iman kami diuji, tetapi kami memperoleh kemenangan. Kekuatan saya bertambah, dan saya dapat bersukacita di dalam Tuhan. Semua kekuatan yang Tuhan berikan kepada saya diperlukan untuk bekerja di New York. Banyak orang telah bersatu dalam kebenaran sejak kunjungan pertama kami, tetapi masih banyak yang harus dilakukan untuk mereka. Di sini saya akan memberikan sebuah kutipan dari surat yang ditulis oleh suami saya, dari Volney, N.Y., 13 November 1849:-

"Saudara Howland yang terkasih: Tanggal 3 November, kami menghadiri sebuah konferensi di Oswego. Ada sebuah pertemuan besar. Peningkatan jumlah pemelihara Sabat sejak musim semi yang lalu di wilayah ini telah lebih dari satu

[263]

setengah. Tetapi ada cobaan yang bersifat serius di sini. Kami menemukan pekerjaan yang cukup. Di sini ada beberapa roh yang berapi-api yang memiliki banyak semangat tetapi sedikit pertimbangan, yang pesan utamanya adalah, 'Juallah apa yang kamu miliki dan bersedekahlah. Mereka menekan kebenaran dengan cara dan roh yang sedemikian rupa untuk membuat jijik, mencoba, dan mengeraskan mereka yang memiliki ratusan dolar yang mungkin mereka gunakan di jalan Allah. Demikianlah roh pemecah belah itu ada. Tuhan telah menyatakan hal-hal ini kepada istri saya, dan dia telah memberikan kesaksiannya bahwa kedua belah pihak salah. Kesaksian ini saya pikir dapat diterima. Tembakau dan tembakau sedang dibersihkan dari kamp dengan sedikit pengecualian. Menjual adalah sebuah subjek yang harus diperlakukan dengan hati-hati. Tanggung jawab yang besar ada di pundak para penatalayan Allah. Dengan uang mereka, mereka dapat menghancurkan sebagian dari kita, dan dengan menahannya dari mereka yang telah dipanggil Allah untuk memberi makan kawanannya, jiwa-jiwa dapat tenggelam, kelaparan, dan mati. Tuhan akan meluruskan semua orang yang akan diluruskan. Pekerjaan-Nya akan terus berjalan.

"Pekerjaan kami pada masa ini sangat sulit. Beberapa orang miskin tampaknya iri dengan orang kaya, dan perlu banyak kebijaksanaan untuk menegur kesalahan orang miskin tanpa memperkuat tangan orang kaya. Jika kami menegur keegoisan orang kaya, kelas yang lebih miskin akan menjawab, 'Amin'. Kami

menunjukkan kepada kedua kelas tanggung jawab yang ada pada orang kaya untuk menggunakan dengan benar apa yang telah dipinjamkan Allah kepada mereka, dan mengangkat kepada mereka penderitaan Allah yang menjadi tujuan sebenarnya dari kebebasan mereka. Saya juga diperlihatkan bahwa bukanlah tugas orang kaya untuk menolong mereka yang sehat dan mampu menolong dirinya sendiri, bahwa ada beberapa orang yang berada dalam keadaan yang sangat miskin yang tidak perlu berada dalam posisi seperti itu. Mereka tidak rajin dalam berbisnis. Mereka [264] tidak memiliki ekonomi dan manajemen yang baik, dan itu adalah tugas mereka untuk melakukan reformasi. Alih-alih menerima bantuan dari saudara-saudara mereka, mereka harus

dengan hati-hati menggunakan waktu mereka dan menafkahi keluarga mereka sendiri serta memiliki sesuatu yang dapat digunakan untuk menolong pekerjaan Allah. Mereka bertanggung jawab kepada Allah atas kekuatan yang telah diberikan-Nya kepada mereka seperti halnya orang kaya atas hartanya.

"Beberapa orang miskin sangat bersemangat untuk menghadiri setiap pertemuan, membawa serta seluruh keluarga mereka, menghabiskan waktu beberapa hari untuk sampai ke tempat pertemuan, dan kemudian membebani mereka yang menyediakan pertemuan, dengan anak-anak mereka yang sulit diatur. Orang-orang ini tidak membantu dalam pertemuan-pertemuan itu dan mereka sendiri tidak menunjukkan buah-buah yang bermanfaat. Mereka tampaknya memiliki roh yang ceroboh dan malas yang merupakan suatu luka bagi tujuan tersebut. Dengan demikian waktu yang berharga yang menjadi tanggung jawab mereka terbuang sia-sia, dan dalam cuaca yang dingin mereka harus menderita kecuali jika ditolong oleh saudara-saudara mereka. Hal-hal ini menghalangi mereka yang memiliki kemampuan, karena mereka terus-menerus jengkel dengan tindakan orang-orang ini. Dan ketika kami bekerja keras untuk kebaikan orang-orang kaya, mereka secara langsung menghalangi kami. Sulit untuk membuat kedua kelas ini terkesan dengan rasa tanggung jawab mereka. Namun setelah banyak kerja keras dan banyak cobaan, tampaknya ada reformasi, dan ada lebih banyak ketertiban di dalam gereja. Tuhan memberkati kerja keras kami, dan sering kali menyatakan diri-Nya kepada kami dengan kuasa yang luar biasa.

"Kami berencana pergi ke Lorraine untuk mengadakan pertemuan, tetapi Edson kecil kami jatuh sakit. Kami membawa masalah ini ke hadapan Tuhan, dan merasa bahwa sudah menjadi tugas kami untuk pergi, dengan mengandalkan Dia. Kami berdoa untuk anak kami yang sakit, dan kemudian saya menggendongnya di musim dingin, dan mengendarai sepeda sejauh tiga puluh mil, dengan hati yang terus terangkat kepada Tuhan untuk kesembuhannya. Ketika kami

[265] tiba, anak itu sudah berkeringat, dan sudah lebih baik. Tetapi sekali lagi iman kami diuji. Dalam pertemuan itu, demam kembali menyerang anak itu. Dia menderita radang otak. Sepanjang malam kami menjaganya, dengan sungguh-sungguh berdoa agar penyakitnya dapat disembuhkan. Kami mencoba untuk menjalankan iman, terlepas dari penampilannya.

Permohonan kami didengar, dan anak itu sembuh. Bagi kami, tampaknya ada malaikat Allah yang menjamahnya. Pertemuan kami di Lorraine sangat diberkati Tuhan. Hati orang-orang yang bercerai-berai dihiburkan, dan beberapa orang mengakui dengan air mata bahwa mereka telah diberi makan dengan kebenaran. Kami kembali ke Volney dengan bebas di dalam Tuhan.

"Kami kemudian memutuskan bahwa sudah menjadi tugas kami untuk bekerja di Negara Bagian New York. Suami saya merasa terbebani untuk menulis dan menerbitkan. Kami menyewa sebuah rumah di Oswego, meminjam perabotan dari saudara-saudara kami,

dan mulai mengurus rumah tangga. Di sana suami saya menulis, menerbitkan, dan berkhotbah. Penting baginya untuk selalu mengenakan baju zirah setiap saat, karena ia sering kali harus berhadapan dengan orang-orang yang mengaku sebagai Advent yang menganjurkan kesesatan, mengkhotbahkan waktu yang pasti, dan berusaha untuk menentang iman kami. Kami mengambil posisi bahwa waktu yang mereka tetapkan akan berlalu. Saya diperlihatkan bahwa orang-orang yang benar-benar tertipu akan melihat penipuan dari beberapa orang yang mereka percayai, yang dengan giat mengkhotbahkan waktu, dan mereka akan dituntun untuk mencari kebenaran.

"Kami mengunjungi Camden sekitar empat puluh mil dari Oswego. Sebelum pergi, saya diperlihatkan kepada sekelompok kecil orang yang mengaku percaya kepada kebenaran di sana, dan di antara mereka, saya melihat seorang wanita yang mengaku sangat saleh, tetapi munafik, dan menipu umat Allah. Pada hari Sabat pagi cukup banyak orang yang berkumpul, tetapi wanita penipu itu tidak hadir. Saya bertanya kepada seorang saudari apakah ini adalah kelompok mereka. Dia berkata

itu. Wanita ini tinggal empat mil dari tempat itu, dan saudari itu tidak memikirkannya. Tak lama kemudian ia masuk, dan saya segera mengenali Saya mengenalnya sebagai wanita yang karakter aslinya telah ditunjukkan Tuhan kepada saya. Selama pertemuan, dia berbicara cukup panjang lebar, dan mengatakan bahwa dia memiliki kasih yang sempurna, dan menikmati kekudusan hati, bahwa dia tidak mengalami ujian dan pencobaan, tetapi menikmati kedamaian yang sempurna dan tunduk pada kehendak Tuhan. Saudara-saudari itu adalah orang asing bagiku, dan mereka tampaknya percaya padanya, dan aku takut mereka tidak akan menerima kesaksianku jika aku menyatakan apa yang telah diperlihatkan kepadaku mengenai dia. Aku bertanya tentang orang ini, dan diberitahu bahwa dia tampaknya yang paling bersemangat di antara mereka. Saya meninggalkan pertemuan itu dengan perasaan sedih, dan kembali ke rumah Saudara Preston. Malam itu saya bermimpi bahwa sebuah lemari rahasia terbuka bagi saya, penuh dengan sampah, dan saya diberitahu bahwa adalah tugas saya untuk membersihkannya. Dengan cahaya lampu, saya menyingkirkan sampah-sampah itu, dan mengatakan kepada mereka yang ada bersama saya bahwa ruangan itu dapat diisi dengan benda-benda yang lebih berharga.

"Pada hari Minggu pagi kami bertemu dengan saudara-saudara seiman, dan suami saya bangkit untuk berkhotbah tentang perumpamaan tentang sepuluh gadis. Ia tidak memiliki kebebasan dalam berbicara, dan mengusulkan agar kami mengadakan waktu doa. Kami bersujud di hadapan Tuhan dan terlibat dalam doa yang sungguh-sungguh. Awan gelap terangkat, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan, dan sekali lagi diperlihatkan kasus wanita ini. Dia digambarkan kepada saya berada dalam kegelapan yang sempurna. Yesus mengerutkan keningnya terhadap wanita itu dan suaminya. Yang layu itu

Kerutan di keningnya membuat saya gemetar. Saya melihat bahwa ia telah bertindak munafik, mengaku suci sementara hatinya penuh dengan kecemaran. Setelah aku keluar dari penglihatan itu, aku menceritakan dengan gemetar, namun dengan iman, apa yang telah kulihat. Saya sangat menderita, dan sangat cemas akan umat Allah. Apakah mereka yang hadir akan percaya dengan kesaksian itu? Perempuan itu berkata

[267] dengan penampilan yang tenang dan berkata, "Saya senang Tuhan mengenal hati saya. Ia tahu bahwa aku mengasihi Dia. Kemudian suaminya bangkit dengan marah, dan sambil meletakkan tangannya di atas Alkitab ia berkata, "Hanya Alkitab yang kita inginkan, aku tidak akan melepaskan Alkitab untuk melihat. Istrinya terpengaruh untuk memeriksanya, dan berkata: "Jangan, suamiku, sayang, jangan bicara, Tuhan mengenal aku, dan akan mengurus semuanya. Kemudian ia membela diri, dan berkata, 'Seandainya saja hatiku dapat dibuka supaya engkau dapat melihatnya. Saya tahu pikiran beberapa orang tidak tenang, apakah akan mempercayai apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya, atau membiarkan penampilannya bertentangan dengan kesaksian yang diberikannya. Kemunculannya telah diperhitungkan dengan sempurna untuk mendapatkan simpati mereka. Tetapi saya telah melaksanakan tugas yang menyakitkan dan Tuhan akan mengurus hasilnya. Pada akhir pertemuan ia menyatakan bahwa ia tidak memiliki perasaan dendam terhadap saya, dan bahwa ia harus mendoakan saya, dan jika saya sampai di surga, saya akan menemuinya di sana. Kami kembali bersama keluarga Saudara P., dan malam itu Tuhan bertemu dengan kami. Saya percaya bahwa Tuhan akan menunjukkan kebenaran kepada umat-Nya, dan membenarkan penglihatan itu. Para tetangga mengatakan bahwa saya telah menganiaya wanita malang itu.

"Tidak lama setelah itu, rasa takut yang luar biasa menguasai wanita ini. Kengerian menyelimutinya, dan dia mulai mengaku. Dia bahkan pergi dari rumah ke rumah di antara tetangga-tetangganya yang tidak percaya, dan mengaku bahwa pria yang telah tinggal bersamanya selama bertahun-tahun bukanlah suaminya, bahwa dia telah melarikan diri dari Inggris dan meninggalkan seorang suami yang baik hati dan seorang anak. Dia juga mengaku bahwa dia telah mengaku mengerti tentang obat-obatan, dan telah bersumpah bahwa botol-botol ramuan yang dia buat berharga satu dolar padahal harganya hanya dua belas sen, bahwa dia telah mengambil tiga puluh dolar dari seorang pria miskin dengan bersumpah palsu.

Banyak tindakan jahat seperti itu yang diakuinya, dan pertobatannya tampak tulus. Dalam

[268] beberapa kasus yang ia kembalikan di mana ia telah mengambil secara tidak benar. Dalam satu kasus, ia berjalan kaki sejauh empat puluh mil untuk mengaku dosa. Kita dapat melihat tangan Tuhan dalam hal ini. Dia tidak memberinya istirahat siang dan malam, sampai dia mengakui dosa-dosanya di depan umum. Hal ini sepenuhnya dibenarkan di dalam pikiran saudara-saudara seiman dan juga para tetangga mereka yang bersimpati

bersamanya untuk sementara waktu apa yang telah Allah tunjukkan kepadaku tentang keburukannya di bawah pakaian pengudusan.

"Ketika berada di Oswego, N.Y., kami memutuskan untuk mengunjungi Vermont dan Maine. Saya meninggalkan Edson kecil saya, yang saat itu berusia sembilan bulan, dalam asuhan Suster Bonfoey sementara kami melanjutkan perjalanan untuk melakukan kehendak Allah. Kami bekerja sangat keras, menderita banyak penderitaan untuk mencapai sedikit hal. Kami menemukan saudara-saudari dalam keadaan bercerai-berai dan bingung. Hampir setiap orang terpengaruh oleh beberapa kesalahan, dan semua tampak bersemangat untuk pendapat mereka sendiri. Kami sering mengalami penderitaan batin yang sangat berat ketika bertemu dengan begitu sedikit orang yang bersedia mendengarkan kebenaran Alkitab, sementara mereka dengan penuh semangat menghargai kesalahan dan fanatisme. Kami harus menempuh perjalanan yang melelahkan sejauh empat puluh mil dengan mengendarai sepeda untuk sampai ke Sutton, tempat pertemuan kami. Saya sakit, dan berkuda dengan penuh kesakitan. Suami saya takut setiap saat saya akan pingsan, dan sering membisikkan kepada saya untuk tetap percaya kepada Allah. Doa-doa kami yang hening namun sungguh-sungguh naik ke surga agar kami diberi kekuatan untuk bertahan. Setiap sepuluh mil, kuda-kuda itu diganti. Hal ini sangat melegakan bagi saya karena saya dapat masuk ke hotel beberapa menit dan beristirahat dengan berbaring. Tuhan mendengar doa kami, dan menguatkan saya untuk menyelesaikan perjalanan.

"Malam pertama setelah sampai di tempat pertemuan, kesedihan menghinggapinya saya. Saya mencoba mengatasinya, tetapi tampaknya mustahil untuk mengendalikan pikiran saya. Anak-anak saya yang masih kecil membebani pikiran saya. Kami telah meninggalkan seorang anak di negara bagian Maine yang berusia dua tahun delapan bulan, dan seorang bayi lainnya di New York, berusia sembilan bulan. Kami baru saja melakukan perjalanan yang membosankan dalam penderitaan yang luar biasa, dan saya berpikir tentang mereka yang [269] menikmati pergaulan dengan anak-anak mereka di rumah mereka yang tenang. Saya meninjau kembali kehidupan lampau kami, mengingat kembali ungkapan-ungkapan yang telah yang dibuat oleh seorang saudari hanya beberapa hari sebelumnya,

yang berpikir bahwa pasti sangat menyenangkan bisa berkendara melintasi pedesaan tanpa ada yang merepotkan saya. Itu adalah kehidupan yang seharusnya dia nikmati. Pada saat itu hatiku merindukan anak-anakku, terutama bayiku yang masih bayi, di New York, dan aku baru saja kembali dari kamar tidurku di mana aku telah bergumul dengan perasaanku, dan dengan air mata yang berlinang memohon kepada Tuhan agar diberi kekuatan untuk menundukkan segala sungut-sungut, dan agar aku dapat dengan sukacita menyangkal diriku sendiri demi Yesus. Saya berpikir bahwa mungkin semua orang memandang perjalanan saya dalam terang ini, dan tidak memiliki gagasan sedikit pun tentang penyangkalan diri dan pengorbanan yang diperlukan untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain,

bertemu dengan hati yang dingin, tatapan yang jauh dan ucapan yang keras, terpisah dari mereka yang terjalin erat di hatiku.

"Saat mengendarai mobil ke pertemuan itu, saya tidak dapat duduk. Suami saya membuat tempat tidur di kursi, dan saya berbaring dengan kepala dan hati yang sakit. Beban yang ditanggung untuk orang lain yang saya takuti di atas segalanya. Hal-hal ini muncul di hadapanku pada malam berikutnya, dan aku mendapati diriku berkata, 'Ini tidak akan terbayar! Begitu banyak kerja keras untuk mencapai begitu sedikit. Dalam keadaan pikiran seperti ini, saya tertidur dan bermimpi bahwa seorang malaikat yang tinggi berdiri di sisi saya, dan bertanya kepada saya mengapa saya sedih. Saya menceritakan kepadanya pikiran-pikiran yang mengganggu saya, dan berkata, 'Saya hanya bisa melakukan sedikit kebaikan, mengapa kita tidak bisa bersama dengan anak-anak kita, dan menikmati pergaulan mereka? Jawabnya, 'Engkau telah memberikan kepada TUHAN dua bunga yang indah, yang keharumannya bagaikan kemenyan yang harum di hadapan-Nya, dan yang lebih berharga di hadapan-Nya daripada emas dan perak, karena itu adalah pemberian hati. Itu menarik setiap serat hati yang tidak dapat dilakukan oleh persembahan lain. Janganlah kamu memandang

[270] penampilan sekarang, tetapi jagalah agar mata tetap tertuju pada tugasmu, tertuju pada kemuliaan Allah, dan ikutilah pemeliharaan-Nya yang terbuka, dan jalan akan menjadi terang di hadapanmu. Setiap penyangkalan diri, setiap pengorbanan dicatat dengan setia, dan akan mendatangkan pahala.

"Berkat Tuhan menyertai konferensi kami di Sutton, dan setelah pertemuan ditutup, kami melanjutkan perjalanan ke Kanada Timur. Tenggorokan saya sangat terganggu, dan saya tidak dapat berbicara dengan suara keras, atau bahkan berbisik, tanpa menderita. Kami berkendara sambil berdoa memohon kekuatan untuk menanggung perjalanan. Setiap sepuluh mil kami harus berhenti agar saya dapat beristirahat. Suami saya memegang rumput yang tinggi dan mengikatkan kuda ke sana, memberinya kesempatan untuk memberi makan, kemudian membentangkan jubah saya di atas rumput sebagai tempat istirahat bagi saya. Demikianlah kami melanjutkan perjalanan hingga tiba di Melbourne. Kami memperkirakan akan menemui perlawanan di sana. Banyak orang yang mengaku percaya pada kedatangan Juruselamat yang sudah dekat melawan hukum Allah. Kami

merasakan kebutuhan akan kekuatan dari Allah. Saya tidak dapat berbicara dengan lantang, dan sering bertanya, Untuk apa saya datang sejauh ini? Sekali lagi kami mencoba untuk melatih iman, dengan mengetahui bahwa satu-satunya pertolongan kami adalah di dalam Tuhan. Kami berdoa agar Tuhan menyatakan diriNya kepada kami. Doa saya yang sungguh-sungguh adalah agar penyakit ini dapat meninggalkan tenggorokan saya, dan agar suara saya dipulihkan. Saya memiliki bukti bahwa tangan Tuhan telah menyentuh saya. Kesulitan itu langsung hilang, dan suara saya menjadi jernih. Lilin Tuhan bersinar

tentang kami selama pertemuan itu, dan kami menikmati kebebasan yang luar biasa. Anak-anak Allah sangat dikuatkan dan dikuatkan.

"Kami kemudian kembali ke Vermont, dan sekali lagi suara saya tidak terdengar, namun kami memenuhi janji kami di Johnson, dan mendapati cukup banyak saudara dan saudari telah berkumpul. Beberapa di antaranya dalam keadaan bingung dan mencoba kondisi. Orang-orang fanatik tertentu telah memaksakan diri kepada mereka, dan melemparkan rasa takut kepada mereka yang membelenggu mereka. Orang-orang yang teliti begitu

Mereka takut menyinggung perasaan Tuhan, dan hanya memiliki sedikit kepercayaan diri, sehingga mereka tidak berani bangkit dan menyatakan kebebasan mereka. Malam setelah kami tiba, saya pingsan beberapa kali karena lemah. Tetapi sebagai jawaban atas doa, saya dihidupkan kembali, dan saya diberi kekuatan oleh Tuhan untuk menjalani pertemuan itu. Kami tahu bahwa keesokan harinya kami harus bertempur melawan kuasa kegelapan, dan Setan akan mengerahkan kekuatannya. Di pagi hari dua orang, Libbey dan Bailey, yang telah begitu lama menipu dan menindas anak-anak Tuhan datang ke pertemuan dengan dua wanita berpakaian linen putih yang melambangkan kebenaran orang-orang kudus, dan dengan rambut hitam panjang mereka yang tergerai di pundak mereka. Saya memiliki sebuah pesan untuk mereka, dan ketika saya sedang berbicara L. terus menatap saya dengan mata hitamnya, tetapi saya tidak takut akan pengaruhnya. Kekuatan diberikan kepada saya dari Surga untuk bangkit di atas kuasa setan mereka. Anak-anak Allah yang telah ditahan dalam perbudakan mulai bernafas lega dan bersukacita di dalam Tuhan.

"Ketika pertemuan kami berlangsung, orang-orang fanatik ini berusaha untuk bangkit dan berbicara, tetapi mereka tidak mendapatkan kesempatan. Namun, ketika doa dipanjatkan pada penutupan pertemuan. B. maju ke pintu dan mulai berbicara. Pintu itu tertutup baginya. Dia membukanya dan kembali mulai berbicara. Kuasa Allah turun ke atas suami saya, dan warna wajahnya berubah, ketika ia bangkit dari lututnya, dan menumpangkan tangannya ke atas B., dan berseru, 'Tuhan tidak menghendaki kesaksianmu di sini. Tuhan tidak ingin kamu di sini untuk mengalihkan perhatian dan menghancurkan umatNya! Kuasa Allah memenuhi ruangan itu, dan B. mulai jatuh ke belakang ke dalam rumah. Kuasa Allah di dalam rumah

menyakitkan bagi partai fanatik itu. B. tampak ketakutan. Dia terhuyung-huyung [272] dan hampir jatuh ke lantai. Tempat itu sangat mengerikan karena

dari hadirat Tuhan. Semua rombongan kegelapan itu meninggalkan tempat itu, dan Roh Tuhan yang manis hinggap di atas anak-anakNya yang tersayang dan teruji. Penyebab Tuhan di Vermont telah dikutuk oleh orang-orang fanatik

roh-roh, tetapi pada pertemuan ini orang-orang jahat ini menerima cek yang tidak akan pernah mereka dapatkan kembali.

"Dari Vermont kami kembali ke Negara Bagian New York, sangat ingin bertemu dengan anak kami yang telah kami tinggalkan. Kami telah meninggalkannya selama lima minggu, dan ketika kami bertemu dengannya dan dia melingkarkan tangan kecilnya di leher saya dan meletakkan kepalanya di bahu saya, saya melihat bahwa perubahan besar telah terjadi pada dirinya. Dia sangat lemah. Perasaan saya tidak dapat digambarkan. Sulit untuk menekan perasaan yang bergumam. Pikiran-pikiran ini akan muncul, saya meninggalkannya di tangan Tuhan untuk pergi dan melakukan pekerjaan-Nya, dan sekarang saya menemukannya dalam kondisi seperti ini. Perasaan saya yang tersiksa menemukan kelegaan dalam air mata. Kemudian saya menjadi lebih tenang dan berdamai dengan kehendak Tuhan. Kami mencoba untuk melihat kasus anak itu dalam sudut pandang yang paling baik, dan terhibur dengan kata-kata ini, 'Tuhan tidak dengan sengaja menindas, dan tidak mendukakan anak-anak manusia. Kami merasa bahwa satu-satunya harapan kami adalah di dalam Tuhan, dan berdoa untuk anak itu dan memperoleh jawaban yang nyata atas doa-doa kami. Roh Tuhan berdiam di atas kami, dan gejala-gejalanya menjadi lebih baik, sehingga kami melakukan perjalanan bersamanya ke Oswego untuk menghadiri sebuah konferensi di sana.

"Dari Oswego, kami pergi ke Centerport ditemani oleh Saudara dan Saudari Edson, dan menjadikannya sebagai rumah kami di rumah Saudara Harris, di mana kami menerbitkan sebuah majalah bulanan, yang disebut *Advent Review*. Anak saya menjadi semakin parah, dan tiga kali sehari kami mengadakan waktu-waktu doa khusus untuknya. Kadang-kadang ia diberkati, dan perkembangan penyakitnya tertahan, kemudian iman kami diuji dengan berat seperti

[273] gejalanya menjadi mengkhawatirkan. Pada suatu waktu kami meninggalkannya untuk pergi sekitar dua mil ke Port Byron. Saudara R. menemani kami dengan maksud untuk membawa paket ke Port Gibson. Ketika kami kembali, Saudari H. menemui kami di pintu dengan sangat gelisah, dan berkata, 'Anakmu terjebak dengan kematian! Kami bergegas menghampiri anak yang terbaring tak sadarkan diri. Lengan kecilnya berwarna ungu. Kelembaban kematian tampak di dahinya, dan matanya redup. Oh, betapa sedihnya hati saya saat itu! Saya bisa saja

menyerahkan anak saya. Saya tidak mengidolakannya, tetapi saya tahu bahwa musuh-musuh kami siap untuk menang atas kami dan berkata, "Di manakah Allah mereka! Saya kemudian berkata kepada suami saya, hanya ada satu hal lagi yang dapat kita lakukan, yaitu mengikuti aturan Alkitab, dan memanggil para penatua; tetapi ke mana kita harus pergi? Kami teringat akan Saudara R. yang baru saja berangkat dengan perahu, dan berniat untuk naik ke kapal yang pertama. Sesaat kemudian kami memutuskan agar suami saya pergi menjemput Saudara R., mengendarai perahu derek

sampai dia menyalip perahu pancing, dan membawanya kembali. Dia melaju sejauh lima mil sebelum menyalip perahu itu. Ketika suami saya pergi, kami berdoa agar Tuhan mengampuni nyawa anak itu sampai ayahnya kembali. Permohonan kami dijawab. Ketika mereka tiba, Saudara

R. mengurapi anak itu dan mendoakannya. Kami semua bersatu dalam doa yang dipanjatkan. Anak itu membuka matanya dan mengenal kami. Sebuah cahaya bersinar di wajahnya, dan berkat Allah turun ke atas kami semua. Kami memiliki kepastian bahwa kuasa musuh telah dipatahkan.

"Keesokan paginya saya merasa sangat tertekan secara rohani. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini mengganggu saya, mengapa Allah tidak mau mendengar doa-doa kami dan mengangkat anak kami menjadi sehat? Setan, yang selalu siap dengan godaannya, mengatakan bahwa itu karena kami tidak benar. Saya tidak dapat memikirkan hal tertentu di mana saya telah mendukakan Tuhan, namun sebuah

Beban yang sangat berat seakan-akan menimpa roh saya, membuat saya putus asa.

[Saya meragukan penerimaan saya di hadapan Allah, dan tidak dapat berdoa. Saya tidak memiliki keberanian untuk mengangkat mata saya ke surga. Saya menderita penderitaan batin yang hebat sampai suami saya memohon kepada Tuhan atas nama saya.

Dia tidak akan menyerah sampai suara saya bersatu dengan suara-Nya untuk pembebasan. Saat itu tiba, dan saya mulai berharap, dan iman saya yang gemetar menggenggam janji-janji Allah. Kemudian Iblis datang dalam bentuk yang lain. Suami saya jatuh sakit parah. Gejala-gejalanya sangat mengkhawatirkan. Ia mengalami kram pada waktu-waktu tertentu, dan menderita rasa sakit yang luar biasa. Kaki dan tungkai-tungkainya terasa dingin. Saya menggosok-gosoknya sampai saya tidak memiliki kekuatan untuk melakukannya lagi. Saudara Harris sedang pergi beberapa mil jauhnya di tempat kerjanya, dan hanya ada Saudari Harris dan Bonfoey serta saudari saya Sarah yang hadir, dan saya baru saja mengumpulkan keberanian untuk berani percaya pada janji-janji Allah. Jika pernah saya merasakan kelemahan saya, itu adalah saat itu. Kami tahu bahwa sesuatu harus segera dilakukan. Setiap saat kasusnya semakin kritis. Itu jelas merupakan kasus kolera. Dia

meminta kami untuk berdoa, dan kami tidak berani menolak, dan dalam kelemahan yang besar kami bersujud di hadapan Tuhan. Dengan perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan saya, saya menumpangkan tangan saya di atas kepalanya, dan berdoa agar Tuhan menyatakan kuasa-Nya. Sebuah perubahan segera terjadi. Warna alami wajahnya kembali, dan cahaya Surga memancar di wajahnya. Kami semua dipenuhi dengan rasa syukur yang tak terkatakan. Kami tidak pernah menyaksikan jawaban doa yang lebih luar biasa.

"Hari itu kami berangkat ke Port Byron untuk membaca lembar proof kertas yang sedang dicetak di Auburn. Itu

Tampak bagi kami bahwa Iblis berusaha menghalangi publikasi kebenaran yang sedang kami usahakan untuk disampaikan kepada orang-orang. Kami merasa bahwa kami harus berjalan dengan iman. Suami saya berkata bahwa ia akan pergi ke Port Byron untuk mengambil lembaran-lembaran bukti, dan kami membantunya memasang tali kekang kuda,

- [275] dan kemudian saya menemaninya. Tuhan menguatkan dia dalam perjalanan. Dia menerima bukti dan sebuah catatan yang menyatakan bahwa koran tersebut akan terbit keesokan harinya, dan kami harus berada di Auburn untuk menerimanya. Malam itu kami terbangun oleh jeritan Edson kecil yang tidur di kamar di atas kami. Saat itu sekitar tengah malam. Anak kecil kami akan berpegangan pada Sr. B., lalu dengan kedua tangannya melawan udara, karena kami tidak dapat melihat apa-apa, dan kemudian dengan ketakutan dia akan menangis, Tidak, tidak, dan berpegangan lebih dekat kepada kami. Kami tahu ini adalah pekerjaan Setan untuk mengganggu kami, dan kami berlutut dalam doa, dan suami menegur roh jahat itu dalam nama Tuhan, dan Edson dengan tenang tertidur dalam pelukan Sr. "Kemudian suami saya kembali diserang. Dia sangat kesakitan. Saya berlutut di samping tempat tidur dan berdoa kepada Tuhan untuk menguatkan iman kami. Saya tahu Tuhan telah bekerja baginya, dan menghardik penyakitnya, dan kami tidak dapat memintanya untuk melakukan apa yang telah terjadi. Tetapi kami berdoa agar Tuhan meneruskan pekerjaan-Nya. Kami mengulangi kata-kata ini, 'Engkau telah mendengar doa! Engkau telah melakukan! Kami percaya tanpa keraguan! Lanjutkanlah pekerjaan yang telah Engkau mulai! Demikianlah kami memohon selama dua jam di hadapan Tuhan, dan ketika kami berdoa, ia tertidur dan beristirahat dengan baik sampai siang hari. Dia kemudian bangun dengan sangat lemah, tetapi kami tidak mau melihat penampilannya. Kami mempercayai janji Tuhan. Dia berkata bahwa hal itu harus dilakukan, dan kami percaya dan bertekad untuk berjalan dengan iman. Kami diharapkan di Auburn pada hari itu untuk menerima nomor pertama dari koran. Kami percaya bahwa Iblis berusaha menghalangi kami, dan suami saya memutuskan untuk pergi, dengan mengandalkan Tuhan. Saudara H. menyiapkan kereta, dan Saudari B. menemani kami. Suamiku harus dibantu untuk naik ke kereta, tetapi setiap mil yang kami tempuh, ia bertambah kuat. Kami tetap menjaga pikiran kami tetap tertuju kepada Allah, dan

[276] iman dalam latihan yang konstan saat kami berkendara dengan damai dan bahagia. Kami menyewa sebuah kamar di sebuah hotel untuk tujuan membaca bukti-bukti untuk terakhir kalinya dan pada sore hari ketika saya melihat ke luar jendela, saya melihat suami saya membawa sebuah koper yang berat dari satu kantor ke kantor yang lain. Hal ini membuat saya khawatir, tetapi Tuhan memberinya kekuatan, dan ketika kami menerima kertas yang telah selesai, dan kembali ke Centerport, kami merasa yakin bahwa kami berada di jalur tugas. Berkat Tuhan bersemayam di sana.

atas kita. Kami telah digerogoti oleh Iblis, tetapi melalui Kristus yang menguatkan kami, kami keluar sebagai pemenang. Kami membawa seikat besar kertas yang berisi kebenaran yang berharga bagi umat Allah.

"Anak kami sudah sembuh, dan setan tidak diizinkan untuk mengganggunya lagi. Kami bekerja lebih awal dan lebih lambat, kadang-kadang tidak memberikan waktu untuk duduk di meja makan untuk menyantap makanan, tetapi dengan membawa sepotong makanan di sisi kami, kami akan makan dan bekerja pada waktu yang sama. Dengan terlalu memforsir kekuatan saya dalam melipat lembaran-lembaran besar, saya mengalami sakit yang parah di bahu saya yang tidak kunjung sembuh selama bertahun-tahun. Kami telah mengantisipasi perjalanan ke Timur, dan anak kami sudah cukup sehat untuk melakukan perjalanan. Kami mengambil paket untuk Utica. Di atas kapal ada seorang wanita muda dari Centerport yang sibuk menceritakan kepada orang lain beberapa hal tentang kami. Dan mereka sesekali berjalan bolak-balik di sepanjang kapal untuk melihat saya. Mereka telah diberitahu bahwa saya telah mendapat penglihatan, dan wanita muda itu terdengar berkata, 'Mereka adalah orang-orang yang aneh! Mereka dapat didengar berdoa setiap saat di siang hari, dan sering kali di malam hari. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk berdoa. Banyak mata yang ingin tahu tertuju kepada kami, untuk memeriksa kami, terutama mereka yang mendapat penglihatan. Pada suatu waktu, ada beberapa masalah di atas kapal. Seorang pelayan kamar telah dilecehkan oleh salah satu penumpang. Ia pergi dengan membawa keluhannya kepada kapten kapal.

perahu, dan mendapatkan banyak simpatian. Ketika dia menggambarkan orang yang telah melecehkannya, banyak mata tertuju ke arah saya, karena

Gaun yang digambarkan menjawab dengan sangat mirip dengan gaun saya. Saya dibisiki, 'Itu dia! Itu dia! Orang yang memiliki penglihatan! Sungguh memalukan!' Dan seorang yang bersemangat berbicara dan bertanya apakah itu saya, sambil menunjuk ke arah saya. 'Oh tidak, tidak,' katanya dalam bahasa Irlandia, 'Tentunya dia adalah seorang wanita kecil yang baik seperti yang ada di atas kapal. Saya bisa melihat betapa senangnya mereka menganggap saya sebagai orang yang bersalah, karena saya memiliki penglihatan.

"Selanjutnya mereka bertanya apakah saya percaya dengan

rap roh yang baru saja terjadi di Rochester. Saya mengatakan kepada mereka bahwa saya percaya bahwa ada realitas di dalamnya, tetapi itu adalah roh jahat dan bukan roh baik. Mereka saling memandang satu sama lain dan berkata, 'Sungguh penghujatan! Saya tidak akan mengulangi kata-kata itu seumur hidup saya. Dengan kengerian religius mereka menarik diri dari perusahaan kami, dan menunjukkan rasa takut untuk mendekati kami setelah itu. Beberapa orang sangat ingin tahu dokter apa yang merawat anak saya. Kami mengatakan kepada mereka bahwa kami tidak menggunakan dokter duniawi. Seorang pendeta beserta istri dan anak-anaknya ada di kapal. Dua dari mereka

anak kami sakit keras, dan sang ibu bertanya tentang pengobatan yang telah kami lakukan. Saya menceritakan kepadanya tentang pengobatan yang telah kami lakukan, bahwa kami telah mengikuti resep rasul Yakobus pasal 5, dan Tuhan telah melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh tabib duniawi, dan kami tidak takut untuk memercayakan anak kami ke dalam tangan-Nya, dan ia dengan cepat membaik. Satu-satunya jawaban adalah, "Jika itu adalah anak saya, dan saya tidak memiliki dokter, saya harus tahu bahwa anak saya akan mati. Di Utica kami berpisah dengan Suster B., saudari saya S. dan anak kami, dan melanjutkan perjalanan ke Timur, sementara Frater Abbey membawa mereka pulang bersamanya. Kami harus berkorban dalam perasaan kami untuk berpisah dengan mereka yang terikat kepada kami dengan ikatan yang lembut; terutama hati kami terikat pada Edson kecil yang hidupnya begitu banyak berada dalam bahaya. Kami kemudian melakukan perjalanan ke Vermont dan mengadakan sebuah konferensi di Sutton."

Bab 8-Penerbitan dan Perjalanan

"Suami saya segera memulai penerbitan *Advent Review dan Sabbath Herald* di Paris Maine. Saudara-saudara di sana semuanya miskin, dan kami mengalami banyak penderitaan. Kami menumpang di rumah keluarga Saudara A.. Kami bersedia hidup sederhana agar koran ini dapat terus berjalan. Suami saya adalah seorang penderita dispepsia. Kami tidak dapat makan daging atau mentega, dan diwajibkan untuk menjauhkan diri dari semua makanan berminyak. Ambil ini dari meja petani miskin dan menyisakan makanan yang sangat sedikit. Kerja keras kami begitu besar sehingga kami membutuhkan makanan yang bergizi. Kami sangat berhati-hati, dan sering kali duduk hingga larut malam, dan kadang-kadang sampai jam dua atau tiga pagi untuk membaca lembar-lembar bukti. Kami dapat menanggung beban ekstra ini dengan lebih baik seandainya kami mendapat simpati dari saudara-saudara kami di Paris, dan seandainya mereka menghargai jerih payah kami dan usaha-usaha yang kami lakukan untuk memajukan kebenaran. Kerja keras mental dan kesendirian mengurangi kekuatan suami saya dengan sangat cepat.

"Pada waktu itu kami menerima sebuah undangan khusus untuk menghadiri sebuah konferensi di Waterbury, Vt. Kami memutuskan untuk pergi, tetapi membiarkan Saudara R. dan A. menunggang kuda untuk mengunjungi saudara-saudara di Kanada dan Vermont Utara, sementara kami membawa mobil ke Boston dan New Ipswich, N.

H. Butuh waktu dua hari untuk menempuh jarak empat puluh mil ke Washington, dengan kendaraan pribadi. Berkat Tuhan menyertai pertemuan-pertemuan kami di tempat itu. Kami kemudian berkendara sejauh lima belas mil untuk mengunjungi Saudara S. yang

yang dipenuhi dengan spiritualisme. Kami sangat berharap ia dapat menghadiri konferensi di Waterbury. Tetapi ia tidak memiliki kuda, dan untuk membantunya, kami

mengatakan kepadanya jika dia mau membeli kuda, kami akan

naik kereta luncur bersamanya, dan memberinya ongkos sekitar lima dolar untuk mobil. Dia membeli seekor kuda seharga tiga puluh dolar. Saat itu pertengahan musim dingin, dan kami menderita kedinginan, tetapi kami ingin sekali bertemu dengan Penatua Joseph Baker yang sedang mengurung diri di rumah, dan mendorongnya untuk menghadiri pertemuan di Waterbury. Dalam keadaan lelah, kedinginan, dan lapar, kami tiba di rumah Brother B.. Keesokan paginya kami mengadakan waktu doa yang khusyuk, dan Brother B. sangat terpengaruh. Kami mendesaknya untuk menghadiri konferensi tersebut. Dia mengatakan bahwa dia tidak memiliki kesehatan dan kekuatan untuk mengendarai kudanya melalui

dingin. Suami saya memberikan lima dolar kepadanya untuk membayar ongkos naik mobil. Dia sangat enggan menerimanya, tetapi berkata, "Jika memang sudah menjadi kewajibanmu untuk memberikan ini, saya akan pergi. Kami menghabiskan waktu tiga hari lebih untuk mencapai Waterbury. Kami bertiga berada di dalam kereta luncur terbuka, tanpa jubah kerbau atau bahkan selimut kuda untuk melindungi kami dari hawa dingin, dan kami sangat menderita.

"Pada pertemuan ini kami harus bekerja keras melawan sejumlah besar ketidakpercayaan, dan bukan hanya itu saja yang harus kami hadapi. Setan telah menggoda beberapa orang saudara untuk berpikir bahwa kami memiliki kuda yang terlalu bagus, meskipun kami telah menyerahkannya untuk digunakan orang lain, dan telah melakukan perjalanan itu dengan cara yang membosankan seperti yang telah diuraikan. Kecemburuan dibangkitkan oleh N.A.H. bahwa Saudara White mencari uang, dan hal itu membangkitkan perasaan yang sama pada mereka yang seharusnya membela kami. Karena N. A . H. sangat miskin, maka suami saya, hanya tujuh atau delapan bulan sebelumnya, memberikan kepadanya dua puluh dolar yang diserahkan kepadanya untuk membantu perjuangan, mengambil mantelnya dari punggungnya dan memberikannya kepadanya, dan menarik perhatian saudara-saudara untuk kepentingannya, sehingga seekor kuda dan sebuah kereta diberikan kepadanya di

[280] konferensi di Johnson. Namun, inilah imbalan yang diterimanya. Kami dipaksa untuk mengarungi gelombang penindasan. Tampaknya air yang dalam akan menenggelamkan kami, dan kami akan tenggelam.

"Pada penutupan pertemuan itu, dana dikumpulkan untuk membiayai pengeluaran mereka yang datang ke pertemuan tersebut. Pertanyaan yang diajukan adalah, bagaimana cara penggunaannya. Seorang saudara, yang mengetahui kemiskinan kami, dan bahwa kami menderita karena makanan dan pakaian yang layak, dengan tergesa-gesa mengambil dana tersebut dan meletakkannya di tangan seseorang yang telah dibantu oleh suami saya untuk menghadiri pertemuan itu. Dan meskipun kami diundang secara khusus untuk menghadiri konferensi itu, kami tidak menerima apa pun untuk membiayai biaya perjalanan kami. Tetapi Tuhan tidak meninggalkan kami dalam keadaan yang sangat sulit ini. Ketika terlibat dalam doa di sekitar altar keluarga, saya

dibawa ke dalam sebuah penglihatan dan diperlihatkan beberapa hal mengenai pekerjaan yang kejam ini. Saya melihat bahwa hal itu telah dilakukan dengan curang, dan sekejam kuburan. Kami merasa lega, tetapi roh kami hampir hancur menerima perlakuan seperti itu dari saudara-saudara kami. Kami kemudian pergi ke Waitsfield dan Granville, dan mengunjungi keluarga Saudari Rice yang terkasih, yang sedang beristirahat di dalam kubur, dan mencoba untuk membantu mereka dalam kebutuhan mereka. Bruder K. membawa kami ke Betel. Kami mendaki sebuah gunung yang panjang, dan sangat menderita karena kedinginan. Kami berjalan selama lima jam sejauh lima belas mil. Kami mengadakan pertemuan-pertemuan di antara roh-roh gelap, tetapi Bruder Philips di sana memeluk

kebenaran. Kami kemudian kembali ke Massachusetts dan Maine. Tetapi pengaruh yang telah bekerja melawan kami di Vermont mempengaruhi orang-orang di negara-negara bagian lain, dan seorang saudara yang baik di Massachusetts menulis kepada kami banyak halaman teguran. Ia telah menerima prasangka buruk dari orang lain.

"Suami saya dibawa turun dengan hati-hati, dan menderita pilek yang parah dalam perjalanan ke pertemuan Waterbury dan saat kembali, yang telah mengendap di paru-parunya. Dia tenggelam di bawah

cobaan. Dia sangat lemah sehingga tidak bisa sampai ke kantor percetakan tanpa

terhuyung-huyung. Iman kami telah diuji sampai titik darah penghabisan. Kami telah dengan rela menanggung kesendirian, kerja keras dan penderitaan, namun hanya sedikit yang tampaknya kami menghargai usaha kami, padahal demi kebaikan mereka kami telah menderita. Kami terlalu banyak mengalami kesulitan untuk tidur atau beristirahat. Jam-jam di mana kami seharusnya disegarkan dengan tidur, sering kali kami habiskan dalam komunikasi panjang yang melelahkan yang disebabkan oleh ragi iri hati yang mulai bekerja di pertemuan Waterbury; dan banyak jam ketika orang lain tidur, kami habiskan dengan menangis tersedu-sedu, dan berkabung di hadapan Tuhan. Akhirnya suamiku berkata, 'Istriku, tidak ada gunanya lagi kita berusaha untuk terus bergumul. Hal-hal ini menghancurkan saya, dan akan segera membawa saya ke liang kubur. Saya tidak bisa melangkah lebih jauh lagi. Saya telah menulis sebuah catatan untuk koran yang menyatakan bahwa saya tidak akan menerbitkannya lagi. Ketika ia melangkah keluar dari pintu untuk membawanya ke kantor percetakan, saya pingsan. Dia kembali dan berdoa untuk saya, dan doanya dikabulkan, dan saya merasa lega.

"Keesokan paginya, ketika sedang berdoa bersama keluarga, saya mendapat penglihatan dan diperlihatkan tentang masalah ini. Saya melihat bahwa suami saya tidak boleh melepaskan koran tersebut, karena langkah seperti itu adalah apa yang Setan coba untuk mendorongnya untuk mengambilnya, dan dia bekerja melalui agen-agen untuk melakukan hal ini. Saya ditunjukkan bahwa dia harus terus menerbitkan, dan bahwa Tuhan akan mendukungnya, dan mereka yang telah bersalah dalam melemparkan beban seperti itu kepadanya harus melihat sejauh

[281]

mana jalan mereka yang kejam, dan kembali mengakui ketidakadilan mereka, atau kerutan Tuhan akan menimpa mereka; bahwa bukan terhadap kita semata-mata mereka telah berbicara dan bertindak, tetapi terhadap Dia yang telah memanggil kita untuk mengisi tempat yang Ia kehendaki untuk kita tempati, dan bahwa semua kecurigaan, kecemburuan, dan pengaruh rahasia mereka yang telah bekerja, dengan setia dicatat di sorga, dan tidak akan dihapuskan sampai semua orang

yang telah mengambil bagian di dalamnya harus melihat sejauh mana arah mereka yang salah, [282] dan menelusuri kembali setiap langkahnya. Paparan dari perjalanan ke Vermont

suami saya rasakan selama bertahun-tahun, dan tidak diatasi hingga beberapa tahun kemudian, ketika Tuhan dengan penuh belas kasihan menyembuhkannya sebagai jawaban doa. Saudara yang dimaksud di Massachusetts, yakin bahwa dia salah, dan menulis sebuah pengakuan rendah hati yang membuat kami meneteskan air mata. Tetapi ia tidak puas hanya mengaku dengan pena dan tinta, tetapi ia datang jauh-jauh ke Paris, Maine, untuk bertemu dengan kami, dan mengakui kesalahannya, dan hati kami bersatu lebih erat dari sebelumnya. Ia telah dipengaruhi oleh seseorang yang sangat ia percayai.

"Kami segera menerima undangan yang mendesak untuk mengadakan konferensi di berbagai negara bagian, dan memutuskan untuk menghadiri pertemuan umum di Boston, Mass, Rocky Hill, Ct, Camden dan Milton Barat, N. Y. Ini semua adalah pertemuan-pertemuan kerja, tetapi sangat menguntungkan bagi saudara-saudara kita yang tersebar.

"Konferensi di West Milton diadakan di sebuah gudang yang terisi penuh. Ini adalah pertemuan yang menarik dan menguntungkan. Kami tinggal di Ballston Spa selama beberapa minggu, sampai kami merasa nyaman dengan penerbitan di Saratoga Springs, kemudian menyewa sebuah rumah, dan dengan barang-barang rumah tangga yang kami pinjam, kami memulai pekerjaan rumah tangga, dan di sini suami saya menerbitkan jilid kedua *Advent Review dan Sabbath Herald*.

"Suster Annie Smith, yang sekarang tidur di dalam Yesus, datang untuk tinggal bersama kami dan membantu dalam pekerjaan. Pertolongannya sangat dibutuhkan. Suami saya mengungkapkan perasaannya pada saat itu dalam sebuah surat kepada Brother Howland, tertanggal 20 Februari 1852, sebagai berikut: 'Kami biasanya sehat, semua kecuali saya sendiri. Saya tidak dapat bertahan lama dengan pekerjaan-pekerjaan bepergian, dan mengurus penerbitan. Rabu malam kami bekerja sampai jam 2 pagi, melipat dan membungkus No. 12 dari *Review and Herald*;

[283] kemudian saya beristirahat dan batuk-batuk sampai siang hari. Berdoalah untukku. Penyebabnya adalah kemakmuran yang gemilang. Mungkin Tuhan tidak membutuhkan saya lagi, dan akan membiarkan saya beristirahat di dalam kubur. Saya berharap bisa bebas dari surat kabar. Saya telah berdiri di sampingnya dalam kesulitan yang luar biasa, dan sekarang ketika

teman-temannya banyak, saya merasa bebas untuk meninggalkannya, jika ada yang bisa ditemukan yang akan menerimanya. Saya berharap jalan saya akan diperjelas. Semoga Tuhan memberi petunjuk. Kami berharap dapat mendengar kabar dari Anda dan keluarga tercinta, dan dari si kecil Henry. Saya hampir tidak bisa menulis kalimat-kalimat ini karena batuk yang tak kunjung reda. Konsumsi adalah bagian saya kecuali Tuhan segera memberikannya.

"Selama di Saratoga, kami menemui banyak hambatan. Saudara-saudara di sekitar itu tidak berada dalam kondisi yang sejahtera. Ada banyak kesalahan dan pengaruh yang salah yang harus diperbaiki. H. C. hanya memiliki sedikit

Ia tidak puas dengan saudara-saudaranya yang kaya karena mereka tidak lebih liberal. Mereka dituduhnya berpikiran duniawi, tamak, dan mementingkan diri sendiri. Tak satu pun dari mereka yang benar. Beberapa dari mereka yang memiliki harta benda itu tamak, dan di sisi lain, H.C. tidak menggunakan waktu dan tenaganya sebagaimana mestinya, sehingga ia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, dan memiliki sesuatu yang dapat membantu perjuangannya. Jalannya memotong kesaksian kami, sementara kami berusaha mempertahankan tujuan yang benar yang membutuhkan sarana. Saudara

S. bersedia melakukan apa saja untuk pekerjaan Tuhan ketika ada objek yang cocok, tetapi ia tidak merasa terpanggil untuk menjual tanah pertaniannya, sementara ia memiliki sarana yang dapat memenuhi kebutuhan pekerjaan tersebut. Tetapi keluarga H.C. tidak memberinya kelonggaran. 'Juallah apa yang engkau miliki dan bersedekahlah, dan bantulah saudara-saudara yang lebih miskin,' demikianlah seruan mereka. Saudara S. merasa putus asa, dan alasan ini diberikan, 'Ia tamak, dan Allah tidak akan memberkatinya sampai ia membuang

harta bendanya. Tetapi H. C. yang memiliki ketamakan. Ia mengingini hal-hal yang baik dari Saudara S., dan merasa teraniaya jika ia tidak mau membagi hasil kerja kerasnya dalam mengolah tanahnya, sementara H. C. mengambil jalan yang mudah, percaya kepada Tuhan seperti yang dikatakannya, dan hanya melakukan sedikit saja.

"Sering kali saudara yang tertindas ini datang dari Milton ke Saratoga untuk meminta nasihat kami tentang jalan yang harus ia tempuh. Ia berkata, 'Mereka mengatakan bahwa beban berat di hati saya ini adalah cemberutnya Tuhan kepada saya karena saya tidak berjualan. Dia berkata bahwa dia memiliki sarana yang siap untuk digunakan di mana pun Tuhan memanggilnya. Kami mengatakan kepadanya untuk tidak tenggelam dalam keputusan, bahwa jika m e m a n g s u d a h m e n j a d i tugasnya untuk menjual, Tuhan bersedia membiarkannya mengetahui dan merasakan beban itu, serta mengajarkannya kepada saudara-saudaranya. Suatu kali ia datang menemui kami, dalam keadaan pusing dan tertekan, karena hampir buta dalam perjalanan. Kami merasa yakin bahwa kesusahannya adalah akibat dari penyakit hati dan mengatakan kepadanya, bahwa itu bukan karena tugas yang terabaikan, karena ia bersedia melakukan apa saja. Keesokan harinya Saudara S. memberikan kepada kami tiga puluh dolar yang sangat

dibutuhkan oleh salah seorang saudara untuk memungkinkannya bekerja di ladang Injil. Setelah kami pindah dari Saratoga Springs ke Rochester, kami menerima sepucuk surat yang memberitahukan bahwa Saudara S. telah meninggal dunia. Ia meninggal karena penyakit ayas. Oh, pikir saya, beberapa orang yang telah menindas saudara yang terkasih itu, dan mencelanya dengan begitu kejam, dan memiliki mimpi-mimpi palsu dan beban-beban yang mereka keluarkan dari dalam hati mereka sendiri untuk

memeras darinya sarana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan Tuhan, harus memberikan pertanggungjawaban atas hal-hal ini. Ia tidak menerima simpati dari mereka sementara hatinya tertekan seakan-akan ada beban yang berat di atasnya. Ketika dalam kesusahan, ia diberitahu, 'Ketika engkau melakukan tugasmu, menjual dan memberikan sedekah, engkau akan bebas dan berada dalam terang. Hati yang sakit itu sekarang diam. Dia beristirahat sampai pagi hari.

[285] kebangkitan ketika kami percaya bahwa ia akan datang kembali dalam keadaan abadi. Kesaksian kami di Saratoga dan sekitarnya ditolak oleh orang-orang miskin yang tamak dan juga oleh orang-orang kaya. Kami pindah ke Rochester dan perjuangan kami pun terhenti.

"Dalam sebuah penglihatan yang diberikan kepada saya di Saratoga Springs, saya diperlihatkan sebuah kelompok di Vermont dengan seorang wanita di antara mereka yang merupakan seorang penyesat, dan gereja harus diberi pencerahan tentang karakternya agar kesesatan yang beracun itu tidak mengakar kuat di antara mereka. Saya belum pernah melihat saudara-saudara di bagian negara bagian itu dengan mata alami saya. Kami mengunjungi mereka, dan ketika kami memasuki kediaman Saudara B., seorang wanita maju untuk menyambut saya yang saya kira adalah ibu dari Saudari B.. Saya hendak memberi hormat kepadanya ketika cahaya menyinari wajahnya dan ternyata dia adalah Nyonya C., wanita yang saya lihat dalam penglihatan. Saya langsung menjatuhkan tangannya dan menarik diri. Dia menyadari hal ini dan mengomentarkannya setelah itu. Gereja di Vergennes dan sekitarnya berkumpul untuk mengadakan pertemuan. Ada kebingungan sentimen di antara mereka. Saudara

E. E. berpendapat bahwa zaman yang akan datang dan beberapa orang mendukung S. Allen, seorang fanatik yang terkenal, yang memiliki pandangan tentang karakter yang berbahaya yang jika dilaksanakan akan menyebabkan persatuan rohani dan perpecahan keluarga. Saya menyampaikan pesan ini dalam pertemuan Sabat yang Tuhan berikan kepada saya. Minggu siang, Nyonya C. berbicara dengan cukup fasih tentang menggugung. Ia sangat marah, karena ia telah mendengar bahwa ada beberapa orang yang menentang proses yang dilakukannya secara fanatik. Saat itu Saudari B. masuk dan berkata, "Maukah Anda keluar untuk makan malam? Nyonya

C. langsung menjawab, 'Jenis ini tidak akan keluar kecuali dengan puasa dan doa. Saya tidak ingin makan malam. Dalam sekejap suami saya sudah berdiri. Kuasa Allah ada padanya, dan warna itu telah meninggalkan wajahnya. Katanya, 'Saya harap itu akan padam! Dalam nama Tuhan,

Saya harap roh jahat itu akan keluar!" dan berkata kepada Ny. C., 'Roh jahat itu ada di dalam

[286] kamu, dan saya harap itu akan padam! Saya menegurnya dalam nama Tuhan! Dia tampak seperti orang yang bisu. Lidahnya yang fasih dan cerdas itu diam untuk sementara waktu.

"Tapi dia memiliki simpatisan. Inilah yang umumnya terjadi. Hal ini terjadi bersamaan dengan kejatuhan Iblis ke surga, dan malaikat-malaikat yang bersimpati kepadanya juga jatuh. Mereka yang salah dan bekerja sama dengan Iblis akan menemukan orang-orang yang bersimpati kepada mereka ketika mereka ditegur. Para simpatisan ini sangat takut bahwa perasaan orang-orang yang menerima teguran yang adil akan terluka. Saudara dan Saudari B. bersimpati kepada wanita penipu ini. Mereka berpikir bahwa dia benar. Tetapi kami tidak merasa kecil hati. Tuhan telah mengambil alih masalah ini di tangan-Nya sendiri, dan akan membebaskan gereja-Nya yang telah dibebani dan ditindas.

"Sore itu ketika kami bersatu dalam doa, berkat Tuhan turun ke atas kami, dan saya kembali diperlihatkan kasus wanita yang tertipu ini, dan bahaya bagi gereja yang mendengarkan pengajaran yang keluar dari bibirnya. Jalan hidupnya telah diperhitungkan untuk mempermalukan pekerjaan Tuhan. Nyonya C. memiliki seorang pelindung yang sah dan bersamanya ia harus tinggal atau ikut dalam perjalanan bersama dia, dan bahwa dengan sikapnya yang fanatik itu ia telah melepaskan semua haknya terhadap persekutuan Kristen, dan bahwa perjalanan H. A. dan Nyonya C. harus diprotes. C. harus diprotes, dan bahwa jika gereja tidak melepaskan diri dari orang-orang yang mengikuti jalan yang demikian, dan mengangkat suara menentanginya, maka gereja akan menimbulkan kerutan di kening Allah dan mengambil bagian dengan mereka dalam perbuatan-perbuatan jahat mereka, dan bahwa Tuhan telah mengutus kami kepada sidang dengan sebuah pekabaran yang jika diterima akan menyelamatkan mereka dari bahaya yang lebih besar daripada yang mereka sadari.

"Banyak yang telah mengetahui dan merasakan kesalahan-kesalahan ini, tetapi yang lain memandangnya secara berbeda. Tetapi saudara-saudara mulai bernapas lega kembali, dan menerima kekuatan untuk memberikan kesaksian yang jelas terhadap

kesalahan yang mereka tahu telah terjadi. Mereka tahu bahwa saya tidak menerima informasi dari sumber duniawi mana pun, dan bahwa Tuhan telah mengungkapkan hal-hal ini kepadaku, dan mereka bersaksi bahwa aku telah menceritakan masalah ini dengan lebih baik daripada yang bisa dilakukan oleh mereka yang mengetahui semua keadaan. Kami melakukan wawancara lain dengan Saudara dan Saudari

B. Tuhan membuka mata mereka untuk melihat segala sesuatu dalam terang yang sebenarnya. Kami kembali dari perjalanan tersebut dengan perasaan puas, mengetahui bahwa Tuhan telah melakukan sesuatu bagi umat-Nya.

"April, 1852, kami pindah ke Rochester, N.Y., dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Kami tidak memiliki cukup uang untuk membayar ongkos angkut beberapa barang yang harus kami angkut dengan kereta api, dan terpaksa pindah dengan iman. Saya akan memberikan beberapa kutipan dari sebuah surat kepada Saudara

Keluarga Howland, tertanggal 16 April 1852: 'Kami baru saja menetap di sini di Rochester. Kami telah menyewa sebuah rumah tua seharga seratus tujuh puluh lima dolar setahun. Kami memiliki mesin cetak di dalam rumah. Jika bukan karena ini, kami harus membayar lima puluh dolar setahun untuk ruang kantor. Anda akan tersenyum jika Anda melihat kami dan melihat perabotan kami. Kami telah membeli dua tempat tidur tua seharga dua puluh lima sen. Suami saya membawakan saya enam kursi tua, tidak ada dua yang sama, yang ia bayar satu dolar, dan tak lama kemudian ia memberi saya empat kursi tua lagi tanpa tempat duduk, yang ia bayar enam puluh dua sen untuk semuanya. Rangkanya kuat, dan saya telah mendudukkannya dengan mengebornya. Mentega sangat mahal sehingga kami tidak membelinya, kami juga tidak mampu membeli kentang. Kami menggunakan saus sebagai pengganti mentega, dan lobak sebagai pengganti kentang. Makanan pertama kami diambil di atas papan api yang diletakkan di atas dua tong tepung kosong. Kami bersedia menanggung kesusahan jika pekerjaan Tuhan dapat dimajukan. Kami percaya bahwa tangan Tuhan ada di dalam

[288] kedatangan kami ke tempat ini. Ada ladang yang luas untuk bekerja, tetapi hanya sedikit pekerja. Hari Sabat yang lalu pertemuan kami sangat baik. Tuhan menyegarkan kami dengan kehadiran-Nya.

"Segera setelah keluarga kami menetap di Rochester, kami menerima sepucuk surat dari ibu saya yang memberitahukan tentang penyakit berbahaya yang diderita oleh saudara laki-laki saya, Robert, yang tinggal bersama orang tua saya di Gorham, Me. Pengaruh-pengaruh yang salah telah mempengaruhinya, dan memisahkannya dalam iman dari kami. Dia menjadi bingung dengan posisi kami dan tidak mau mendengarkan bukti apa pun yang mendukung pekabaran ketiga. Dia tidak menentang, tetapi sepenuhnya menghindari masalah ini. Hal ini menyebabkan kami mengalami saat-saat yang menyedihkan. Ketika berita tentang penyakitnya sampai kepada kami, saudara perempuan saya, Sarah, memutuskan untuk segera pergi ke Gorham. Sepertinya saudara laki-laki saya tidak dapat hidup kecuali beberapa hari saja, namun berlawanan dengan harapan semua orang, ia bertahan selama enam bulan, seorang penderita yang hebat. Saudari saya dengan setia menjaganya sampai akhir hayatnya. Segera setelah ia menderitanya, suaranya sering terdengar memohon kepada Allah untuk menerangi

wajahnya, dan di atas tempat tidurnya yang sakit ia menimbang bukti-bukti dari posisi kita, dan sepenuhnya menerima pekabaran yang ketiga. Dia bersedih karena dia tidak pernah melihat ke dalam subjek sebelumnya, dan sering berseru, 'Betapa jelasnya! Betapa jelasnya bahwa harus ada pekabaran ketiga dan juga pekabaran pertama dan kedua,' dan dia akan berkata, 'Malaikat ketiga mengikuti mereka, dua malaikat sebelumnya, semuanya jelas sekarang. Saya telah kehilangan banyak berkat yang seharusnya dapat saya nikmati. Saya berpikir bahwa saudara White dan saudari Ellen berada di

kesalahan. Saya merasa salah terhadap mereka dan ingin bertemu mereka sekali lagi.

"Saudara saya sepertinya sedang mempersiapkan diri untuk masuk surga. Dia tidak tertarik pada hal-hal duniawi, dan merasa sedih ketika ada percakapan apa pun, kecuali yang bersifat religius di kamarnya. Dia

tampaknya mengadakan persekutuan dengan Tuhan setiap hari dan menganggap setiap saat sangat berharga, untuk dihabiskan dalam mempersiapkan perubahan terakhirnya.

Kami mendapat kehormatan untuk mengunjunginya sebelum kematiannya. Itu adalah pertemuan yang sangat berpengaruh. Dia telah banyak berubah namun wajahnya yang lesu tampak bersinar dengan sukacita. Harapan cerah akan masa depan terus menopangnya. Dia tidak pernah mengeluh atau mengungkapkan keinginannya untuk hidup. Kami berdoa selama beberapa waktu di kamarnya, dan Yesus tampak sangat dekat. Kami harus berpisah dengan saudara kami yang terkasih, dengan harapan tidak akan pernah bertemu dengannya lagi di sisi kebangkitan orang benar. Kepahitan dari adegan perpisahan itu telah tergantikan oleh harapan yang dia ungkapkan untuk bertemu dengan kami di mana tidak ada lagi perpisahan.

"Adik saya terus mengalami kemunduran dengan cepat. Jika ia merasakan awan menutup Yesus darinya, ia tidak akan beristirahat sampai awan itu tersingkir, dan pengharapan yang cerah kembali menyemangati dia. Kepada semua orang yang mengunjunginya, ia berbicara tentang kebaikan Allah, dan sering kali mengangkat jarinya yang kurus, menunjuk ke atas, sementara cahaya surgawi menyinari wajahnya, dan berkata, 'Hartaku tersimpan di tempat yang tinggi. Sungguh mengherankan bagi semua orang bahwa penderitaan hidupnya begitu berlarut-larut. Ia menderita pendarahan di paru-paru, dan dikira akan mati. Kemudian sebuah tugas yang belum terpenuhi muncul di hadapannya. Dia kembali menghubungkan dirinya dengan gereja Metodis, yang darinya dia diusir pada tahun 1843 bersama dengan anggota keluarga lainnya karena imannya. Ia mengatakan bahwa ia tidak dapat meninggalkan tenang sebelum namanya dihapus dari buku gereja, dan meminta ayah untuk segera pergi dan menghapusnya. Di pagi hari ayah mengunjungi pendeta, menyampaikan permintaan adik saya. Pendeta tersebut mengatakan bahwa ia akan mengunjunginya, dan jika memang ia masih ingin dianggap tidak lagi menjadi anggota

gereja mereka, maka permintaannya harus dikabulkan. Tepat sebelum pendeta tiba, saudara laki-laki saya mengalami pendarahan dan membisikkan ketakutannya bahwa dia tidak akan hidup untuk melakukan tugas ini. Menteri mengunjunginya, dan dia segera menyatakan keinginannya, dan mengatakan kepadanya bahwa dia tidak dapat mati dengan tenang sampai namanya dihapus dari buku gereja, dan bahwa dia seharusnya tidak bersatu dengan mereka lagi jika dia berdiri di dalam terang. Dia kemudian berbicara tentang

iman, dan pengharapannya, dan kebaikan Allah kepadanya. Senyum surgawi terpancar di wajahnya, dan bibirnya, yang beberapa saat sebelumnya berlumuran darah, terbuka untuk memuji Allah atas keselamatannya yang luar biasa. Ketika pendeta itu meninggalkan ruangan, ia berkata kepada orang tua saya, 'Itu adalah jiwa yang penuh kemenangan, saya tidak pernah melihat jiwa yang begitu bahagia sebelumnya. Segera setelah itu, saudara laki-laki saya tertidur di dalam Yesus, dengan pengharapan penuh untuk mendapat bagian dalam kebangkitan pertama. Kalimat-kalimat berikut ini ditulis pada saat kematiannya oleh Suster Annie R. Smith:-

"Ia tidur di dalam Yesus-istirahat yang
damai- Tidak ada perselisihan fana
yang menyerang dadanya;

Tidak ada rasa sakit, atau dosa, atau celaka, atau perawatan,
Bisa menjangkau si tukang tidur yang diam di sana.

"Dia hidup, Juruselamat yang dipuja,
Dan dengan lemah lembut semua penderitaannya
ditanggungnya.

Dia mengasihi, dan semua berserah diri kepada Tuhan;
Juga tidak bergumam pada tongkat hukumannya.

"Apakah bumi menarikmu ke sini?" teriak
mereka, orang Kristen yang sekarat itu
menjawab:

Sambil menunjuk ke atas ke langit,
'Harta saya tersimpan di tempat
yang tinggi.

"Dia tidur di dalam Yesus-segera bangkit,
Ketika sangkakala terakhir akan merobek
langit; Lalu menghancurkan belunggu kubur,
Untuk bangun dengan mekar penuh dan abadi.

"Dia tidur di dalam Yesus -
hentikanlah kesedihanmu; Biarlah hal ini
memberi kelegaan yang manis bagimu
Bahwa, dibebaskan dari kekuasaan maut
yang penuh kemenangan, Di surga ia akan

hidup kembali.

"Kami bekerja keras di Rochester melalui banyak kebingungan dan ketidakpuasan.

[291] keberanian. Kolera mengunjungi R., dan ketika wabah itu mengamuk, sepanjang malam kereta-kereta yang membawa orang mati terdengar bergemuruh di jalanan menuju pemakaman Mount Hope. Penyakit ini tidak hanya menyerang kalangan bawah, tetapi juga menyerang semua lapisan masyarakat. Para dokter yang paling terampil pun terbaring lemah, dan dibawa ke Mount Hope. Sebagai

kami melewati jalan-jalan di Rochester, di hampir setiap sudut kami akan bertemu dengan gerobak dengan peti mati dari kayu pinus yang biasa digunakan untuk meletakkan orang mati. Edson kecil kami diserang dan kami membawanya ke Tabib yang hebat. Penyakit itu tetap dalam perkembangannya. Saya menggendongnya dalam pelukan saya dan dalam nama Yesus menghardik penyakit itu. Dia merasa lega seketika itu juga dan ketika seorang saudari mulai berdoa agar Tuhan menyembuhkannya, anak kecil berusia tiga tahun itu menengadah ke atas dengan takjub dan berkata, "Mereka tidak perlu berdoa lagi, karena Tuhan telah menyembuhkan saya. Ia sangat lemah, tetapi penyakitnya tidak berkembang lebih lanjut, dan ia tidak mendapatkan kekuatan. Iman kami masih harus diuji. Selama tiga hari ia tidak makan apa-apa, dan kami mempunyai janji untuk pergi selama dua bulan, dari Rochester, N.Y., ke Bangor, Maine, dan perjalanan ini akan kami lakukan dengan kuda kami yang baik, Charlie, yang diberikan oleh saudara-saudara kami di Vermont, dan dengan kereta yang tertutup. Kami hampir tidak berani meninggalkan anak itu dalam keadaan yang begitu kritis, tetapi kami memutuskan untuk pergi kecuali jika ada perubahan yang lebih buruk. Dalam dua hari kami harus memulai perjalanan kami untuk mencapai pertemuan pertama. Kami mengajukan kasus ini di hadapan Tuhan, menganggapnya sebagai bukti bahwa jika anak itu memiliki nafsu makan, kami akan memberanikan diri. Hari pertama tidak ada perubahan yang lebih baik. Dia tidak tahan untuk makan sedikit pun. Keesokan harinya sekitar tengah hari ia meminta kaldu dan itu menyehatkannya.

"Kami memulai perjalanan kami malam itu. Sekitar pukul empat saya menggendong anak saya yang sedang sakit di atas bantal dan kami berkendara sejauh dua puluh mil. Dia tampak sangat gugup malam itu. Dia tidak bisa tidur dan saya memeluknya

dalam pelukan saya hampir sepanjang malam. Suami saya sering

terba

ngun[292], dan ketika dia mendengar suara kursi goyang saya, dia akan mengerang,

karena dia memikirkan perjalanan yang membosankan di depan kami. Saya tidak bisa tidur sepanjang malam.

"Keesokan paginya kami berunding bersama apakah akan kembali ke Rochester, atau melanjutkan perjalanan. Keluarga yang telah menjamu kami mengatakan bahwa kami akan menguburkan

anak itu di jalan. Dan tampaknya memang demikian. Tetapi saya tidak berani kembali ke Rochester. Kami percaya bahwa penderitaan anak itu adalah pekerjaan Iblis untuk menghalangi kami melakukan perjalanan, dan kami tidak berani mengalah kepadanya. Saya berkata kepada suami saya, 'Jika kita kembali, saya berharap anak itu akan mati. Ia hanya bisa mati jika kita terus maju. Marilah kita lanjutkan perjalanan kita dengan mengandalkan Tuhan. Kami memiliki perjalanan sekitar seratus mil yang harus kami tempuh dalam dua hari, tetapi kami percaya bahwa Tuhan akan bekerja bagi kami di masa-masa sulit ini. I

Saya sangat kelelahan dan takut tertidur dan membiarkan anak itu jatuh dari pelukan saya, jadi saya membaringkannya di pangkuan saya dan mengikatnya di pinggang saya dan kami berdua tidur pada hari itu sepanjang perjalanan. Anak itu bangkit kembali dan terus bertambah kuat sepanjang perjalanan dan kami membawanya pulang dengan kondisi yang cukup berat.

"Tuhan sangat memberkati kami dalam perjalanan kami ke Vermont. Suami saya sangat peduli dan bekerja keras. Di berbagai konferensi ia melakukan sebagian besar khotbah, menjual buku-buku, dan menerima bayaran untuk koran-koran. Dan ketika satu konferensi selesai, kami akan bergegas ke konferensi berikutnya. Pada siang hari kami akan memberi makan kuda di pinggir jalan dan makan siang. Kemudian suami saya, dengan kertas dan pensil di sampul kotak makan malam kami, atau di atas topinya akan menulis artikel untuk *Review* dan *Instruktur*. Pertemuan kami di Wolcott merupakan hal yang menarik. Sebuah kanvas dipasang di rumah untuk menampung orang-orang. Sebuah kanvas dipasang untuk menampung orang-orang.

[293] Tuhan memberkati kami dengan kebebasan dan kebenaran mempengaruhi hati. Saya mendapat sebuah penglihatan di sidang jemaat dan memiliki kebebasan yang sempurna dalam menceritakannya. Di sana saya berkenalan dengan Saudari Pierce yang terkasih, yang sedang putus asa. Hati saya tertarik dengan simpati dan kasih kepadanya karena saya juga pernah berada dalam keadaan pikiran yang sama. Pada pertemuan ini, Frater Benson yang terkasih diinsafkan akan kebenaran. Ia percaya bahwa penglihatan yang ia saksikan adalah kuasa Allah, dan terpengaruh olehnya. Ia sepenuhnya memeluk kebenaran. Orang-orang lain memutuskan pada pertemuan itu untuk menaati semua perintah Tuhan dan hidup. Sejak pertemuan itu, kami telah bertemu dengan wajah ceria Saudara B. di setiap konferensi yang kami hadiri di Vermont. Tetapi kita tidak akan bertemu dengannya lagi dalam keadaan fana ini. Ia meninggal dalam pengharapan, dan akan beristirahat di dalam kubur yang sunyi sampai kebangkitan orang benar.

"Sekali lagi di Panton, Vt, Tuhan bertemu dengan umat-Nya. Saudara dan Saudari Pierce hadir. Roh Tuhan mempengaruhi hati mereka dalam pertemuan itu. Saudara E. Churchill sangat hancur hatinya, dan memutuskan sepenuhnya untuk mengambil

pendiriannya bersama umat Allah yang tersisa. Pada pertemuan ini Tuhan menyatakan diriNya kepada saya dan saya dibawa pergi dalam sebuah penglihatan. Sebuah pesan yang menghibur diberikan kepada saya untuk Saudari Pierce. Berikut ini adalah pernyataannya:-

"Istri saya telah bertahun-tahun mengalami masa-masa keputusasaan yang kadang-kadang berlarut-larut, dan kadang-kadang berlarut-larut. Semua itu dimulai sejak ia masih sangat muda, dan dari waktu ke waktu terus menyimpannya hingga sejak kami memeluk masa kini, pesan terakhir dari

kebenaran. Beberapa waktu setelah menerima Sabat, dan beberapa kebenaran lain yang berhubungan dengan pekabaran ini, puncak kegelapan menguasai pikirannya yang sedang bekerja keras, sehingga percakapan yang paling menggembirakan, yang berasal dari janji-janji yang paling menggembirakan dalam Alkitab, nampaknya tidak memberikan pengaruh yang baik terhadap pikirannya.

Dan meskipun secara alami memiliki watak sosial, dan pikiran yang sangat mendukung pergaulan yang ramah, namun begitu besar beratnya tekanan mentalnya, dan begitu jelas, dalam estetikanya, digambarkan di hadapan pikiran kondisinya yang menyedihkan, hina, dan menyedihkan, sehingga ia tidak mau berpartisipasi dalam apa yang biasanya dianggapnya sebagai wawancara sosial yang menarik, dan lebih suka tidak hadir di hadapan orang-orang yang termasuk dalam lingkaran kenalannya secara umum, dan bahkan beberapa teman yang paling disayangnya. Lebih jauh lagi, dia tidak memiliki kecenderungan untuk menghadiri pertemuan keagamaan apa pun, dan dia juga hampir tidak dapat merangsang dirinya untuk melakukan bisnis yang biasa dilakukannya.

"Keadaan pikiran ini dimulai, saya yakin, pada bulan Mei 1852, dan berlanjut dengan keparahan yang semakin meningkat hingga tanggal 1 September berikutnya - saat pertemuan Wolcott, yang saya dan beberapa teman utamanya lainnya menghalanginya untuk hadir. Beban penderitaan mental itu pada dasarnya juga tidak berkurang. Meskipun ia menyadari bahwa pertemuan itu adalah pertemuan yang menarik, bahwa Roh Tuhan ada di sana; dan meskipun karunia nubuatan secara khusus dikembangkan melalui Saudari White, dengan cara yang meyakinkannya bahwa penglihatan-penglihatan itu berasal dari Allah, namun pada waktu itu ia tidak mempunyai harapan bahwa ia mempunyai andil atau bagian dalam hal yang penting itu yang kemudian berlalu di depannya. Oleh karena itu ia tetap tinggal sampai waktu pertemuan Panton, empat minggu setelahnya. Pada pertemuan inilah Tuhan memberikan kepada Njonja White suatu penglihatan, yang dengan begitu jelas menunjukkan perkaranya, dan dengan begitu sempurna memberi petunjuk kepadanya apa yang harus dilakukan, sehingga sejak saat itu keadaan yang dialaminya dalam ukuran yang sangat besar telah mengalami perubahan yang sangat membahagiakan. Sebelumnya musim-musim keputusan itu telah memudar secara berangsur-

angsur; tetapi dalam hal ini tampaknya firman telah diucapkan, dan pekerjaan telah selesai. Karena bahkan pada saat kami kembali Dari pertemuan tersebut, alih-alih kesuraman dan kengerian yang tergambar di wajahnya [295], wajahnya justru disinari oleh harapan yang penuh semangat.

"Jam-jam tanpa tidur dan malam-malam gelisah yang sebelumnya merupakan efek dari pikiran yang tersiksa oleh firasat yang lebih mengerikan

dari yang tampaknya mampu bertahan, hampir tidak pernah muncul lagi untuk mengganggu ketenangan kami. Alih-alih secara nyata mengurangi kehadirannya dalam pertemuan-pertemuan keagamaan, yang tampaknya hanya memperparah penderitaannya, ia kemudian dengan penuh semangat melakukan pekerjaan yang diperlukan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan secara berkala di rumah kami.

"Saya percaya bahwa perubahan yang baik dalam kondisinya pada saat itu adalah semata-mata efek dari penglihatan yang diberikan. Upaya-upaya yang tak kenal lelah sebelumnya telah dilakukan oleh mereka yang pernah berada dalam kondisi yang sama, dalam percakapan yang memunculkan banyak janji-janji yang agung dan berharga, untuk mencoba mengangkat pikiran yang tenggelam, tetapi semuanya tidak menghasilkan efek yang bermanfaat. Sungguh, sejak saat itu saya percaya bahwa ada kesempatan untuk bersyukur bahwa karunia ini ada di dalam gereja.

"Stephen Pierce.

"Menurut ingatan terbaik saya, kisah di atas tentang percobaan mental saya, dan efek dari penglihatan Sister White, yang ditulis oleh suami saya, pada dasarnya benar.

Almira Pierce.

"Ketika kami tidak berada di Rochester dalam tur timur ini, mandor di kantor terserang kolera. Dia adalah seorang pemuda yang belum bertobat. Nyonya pemilik rumah tempat dia tinggal meninggal karena penyakit yang sama, begitu juga dengan putrinya. Dia kemudian diturunkan dan tidak ada yang berani merawatnya, karena takut akan penyakit itu. Petugas kantor mengawasinya sampai penyakitnya terlihat sembuh, lalu membawanya ke rumah kami. Penyakitnya kambuh lagi dan seorang dokter merawatnya dan berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkannya, tetapi pada

[296] panjang lebar mengatakan kepadanya bahwa kasusnya tidak ada harapan, bahwa dia tidak dapat bertahan hidup sepanjang malam. Mereka yang peduli padanya tidak tega melihat pemuda itu mati tanpa harapan. Mereka berdoa di samping tempat tidurnya sementara ia menderita penderitaan yang luar biasa. Ia juga berdoa agar Tuhan mengasihani dan mengampuni dosa-dosanya.

Namun, ia tidak mendapatkan kelegaan. Ia terus kram dan terombang-ambing dalam penderitaan yang gelisah. Saudara-saudara terus berdoa sepanjang malam agar ia dapat bertobat dari dosa-dosanya dan menaati perintah-perintah Allah. Ia dengan panjang lebar tampak menguduskan dirinya kepada Allah, dan berjanji kepada Tuhan bahwa ia akan menaati

hari Sabat dan melayaninya. Ia segera merasa lega. Keesokan paginya dokter datang, dan ketika ia masuk, ia berkata, "Saya telah mengatakan kepada istri saya sekitar pukul satu pagi tadi bahwa kemungkinan besar anak muda itu sudah tidak mengalami masalah. Dia diberitahu bahwa dia masih hidup. Dokter itu terkejut dan segera menaiki tangga ke kamarnya, dan sambil memeriksa denyut nadinya, ia berkata, 'Anak muda, kamu sudah lebih baik, krisis telah berlalu, tetapi bukan keahlian saya yang menyelamatkanmu, tetapi kekuatan yang lebih tinggi. Dengan perawatan yang baik, kamu akan pulih kembali. Dia pulih dengan cepat, dan segera menggantikan posisinya di kantor, seorang pria yang bertobat.

"Setelah kami kembali dari perjalanan ke timur, saya diperlihatkan bahwa kami berada dalam bahaya memikul beban yang tidak dituntut oleh Allah untuk kami pikul. Kami memiliki bagian untuk bertindak di jalan Allah, dan tidak boleh menambah beban kami dengan memperbesar keluarga kami untuk memuaskan keinginan siapa pun. Saya melihat bahwa untuk menyelamatkan jiwa-jiwa, kami harus bersedia menanggung beban; dan bahwa kami harus membuka jalan bagi saudara laki-laki suami saya, Nathaniel dan saudari Anna, untuk datang dan tinggal bersama kami. Mereka berdua adalah orang cacat, namun kami merasa perlu untuk menyampaikan kepada mereka sebuah undangan yang ramah untuk datang ke rumah kami. Hal ini mereka terima. Segera setelah kami melihat Nathaniel, kami khawatir bahwa konsumsi telah menandai dia menuju ke liang lahat. Kesibukan yang luar biasa itu adalah di pipinya, namun kami berharap dan berdoa agar Tuhan mengampuninya, agar bakatnya dapat digunakan di jalan Allah. Tetapi Tuhan berkehendak lain. Nathaniel dan Anna datang kepada kebenaran dengan hati-hati namun penuh pengertian. Mereka menimbang bukti-bukti dari posisi kami, dan dengan hati-hati memutuskan untuk kebenaran.

"Nathaniel meninggal pada tanggal 6 Mei 1853, pada tahun ke-22 usianya. Keterangan berikut tentang penyakit dan kematiannya, berasal dari surat yang saya tulis kepada orang tua kami yang sedang berduka:-

"Nathaniel yang terkasih, kami sangat merindukannya. Rasanya sulit bagi kami untuk menyadari bahwa kami tidak lagi memiliki komunitasnya di sini. Dia menghadapi penyakitnya dengan keceriaan dan ketabahan yang luar biasa. Saya tidak pernah mendengar dia mengeluh kecuali sekali, dan itu adalah hari Selasa

sebelum dia meninggal. Saya mencintainya ketika dia pertama kali datang karena dia adalah saudara laki-laki suami saya, dan saya merasa bahwa saya dapat melakukan apa saja untuk menghiburnya, tetapi segera dia tampak dekat dengan saya seperti saudara kandung. Saya membacakan beberapa bagian Alkitab kepadanya pada hari Rabu, dan menceritakan kepadanya tentang saudara laki-laki saya yang malang, Robert, yang, setelah enam bulan mengalami penderitaan yang luar biasa, meninggal karena konsumsi. Ia berkata, "Saya tidak ingin memiliki penyakit yang berkepanjangan seperti yang ia alami." Dia menikmati pikirannya dengan baik, dan mengatakan kepada kami untuk tidak terlihat sedih ketika kami datang

ke kamarnya. Katanya, "Saya bahagia; Tuhan memberkati saya dengan berlimpah. Aku telah memperoleh kemenangan atas ketidaksabaran, dan memiliki bukti bahwa Tuhan mengasihi dan memilikiku sebagai anak-Nya." Malam itu ia sangat menderita karena tidak bisa tidur. Kamis pagi ia mengungkapkan sukacitanya bahwa malam yang panjang telah berlalu, dan hari akhirnya tiba. Ketika ia berjalan keluar untuk sarapan di ruang tamu yang besar pagi itu, ia melihat ke sekeliling ruangan, dan berkata, "Siapa pun tidak bisa tidak sembuh di rumah yang begitu indah seperti ini, dengan kamar-kamar yang besar dan lapang."

[298] "Anna biasanya membawa makanan untuknya sesuai pilihannya, dan kemudian duduk di sisinya saat dia makan; karena dia tidak ingin makan sampai setelah dia makan. Katanya, "Ellen, saya berharap kamu akan membuat Anna duduk dan makan bersama anggota keluarga yang lain, karena tidak perlu dia duduk di sampingku saat aku makan." Dia tampaknya sangat mencintai Anna, dan melalui penyakitnya sering berbicara tentang kedatangannya ke Rochester untuk menemaninya, karena dia sangat lemah, dan sekarang dia menunggunya, dan sering berkata, "Anna, kamu tidak tahu ketika kamu mengambil keputusan untuk datang ke Rochester bahwa kamu datang untuk menungguku." Malam itu [Kamis] kami masuk ke kamarnya dan berdoa bersamanya, dan dia diberkati dengan berlimpah. Ia memuji Tuhan dengan lantang, dan wajahnya bersinar dengan kemuliaan Allah. Kami secara khusus berdoa agar ia dapat tidur dan beristirahat malam itu. Dia beristirahat dengan sangat baik sepanjang malam. Jumat pagi, pagi terakhir dia hidup, dia memanggil kami ke kamarnya. Dia mengatakan bahwa dia ingin kami berdoa di sana, tetapi pertama-tama dia ingin mengatakan sesuatu. Dia kemudian dengan kejernihan yang luar biasa menyebutkan hal-hal kecil yang telah terjadi selama dia bersama kami, dan setiap kata yang dia pikir telah dia ucapkan dengan tergesa-gesa atau salah, dia mengakuinya dengan sepenuh hati. Dia mengakui di mana dia telah tidak mempercayai Tuhan di masa lalu, dan meminta pengampunan dari keluarga. "Saya menyesal," katanya, "bahwa saya tidak berdamai dengan penyakit saya. Saya merasa bahwa saya tidak dapat menerimanya, dan bahwa Tuhan telah memperlakukan saya dengan keras. Tetapi sekarang saya merasa puas bahwa hal itu adil; karena tidak ada yang dapat membawa saya ke tempat saya sekarang. Tuhan telah

memberkati saya akhir-akhir ini, dan telah mengampuni semua dosa-dosa saya. Sering kali saya merasa jika saya mengulurkan tangan, saya dapat memeluk Yesus, Dia begitu dekat. Saya tahu bahwa saya mengasihi Allah dan Dia mengasihi saya."

"Setelah dia mengatakan apa yang dia inginkan, kami bersatu dalam doa. Itu adalah musim yang manis. Dia menunjukkan ketertarikan yang besar ketika kami sedang [299] berdoa, menjawab doa-doa kita, dengan berkata, "Amin! Puji Tuhan! Kemuliaan bagi Tuhan! Aku akan memuji Dia, karena Dia layak untuk dipuji!"

Nama-Nya adalah Yesus, dan Ia akan menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita!" Ia berdoa dengan sungguh-sungguh dan dengan iman untuk penyerahan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah, untuk dibaptis dengan Roh Kudus, dan disucikan oleh darah-Nya. Katanya, "Engkau telah mengampuni segala dosaku. Engkau telah menguduskan aku bagi diri-Mu sendiri, dan aku akan memuliakan Engkau selama aku masih bernafas." Wajahnya bersinar, dan ia terlihat sangat bahagia. Ia berkata bahwa ruangan itu terasa ringan, dan ia mengasihi kami semua. Setelah kami selesai berdoa, ia berkata, "Anna, aku mencintaimu, kemarilah." Anna pergi ke samping tempat tidurnya, dan dia memeluknya, dan berkata, "Saya sangat bahagia, Tuhan telah memberkati saya." Nathaniel menang di dalam Tuhan sepanjang hari, meskipun ia sangat sakit. Saya tetap berada di kamarnya dan menghiburnya dengan membaca Alkitab dan bercakap-cakap dengannya. Ketika saya membaca, ia akan berkata, "Betapa tepat hal itu! Betapa indahnya! Saya harus mengingatnya!"

"Saya kemudian berkata, "Nathaniel, kamu sangat sakit. Engkau mungkin akan mati dalam dua jam, dan kecuali Tuhan mengintervensi, engkau tidak dapat hidup dua hari lagi." Dia berkata, dengan sangat tenang, "Oh, tidak secepat itu, saya pikir." Dia segera bangkit dari tempat tidur, duduk di kursi goyang, dan mulai berbicara. Dia mulai kembali ke masa ketika dia bertobat, dan menceritakan betapa dia sangat menikmatinya, dan betapa takutnya dia akan dosa, dan kemudian ketika dia mulai melupakan Tuhan, dan kehilangan berkat, betapa tingginya harapannya. Dia "bermaksud untuk menjadi seorang pria di dunia, untuk mendapatkan pendidikan dan mengisi suatu jabatan yang tinggi." Dan kemudian dia menceritakan bagaimana harapannya telah mati, karena penderitaan telah menekannya, dan betapa sulitnya baginya untuk melepaskan harapannya. Ia berkata bahwa ia merasa tidak bisa memilikinya, ia *akan* baik-baik saja, ia tidak *akan menyerah*. Kemudian ia berbicara tentang

datang ke Rochester. Betapa sulitnya bagi kami untuk menunggunya, [300] dan bergantung padanya. "Bagi saya," kata dia, "kebaikan kamu sekalian lebih dari yang dapat kutanggung, dan aku ingin sembuh untuk membayar semua ini kepadamu." Ia kemudian berbicara tentang pemelukannya terhadap hari Sabat. Ia berkata, "Pada awalnya saya tidak mau mengakui cahaya yang saya lihat. Saya ingin menyembunyikannya, tetapi berkat Allah ditahan dari

saya sampai saya mengakui hari Sabat. Kemudian saya merasa yakin kepada Allah." Ia berkata, "Saya mencintai hari Sabat sekarang. Hari itu sangat berharga bagi saya. Saya sekarang merasa berdamai dengan penyakit saya. Saya tahu bahwa itu adalah satu-satunya hal yang akan menyelamatkan saya. Saya akan memuji Tuhan, jika Dia dapat menyelamatkan saya melalui penderitaan."

"Pada waktu makan malam seperti biasa, kami menyiapkan makan malam untuk Natanael yang malang, tetapi dia segera mengatakan bahwa dia pingsan, dan tidak tahu bahwa dia akan pergi.

untuk mati. Ia menyuruh aku, dan segera setelah aku masuk ke dalam kamar, aku tahu bahwa ia sedang sekarat, dan aku berkata kepadanya, "Natanael, sayang, percayalah kepada Allah, Ia mengasihimu, dan engkau mengasihi Dia. Percayalah kepadaNya seperti seorang anak yang percaya kepada orangtuanya." Janganlah gelisah. Tuhan tidak akan meninggalkan engkau. Jawabnya, "Ya, ya." Kami berdoa dan dia menjawab, "Amin, puji Tuhan!" Dia tidak tampak menderita sakit. Dia tidak mengerang sekali pun, atau meronta, atau menggerakkan otot wajahnya, tetapi bernapas lebih pendek dan lebih pendek lagi sampai dia tertidur. Kalimat-kalimat berikut ini yang menyertai kematiannya, ditulis oleh Suster Annie R. Smith:-

"Selamat beristirahat, saudaraku, tidurlah dengan nyenyak;
Sementara di atas kuburanmu yang membungkuk,
dalam kesedihan kami menangis, Untuk yang dicintai
dan disayangi, di awal kehidupan yang mekar,
Ditanggung dari nomor kami, ke makam yang dingin dan sunyi.

"Manisnya tidurmu, dalam ketenangan yang tenang;
Di bawah rumput hijau, dan mawar yang mekar;
Oh, empuknya bantal-Mu, dan rendahnya tempat
tidur-Mu;
Duka cemara yang melambai-lambaikan tangan pada orang mati.

"Meskipun gelap yang menaungi alisnya,
Kebenaran yang dia ikuti menerangi
sekarang;
Dalam pelukan Juruselamatnya, ia jatuh ke tempat peristirahatannya,
Di mana kesengsaraan yang menanti kita tidak meliputi dadanya.

[301] "Janganlah kamu menangisi orang Kristen yang
telah menyelesaikan pekerjaannya; yang setia
pada tugas, yang telah memenangkan harta,
Permata itu dipasang selamanya untuk bersinar,
Sebuah permata di dalam peti mati, abadi, ilahi.

"Tidak lama lagi bumi akan menyembunyikan
bentuknya yang berharga, Dan portal kematian
yang suram dari kerabat ilahi;
Dengan cepat mendekat, kami melihat hari yang cerah,

Itu membawa panggilan yang menggembirakan, Bangkitlah!
datanglah!

"Setelah kematian Nathaniel, suami saya sangat menderita. Kesedihan dan kegelisahan pikiran telah menyimpannya. Dia mengalami demam tinggi dan terkurung di tempat tidurnya. Kami bersatu dalam doa untuknya, dan dia merasa lega, tetapi masih tetap sangat lemah. Dia memiliki janji untuk keluar

untuk Mill Grove, N. Y., dan Michigan, dan khawatir bahwa dia tidak dapat memenuhinya. Namun, kami memutuskan untuk menjelajah sejauh Mill Grove, dan jika dia tidak menjadi lebih baik untuk kembali ke rumah. Sementara di rumah Penatua R. F. Cottrell, di Mill Grove, dia menderita kelemahan yang begitu parah sehingga dia berpikir dia tidak dapat melangkah lebih jauh lagi. Kami berada dalam kebingungan besar. Haruskah kami dihalangi dari pekerjaan oleh kelemahan-kelemahan tubuh? Apakah Setan akan diizinkan untuk menggunakan kuasanya atas kami, dan memperebutkan kegunaan dan kehidupan kami selama kami masih ada di dunia? Kita tahu bahwa Allah dapat membatasi kuasa Iblis. Dia mungkin membuat kita dicobai di dalam perapian, tetapi Dia akan membawa kita keluar dalam keadaan yang dimurnikan dan lebih baik untuk pekerjaan-Nya.

"Saya pergi ke sebuah rumah kayu di dekat situ, dan di sana saya mencurahkan isi hati saya di hadapan Tuhan dalam doa agar Dia menghardik demam dan menguatkan suami saya untuk bertahan dalam perjalanan. Keadaan saat itu sangat mendesak, dan iman saya dengan teguh memegang janji Allah. Di sana saya mendapatkan bukti bahwa jika kami melanjutkan perjalanan ke Michigan, malaikat Tuhan akan menyertai kami. Ketika saya menceritakan kepada suami saya tentang apa yang saya alami, ia mengatakan bahwa pikirannya juga telah mengalami hal yang sama, dan kami memutuskan untuk pergi dengan mengandalkan Tuhan. Suami saya

begitu lemah sehingga ia tidak dapat mengikat tali pengikat pada kopernya dan [302] memanggil Bruder Cottrell untuk melakukannya untuknya. Setiap mil yang kami tempuh, dia merasa dikuatkan. Tuhan menopang dia. Dan ketika ia berdiri memberitakan firman, saya merasa yakin bahwa para malaikat Allah berdiri di sisinya untuk menopang dia dalam pekerjaannya.

"Di Jackson kami menemukan gereja dalam kebingungan yang besar. Di tengah-tengah mereka, Tuhan menunjukkan kepada saya keadaan mereka, dan saya menceritakan bagian yang jelas di hadapan saya yang berhubungan dengan arah yang salah dari salah seorang yang hadir. C. dan R. sangat berprasangka buruk terhadap saudari ini dan berseru, "Amin! amin!" dan menunjukkan roh kemenangan atasnya, dan sering berkata, 'Saya pikir begitu! Memang benar begitu!' Saya merasa sangat tertekan,

dan duduk sebelum saya selesai menceritakan penglihatan itu. Kemudian C. dan R. bangkit dan menasihati orang lain untuk menerima penglihatan itu, dan menunjukkan roh yang sedemikian rupa sehingga suami saya menegur mereka. Pertemuan ditutup dengan kebingungan. Sementara dalam doa keluarga malam itu di rumah Saudara S., saya kembali mendapat penglihatan, dan bagian dari penglihatan yang telah berlalu dari saya diulangi, dan saya diperlihatkan kepada saya tentang sikap sombong dari R. dan C., bahwa pengaruh mereka di dalam gereja akan menyebabkan perpecahan. Mereka memiliki roh yang ditinggikan, dan bukan roh Kristus yang lemah lembut. Saya melihat mengapa Tuhan bersembunyi dari

saya bagian dari visi yang berhubungan dengan mereka. Itu adalah agar mereka memiliki kesempatan untuk menyatakan di hadapan semua orang tentang roh apa yang mereka miliki. Keesokan harinya, sebuah pertemuan diadakan, dan saya menceritakan hal-hal yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya pada malam sebelumnya. C dan R., yang dengan bersemangat mendukung penglihatan-penglihatan itu sehari sebelumnya, tidak puas ketika terbukti salah, dan tidak menerima pekabaran itu. Mereka telah menyatakan sebelum saya datang ke tempat itu bahwa jika saya melihat hal-hal seperti yang mereka lihat,

[303] mereka harus tahu bahwa penglihatan-penglihatan itu berasal dari Allah, tetapi jika saya melihat bahwa mereka telah mengambil jalan yang salah, dan bahwa orang-orang yang mereka anggap salah tidak salah, mereka harus tahu bahwa penglihatan-penglihatan itu tidak benar. Tetapi kedua belah pihak telah menunjukkan kepada saya bahwa mereka salah, terutama C. dan R. dan yang lainnya. Mereka sekarang mulai melawan kesaksian saya, dan di sini dimulai apa yang disebut 'Pihak *Utusan*'. Di sini saya akan memberikan sebuah kutipan dari sebuah surat yang ditulis kepada orang tua saya di Gorham, Me, pada tanggal 23 Juni 1853:-

"Selama di Michigan kami mengunjungi Tyrone, Jackson, Sylvan, Bedford dan Vergennes. Suami saya dengan kekuatan Tuhan menanggung perjalanan dan kerja kerasnya dengan baik. Kekuatannya tidak sepenuhnya gagal, tetapi hanya sekali. Ia tidak dapat berkhotbah di Bedford. Ia pergi ke tempat pertemuan, dan berdiri di atas meja untuk berkhotbah, tetapi ia jatuh pingsan dan terpaksa duduk. Ia meminta saudara Loughborough untuk mengambil topik yang ia tinggalkan, dan menyelesaikan khotbahnya. Ia keluar dari rumah menuju ke tempat terbuka dan berbaring di atas rumput hijau sampai ia agak pulih, ketika saudara Kelsey mempersilakannya mengambil kudanya, dan ia berkuda sendirian sejauh satu setengah mil ke rumah saudara Brooks. Saudara Loughborough membahas topik itu dengan penuh kebebasan. Semua tertarik pada pertemuan itu. Roh Tuhan ada di atas saya dan saya memiliki kebebasan yang sempurna dalam memberikan kesaksian saya. Kuasa Tuhan ada di dalam rumah itu, dan hampir semua orang yang hadir meneteskan air mata. Beberapa orang mengambil keputusan untuk membela kebenaran. Setelah pertemuan ditutup, kami berkendara melewati hutan menuju sebuah danau yang indah, di mana enam orang dikuburkan bersama Kristus

dalam Baptisan. Kami kemudian kembali ke rumah Saudara B. dan mendapati suami saya merasa lebih nyaman. Ketika sedang sendirian pada hari itu, pikirannya telah dilatih untuk memikirkan masalah Spiritualisme, dan dia memutuskan untuk menulis buku yang berjudul, "Tanda-Tanda Zaman". Berikutnya

[304] hari kami melakukan perjalanan ke Vergennes, melewati jalan kayu yang kasar dan lereng-lereng bukit. Sebagian besar perjalanan saya tempuh dalam kondisi hampir pingsan, tetapi hati kami terangkat kepada Tuhan dalam doa untuk memohon kekuatan, dan kami menemukan

Dia telah memberikan pertolongan, sehingga kami dapat menyelesaikan perjalanan dan memberikan kesaksian kami di sana.

"Segera setelah kepulangan kami, suami saya terlibat dalam penulisan 'Tanda-Tanda Zaman'. Kesehatannya buruk. Ia menderita sakit kepala dan kaki yang dingin. Ia hanya dapat tidur sedikit, tetapi Tuhan adalah penolongnya. Ketika pikirannya dalam keadaan bingung dan menderita, kami akan bersujud di hadapan Tuhan, dan dalam kesusahan kami berseru kepada-Nya. Dia mendengar doa-doa kami yang sungguh-sungguh dan sering kali memberkati suami saya sehingga dengan semangat yang segar dia melanjutkan pekerjaannya. Sering kali dalam sehari kami menghadap Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh. Buku itu tidak ditulis dengan kekuatannya sendiri. Pada musim gugur tahun 1853 kami menghadiri konferensi-konferensi di Buck's Bridge, N.Y., Stowe, Vt, Boston, Dartmouth dan Springfield, Mass, Washington, N.H., dan New Haven, Vt. Ini adalah perjalanan yang melelahkan dan agak mengecewakan. Banyak orang yang telah menerima kebenaran, yang tidak dikuduskan dalam hati dan kehidupan, dan unsur-unsur perselisihan dan pemberontakan sedang bekerja, dan perlu ada gerakan untuk memurnikan gereja. '*Kelompok Utusan*' segera bubar dan masalahnya pun selesai.

"Pada musim dingin dan musim semi saya sangat menderita karena penyakit jantung. Sulit bagi saya untuk bernapas dalam posisi berbaring, dan saya tidak bisa tidur kecuali dengan posisi hampir duduk. Nafas saya sering terhenti, dan sering pingsan. Tapi ini bukan satu-satunya masalah saya. Di kelopak mata kiri saya terdapat pembengkakan yang tampaknya adalah kanker. Sudah lebih dari satu tahun pembengkakan itu berkembang secara bertahap hingga cukup menyakitkan dan mempengaruhi penglihatan saya. Dalam membaca atau menulis, saya terpaksa membalut mata yang sakit. Dan saya terus menerus menderita dengan

pikiran bahwa mata saya mungkin akan hancur karena kanker. Saya melihat

[305]

kembali ke hari-hari dan malam-malam yang dihabiskan untuk membaca lembaran-lembaran bukti, yang telah melelahkan mata saya, dan berpikir, Jika saya kehilangan mata saya, dan hidup saya, saya akan menjadi martir bagi perjuangan ini.

"Seorang dokter terkenal mengunjungi Rochester, yang memberikan nasihat secara gratis. Saya memutuskan untuk memeriksakan mata saya. Dia mengira pembengkakan itu akan menjadi kanker. Dia merasakan denyut nadi saya dan berkata, 'Anda sangat sakit, dan akan mati karena ayan sebelum pembengkakan itu pecah. Anda berada dalam kondisi yang berbahaya dengan penyakit jantung. Hal ini tidak mengejutkan saya, karena saya telah menyadari bahwa kecuali saya menerima pertolongan yang cepat, saya harus berbaring di dalam kubur. Dua wanita lain datang untuk berkonsultasi yang menderita penyakit yang sama. Sang dokter

mengatakan bahwa saya berada dalam kondisi yang lebih berbahaya daripada mereka berdua, dan tidak lebih dari tiga minggu sebelum saya akan menderita kelumpuhan. Saya bertanya apakah dia pikir obatnya akan menyembuhkan saya. Dia tidak memberi saya banyak dorongan. Saya membeli beberapa obatnya. Obat pencuci mata itu sangat menyakitkan, dan saya tidak mendapatkan manfaat darinya. Saya tidak dapat menggunakan obat yang diresepkan dokter.

"Dalam waktu sekitar tiga minggu saya pingsan dan jatuh ke lantai, dan hampir tidak sadarkan diri selama tiga puluh enam jam. Saya dikhawatirkan tidak dapat hidup, tetapi sebagai jawaban atas doa, saya bangkit kembali. Satu minggu kemudian, ketika sedang berbicara dengan saudari Anna, saya menerima guncangan di sisi kiri saya. Kepalaaku mati rasa, dan aku merasakan sensasi dingin dan mati rasa yang aneh di kepalaaku, dengan tekanan, dan rasa sakit yang hebat di pelipisku. Lidah saya terasa berat dan mati rasa; saya tidak bisa berbicara dengan jelas. Lengan kiri dan sisi tubuh saya tidak berdaya. Saya pikir saya sedang sekarat, dan kecemasan saya yang besar adalah memiliki bukti dalam penderitaan saya

[306] bahwa Tuhan mengasihi saya. Selama berbulan-bulan saya menderita rasa sakit yang terus-menerus di dalam hati saya sehingga saya tidak memiliki satu pun perasaan gembira. Semangat saya terus-menerus tertekan. Saya telah mencoba untuk melayani Tuhan dengan prinsip tanpa perasaan, tetapi sekarang saya haus akan keselamatan dari Tuhan, sehingga saya dapat menyadari berkat-Nya meskipun ada rasa sakit di hati saya.

"Saudara-saudari berkumpul bersama untuk menjadikan kasus saya sebagai pokok doa khusus. Keinginan saya dikabulkan. Doa didengar, dan saya menerima berkat Allah, dan memiliki kepastian bahwa Ia mengasihi saya. Tetapi rasa sakit terus berlanjut, dan saya menjadi semakin lemah setiap jamnya. Saudara-saudari kembali berkumpul untuk menyampaikan kasus saya kepada Tuhan. Saat itu aku sangat lemah sehingga aku tidak bisa berdoa dengan lantang. Penampilanku tampaknya melemahkan iman orang-orang di sekitarku. Kemudian janji-janji Tuhan tersusun di hadapanku seperti yang belum pernah kulihat sebelumnya. Bagi saya, Iblis berusaha keras untuk memisahkan saya dari suami dan anak-anak saya dan membaringkan saya di dalam kubur, dan pertanyaan-pertanyaan ini muncul di benak saya, Dapatkah Anda mempercayai janji Tuhan

yang telanjang? Dapatkah Anda berjalan keluar dengan iman, biarlah penampilannya seperti apa? Iman saya bangkit kembali. Saya berbisik kepada suami saya, 'Saya percaya bahwa saya akan sembuh. Dia menjawab, 'Saya berharap saya bisa mempercayainya. Saya beristirahat malam itu tanpa kelegaan, namun dengan keyakinan yang teguh pada janji-janji Allah. Saya tidak dapat tidur, tetapi terus berdoa dalam hati kepada Tuhan. Baru pada siang harinya saya bisa tidur.

"Ketika saya terbangun, matahari terbit terlihat dari jendela saya. Saya benar-benar bebas dari rasa sakit. Tekanan pada jantung saya hilang, dan saya sangat bahagia. Saya dipenuhi dengan rasa syukur. Pujian kepada Tuhan terucap dari bibirku. Oh, perubahan yang luar biasa! Sepertinya ada malaikat Tuhan yang menyentuh saya ketika saya sedang tidur. Saya membangunkan suami saya dan menceritakan kepadanya tentang pekerjaan ajaib yang telah dilakukan Tuhan untuk [307] saya. Pada mulanya ia hampir tidak dapat memahaminya, tetapi ketika aku bangun dan berpakaian dan berjalan mengelilingi rumah, dan ia menyaksikan perubahan itu di wajah saya, dia bisa memuji Tuhan bersama saya. Mata saya yang menderita bebas dari rasa sakit. Dalam beberapa hari, kankernya hilang, dan penglihatan saya pulih sepenuhnya. Pekerjaan itu telah selesai.

"Sekali lagi saya mengunjungi dokter, dan segera setelah ia merasakan denyut nadi saya, ia berkata, 'Nyonya, Anda sudah lebih baik. Seluruh perubahan telah terjadi dalam tubuh Anda; tetapi dua wanita yang mengunjungi saya untuk meminta nasihat ketika Anda terakhir kali berada di sini sudah meninggal. Saya mengatakan kepadanya bahwa obatnya tidak menyembuhkan saya, karena saya tidak dapat meminumnya. Setelah saya pergi, dokter itu berkata kepada seorang teman saya, 'Kasus dia adalah sebuah misteri. Saya tidak memahaminya.'"

Bab 9-Penyelenggaraan Allah

"Kami segera mengunjungi Michigan lagi, dan saya bertahan mengendarai mobil melewati jalan kayu, dan melalui lumpur, dan kekuatan saya tidak berkurang. Kami merasa bahwa Tuhan akan membawa kami mengunjungi Wisconsin, dan mengambil mobil di Jackson pada pukul sepuluh malam. Kira-kira pukul lima sore seorang pemuda yang berpenampilan sangat menyenangkan menelepon ke rumah Saudara Palmer dan menanyakan apakah mereka ingin buku-buku dijilid, dan mengatakan bahwa ia akan pergi dengan kereta api malam, dan akan menjilidnya di Marshall, dan akan mengembalikannya dalam beberapa minggu.

"Saat kami bersiap untuk naik kereta, kami merasa sangat khusyuk, dan mengusulkan waktu doa. Dan saat kami menyerahkan diri kami kepada Tuhan, kami tidak dapat menahan diri untuk tidak menangis. Kami pergi ke depot dengan perasaan khusyuk yang mendalam. Kami mencari tempat duduk di gerbong paling depan.

[308] mobil, yang memiliki sandaran yang tinggi, dengan harapan kami bisa tidur malam itu, namun kami kecewa. Kami kembali ke gerbong berikutnya, dan di sana kami menemukan tempat duduk. Saya tidak, seperti biasa ketika bepergian di malam hari, membuka kap mesin, tetapi memegang tas karpet di tangan saya, seolah-olah sedang menunggu sesuatu. Kami berdua berbicara tentang perasaan kami yang tunggal.

"Kereta api telah berjalan sekitar tiga mil dari Jackson ketika gerakannya menjadi sangat kencang, tersentak ke belakang dan ke depan, dan akhirnya berhenti. Saya membuka jendela dan melihat satu gerbong terangkat hampir di salah satu ujungnya. Saya mendengar erangan yang sangat menyakitkan. Ada kebingungan yang luar biasa. Mesin mobil telah terlempar dari lintasan. Tetapi gerbong yang kami tumpangi masih berada di lintasan, dan terpisah sekitar seratus meter dari gerbong-gerbong sebelumnya. Gerbong bagasi tidak mengalami banyak kerusakan, dan koper besar berisi buku-buku kami aman. Gerbong kelas dua hancur, dan potongan-potongannya, bersama para penumpangnya, terlempar ke kedua sisi rel. Gerbong tempat kami mencoba untuk

mendapatkan tempat duduk rusak parah, dan salah satu ujungnya terangkat di atas tumpukan reruntuhan. Koplingnya tidak rusak, tetapi mobil yang kami tumpangi terlepas dari mobil sebelumnya, seolah-olah ada malaikat yang memisahkannya.

"Kami buru-buru meninggalkan mobil, dan suami saya menggendong saya dalam pelukannya, dan sambil mengarungi air, menggendong saya menyeberangi sebidang tanah berawa

ke jalan utama. Empat orang tewas atau terluka parah. Salah satunya adalah penjilid buku muda yang dimaksud. Banyak yang terluka parah. Kami berjalan satu setengah mil ke sebuah rumah, di mana saya tinggal sementara suami saya pergi ke Jackson dengan seorang utusan yang diutus untuk mencari dokter. Saya memiliki kesempatan untuk merenungkan pemeliharaan Allah bagi mereka yang melayani Dia. Apa yang memisahkan kereta api itu, sehingga mobil kami kembali ke rel? Saya telah diperlihatkan bahwa seorang malaikat diutus untuk menjaga kami. Kita

sampai di rumah Brother Smith di Jackson, sekitar pukul dua, [309] bersyukur kepada Allah atas pemeliharaan-Nya.

"Kami naik kereta api sore hari menuju Wisconsin. Kunjungan kami ke negara bagian itu diberkati Tuhan. Banyak jiwa bertobat sebagai hasil dari usaha kami, namun itu adalah sebuah ladang pekerjaan yang berat. Tuhan menguatkan saya untuk menanggung perjalanan yang membosankan itu. Kami kembali dari Wisconsin dengan kondisi yang sangat lelah dan ingin beristirahat; tetapi kami sangat sedih ketika bertemu dengan saudari Anna yang sedang menderita. Ia telah banyak berubah selama kami tidak ada. Kami juga mendapati saudara-saudari berkumpul di rumah kami untuk Konferensi. Tanpa istirahat kami diwajibkan untuk terlibat dalam pertemuan itu. Setelah pekerjaan Konferensi selesai, Suster Bonfoey terserang demam dan demam, dan sangat menderita selama beberapa minggu. Itu adalah musim panas yang sakit-sakitan. Penderitaan yang mendalam dalam keluarga kami, dan kami merasakan perlunya pertolongan dari Tuhan. Banyak dan sungguh-sungguh doa kami agar berkat-Nya dapat dirasakan di seluruh tempat tinggal kami. Khususnya saudari Anna menjadi pokok doa kami yang sungguh-sungguh; tetapi ia tampaknya tidak merasakan bahayanya, dan bersatu dengan kami untuk pemulihan kesehatannya, sampai penyakit itu menyerang dirinya, dan ia jatuh sakit.

"Cobaan menebal di sekitar kami. Kami sangat berhati-hati. Para pekerja kantor tinggal bersama kami, dan keluarga kami berjumlah lima belas sampai dua puluh orang. Konferensi-konferensi besar dan pertemuan-pertemuan Sabat diadakan di rumah kami. Kami tidak memiliki hari Sabat yang tenang, karena beberapa saudari biasanya tinggal seharian dengan anak-anak mereka. Saudara-saudari kami pada umumnya tidak mempertimbangkan ketidaknyamanan dan tambahan perawatan dan

biaya yang ditimbulkan kepada kami. Ketika satu demi satu dari para pekerja kantor pulang ke rumah karena sakit, membutuhkan perhatian ekstra, saya khawatir bahwa kami akan tenggelam dalam kecemasan dan kepedulian. Saya sering berpikir bahwa kami tidak dapat bertahan lagi; namun cobaan semakin meningkat, dan dengan terkejut saya menemukan

bahwa kami tidak kewalahan. Kami belajar pelajaran bahwa lebih banyak penderitaan dan cobaan yang dapat ditanggung daripada yang pernah kami pikirkan

mungkin. Mata Tuhan selalu mengawasi kami, untuk melihat bahwa kami tidak binasa.

"29 Agustus 1854, tanggung jawab lain ditambahkan ke dalam keluarga kami dengan lahirnya Willie. Dia mengalihkan pikiran saya dari masalah-masalah di sekitar saya. Pada saat itu, nomor pertama dari surat kabar yang secara keliru disebut *Utusan Kebenaran telah* diterima. Mereka yang memfitnah kami melalui surat kabar itu telah ditegur atas kesalahan dan kekeliruan mereka. Mereka tidak mau menerima teguran, dan dengan cara yang rahasia pada awalnya, kemudian secara lebih terbuka, mereka menggunakan pengaruh mereka untuk melawan kami. Hal ini dapat kami tanggung, tetapi beberapa orang yang seharusnya mendukung kami terpengaruh oleh orang-orang jahat ini, beberapa di antaranya adalah orang asing bagi mereka, namun mereka dengan mudah bersimpati kepada mereka, dan menarik simpati mereka dari kami, meskipun mereka mengakui bahwa pekerjaan kami di antara mereka telah diberkati oleh Allah.

"Tuhan telah menunjukkan kepadaku karakter dan hasil akhir dari partai itu; bahwa tangan-Nya menentang mereka, dan cemberut terhadap mereka yang berhubungan dengan kertas itu. Dan meskipun mereka mungkin tampak makmur untuk sementara waktu, dan beberapa orang yang jujur tertipu, namun kebenaran pada akhirnya akan menang, dan setiap jiwa yang jujur akan melepaskan diri dari tipu daya yang telah menguasai mereka, dan keluar dengan jelas dari pengaruh orang-orang jahat itu; karena tangan Tuhan menentang mereka, maka mereka harus jatuh.

"Suster Anna terus mengalami kegagalan. Ayah dan ibu White, serta saudara perempuannya, E. Tenny, datang dari Maine untuk mengunjunginya dalam penderitaannya. Anna tenang dan ceria. Wawancara dengan orang tua dan saudara perempuannya sangat ia inginkan. Dia mengucapkan selamat tinggal kepada orang tua dan saudara perempuannya, karena

[311] mereka pergi untuk kembali ke Maine, tidak akan bertemu lagi dengan mereka sampai sangkakala Tuhan memanggil debu yang berharga menuju kesehatan dan keabadian. Pada hari-hari terakhir sakitnya, dengan tangannya yang gemetar ia mengatur barang-barangnya, membereskannya, dan membuangnya sesuai dengan pikirannya. Ia mengungkapkan minat terbesarnya bahwa orang tuanya harus memegang hari Sabat, dan tinggal di dekat

kami. "Jika saya pikir hal ini akan terjadi," katanya, "saya dapat mati dengan puas.

"Tugas terakhir yang dilakukan oleh tangannya yang kurus dan gemetar, adalah menuliskan beberapa baris untuk orang tuanya. Dan bukankah Allah telah memperhatikan keinginan dan doa terakhirnya untuk orangtuanya? Dalam waktu kurang dari dua tahun, ayah dan ibu White memegang hari Sabat Alkitab, dengan bahagia

terletak kurang dari seratus meter dari pintu rumah kami. Kami ingin tetap menjaga Anna bersama kami; tetapi kami harus menutup matanya dalam kematian, dan membiasakannya untuk kubur, dan membaringkannya untuk beristirahat. Sudah lama ia menaruh pengharapan kepada Yesus, dan ia menanti-nantikan dengan penuh sukacita hari kebangkitan. Kami membaringkannya di samping Nathaniel yang terkasih di Pemakaman Mount Hope.

"Setelah kematian Anna, kesehatan suami saya menjadi sangat buruk. Ia menderita batuk dan sakit paru-paru, dan sistem sarafnya terganggu. Kegelisahan pikirannya, beban yang ditanggungnya di Rochester, kerja kerasnya di Kantor, penyakit dan kematian yang berulang-ulang di dalam keluarga, kurangnya simpati dari mereka yang seharusnya berbagi kerja kerasnya, bersama dengan perjalanan dan khotbahnya, terlalu berat bagi kekuatannya, dan dia tampaknya akan segera menyusul Nathaniel dan Anna ke kuburan konsumtif. Saat itu adalah masa yang suram dan gelap. Beberapa sinar cahaya sesekali memecah awan tebal ini, memberikan kami sedikit harapan, atau kami akan tenggelam dalam keputusan. Pada saat itu, sepertinya Tuhan telah meninggalkan kami.

"Kelompok '*Utusan*', yang sebagian besar telah ditegur karena kesalahan-kesalahan mereka, mengarang berbagai macam kebohongan tentang kami. Ini

Kata-kata Pemazmur sering kali terngiang di benak saya: "Janganlah engkau kuatir karena orang-orang jahat, dan janganlah engkau iri hati terhadap orang-orang yang melakukakan kejahatan, sebab mereka akan segera ditebang seperti rumput, dan layu seperti rumput hijau. Beberapa penulis di lembaran itu bahkan menang atas kelemahan suamiku, dengan mengatakan bahwa Tuhan akan menjaganya, dan menyingkirkannya dari jalan. Ketika ia membaca ini, ia merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh Wickliffe ketika ia terbaring sakit. Imannya bangkit kembali, dan suamiku berseru, 'Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan memberitakan pekerjaan Tuhan, dan aku masih dapat berkhotbah pada saat penguburannya.

"Awan yang paling gelap seakan-akan menutup kami. Orang-orang jahat, yang mengaku saleh, di bawah komando Iblis bergegas memalsukan kepalsuan, dan mengerahkan kekuatan mereka untuk melawan kami. Jika perjuangan kita adalah perjuangan kita sendiri, mungkin kita akan gemetar, tetapi perjuangan kita ada di tangan Dia

yang dapat berkata, "Tidak ada seorang pun yang dapat merebutnya dari tangan-Ku. Yesus hidup dan memerintah. Kami dapat berkata di hadapan Tuhan, "Sebabnya adalah karena Engkau, dan Engkau tahu bahwa itu bukan pilihan kami sendiri, tetapi atas perintah-Mu kami telah bertindak sesuai dengan bagian yang kami miliki.

"Suamiku menjadi sangat lemah sehingga dia memutuskan untuk membebaskan dirinya sendiri

[313]

dari tanggung jawab penerbitan, yang telah mendesak dirinya. Dia adalah editor dan pemilik *Review dan Herald*, hingga mencapai Vol. vii, No. 9. Tidak ada seorang pun yang memintanya untuk menyerahkan *Review*, *Instructor*, dan penerbitan buku-buku, ke tangan orang lain, atau meninggalkan posisi editor. Tidak ada yang menyarankan hal semacam itu kepadanya. Itu adalah pilihannya agar ia dapat merasa lega, dan agar Kantor dapat didirikan di luar pengaruh orang-orang yang telah berteriak, Spekulasi! Ia tidak pernah mengklaim harta benda di Kantor yang telah disumbangkan untuk digunakan bagi kepentingan perjuangan. Ia menyerukan kepada gereja untuk mengambil Kantor di Rochester, dan mendirikannya di tempat yang mereka sukai, dan menyarankan agar Kantor itu dikelola oleh sebuah komite penerbitan, dan tidak seorang pun yang berhubungan dengan Kantor harus memiliki kepentingan pribadi di dalamnya.

"Karena tidak ada orang lain yang mengklaim hak istimewa itu, saudara-saudara di Michigan membuka jalan bagi Kantor untuk dipindahkan ke Battle Creek. Pada waktu itu suami saya berhutang antara dua sampai tiga ribu dolar, dan yang ia miliki selain buku-buku yang ada hanyalah rekening-rekening untuk buku-buku, dan beberapa di antaranya meragukan. Penyebabnya tampaknya telah terhenti, dan pesanan untuk publikasi sangat sedikit dan kecil, dan dia takut bahwa dia akan mati dalam hutang. Saudara-saudara di Michigan membantu kami mendapatkan tanah dan membangun sebuah rumah. Akta itu dibuat atas nama saya, sehingga saya dapat menggunakannya dengan senang hati setelah kematian suami saya.

"Saat itu adalah hari-hari yang penuh kesedihan. Saya memandang ketiga anak laki-laki saya yang masih kecil, segera, seperti yang saya takutkan, akan menjadi yatim piatu, dan pikiran-pikiran seperti ini memaksa saya: Suamiku mati sebagai martir demi kebenaran masa kini; dan siapa yang menyadari apa yang telah dideritanya, beban yang telah ditanggungnya selama bertahun-tahun, kepedulian yang luar biasa yang telah menghancurkan jiwanya

[314] dan merusak kesehatannya, membawanya ke kubur sebelum waktunya, meninggalkan keluarganya dalam keadaan miskin dan bergantung? Beberapa orang yang seharusnya berdiri di sampingnya pada saat-saat yang sulit ini, dan dengan kata-kata dorongan dan simpati membantunya menanggung beban, justru

seperti para penghibur Ayub, yang siap untuk menuduh dan menindihnya dengan beban yang lebih berat lagi. Saya sering bertanya, apakah Tuhan tidak peduli dengan hal-hal ini? Apakah Dia melewatkannya begitu saja? Saya terhibur ketika mengetahui bahwa ada Dia yang menghakimi dengan adil, dan bahwa setiap pengorbanan, setiap penyangkalan diri, dan setiap kepedihan yang ditanggung demi Dia, dicatat dengan setia di Surga, dan akan mendatangkan pahala. The

Hari Tuhan akan menyatakan dan menyingkapkan hal-hal yang belum dinyatakan.

"Pada waktu itu saya diperlihatkan bahwa suami saya tidak boleh bekerja keras dalam berkhotbah, atau dengan tangannya; bahwa sedikit saja ia bekerja terlalu keras akan membuatnya berada dalam kondisi yang tidak berdaya. Mendengar hal ini, ia menangis dan mengerang. Ia berkata, "Haruskah saya menjadi orang miskin di gereja?" Sekali lagi saya diperlihatkan bahwa Allah merancang untuk membangkitkannya secara bertahap; bahwa kita harus memiliki iman yang kuat, karena dalam setiap usaha kita akan digempur dengan gencar oleh Iblis; bahwa kita harus berpaling dari penampilan lahiriah dan percaya. Tiga kali sehari kami pergi sendirian di hadapan Tuhan, dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk pemulihan kesehatannya. Ini adalah seluruh beban permohonan kami, dan sering kali salah satu dari kami bersujud karena kuasa Allah. Tuhan dengan penuh kasih karunia mendengar seruan kami yang sungguh-sungguh, dan suami saya mulai sembuh. Selama berbulan-bulan doa kami naik ke surga tiga kali sehari untuk kesehatan agar dapat melakukan kehendak Allah. Musim-musim doa ini sangat berharga. Kami dibawa ke dalam kedekatan yang kudus dengan Allah, dan memiliki persekutuan yang manis dengan-Nya. Saya tidak dapat

lebih baik menyatakan perasaan saya saat ini daripada yang diungkapkan dalam [315] kutipan berikut ini dari surat yang saya tulis kepada Suster Howland: -

"Saya merasa bersyukur bahwa sekarang saya dapat memiliki anak-anak saya, di bawah pengawasan saya sendiri, dan dapat mendidik mereka dengan lebih baik dengan cara yang benar. Selama berminggu-minggu saya telah merasakan kelaparan dan kehausan akan keselamatan, dan kami telah menikmati persekutuan yang hampir tanpa gangguan dengan Tuhan. Mengapa kita menjauh dari air mancur, padahal kita bisa datang dan minum? Mengapa kita mati demi roti, padahal ada gudang yang penuh? Itu kaya dan gratis. Wahai jiwaku, berpesta di atasnya, dan minum setiap hari dalam sukacita surgawi. Aku tidak akan berdiam diri. Pujian kepada Allah ada di dalam hatiku dan di bibirku. Kita dapat bersukacita di dalam kepenuhan kasih Juruselamat kita. Kita dapat berpesta di dalam kemuliaan-Nya yang sempurna. Jiwa saya bersaksi tentang hal ini. Kesuraman saya telah dihalau oleh cahaya yang berharga ini, dan saya tidak

akan pernah melupakannya. Tuhan, tolonglah aku untuk selalu mengingatnya dengan penuh semangat. Bangunlah, semua energi jiwaku! Bangunlah, dan pujilah Penebus-Mu karena kasih-Nya yang ajaib.

"Jiwa-jiwa di sekitar kita harus dibangkitkan dan diselamatkan, atau mereka akan binasa. Tidak ada waktu yang dapat kita sia-siakan. Kita semua memiliki pengaruh yang memberitakan kebenaran, atau menentangnya. Saya ingin membawa bukti-bukti yang tidak salah lagi bahwa saya adalah salah satu murid Kristus. Kita menginginkan sesuatu selain agama Sabat. Kita membutuhkan prinsip yang hidup, dan setiap hari

merasakan tanggung jawab individu. Hal ini dijauhi oleh banyak orang dan buahnya adalah kecerobohan, ketidakpedulian, kurangnya kewaspadaan dan kerohanian. Di manakah kerohanian gereja? Di manakah pria dan wanita yang penuh dengan iman dan Roh Kudus? Doa saya adalah Sucikanlah gereja-Mu, ya Allah. Selama berbulan-bulan saya telah menikmati kebebasan, dan saya bertekad untuk mengatur percakapan saya, dan semua jalan saya, dengan benar di hadapan Tuhan.

[316] "Musuh-musuh kita boleh menang. Mereka boleh saja mengucapkan kata-kata yang pahit, dan lidah mereka melontarkan fitnah, tipu daya, dan kebohongan, tetapi kami tidak akan goyah. Kami tahu kepada siapa kami telah percaya. Kami tidak berlari dengan sia-sia, dan tidak bekerja dengan sia-sia. Hari penghakiman akan datang, ketika semua orang akan dihakimi sesuai dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Memang benar dunia ini gelap. Perlawanan mungkin semakin kuat. Orang yang meremehkan dan mencemooh dapat menjadi semakin berani dalam kejahatannya. Namun, untuk semua ini kita tidak akan goyah, tetapi bersandar pada lengan Yang Mahakuasa untuk mendapatkan kekuatan.

"Tuhan sedang memilah-milah umat-Nya. Dia akan memiliki sebuah gereja yang bersih dan kudus. Kita tidak dapat membaca hati manusia. Tetapi Tuhan telah menyediakan sarana untuk menjaga gereja tetap murni. Suatu umat yang cemar telah muncul yang tidak dapat hidup bersama dengan umat Allah. Mereka membenci teguran, dan tidak mau dikoreksi. Mereka memiliki kesempatan untuk mengetahui bahwa peperangan mereka adalah peperangan yang tidak benar. Mereka memiliki waktu untuk bertobat dari kesalahan mereka; tetapi diri mereka terlalu sayang untuk mati. Mereka memeliharanya, dan menjadi kuat, dan mereka memisahkan diri dari umat Allah yang percaya, yang sedang menyucikan diri. Kita semua memiliki alasan untuk bersyukur kepada Allah bahwa jalan telah terbuka untuk menyelamatkan gereja; karena murka Allah pasti akan menimpa kita, jika orang-orang yang cemar ini tetap tinggal di antara kita.

"Setiap orang jujur yang mungkin tertipu oleh orang-orang yang tidak jujur ini, akan mendapatkan cahaya yang benar sehubungan dengan mereka, jika setiap malaikat dari Surga mengunjungi mereka, dan mencerahkan pikiran mereka. Kita tidak perlu takut dalam hal ini. Ketika kita mendekati Penghakiman, semua orang

akan menunjukkan karakter mereka yang sebenarnya, dan akan terlihat jelas kepada kelompok mana mereka berada. Saringan sedang bergerak. Janganlah kita berkata, Tahanlah tangan-Mu, ya Tuhan. Gereja harus dibersihkan, dan akan dibersihkan. Tuhan memerintah; biarlah orang-orang memuji Dia. Saya tidak pernah berpikir untuk tenggelam. I

[317] berarti menjadi benar dan melakukan yang benar. Penghakiman akan ditetapkan dan kitab-kitab dibuka, dan kita akan dihakimi sesuai dengan perbuatan-perbuatan kita. Semua kepalsuan yang mungkin dialamatkan kepadaku tidak akan membuatku menjadi lebih buruk atau lebih baik, kecuali jika hal itu memiliki kecenderungan untuk membuatku lebih dekat kepada Penebusku.

"Tentang waktu ini saya menulis sebagai berikut, yang muncul dalam *Review* untuk 10 Januari 1856: 'Kami telah merasakan kuasa dan berkat Allah selama beberapa minggu terakhir. Ia telah sangat berbelas kasihan. Ia telah bekerja dengan cara yang luar biasa bagi suami saya. Kami telah membawanya kepada Tabib agung kami dalam pelukan iman kami, dan seperti Bartimeus yang buta berseru, 'Yesus, Engkau Anak Daud, kasihanilah kami,' dan kami telah dihiburkan. Kuasa penyembuhan Allah telah kami rasakan. Semua obat telah dikesampingkan, dan kami hanya bersandar pada tangan Tabib kami yang agung. Kami belum merasa puas. Iman kita berkata, Pemulihan yang menyeluruh. Kami telah melihat keselamatan dari Allah, namun kami berharap untuk melihat dan merasakan lebih banyak lagi. Saya percaya tanpa keraguan bahwa suami saya masih dapat membunyikan nada peringatan terakhir kepada dunia. Selama berminggu-minggu kedamaian kami mengalir seperti sungai. Jiwa kami menang di dalam Tuhan. Rasa syukur, rasa terima kasih yang tak terkatakan, memenuhi jiwa saya atas tanda kasih Tuhan yang akhir-akhir ini kami rasakan dan saksikan. Kami merasa seperti mempersembahkan diri kami kembali kepada Allah.

"Sejak kami pindah ke Battle Creek, Tuhan mulai mengubah keadaan kami. Kami menemukan teman-teman yang bersimpati di Michigan yang siap untuk berbagi beban dan memenuhi kebutuhan kami. Teman-teman lama yang sudah teruji di Central New York dan New England, khususnya di Vermont, bersimpati kepada kami dalam penderitaan kami, dan dengan sukarela membantu kami pada saat kesusahan. Pada Konferensi di Battle Creek pada bulan November 1856, Tuhan bekerja bagi kita. Pikiran para hamba-hamba

Allah telah melaksanakan karunia-karunia gereja. Jika kerutan Allah [318] ditimpakan kepada umat-Nya karena karunia-karunia itu diremehkan dan terabaikan, ada harapan yang menyenangkan bahwa senyum-Nya akan kembali turun kepada kita, dan Ia akan dengan penuh kasih karunia menghidupkan kembali karunia-karunia itu, dan karunia-karunia itu akan hidup di dalam gereja untuk menguatkan jiwa-jiwa yang lemah, serta untuk mengoreksi dan menegur mereka yang salah. Kehidupan baru diberikan kepada tujuan itu, dan keberhasilan menyertai pekerjaan para pengkhotbah kita.

"Penerbitan-penerbitan yang diminta, dan terbukti sesuai dengan

apa yang dituntut oleh tujuan, sehingga dengan memberikannya kepada Komite dengan potongan harga, suami saya dimampukan untuk membayar semua utangnya. Batuknya berhenti, dan rasa sakit dan nyeri meninggalkan paru-paru dan tenggorokannya, dan ia berangsur-angsur pulih kembali, sehingga ia dapat berkhotbah tiga kali pada hari Sabat dan tiga kali pada hari pertama dengan mudah. Pekerjaan yang luar biasa dalam pemulihannya ini adalah dari Allah, dan Dia akan mendapatkan segala kemuliaan.

"Surat kabar yang disebut *Utusan Kebenaran* segera diturunkan, dan roh-roh sumbang yang berbicara melaluinya sekarang tersebar ke empat penjuru angin. Kami meninggalkan mereka, dengan kepalsuan yang telah mereka buat. Mereka harus memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan. Semua dosa mereka dengan setia terdaftar di Surga, dan mereka akan dihakimi sesuai dengan perbuatan mereka.

"Penerbitan *Review, Instructor*, dan buku-buku, dilakukan dalam keadaan yang sangat menyedihkan. Teman-teman dan pendukung perjuangan pada waktu itu sangat sedikit, dan pada umumnya miskin; dan dengan kerja keras dan ekonomi yang luar biasa, kebenaran diterbitkan. Selama beberapa tahun kami kurang lebih menderita karena kekurangan makanan dan pakaian yang layak, dan kurang tidur yang diperlukan, bekerja dari empat belas sampai enam belas jam dari dua puluh empat jam, karena kekurangan sarana dan bantuan untuk memajukan pekerjaan.

[319] " Sekali lagi, kebenaran saat ini tidak sejelas sekarang. Itu telah terbuka secara bertahap. Diperlukan banyak studi dan perhatian yang cemas untuk membawanya keluar, mata rantai demi mata rantai. Dengan perhatian dan kerja keras serta kecemasan yang tak henti-hentinya, pekerjaan itu terus berlanjut, sampai kebenaran-kebenaran besar dari pekabaran kita menjadi jelas. Dan sekarang, karena ada banyak penulis, maka tugas untuk melaksanakan *Peninjauan ini* menjadi lebih ringan dibandingkan dengan pada awalnya. Dalam perjuangan untuk menerbitkan *Review* dan *Instruktur* dimana jumlah pelanggan yang membayar cukup untuk memenuhi biaya, dan dalam penerbitan banyak traktat, pamflet, dan buku-buku, suami saya hampir kehilangan nyawanya. Kemudian ia menyerahkan semuanya ke dalam tangan Panitia Penerbitan sebagai milik gereja, seperti seorang yang memulai dalam kemiskinan untuk membuat sebuah ladang, dan ketika ia telah menghabiskan kekuatan kedewasaannya untuk mengembangkannya, ia memberikannya kepada orang lain.

"Saya tidak membuat pernyataan ini dengan perasaan yang tidak enak. Merupakan suatu kehormatan bagi saya dalam pekerjaan ini untuk menyatakan fakta-fakta dalam kasus ini. Kami telah bertindak berdasarkan pilihan, demi kebaikan. Kemakmurannya dan kepercayaan dari para sahabat sejatinya bernilai ribuan kali lipat bagi kami daripada hal-hal baik dalam hidup ini. Kita dibangkitkan di atas kekurangan; dan ini sudah cukup bagi semua orang percaya

yang sejati dalam pesan ketiga. Untuk hal ini kita merasa bersyukur kepada Allah. Di sini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada teman-teman yang meminjamkan uang kepada suami saya tanpa bunga untuk penerbitan. Hal ini memungkinkannya untuk membeli saham dengan harga terendah, menerbitkan edisi besar buku-buku kami, dan mengelola bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan. Memiliki itu

Jika bukan karena hal ini, Kantor pasti sudah jatuh, kecuali jika ditopang dengan cara lain.

"Banyak teman-teman pribadi kami yang liberal. Banyak orang yang saya kirim beberapa nomor buku-buku Kesaksian, mengirimkan kepada saya sebagai balasannya, ada yang sepuluh kali lipat, dan ada yang lebih. Beberapa yang tidak pernah membantu

kita tampaknya merasa sangat jengkel melihat kita dibesarkan di atas keinginan dan ketergantungan. Tetapi jika Tuhan telah menaruhnya di dalam hati

teman-teman pribadi kita untuk mengangkat kita di atas keinginan, agar kesaksian kita tidak dilumpuhkan oleh rasa ketergantungan yang menyakitkan, saya tidak melihat bagaimana orang-orang ini dapat menolongnya.

"Pada bulan Desember 1855, saya terjatuh dan pergelangan kaki saya terkilir, yang membuat saya harus menggunakan kruk selama enam minggu. Pengurangan itu menyebabkan cedera pada paru-paru saya. Saya menghadiri pertemuan dalam keadaan saya yang menderita, dan mencoba bekerja keras untuk kebaikan beberapa jiwa yang tampaknya menunjukkan ketertarikan untuk menjadi orang Kristen. Pada penutupan salah satu pertemuan ini saya merasa sangat lelah; tetapi sebuah permintaan datang agar kami mengunjungi sebuah keluarga, dan berdoa untuk beberapa anak mereka yang telah menderita. Pertimbangan saya mengatakan bahwa saya tidak memiliki kekuatan untuk pergi lebih jauh. Tetapi akhirnya saya setuju untuk pergi. Ketika sedang berdoa, sesuatu seperti merobek paru-paru kiri saya. Setelah saya kembali ke rumah, saya tidak bisa bernapas tanpa rasa sakit. Paru-paru saya seperti terisi penuh.

Keluarga kami bersujud di hadapan Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh berdoa agar saya dapat merasa lega. Saya merasa lega, tetapi darah keluar dari paru-paru saya. Sejak saat itu, aku belum sepenuhnya terbebas dari rasa sakit di paru-paru kiriku. Setelah itu, saya menderita rasa sakit yang tumpul dan berat di kepala saya, yang meningkat selama tiga minggu, ketika rasa sakit itu menjadi hebat. Saya mencoba segala cara untuk menghilangkannya, tetapi rasa sakit itu mengalahkan saya. Itu adalah radang otak. Saya memohon kepada orang-orang di sekitar saya untuk tidak membiarkan saya tidur, karena takut saya tidak akan pernah sadar. Saya tidak berharap untuk hidup,

dan ingin menghabiskan waktu saya, selagi akal sehat saya masih ada, untuk berbicara dengan suami dan anak-anak saya, dan menyerahkan mereka ke dalam tangan Tuhan. Kadang-kadang pikiran saya mengembara, dan kemudian saya menyadari situasi kritis saya. Suami saya memanggil beberapa orang yang memiliki iman untuk mendoakan aku. Roh Tuhan hinggap di atasku, dan ucapan syukurku

[321]

naik kepada Tabib agung kita yang dengan penuh belas kasihan telah membebaskan aku.

"Sebuah Konferensi diadakan di Battle Creek pada bulan Mei 1856. Ketika kami sedang sibuk mempersiapkan pertemuan, saya dikejutkan oleh teriakan

kesusahan. Willie kecil saya, yang saat itu berusia sekitar dua puluh bulan, dibawa kepada saya oleh Suster Fraser dalam keadaan tidak bernyawa. Ketika bermain di sekitar bak mandi yang penuh dengan busa kotor, dia telah jatuh ke dalamnya, dan seandainya tidak ada satu pun dari kaki kecilnya yang muncul di atas permukaan yang gelap, dia tidak akan ditemukan pada waktunya untuk menyelamatkannya. Lengan dan wajahnya berwarna ungu, dan ia terengah-engah. Kami memotong pakaiannya yang basah, dan menggulingkannya di atas rumput, ketika ia menunjukkan tanda-tanda kehidupan yang samar. Kami membawanya ke depan api, dan dengan memanaskan kain flanel menghasilkan panas di tubuhnya. Dia bernapas dengan susah payah. Saya menciumnya, dan dia membuka matanya dengan lesu, dan mencoba membalas tanda kasih sayang dengan bibirnya yang pucat dan dingin.

"Tuhan menyelamatkan bayi kami yang tersayang kepada kami, padahal menurut semua penampilan, ia sudah berada dalam pelukan maut. Oh, betapa bersyukur kami kepada Tuhan atas belas kasihan-Nya kepada kami! Saya merasa sangat khusyuk ketika saya mendengar teriakan, 'Anak hilang!' dan kemudian penjelasan tentang seorang ibu yang nasibnya tidak menentu. Saya mendekap Willie kecil saya di dalam hati, yang berdenyut dengan kasih dan rasa syukur kepada Tuhan yang telah menyelamatkan anak laki-laki kami.

"Tetapi kami belum melewati ujian berat lainnya. Di dalam Konferensi, sebuah penglihatan yang sangat khidmat diberikan kepada saya. Saya melihat bahwa beberapa orang yang hadir akan menjadi makanan bagi cacing, beberapa orang menjadi sasaran tujuh malapetaka terakhir, dan beberapa orang akan dipindahkan ke surga pada saat kedatangan Kristus yang kedua kali, tanpa mengalami kematian. Suster Bonfoey berkata kepada

[322] seorang saudari ketika kami meninggalkan gedung pertemuan, 'Saya merasa terkesan bahwa saya adalah orang yang akan segera menjadi makanan cacing. Konferensi ditutup pada hari Senin. Hari Kamis, Suster B. duduk di meja makan bersama kami dalam keadaan sehat. Ia kemudian pergi ke Kantor seperti biasa, untuk membantu mengirimkan *Review*. Dalam waktu sekitar dua jam ia mengirim surat kepada saya. Tiba-tiba ia jatuh sakit. Kesehatan saya sangat buruk, namun saya bergegas untuk menolong Clara. Dalam beberapa jam dia tampak lebih baik.

"Keesokan paginya kami membawanya pulang ke rumah dengan kursi besar, dan dia dibaringkan di tempat tidurnya sendiri, dan dia tidak pernah bangun. Gejalanya menjadi mengkhawatirkan, dan kami khawatir tumor yang telah mengganggunya selama hampir sepuluh tahun, telah masuk ke dalam tubuhnya. Ternyata benar, dan rasa malu telah bekerja. Jumat malam, sekitar pukul tujuh, dia tertidur. Dia sadar sampai matanya terpejam dalam kematian. Dia menyatakan bahwa ziarahnya telah berakhir, dan bahwa dia tidak takut akan kematian. Kami bersatu dalam doa, dan dia

menjawab. Dia mencium kami, dan mengucapkan selamat tinggal dengan penuh kasih sayang. Dia tampak sangat memperhatikan kesehatan saya, dan sedih jika saya menunjukkan kesusahan. Kami tidak siap untuk kematiannya. Kehilangannya adalah kehilangan yang nyata. Delapan tahun dia telah berbagi kegembiraan dan cobaan dengan kami, dan dia tidak pernah terbukti tidak benar. Kami merindukan pergaulannya yang ceria, kasih sayang persaudaraannya, dan perhatiannya dalam keluarga kami. Kami membaringkannya di Pemakaman Oak Hill untuk beristirahat sampai orang-orang kudus yang tertidur terbangun menuju keabadian.

"Segera setelah pemakaman, kesehatan saya menurun drastis. Saya mengalami batuk parah dan mengeluarkan darah. Saya berpikir bahwa saya juga harus segera beristirahat di liang lahat. Akan ada pertemuan tenda di Monterey, dan kami diundang untuk hadir. Anak-anak saya adalah kegelisahan terbesar saya. Bagaimana saya bisa meninggalkan mereka? Mereka telah kehilangan perhatian kami sehingga mereka membutuhkan perhatian dari orang yang dapat merasakan minat

untuk mereka. Aku meninggalkan mereka, dengan perasaan seorang ibu, dan berpikir, [323] ketika aku berpisah dengan mereka, bahwa aku mungkin tidak diizinkan untuk kembali kepada mereka

hidup. Saya diyakinkan oleh salah satu suster bahwa anak-anak saya tidak perlu merepotkan pikiran saya, bahwa ia akan memberikan perhatian khusus kepada mereka. Saya mengendarai mobil dengan penuh penderitaan ke Monterey, Mich., batuk-batuk hampir tanpa henti. "Pada hari Sabtu pagi kami beristirahat di sebuah hutan untuk berdoa. Kami segera pergi ke tenda, dan saya merasa sangat lemah sehingga sulit bagi saya untuk duduk lama-lama. Kami merasa ingin memohon kepada Tuhan untuk anugerah-Nya yang menopang. Di sana kami menyerahkan kasus saya kepada Dia yang ketika di bumi pernah tersentuh oleh kesengsaraan manusia, dan mengklaim janji-janji kekuatan dan kasih karunia-Nya. Roh Tuhan turun ke atas saya, dan dengan kepercayaan yang teguh pada janji-janji Allah, kami pergi ke pertemuan itu. Saya memberikan kesaksian saya dalam pertemuan itu sebanyak lima kali, dan terus bertumbuh semakin kuat. Batuk saya tidak segera sembuh, namun saya tahu Tuhan telah memberi saya kekuatan yang saya butuhkan; karena tidak ada yang dapat membawa saya melalui pertemuan itu selain kuasa-Nya. "Ketika saya kembali ke rumah, saya mendapati bahwa

anak-anak saya telah ditelantarkan oleh mereka yang telah meyakinkan saya bahwa mereka harus dirawat. Saya merasa sedih.

Kecemasan terbesar saya adalah untuk anak-anak saya, untuk membesarkan mereka bebas dari kebiasaan jahat. Pekerjaan kami adalah melakukan perjalanan, kemudian menulis dan menerbitkan.

Henry telah meninggalkan kami selama lima tahun, dan Edson hanya menerima sedikit perhatian dari kami. Selama bertahun-tahun di Rochester, keluarga kami sangat besar, dan rumah kami seperti sebuah hotel, dan kami sering berada di rumah itu. Saya sering merasa sedih ketika memikirkan orang lain yang tidak mau memikul beban dan kepedulian, yang bisa bersama dengan mereka.

[324] anak-anak, untuk menasihati dan mengajar mereka, dan menghabiskan waktu mereka hampir secara eksklusif di dalam keluarga mereka sendiri. Dan saya telah bertanya, Apakah Allah menuntut begitu banyak dari kita, dan membiarkan orang lain tanpa beban? Apakah ini kesetaraan? Apakah kita harus terburu-buru dari satu urusan ke urusan lain, satu bagian pekerjaan ke bagian pekerjaan lain, dan hanya memiliki sedikit waktu untuk membesarkan anak-anak kita? Banyak malam, ketika orang lain telah tidur, telah saya habiskan dalam tangisan yang pahit.

"Saya akan merencanakan dan menyusun suatu program yang lebih menguntungkan bagi anak-anak saya, kemudian akan muncul keberatan yang akan menyapu bersih semua perhitungan ini. Saya sangat peka terhadap kesalahan pada anak-anak saya, dan setiap kesalahan yang mereka lakukan membuat saya sakit hati sehingga mempengaruhi kesehatan saya. Saya berharap bahwa beberapa ibu dapat mengalami keadaan yang sama seperti saya selama bertahun-tahun; kemudian mereka akan menghargai berkat-berkat yang mereka nikmati, dan dapat lebih bersimpati kepada saya dalam kesusahan-kesusahan saya. Kami telah berdoa dan bekerja keras untuk anak-anak kami, dan telah mengekang mereka. Kami tidak mengabaikan tongkat itu, tetapi sebelum menggunakannya, kami telah berusaha terlebih dahulu untuk membuat mereka melihat kesalahan-kesalahan mereka, dan kemudian berdoa bersama mereka. Kita membuat anak-anak kita mengerti bahwa kita patut mendapatkan ketidaksenangan Allah jika kita memaafkan mereka dalam dosa. Dan usaha kita telah diberkati untuk kebaikan anak-anak kita. Kesenangan terbesar mereka adalah menyenangkan kita. Mereka tidak bebas dari kesalahan, tetapi kami percaya bahwa mereka akan tetap terhitung di antara domba-domba kandang Kristus."

Tetapi bukan hanya dalam kejadian-kejadian pengalaman pribadi saja pemeliharaan Allah telah dinyatakan dalam kehidupan Nyonya White. Pada tingkat yang lebih nyata lagi, hal itu dapat dilihat dalam pekerjaan-pekerjaannya di depan umum. Dengan takut-takut, pada mulanya, ia berdiri sebagai pembicara; tetapi karena pemeliharaan Allah membuka jalan di hadapannya, ia memiliki kepercayaan diri untuk berdiri di hadapan khalayak ramai, dan telah mengungguli semua pembicara kita yang lain dalam hal kekuatan untuk menggerakkan orang banyak. Beliau telah berbicara di dua puluh empat negara bagian dan teritori,

selain Kanada.

[325] Pada pertemuan-pertemuan perkemahan kami, ia sering mengadakan pertemuan yang dihadiri banyak orang, dengan jumlah yang berkisar antara lima hingga dua puluh ribu orang. Suaranya, yang pada masa-masa awal kelemahannya tidak sempurna, telah menjadi jelas dan kuat, dan artikulasinya begitu jelas sehingga banyak orang dapat mendengar pidatonya di luar rumah dengan mudah seperti jika mereka duduk di dalam gereja. Penulis sketsa biografi Tn. dan Ny. White, yang diterbitkan dalam

sebuah buku yang berjudul, "Orang-orang Terkemuka dan Mandiri dari Michigan," berbicara tentang Ny. W. dengan kata-kata ini:

"Sebagai pembicara, Nyonya White adalah salah satu yang paling sukses dari beberapa wanita yang telah menjadi penceramah yang patut dicatat di negara ini selama dua puluh tahun terakhir. Penggunaan yang konstan telah memperkuat organ vokalnya sehingga memberikan kedalaman dan kekuatan yang langka pada suaranya. Kejelasan dan kekuatan artikulasinya sangat bagus, sehingga, ketika berbicara di udara terbuka, dia sering terdengar jelas pada jarak satu mil. Bahasanya, meskipun sederhana, selalu memaksa. Ketika terinspirasi dengan topiknya, ia sering kali sangat fasih, membuat para pendengarnya terpesona selama berjam-jam tanpa ada tanda-tanda ketidaksabaran atau kelelahan. Pokok bahasan ceramahnya selalu bersifat praktis, terutama mengenai tugas-tugas rumah tangga, pendidikan agama bagi anak-anak, kesederhanaan, dan topik-topik yang berhubungan dengan kebaikan. Pada acara-acara kebangunan rohani, ia selalu menjadi pembicara yang paling efektif. Ia sering berbicara di hadapan banyak orang di kota-kota besar mengenai tema-tema kesukaannya, dan selalu diterima dengan baik. Pada suatu kesempatan, di Massachusetts, dua puluh ribu orang mendengarkannya dengan penuh perhatian selama lebih dari satu jam."

Begitu uniknya pengalaman dan kerja keras Ny. W., sehingga telah menimbulkan ekspresi keheranan dari orang-orang yang saleh, yang ingin tahu, dan bahkan dari mereka yang telah menghargai

roh pahit yang menentangnya dan pekerjaannya. Beberapa pernyataan [326] mengenai pengalaman dan pekerjaannya akan menunjukkan bahwa tidak ada yang dapat menuntun dan menopang dia melalui semua itu kecuali pemeliharaan dan kuasa Allah.

Seandainya saja Nyonya W. terhindar dari pukulan yang membuatnya menjadi cacat pada masa kecilnya; seandainya saja ia bertumbuh menjadi seorang wanita dengan kesehatan dan kekuatan untuk memperoleh pendidikan yang sempurna; dan seandainya saja ia tampil di hadapan orang-orang, di bawah kondisi-kondisi yang menguntungkan ini, sebagai seorang pembicara dan penulis, maka orang-orang yang tidak percaya di zaman ini, yang begitu siap untuk mengajukan keberatan-keberatan, akan memberikan pujian atas pekerjaannya kepada wanita itu, bukan kepada Tuhan. Tetapi untuk pekerjaan khusus

yang berhubungan dengan pekabaran terakhir, pada masa skeptisisme yang tak tertandingi ini, Tuhan memilih cara yang lemah, agar kuasa-Nya dapat dengan jelas dimanifestasikan, dan agar kemuliaan pekerjaan-Nya tidak diberikan kepada alatnya. Kata-kata Paulus dapat diterapkan: "Kamu tahu, saudara-saudara, bahwa tidak banyak orang bijak menurut daging, tidak banyak orang yang berkuasa dan tidak banyak orang yang terpandang yang dipanggil:

Tetapi Allah memilih hal-hal yang bodoh dari dunia ini untuk mengacaukan orang-orang yang berhikmat, dan Allah memilih hal-hal yang lemah dari dunia ini untuk mengacaukan hal-hal yang kuat." [1 Korintus 1:26, 27](#).

Pada usia sembilan tahun, seperti yang telah disebutkan di halaman sebelumnya, Ny.

W. menerima pukulan yang mematahkan hidungnya, dan yang membuatnya cacat selama masa sekolahnya, sehingga ia tidak dapat menikmati pendidikan. Pada usia tujuh belas tahun ia menerima penglihatan pertamanya. Ini terjadi pada bulan Desember 1844. Dalam beberapa minggu ia meninggalkan rumah orangtuanya, dalam keadaan sangat lemah, dan pergi keluar dalam dinginnya musim dingin di Maine, untuk menceritakan kepada orang lain apa yang telah dinyatakan Allah kepadanya. Pekerjaannya selama tiga puluh lima tahun terakhir, yang dimulai dalam keadaan yang tidak menyenangkan ini, terus berlanjut tanpa henti, hingga saat ini. Selama ini

[327] Selama ini ia telah menulis ribuan kesaksian pribadi, membesarkan keluarganya, dan, sebagian besar waktunya, berkeliling dari satu negara bagian ke negara bagian lain untuk berbicara kepada masyarakat. Dia memiliki lima ribu halaman tulisan di bidang ini.

Jika ketidakpercayaan menunjukkan bahwa apa yang ia tulis dalam testi pribadinya adalah sesuatu yang ia pelajari dari orang lain, maka kita bertanya, dari mana ia mendapatkan semua fakta ini? Dan siapakah, untuk sesaat, yang dapat menganggapnya sebagai seorang wanita Kristen, jika ia mendengarkan gosip, lalu menuliskannya sebagai sebuah penglihatan dari Tuhan? Tidak ada orang, bahkan yang memiliki kemampuan alamiah dan kemampuan yang diperoleh, yang dapat mendengarkan deskripsi dari begitu banyak kasus, dan menuliskannya tanpa membuat mereka bingung, atau membuka seluruh pekerjaannya menjadi seribu kontradiksi. Jika, seperti yang telah terjadi dalam beberapa kasus, orang-orang yang menerima kesaksian pribadi menyangkal kebenarannya, begitu banyak orang telah bangkit untuk bersaksi tentang fakta-fakta yang dikemukakan, atau waktu telah membuktikan dengan jelas kebenarannya, sehingga kesaksiannya telah dibenarkan, sering kali oleh mereka yang tidak bersimpati dengan pekerjaannya.

Selama tiga puluh lima tahun terakhir, ia telah bekerja untuk gereja dan dunia, dan atas nama Alkitab, perintah-perintah Allah,

dan iman Yesus, menetapkan kesalehan praktis sebagai ujian yang benar bagi karakter Kristen. Buah-buah dari pengajaran dan pekerjaannya adalah baik, dan hanya baik. Inilah ujian dari Tuhan:-

"Kamu akan mengenal mereka dari buahnya. Adakah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari semak duri? Meskipun demikian, setiap pohon yang baik menghasilkan

buah yang baik, tetapi pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik." [Matius 7:16, 17](#).

[328] **Bab 10-Pengalaman dan Kerja Keras yang Luar Biasa
-Kehilangan Anak Sulung**

"Pada tahun 1855 saya diperlihatkan bahwa saudara-saudara yang pindah dari Timur ke Barat berada dalam bahaya menjadi berpikiran duniawi; dan peringatan-peringatan diberikan kepada saya untuk mereka. Saya melihat bahwa adalah benar bahwa beberapa dari mereka harus pindah ke Barat; bahwa saudara-saudara di negara-negara bagian New England yang keras telah memiliki lebih banyak pengalaman, dan lebih tahan terhadap pencobaan dan kesukaran daripada mereka yang di Barat; bahwa adalah dalam perintah Allah bahwa beberapa orang harus pindah; tetapi ada orang-orang yang berpikir untuk melakukan kepindahan tersebut demi keuntungan. Ini seharusnya tidak menjadi tujuan mereka. Tujuan mereka seharusnya adalah untuk memuliakan Allah, dan memajukan tujuan-Nya. Dan untuk mencapai hal ini, mereka harus menghidupi iman mereka, dan menunjukkan penghargaan terhadap kebenaran masa kini di atas segalanya. Saya melihat bahwa akan menjadi perintah Allah bagi saudara-saudara di Timur untuk bergaul dengan mereka yang ada di Barat; dan jika mereka berdiri di dalam nasihat Allah, mereka dapat sangat bermanfaat bagi saudara-saudara di Barat melalui teladan dan pengalaman mereka.

"Aku melihat bahwa mereka yang pindah ke Barat haruslah seperti orang-orang yang menanti-nantikan Tuhannya. 'Jadilah teladan yang hidup,' kata malaikat itu, 'bagi mereka yang ada di Barat. Biarlah pekerjaan-pekerjaanmu menunjukkan bahwa kamu adalah umat Allah yang istimewa, dan bahwa kamu memiliki sebuah pekerjaan yang istimewa-pesan belas kasihan yang terakhir kepada dunia. Biarlah pekerjaanmu menunjukkan kepada orang-orang di sekitarmu bahwa dunia ini bukanlah rumahmu. Aku melihat bahwa mereka yang telah menjerat diri mereka sendiri harus mematahkan jerat musuh dan membebaskan diri; bahwa mereka tidak boleh mengumpulkan harta di bumi, tetapi menunjukkan dengan hidup mereka

[329] bahwa mereka sedang mengumpulkan harta di surga. Jika Allah telah memanggil mereka ke Barat, Dia memiliki pekerjaan yang

harus mereka lakukan - sebuah pekerjaan yang mulia - untuk membiarkan iman dan pengalaman menolong mereka yang tidak memiliki pengalaman hidup. Daya tarik mereka seharusnya bukan kepada dunia yang miskin dan gelap ini, tetapi kepada Allah, kemuliaan, dan Surga. Mereka tidak boleh membiarkan perhatian dan kebingungan akan ladang-ladang di dunia ini menyibukkan pikiran mereka, tetapi merenungkan ladang Abraham. Kita adalah pewaris dari warisan yang kekal itu, dan harus menyapih kasih sayang dari dunia, dan memikirkan hal-hal surgawi.

"Sekiranya mereka yang datang dari Timur ke Barat memperhatikan peringatan-peringatan itu, dan berpegang teguh pada rencana Allah, niscaya mereka akan mengerjakannya demi keselamatan banyak jiwa. Tetapi banyak di antara mereka telah memberi contoh ketamakan dan cinta akan dunia ini, dan perbuatan mereka telah menunjukkan bahwa tujuan mereka adalah untuk memperoleh keuntungan, dan bukan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Kerutan khusus dari Allah telah menimpa mereka yang telah mengambil jalan ini, terutama pada beberapa orang yang telah dipanggil Tuhan ke dalam ladang Injil.

"Segera setelah kami menerima pandangan bahwa kesaksian Wahyu kepada jemaat Laodikia berlaku untuk zaman kita, kami mengunjungi Round Grove, Illinois. Di sana kami bekerja keras selama beberapa minggu, dan Tuhan memberkati usaha kami. Dalam sebuah penglihatan yang diberikan kepada saya di sana, saya diperlihatkan keadaan beberapa saudara yang telah pindah ke Waukon, Iowa. Hampir semua dari mereka berada dalam kegelapan, menentang pekerjaan Tuhan. Simpati mereka telah ditarik dari Kantor *Peninjauan*, dan dari gereja Tuhan secara umum. Setan telah menanam benih ketidakpuasan, dan buahnya mulai berbuah.

"Saya melihat bahwa mereka membutuhkan pertolongan, bahwa jerat Iblis harus dipatahkan, dan jiwa-jiwa yang berharga itu harus diselamatkan. Saya tidak melihat bahwa itu adalah tugas kami untuk mendatangi mereka, tetapi karena saya telah diperlihatkan kondisi mereka, saya merasa cemas untuk pergi. Jaraknya sangat jauh, dan di musim dingin. Itu adalah perjalanan yang sangat sulit dan agak berbahaya, namun saya merasa terdorong untuk pergi. Saya

Pikirannya tidak bisa tenang sampai kami memutuskan untuk pergi, dengan mengandalkan Tuhan. Saat itu kereta luncur yang bagus, dan persiapan dibuat untuk pergi dengan dua kuda dan sebuah kereta luncur; tetapi, karena hujan turun selama dua puluh empat jam, dan salju dengan cepat menghilang, suami saya berpikir bahwa perjalanan itu harus dibatalkan. Namun, pikiran saya tidak dapat beristirahat; pikiran saya gelisah mengenai Waukon. Saudara H. berkata kepada saya, 'Saudari White, bagaimana dengan Waukon? Saya menjawab, 'Kita akan pergi. 'Ya,' jawabnya, 'jika Tuhan melakukan mukjizat.

"Berkali-kali pada malam itu saya berada di jendela untuk mengamati cuaca, dan sekitar waktu istirahat siang terjadi perubahan, dan salju mulai turun. Keesokan harinya, sekitar pukul lima sore, kami berangkat ke Waukon - saudara-saudara E. dan H., suami saya, dan saya sendiri. Sesampainya di Green Vale, Illinois, kami mengadakan pertemuan dengan saudara-saudara di sana, dan tertunda hampir satu minggu karena badai salju yang parah. Akhirnya kami memberanikan diri untuk melanjutkan perjalanan, dan karena lelah, kedinginan, dan lapar, kami berhenti di sebuah hotel beberapa mil dari Sungai Mississippi. Selanjutnya

pagi, sekitar pukul empat, hujan mulai turun. Kami merasa terdorong untuk terus maju, dan berkuda menembus hujan, sementara kuda-kuda menerobos salju yang mengeras di hampir setiap langkah. Kami banyak bertanya tentang menyeberangi sungai, tetapi tidak ada yang memberi kami semangat bahwa kami bisa menyeberanginya. Sebagian besar es terdiri dari salju, dan di atasnya terdapat sekitar satu kaki air. Ketika kami tiba di sungai, Saudara H. bangkit dari kereta luncur dan berkata, 'Apakah ini Iowa, atau kembali ke Illinois? Kita telah sampai di Laut Merah, haruskah kita menyeberang? Kami menjawab, 'Maju terus, dengan mengandalkan Allah Israel. Kami pun berjalan di atas es, sambil berdoa

[331] saat kami pergi, dan dibawa menyeberang dengan selamat. Ketika kami menaiki tepian di sisi sungai Iowa, kami bersatu memuji Tuhan.

"Sejumlah orang mengatakan kepada kami, setelah kami menyeberang, bahwa tidak ada jumlah uang yang dapat menggoda mereka untuk menjelajah di atas es, dan beberapa tim telah menerobos masuk, dan para pengemudi nyaris tidak dapat melarikan diri dengan nyawa mereka. Kami berkendara sejauh enam mil dari Dubuque sore itu, dan menginap di sebuah hotel untuk beristirahat selama hari Sabat. Pada malam harinya, kami bersatu menyanyikan beberapa lagu pujian terbaik kami. Para penghuni asrama berkumpul untuk mendengarkan, dan Sdr. E. menutup pujian dan memberikan sebuah ceramah singkat. Mereka mengundang kami untuk menelepon saat kami kembali, dengan mengatakan bahwa mereka akan menjamin kami sebuah rumah dan jemaat yang baik.

"Hari Minggu kami melanjutkan perjalanan, dan saya tidak pernah menyaksikan cuaca sedingin itu. Saudara-saudara akan saling memperhatikan satu sama lain untuk melihat apakah mereka kedinginan; dan kami sering mendengar, 'Saudaraku, wajahmu kedinginan, sebaiknya kamu menggosok embun beku sesegera mungkin;' 'Telingamu kedinginan' atau, 'Hidungmu kedinginan.

"Kami tiba di Waukon pada Rabu malam, dan mendapati hampir semua pemelihara Sabat menyesal karena kami datang. Banyak prasangka buruk terhadap kami, karena banyak hal yang telah dikatakan tentang kami yang dimaksudkan untuk melukai pengaruh kami. Kami tahu bahwa Tuhan telah mengutus kami, dan

bahwa Ia akan melakukan pekerjaan itu ke dalam tangan-Nya sendiri. Setan telah menaruh tangannya di antara jemaat di Waukon, untuk membentuk pikiran mereka agar sesuai dengan dirinya sendiri. Doa-doa kami yang sungguh-sungguh naik kepada Tuhan agar Ia menyatakan kuasa-Nya, dan kami merasa sabar menantikan keselamatan-Nya.

"Pada sebuah pertemuan malam, saya mendapat penglihatan, dan kuasa Allah turun ke atas perusahaan. Setiap orang menjadi sadar bahwa itu berasal dari Allah. Aku menceritakan apa yang telah Tuhan berikan kepadaku untuk bangsa itu, yaitu: Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepada

[332] engkau, dan sembuhkanlah semua kemurtadanmu. Singkirkanlah sampah-sampah dari

pintu hatimu, dan bukalah pintu itu, maka Aku akan masuk dan makan bersama-sama dengan engkau dan engkau bersama-sama dengan Aku.

"Saya melihat bahwa jika mereka mau membuka jalan, dan mengakui kesalahan mereka, Yesus akan berjalan di tengah-tengah kita dengan penuh kuasa. Saudari L. mulai mengaku dengan cara yang jelas dan tegas, dan berkata bahwa dia pikir mereka telah pergi ke tempat yang tidak dapat kami temukan; tetapi dia senang bahwa kami telah datang. Saat ia membuat pengakuan, pintu-pintu surga tiba-tiba terbuka, dan saya bersujud oleh kuasa Allah. Saudari H. NS jatuh dari kursinya tanpa daya. Tempat itu tampak seperti tempat yang mengerikan namun penuh kemuliaan. Saya tidak memiliki kekuatan selama dua jam, tetapi sepertinya saya diselimuti oleh kemuliaan Tuhan. Pertemuan berlangsung hingga lewat tengah malam, dan sebuah pekerjaan besar telah diselesaikan.

Keesokan harinya, pertemuan dimulai dari tempat yang ditinggalkan pada malam sebelumnya. Semua yang telah diberkati pada pertemuan sebelumnya tetap menerima berkat tersebut. Mereka tidak banyak tidur, karena Roh Allah tinggal di atas mereka sepanjang malam, dan mereka datang ke pertemuan itu. Pengakuan-pengakuan dibuat tentang ketidaksamaan perasaan mereka dengan kami, dan keadaan mereka yang murtad. Beberapa orang lainnya bersujud oleh kuasa Allah pada hari itu, di antaranya Sdr. A., yang terbaring tak berdaya selama beberapa waktu. Dia berkata bahwa dia merasa bersyukur bahwa kami telah datang, dan percaya bahwa Tuhan telah mengutus kami. Pertemuan berlanjut tanpa jeda dari jam sepuluh pagi sampai jam lima sore.

"Pada malam itu beban itu meninggalkan kami yang telah datang ke tempat itu, dan dilimpahkan kepada saudara-saudari di Waukon, dan mereka bekerja satu sama lain dengan penuh semangat dan dengan kuasa Allah di atas mereka. Wajah-wajah yang terlihat sedih ketika kami datang ke tempat itu, sekarang bersinar dengan urapan surgawi. Tampaknya malaikat-malaikat dari Surga berpindah dari satu ke yang lain di dalam ruangan, untuk menyelesaikan

pekerjaan baik yang telah dimulai. Sdr. L., yang dengan putus asa telah meninggalkan pekerjaan yang telah Allah panggil, dan telah mulai bekerja pada pekerjaannya, berseru bahwa ia telah

mengangkat palu, dan telah menancapkan paku yang terakhir. Ia kembali bebas bekerja di ladang Injil. Kami segera mengucapkan selamat tinggal kepada saudara-saudara di Waukon, dan memulai perjalanan pulang.

"Pada musim semi tahun 1857, saya menemani suami saya dalam sebuah tur ke Timur. Bisnis utamanya adalah membeli mesin cetak listrik. Kami mengadakan konferensi dalam perjalanan ke Boston, dan juga saat kembali. Ini adalah sebuah perjalanan yang mengecewakan. Kesaksian tentang gereja Laodikia telah

secara umum diterima, tetapi beberapa orang di Timur memanfaatkannya dengan buruk. Alih-alih menerapkannya dalam hati mereka sendiri, untuk mendapatkan manfaat darinya, mereka justru menggunakan kesaksian itu untuk menindas orang lain. Beberapa orang mengajarkan bahwa saudara-saudara harus menjual semuanya sebelum mereka dapat bebas, sementara beberapa yang lain terlalu memusatkan perhatian pada pakaian, dan membawa masalah ini ke arah yang ekstrem. Dengan beberapa orang lainnya ada penyempitan pekerjaan pekabaran yang ketiga, dan mengikuti kesan-kesan, dan menimbulkan ketakutan pada hati nurani. Hal-hal ini memiliki pengaruh yang merusak, dan menyebabkan kami hampir seluruhnya tidak lagi memberikan kesaksian kami tentang masalah ini. "Rancangan pekabaran kepada orang-orang Laodikia adalah untuk membersihkan gereja dari pengaruh-pengaruh fanatik semacam itu; tetapi usaha Setan telah merusak pekabaran itu dan mencegah dampaknya yang semestinya. Dia akan lebih senang jika orang-orang yang fanatik memeluk uang uji coba dan menggunakannya untuk kepentingannya, daripada membiarkan mereka tetap dalam keadaan suam-suam kuku. Saya telah melihat bahwa bukanlah rancangan pekabaran itu untuk membuat seseorang duduk menghakimi saudaranya, untuk memberitahukan kepadanya apa yang harus dilakukan dan seberapa jauh ia harus melangkah, tetapi agar setiap individu menyelidiki hatinya sendiri,

[334] dan memperhatikan pekerjaannya masing-masing. Adalah pekerjaan para malaikat untuk mengawasi perkembangan tabiat, dan menimbang nilai moral." [Kesaksian tentang orang-orang Laodikea yang dirujuk di sini dapat ditemukan dalam "Kesaksian untuk Gereja" No. 5, yang secara khusus meminta perhatian pembaca].

"Pada musim semi tahun 1858, kami mengunjungi Ohio, dan menghadiri konferensi di Green Springs, Gilboa, dan Lovett's Grove. Di Lovett's Grove, Tuhan bertemu dengan kami, dan berkat-Nya turun ke atas kami. Sore hari pertama ada kebaktian pemakaman di gedung sekolah tempat pertemuan kami. Suami saya diundang untuk memberikan khotbah pada kesempatan itu. Orang-orang tidak bisa masuk ke dalam rumah. Suami saya diberkati dengan kebebasan, dan kuasa kebenaran tampaknya mempengaruhi para pendengar.

"Ketika ia telah menutup kata-katanya, saya merasa terdorong

oleh Roh Tuhan untuk memberikan kesaksian saya. Ketika saya dituntun untuk berbicara tentang kedatangan Kristus dan kebangkitan, dan pengharapan yang menggembirakan bagi orang Kristen, jiwa saya menang di dalam Tuhan; saya minum dalam air yang kaya akan keselamatan. Surga, Surga yang manis, adalah magnet yang menarik jiwa saya ke atas, dan saya dibungkus dengan visi kemuliaan Allah. Banyak hal penting yang dinyatakan kepada saya untuk gereja.

"Saya melihat bahwa mereka yang mengaku kebenaran harus memegang standar yang tinggi, dan mendorong orang lain untuk mencapainya. Saya melihat bahwa beberapa orang harus berjalan di jalan yang lurus sendirian. Teman-teman dan anak-anak mereka tidak akan berjalan di jalan yang menyangkal diri bersama mereka. Kesabaran dan ketabahan harus selalu menjadi ciri kehidupan para peziarah yang sendirian, mengikuti teladan Guru mereka yang diberkati. Mereka akan mengalami banyak cobaan yang harus ditanggung, tetapi mereka memiliki pengharapan yang membuat jiwa mereka kuat, menanggung mereka di atas cobaan-cobaan dunia, dan mengangkat mereka di atas cemoohan, cemoohan, dan celaan. Mereka yang memiliki pengharapan seperti ini Janganlah sekali-kali menuruti roh yang keras dan tidak baik. Hal ini hanya akan melukai jiwa mereka, dan membuat sahabat-sahabat mereka semakin jauh dari kebenaran. Perlakukanlah mereka dengan lembut; jangan beri mereka kesempatan untuk mencela perjuangan Kristus; tetapi Jangan pernah mengorbankan kebenaran untuk menyenangkan siapa pun. Putuskanlah, teguhkanlah, mantapkanlah, janganlah memiliki pikiran yang ragu-ragu.

"Tetapi jika sahabat-sahabatmu dan anak-anakmu tidak mau datang, jika kamu tidak dapat memenangkan mereka untuk tunduk pada tuntutan kebenaran, buatlah hidup mereka di sini senyaman mungkin; karena yang akan mereka nikmati hanyalah dunia yang malang ini. Tetapi janganlah tugas Anda kepada mereka mengganggu tugas Anda kepada Allah. Kejarlah jalan yang lurus. Jangan biarkan apa pun yang mereka lakukan atau katakan memancing kemarahanmu. Engkau memiliki pengharapan yang akan memberimu penghiburan di tengah kekecewaan dan cobaan hidup. Teman-teman dan anak-anakmu yang tidak akan terdorong untuk menapaki jalan yang sempit dan penuh salib bersamamu, tidak memiliki penghiburan ilahi ini. Mereka seharusnya merasa kasihan kepada Anda, karena dunia ini adalah surga yang akan mereka miliki.

"Saya diperlihatkan bahwa semua orang yang mengaku memiliki kebenaran saat ini akan diuji dan dicobai. Kasih mereka akan kedatangan Yesus akan dibuktikan, dan dibuktikan kepada orang lain, apakah kasih mereka tulus atau tidak. Saya melihat, bahwa tidak semua orang akan bertahan dalam ujian. Beberapa

orang sangat mencintai dunia ini sehingga menelan cinta mereka akan kebenaran. Ketika harta mereka di dunia ini bertambah, minat mereka terhadap harta surgawi berkurang. Semakin banyak yang mereka miliki di dunia ini, semakin erat mereka memeluknya, seolah-olah takut bahwa harta yang mereka idam-idamkan akan diambil dari mereka. Semakin banyak yang mereka miliki, semakin sedikit yang harus mereka berikan kepada orang lain, karena semakin banyak yang mereka miliki, semakin miskin mereka merasa. Oh, tipu daya kekayaan! Mereka tidak akan melihat dan merasakan keinginan-keinginan untuk kepentingan Allah.

"Saya melihat bahwa Allah dapat menurunkan hujan dari Surga untuk melanjutkan pekerjaan-Nya, tetapi Dia tidak akan pernah melakukan hal ini; hal ini bertentangan dengan rencana-Nya. Dia memiliki

[336] mempercayakan manusia di bumi dengan sarana yang cukup untuk meneruskan pekerjaan-Nya, dan jika semua melakukan tugas mereka, tidak akan ada kekurangan. Namun, beberapa orang tidak mau mengindahkan panggilan untuk menggunakan sarana mereka. Mereka ingin melihat pekerjaan Tuhan maju; mereka ingin melihat tujuan mereka berhasil; asalkan mereka dapat menyimpan kekayaan mereka dan tidak berkorban, hanya untuk memberikan sedikit uang sesekali, yang seharusnya membuat mereka malu karena begitu sedikit dan dengan berat hati diberikan. Kata malaikat itu, "Allah menyukai pemberi yang riang gembira. Orang-orang yang memiliki sarana yakin akan kebenaran posisi kita. Mereka menerimanya. Mereka diuji. Kesempatan diberikan kepada mereka untuk menolong jalan Allah dengan mamon yang tidak benar (kekayaan dunia), dan mencari teman, sehingga ketika mereka gagal di sini, mereka dapat diterima di tempat tinggal yang kekal.

"Tetapi beberapa orang sangat mencintai dunia ini, sehingga mereka tidak mau mengorbankan hartanya di dunia ini, bahkan untuk warisan yang kekal sekalipun. Mereka mengeraskan hati mereka, dan tidak mau melakukan bagian mereka sebagaimana Allah telah memakmurkan mereka. Mereka sepenuhnya diuji; dunia hidup di dalam hati mereka, dan kebenaran mati. Mereka kehilangan mahkota yang telah disediakan di Surga untuk mereka, dan Tuhan membangkitkan orang lain yang datang dan mengisi tempat mereka, dan mengambil mahkota mereka. Orang-orang dibangkitkan yang menganggapnya sebagai suatu hak istimewa untuk mengorbankan sesuatu bagi Yesus, yang telah mengorbankan begitu banyak hal bagi mereka. Saya diperlihatkan kepada orang-orang yang, meskipun mereka telah mendengar kebenaran-kebenaran yang khidmat untuk hari-hari terakhir ini, dan kedatangan Kristus didekatkan kepada mereka melalui penggenapan nubuat, tidak memiliki pikiran untuk melonggarkan cengkeraman mereka terhadap dunia ini. Mereka tidak berpikir untuk mengorbankan harta mereka di sini.

"O, seandainya orang-orang yang tamak ini dapat melihat Surga, - kemurniannya, keindahannya, - dan melihat malaikat-malaikat kudus yang terlibat dalam

[337] bekerja untuk keselamatan manusia! Seluruh Surga bertasbih! Para malaikat sedang menjalankan misi mereka, turun untuk mengawasi anak-anak Allah yang dicobai, dan untuk melindungi mereka dari kuasa malaikat-malaikat jahat. Dan sementara para malaikat ini

turun, malaikat-malaikat lainnya naik untuk membawa kabar baik. Para malaikat terus menerus melewati dan berpapasan satu sama lain dalam perjalanan naik dan turun mereka, memenuhi misi kasih mereka. Saya berharap semua orang dapat melihat hal ini; saya pikir mereka akan menangkap sedikit semangat dan semangat dari para malaikat yang berbakti ini, yang mereka wujudkan untuk keselamatan manusia. Ini akan mengilhami mereka dengan ketertarikan yang akan mendorong usaha, dan mereka akan dengan senang hati berkorban demi keselamatan sesama mereka. Selain itu, semua kebahagiaan yang berasal dari bumi, dan dari penimbunan yang mementingkan diri sendiri

Harta duniawi, akan tampak begitu sedikit, dibandingkan dengan keindahan dan kemuliaan Surga yang tak tertandingi, sehingga harta duniawi akan dikalahkan, dan akan tampak seperti sampah yang tidak dapat memenangkan harta surgawi.

"Betapa anehnya bagi saya, ketika saya melihat bahwa seluruh Surga terlibat dalam keselamatan kita, dan kemudian melihat betapa kecilnya perhatian yang ditunjukkan oleh manusia kepada sesamanya. Mereka melemparkan tangan mereka tentang harta mereka di sini seolah-olah itu adalah Juruselamat mereka, dan dapat memberikan kepada mereka hidup yang kekal. Saya merasa malu, tertekan, tersiksa, bahwa orang-orang seperti itu seharusnya menyandang nama murid, atau mengaku nama Kristus. Saya melihat bahwa mereka dengan riang berkata, 'Ini, Tuhan, adalah sedikit dari harta dunia yang Engkau pinjamkan kepadaku; ambillah sebagian darinya, ambillah semuanya; itu adalah milik-Mu. Biarlah aku melakukan bagianku untuk menyelamatkan sesamaku, dan biarlah aku dibangkitkan bersama orang-orang yang telah ditebus untuk tinggal bersama-Mu selamanya. Dengan gemetar murid-murid seperti itu bersandar pada janji-janji Allah yang kuat. Bumi memudar di hadapan visi mereka; Surga ditinggikan, dan tidak ada pengorbanan yang terlalu berharga bagi mereka untuk menebus 'bobot kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal'.

"Dalam penglihatan di Lovett's Grove, sebagian besar dari 'The Great Controversy', yang telah saya lihat sepuluh tahun sebelumnya, diulang kembali, dan ditunjukkan bahwa saya harus menuliskannya. Juga ditunjukkan bahwa saya harus berjuang melawan kuasa kegelapan, karena Setan akan berusaha keras untuk menghalang-halangi saya; tetapi saya harus menaruh kepercayaan saya kepada Tuhan, dan para malaikat tidak akan meninggalkan saya dalam pertentangan tersebut.

"Setelah saya keluar dari penglihatan, teman-teman yang menderita dan sebagian jemaat mengantarkan jenazah ke tempat istirahatnya, dan kesungguhan yang luar biasa menyelimuti mereka yang masih hidup. Dua hari setelah kejadian ini, kami mengambil mobil di Fremont menuju Jackson, Mich. Di dalam mobil, kami mengatur rencana kami untuk menulis dan menerbitkan buku 'The Great Controversy' segera setelah kami kembali ke rumah. Saya saat itu juga seperti biasa. Setibanya

kereta api di Jackson, kami pergi ke rumah Sdr. Palmer. Kami berada di rumah itu hanya sebentar, ketika, ketika saya sedang berbicara dengan Saudari Palmer, lidah saya menolak untuk mengucapkan apa yang ingin saya katakan, dan tampak besar dan mati rasa. Sebuah sensasi dingin yang aneh menghantam hatiku, melewati kepalaku, dan turun ke sisi kananku. Untuk beberapa saat saya tidak sadarkan diri, tetapi saya tersadar oleh suara doa yang sungguh-sungguh. Saya mencoba untuk menggunakan anggota tubuh kiri saya, tetapi sama sekali tidak berguna. Untuk beberapa saat saya tidak berharap untuk hidup. Itu

adalah guncangan kelumpuhan ketiga saya, dan meskipun berada dalam jarak lima puluh mil dari rumah, saya tidak berharap untuk melihat anak-anak saya lagi. Saya teringat akan musim kemenangan yang telah saya nikmati di Lovett's Grove, dan berpikir bahwa itu adalah kesaksian terakhir saya, dan merasa berdamai dengan kematian.

"Namun, doa-doa yang sungguh-sungguh dari teman-teman saya naik ke Surga

[339] saya, dan segera sensasi menusuk terasa di anggota tubuh saya, dan saya memuji Tuhan bahwa saya dapat menggunakannya sedikit. Tuhan mendengar dan menjawab doa-doa setia anak-anak-Nya, dan kuasa Iblis dipatahkan. Malam itu saya sangat menderita, tetapi keesokan harinya saya cukup dikuatkan untuk kembali ke rumah. Selama beberapa minggu saya tidak dapat merasakan tekanan tangan, atau air yang paling dingin yang disiramkan ke kepala saya. Ketika bangkit untuk berjalan, saya sering terhuyung-huyung, dan kadang-kadang jatuh ke lantai. Dalam kondisi seperti ini saya mulai menulis 'Kontroversi Besar'. Pada awalnya saya hanya bisa menulis satu halaman sehari, dan kemudian beristirahat selama tiga hari; tetapi seiring berjalannya waktu, kekuatan saya meningkat. Mati rasa di kepala saya tampaknya tidak mengaburkan pikiran saya, dan sebelum saya menutup pekerjaan itu [Volume I], efek guncangan telah sepenuhnya meninggalkan saya.

"Pada saat Konferensi di Battle Creek, pada bulan Juni 1858, Saudari Hutchins, yang sekarang tidur di dalam Yesus, menderita sakit parah, dan kami semua merasa bahwa dia akan turun ke liang lahat kecuali jika Tuhan membangkitkannya. Ketika berdoa untuknya, kuasa Allah turun ke atas kami semua, dan ketika kuasa itu turun ke atas saya, saya dibawa pergi dalam sebuah penglihatan. Dalam penglihatan itu diperlihatkan bahwa dalam serangan mendadak di Jackson, Setan bermaksud mengambil nyawa saya, untuk menghalangi pekerjaan yang akan saya tulis; tetapi malaikat-malaikat Tuhan diutus untuk menyelamatkan saya. Saya juga melihat, antara lain, bahwa saya harus diberkati dengan kesehatan yang lebih baik daripada sebelum serangan di Jackson.

"Pada bulan Agustus 1858, kami menghadiri Konferensi di Crane's Grove, Illinois. Pada akhir pertemuan, saya jatuh sakit. Obat-obatan telah digunakan, tetapi saya tidak mendapatkan kelegaan. Kemudian saya meminta saudara-saudari untuk

mendoakan saya. Mereka memenuhi permintaan saya, dan saya mendapatkan kelegaan, dan segera diangkat dalam penglihatan.

[340] "Aku melihat, bahwa Yesus datang bukan untuk meniadakan hukum Taurat Bapa-Nya. Kesepuluh hukum itu harus tetap berlaku untuk selama-lamanya. Adam dan Hawa melanggar hukum Allah dan jatuh dalam dosa, dan keluarga Adam harus binasa. Allah tidak dapat mengubah atau menghapuskan hukum-Nya untuk menyelamatkan manusia yang terhilang, yang telah

pelanggaran telah jatuh begitu rendah sehingga Allah tidak dapat menerima upaya apa pun yang mungkin dilakukannya untuk menaati hukum yang kudus, adil, dan baik itu.

"Yesus melihat kemerosotan manusia, dan mengasihani keadaan mereka yang tanpa harapan. Seluruh Surga tahu bahwa Allah tidak dapat mengubah atau menghapuskan hukum-Nya untuk menyelamatkan manusia. Yesus mengasihani umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, dan menawarkan diri-Nya untuk memikul murka Allah yang seharusnya ditanggung oleh manusia, dan menderita menggantikannya. Kata seorang malaikat, 'Apakah Yesus datang untuk meniadakan hukum Allah, dan dengan kematian-Nya menghapuskannya? Tidak, tidak. Jika hukum Allah dapat diubah, jika hukum Allah dapat dihapuskan, Allah tidak akan membiarkan Anak-Nya mati dengan cara yang kejam dan memalukan! Tetapi fakta bahwa Yesus memberikan nyawa-Nya bagi manusia menunjukkan kekekalan hukum Allah. Yesus memberikan nyawa-Nya untuk menyelamatkan manusia yang terhilang dari kutukan atau hukuman yang layak diterimanya karena pelanggaran. Dengan merendahkan diri-Nya, Dia meninggikan manusia. Dia menjadi batu loncatan untuk meninggikan manusia, agar manusia dapat berpegang pada k e u t a m a a n darah-Nya, menaati hukum Allah, dan dibawa kembali untuk makan buah dari pohon kehidupan yang telah dirampas oleh Adam dan Hawa.

"Kata malaikat itu: 'Manusia yang malang dan bodoh itu tidak tahu apa yang dilakukannya. Ia telah mengangkat tangannya yang lemah untuk melawan Kemahakuasaan; ia telah menentang hukum Allah. Hukum Allah adalah mata rantai emas yang menghubungkan manusia yang terbatas dengan Allah yang tak terbatas. Hukum ini menghubungkan bumi dengan Surga, dan manusia dengan Allah. Orang yang melanggar akan bertemu dengan Pemberi Hukum yang agung atas hukum yang dilanggarnya. Murka Allah telah lama tertidur, tetapi segera, dengan keadilan yang mengerikan dan beban yang berat, murka-Nya akan jatuh ke atas si pendurhaka. Dan tangan yang

telah direntangkan dalam pemberontakan terhadap hukum Allah dan akan [341] memutuskan mata rantai emas yang mengikat bumi dengan Surga dan manusia dengan Allah, akan layu, tetapi orang yang melanggar akan tetap berdiri tegak. Lidah yang dengan sombong dan congkak berbicara melawan hukum

Tuhan, dan membuat hukum keempat tidak berlaku, akan lenyap dalam mulutnya sementara ia berdiri di atas kakinya. Sungguh mengerikan nasib mereka yang melanggar hukum Tuhan, dan memimpin orang lain di jalan pemberontakan yang sama dengan pemberontakan di Surga.

"Saya kemudian ditunjukkan kepada hal-hal yang menyanjung yang diajarkan oleh beberapa pelanggar hukum Allah ini. Saya juga diperlihatkan suatu terang yang terang, yang diberikan oleh Allah untuk menuntun semua orang yang mau berjalan di jalan keselamatan, dan juga untuk menjadi peringatan bagi orang berdosa untuk melarikan diri dari murka Allah, dan memberikan ketaatan yang sukarela kepada tuntutan-tuntutannya. Selama terang itu masih ada, maka masih ada pengharapan, tetapi akan ada saatnya terang itu akan lenyap, yaitu ketika Dia yang kudus akan tetap kudus.

selamanya, dan barangsiapa yang najis akan tetap najis selamanya. Ketika Yesus berdiri, ketika pekerjaan-Nya selesai di tempat yang maha kudus, maka tidak ada lagi cahaya yang akan diberikan kepada orang berdosa.

"Tetapi Iblis membujuk beberapa orang, melalui hamba-hamba pilihannya, sama seperti ia membujuk Hawa di taman Eden: "Engkau pasti tidak akan mati", dan mengatakan kepada mereka bahwa akan datang suatu masa pertobatan, suatu masa percobaan, di mana orang-orang yang najis akan disucikan. Rekan-rekan kerja Setan dan malaikat-malaikatnya membawa terang ke zaman yang akan datang, mengajarkan masa percobaan setelah kedatangan Kristus, yang menipu orang berdosa, dan menuntun profesor yang berhati dingin kepada keamanan duniawi. Mereka menjadi ceroboh dan acuh tak acuh, dan berjalan dengan tersandung-sandung selama masa percobaan mereka. Terang dibuat untuk menjangkau jauh ke depan, di mana semuanya adalah kegelapan total. Michael berdiri. Bukannya belas kasihan, orang berdosa yang tertipu merasakan murka yang tidak bercampur dengan

[342] belas kasihan, karena terlambat menyadari penipuan yang fatal itu. Rencana ini telah dipelajari oleh Iblis, dan dilakukan oleh para pendeta yang mengubah kebenaran Allah menjadi kebohongan."

Kematian Henry N. White

Suster Adelia P. Patten, yang telah menjadi anggota keluarga yang setia dan berbakti selama kurang lebih dua tahun, menulis sketsa singkat tentang kehidupan, pengalaman, dan penyakit terakhir putra yang sangat dicintai dan sangat diratapi ini, yang diambil dari kutipan berikut:-

"Henry Nichols White lahir di Gorham, Maine, 26 Agustus 1847. Pada bulan Oktober berikutnya, orang tuanya pindah ke Topsham, di negara bagian yang sama, dan menempati bagian dari rumah yang dimiliki oleh teman dan saudara mereka yang sangat mereka hormati, Stock-Bridge Howland. "Pada bulan Desember tahun yang sama, Henry jatuh sakit karena radang paru-paru, dan semua orang yang melihatnya mengira bahwa kesembuhannya diragukan. Pada suatu malam, ia terlihat semakin lemah, dan tampaknya ia akan mati. Pada saat itulah, ketika semua cara duniawi gagal, orangtuanya membawa kasusnya ke hadapan tabib agung itu, percaya pada kuasa dan kesediaannya untuk menyelamatkan anak kesayangan mereka. Mereka menghabiskan sebagian besar malam itu dalam doa, dan memohon kepada Tuhan untuk mengampuni nyawanya,

Ia tertidur lelap, dan sejak saat itu mulai pulih. "Orang tuanya merasa sudah menjadi tugas mereka untuk memberikan Dan ketika Henry baru berusia satu tahun, mereka memutuskan untuk meninggalkannya dalam pengasuhan putri sulung saudara Howland, Frances, yang dengan riang menerima tugas itu. Dia tetap bersama keluarga yang baik hati ini, dan mereka mengasuhnya selama lima tahun. Seiring dengan bertambahnya usia, wataknya yang manis dan kasih sayang yang ia tunjukkan kepada teman-temannya membuatnya disayangi oleh semua orang yang mengenalnya.

"Ketika berusia enam tahun, dia mengalami serangan demam; dan ketika dia telah sembuh sebagian, orang tuanya, yang saat itu tinggal di Rochester, Amerika Serikat, datang, New York, berpikir bahwa perubahan iklim mungkin akan bermanfaat bagi kesehatannya, dan membawanya di bawah

perawatan mereka. Henry selalu menunjukkan kepatuhan yang ceria terhadap keinginan ibunya, dan perhatian yang lembut terhadap perasaannya. Prospek hidupnya cukup baik; dia bercita-cita tinggi, dan tampaknya bertekad untuk unggul dalam bidang akademik. Sejauh orang tuanya melihat bahwa pikirannya diatur oleh prinsip-prinsip agama, mereka bersedia

untuk memanjakannya dalam upaya tekunnya dalam belajar. Dia memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap musik, dan selama beberapa tahun terakhir hidupnya, dia menerapkan dirinya dengan sangat dekat pada studi dan praktiknya. Dia mencintai masyarakat yang berpendidikan dan beradab, dan sebagai gantinya, mereka memberikan penghormatan tertinggi untuk kecerdasan dan kejantanannya.

"Selama musim dingin tahun 1862-3, gereja di Battle Creek mengalami musim kebangunan rohani, dan tiga belas anggota muda ditambahkan ke dalam jumlah mereka. Henry dan saudaranya, James Edson, termasuk di antara kelompok kecil orang percaya yang mengikut Tuhan dalam baptisan.

"Pada musim panas 1863, kedua orang tua mereka membuat rencana untuk melakukan perjalanan ke New England. Demi kepentingan anak-anak, yang telah mengikuti tiga periode sekolah berturut-turut, dan terutama untuk meningkatkan kesehatan dua anak bungsu, diputuskan bahwa mereka harus menemani orang tua mereka. Oleh karena itu, mereka semua meninggalkan rumah pada tanggal 19 Agustus. Tujuan utama dari kepergian Penatua White ke timur pada waktu itu adalah untuk menerbitkan bagan-bagan sepuluh perintah dan nubuat.

"Dari New York mereka melanjutkan ke Boston, tempat pekerjaan itu dilaksanakan. Dari boston, keluarga itu pergi ke Topsham, Maine. Di sini, di

[344] rumah lamanya, Henry disambut dengan penuh kasih sayang dan sukacita oleh mereka yang sebelumnya telah merawatnya.

"Setelah kunjungan singkat, orang tua tersebut meninggalkan ketiga putra mereka di Topsham sementara mereka pergi untuk mengadakan pertemuan di New Hampshire, Vermont, dan New York.

"Berkat khusus dari Tuhan menyertai mereka dalam misi ini. Tetapi ketika berada di Brookfield, New York, Penatua White menerima ilham dari sebuah mimpi yang membuatnya merasa bahwa semuanya tidak baik dengan anak-anak, dan bahwa mereka harus kembali ke Maine tanpa penundaan. Setiap hari mereka dengan cemas menantikan kedatangan surat, tetapi berita dari Topsham melaporkan 'semuanya baik-baik saja'. Namun, hal ini tidak memuaskan pikiran mereka, dan sesuai dengan keyakinan tugas mereka, ketika mereka telah memenuhi janji mereka, mereka segera kembali kepada anak-anak mereka.

"Sehari sebelum mereka sampai di Topsham, Henry pulang dari pekerjaannya pada sore hari, dan menghempaskan dirinya ke sofa, dan mengatakan bahwa dia tidak pernah merasakan kesuraman seperti itu di dalam pikirannya sepanjang hidupnya. Dia mengatakan bahwa bukan sesuatu yang telah dia lakukan yang menyebabkan perasaan seperti itu, tetapi baginya ada sesuatu yang mengerikan yang sedang terjadi.

terjadi. Ketika kedua orang tuanya tiba, keesokan harinya, mereka mendapati ketiga anak laki-laki mereka sedang menunggu mereka di depot. Ketika mobil-mobil berhenti, Henry menerobos kerumunan orang banyak dengan aktivitas yang lebih dari biasanya, dan memeluk ibunya dengan penuh kasih sayang, sementara di dalam hatinya ia berterima kasih kepada Tuhan untuk anak laki-laki yang demikian. Mereka langsung menuju ke rumah saudara Howland, dan ketika acara penyambutan selesai, Henry memainkan dan menyanyikan salah satu lagu kesukaannya, 'Home Again', yang sangat sesuai untuk acara tersebut.

"Dalam empat hari sejak saat itu, yaitu pada tanggal 1 Desember, ia jatuh sakit karena demam paru-paru, dan dengan cepat gagal. Dari kamarnya di kamar, ia dibawa ke salah satu kamar yang lebih rendah - kamar yang paling

Di mana, enam belas tahun sebelumnya, ketika masih bayi, dia tampaknya dibawa ke titik kematian.

"Pada pagi hari tanggal 2, ibunya berkata kepadanya bahwa hidup itu tidak pasti, dan bahwa orang-orang yang diserang dengan kekerasan seperti dia sering kehilangan akal sehat mereka, dan jika dia memiliki sesuatu untuk dikatakan, dia lebih baik meningkatkan kesempatan saat ini. Dia mengatakan bahwa dia merasa tidak siap untuk mati, dan meminta orang tuanya untuk mendoakannya. Setelah mereka mendoakannya, ia memanggil saudara-saudaranya, memeluk mereka, dan mengatakan kepada mereka bahwa ia tidak selalu memperlakukan mereka seperti yang seharusnya dilakukan oleh seorang saudara, dan menangis sambil meminta maaf kepada mereka.

"Pada malam harinya, dia meminta agar semua keluarga berdoa di kamarnya. Ini adalah waktu yang paling khusyuk dan mempengaruhi. Ia takut karena ketidaksetiaannya sebagai seorang yang mengaku Kristen, Allah tidak akan memandangnya dengan perkenan. Ia ditunjukkan kepada sahabatnya yang berdosa, dan diberitahu bahwa Kristus datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa seperti dia; bahwa jika seseorang berbuat dosa, kita memiliki seorang pembela pada Bapa, dan bahwa ia harus bersandar sepenuhnya pada jasa-jasa Kristus. Kemudian ia berkata, "Ya Tuhan, ampunilah dosa-dosaku dan terimalah aku sebagai milik-Mu. Dengan perasaan yang mendalam ia mengulangi kalimat ini beberapa kali, -

'Di sini, Tuhan, saya menyerahkan diri saya, hanya ini yang dapat saya lakukan.

"Dia memohon pengampunan Tuhan bahwa dia belum membentuk karakter Kristen yang lebih baik, dan memberikan teladan yang lebih baik di hadapan dunia. Dia kemudian menyatakan keinginannya untuk sembuh, agar dia dapat menunjukkan rasa terima kasihnya kepada orangtuanya yang setia, dan menjalani kehidupan Kristen. Ia berkata

bahwa kegagalan terbesarnya adalah karena mengabaikan doa rahasia; dan dia berpikir bahwa jika hidupnya dapat diselamatkan, dia dapat menjadi berkat bagi

[346] muda. Ketika sedang terlibat dalam percakapan dan doa, roh Tuhan turun ke atas dirinya dan ke atas semua orang yang ada di ruangan itu, dan ia merasa bahwa pengakuannya diterima oleh Tuhan, dan ia memuji Tuhan atas kebaikan-Nya.

"Pada pagi hari tanggal 3, teman-temannya dikejutkan oleh keluarnya darah dari hidung dan mulutnya. Sejak saat itu, ia hanya mengungkapkan sedikit keinginan untuk sembuh. Ia berkata kepada ibunya, ketika ia menengoknya, "Berjanjilah kepadaku, ibu, bahwa jika aku mati, aku dapat dibawa ke Battle Creek, dan dibaringkan di sisi adik laki-lakiku, John Herbert, agar kami dapat bangkit bersama pada pagi hari kebangkitan. Dia diyakinkan bahwa keinginannya akan dikabulkan. Ia juga mengatakan kepada ibunya bahwa ia kadang-kadang merasa bahwa terlalu banyak pengekanan yang diberikan kepadanya. 'Tetapi,' ia menambahkan, 'Anda tidak terlalu ketat. Saya sekarang menyadari bahwa saya berada dalam bahaya, dan saya senang Anda mengatakan sebanyak yang Anda katakan. Saya berharap saya telah mengindahkan nasihat Anda dengan lebih setia.

"Pada tanggal 4, dia dengan hati-hati meninjau kembali peristiwa-peristiwa dalam hidupnya, berduka atas ketidaksempurnaannya, masih memohon kepada Tuhan untuk pengampunan dan penerimaan. Sejak saat itu dia tampak menikmati ketenangan pikiran dan berkat Tuhan. Dia sering meminta orang tuanya untuk mendoakannya, bukan agar dia sembuh, tetapi agar dia dapat merasakan penerimaan Tuhan setiap saat. Dia menjadi semakin lemah, dan tidak dapat berbicara lebih dari bisikan.

"Pada tanggal 5, dengan diliputi kesedihan, ayahnya mengundurkan diri ke tempat doa, dan setelah itu kembali ke kamar sakit dengan perasaan yakin bahwa Tuhan akan melakukan segalanya dengan baik, dan dengan demikian menyatakan dirinya kepada putranya yang menderita. Mendengar hal ini, wajahnya tampak bersinar dengan senyum surgawi, dan dia mengangguk setuju dan berbisik, "ya, Dia akan melakukannya. Dia sangat menderita sepanjang malam, tetapi tampaknya menanggung semuanya dengan sabar.

[347] "Pada pagi hari tanggal 6, dia berkata bahwa dia telah

menikmati lebih banyak berkat Tuhan selama dua hari terakhir ini daripada sebelumnya sepanjang hidupnya. Dia menyadari bahwa banyak bahaya yang dihadapi oleh kaum muda, dan tampaknya tidak memiliki keinginan untuk hidup. Ketika ia berharap untuk mati, ia mengatakan bahwa meskipun untuk beberapa waktu ia akan terbaring tak sadarkan diri di dalam kubur, namun hal itu baginya hanya sesaat, dan akan sama saja baginya seperti

meskipun ia langsung pergi ke surga. Dia merasa bahwa dia tidak akan hidup lama, dan ingin meninggalkan beberapa pesan untuk kaum muda, yang dia tuliskan sebagai berikut:-

"Saya menganggapnya sebagai suatu kehormatan sebelum saya tidur untuk mengucapkan beberapa patah kata kepada teman-teman muda saya. Usia saya adalah enam belas tahun. Saya telah dibaptiskan, dan dipersatukan dengan gereja pada musim dingin yang lalu. Saya berduka atas ketidaksetiaan saya dan kurangnya pengabdian saya dalam tujuan yang baik. Saya percaya bahwa Allah telah meletakkan tangan penderitaan atas diri saya untuk menyelamatkan saya, dan jika saya turun ke dalam kubur sekarang, saya memiliki harapan yang baik untuk datang bersama orang-orang kudus pada kebangkitan pertama. Saya akan menghimbau kepada semua teman-teman muda saya, untuk tidak membiarkan kesenangan atau pencapaian dunia menutupi keindahan sang penyelamat. Ingatlah bahwa ranjang kematian adalah tempat yang buruk untuk mempersiapkan warisan di kehidupan kedua. Habiskanlah hari-hari Anda yang terbaik untuk melayani Tuhan. Sampai jumpa.

"Setelah itu, ia ingin mengatakan secara khusus kepada teman-teman mudanya di Battle Creek: 'Janganlah menjadikan hidup saya sebagai contoh; tinggalkanlah dunia dan jadilah orang Kristen. Di malam hari, ketika salah satu mantra tenggelamnya mulai datang, semua orang mengira bahwa dalam beberapa menit adanya yang berdebar-debar akan beristirahat. Ia mengucapkan selamat tinggal dengan penuh kasih sayang kepada setiap orang, sementara mereka mendengarkan setiap bisikannya.

"Ia mencari saudara-saudaranya, dan ketika mereka datang ke sisinya, ia berkata, 'Eddie, aku tidak akan menjadi saudara bagimu lagi; jangan pernah menyerah.

berusaha untuk melakukan yang benar; ranjang kematian adalah tempat yang buruk untuk bertobat. Kepada adik laki-lakinya, ia berkata, 'Willie, jadilah anak yang baik, patuhilah orang tuamu, dan temui aku di surga. Janganlah berduka setelah aku mati. Ketika dalam ketenangan dan ketenteraman pikiran dia mengucapkan salam perpisahan, ayahnya berkata, 'Tuhan dapat membuat kamar sakit menjadi salah satu tempat yang paling membahagiakan di dunia;' dan penderita yang ceria itu menjawab, 'ya, saya tahu itu dari pengalaman.

"Ia merasa cemas kalau-kalau ada orang yang sedang menangis,

lalu ia bertanya kepada ibunya, katanya: "Wahai ibuku yang terkasih, kiranya Allah menghiburnya. Setelah itu ia bertanya apakah tabib akan segera datang, dan mengatakan bahwa saat itu tidak terlalu dibutuhkan seorang tabib. Ibunya bertanya apakah ia menderita sakit, dan ia menjawab tidak. Dia memanggil ayahnya, dan berkata, 'ayah, engkau akan kehilangan anakmu. Engkau akan merindukanku, tetapi jangan bersedih. Itu lebih baik bagiku. Saya akan terhindar dari wajib militer, dan tidak akan menyaksikan tujuh malapetaka terakhir. Meninggal dengan sangat bahagia adalah suatu kehormatan. Dia mengatakan bahwa musik adalah kesenangan terbesarnya di dunia,

dan meminta edson untuk memainkan lagu 'mount vernon' untuknya di melodeon. Edson pergi ke ruang tamu dan memenuhi permintaannya, dan sekembalinya dari sana, Henry berkata, "musik di surga akan lebih manis dari itu.

"Pada pagi hari tanggal 7, dia menyatakan keinginannya untuk mati, karena takut jika dia hidup, dia tidak akan dapat melarikan diri dari berbagai bahaya yang dihadapi kaum muda. Ayahnya mengatakan kepadanya bahwa ia harus tunduk pada kehendak Tuhan; bahwa akan diberkati jika hidup untuk melakukan kebaikan dalam pelayanannya, dan diberkati jika mati dalam Tuhan. Untuk hal ini ia dengan tunduk dan patuh. Pada siang hari dan malam berikutnya, penderitaannya begitu hebat. Selama sekitar sepuluh menit pikirannya seperti mengembara. Ayahnya duduk di dekatnya dan menopang dia dalam pelukannya,

[349] berdoa untuknya, dan mencoba menenangkan dan menghiburnya, dan dia segera dipulihkan ke kondisi pikirannya yang jernih dan damai. Dia tampak sangat bahagia dengan ditopang oleh pelukan ayahnya, tampak tidak ingin ayahnya meninggalkannya sejenak.

"Tanggal 8 Desember, beberapa saat sebelum kematiannya, dia berkata kepada ibunya, 'ibu, aku akan menemuimu di surga pada pagi hari kebangkitan, karena aku tahu kau akan berada di sana. Dia kemudian memberi isyarat kepada saudara-saudaranya, orang tua, dan teman-temannya, dan memberi mereka semua ciuman perpisahan, setelah itu dia menunjuk ke atas dan berbisik, "surga itu manis. Ini adalah kata-kata terakhirnya. Dan ketika ia tidak dapat berbisik, ia mengungkapkan kekuatan kasih karunia yang menopangnya di saat-saat terakhirnya, dengan melambaikan tangannya ke atas, sementara senyuman surgawi terpancar di wajahnya. Nafasnya semakin pendek, dan, tanpa perjuangan, ia tenggelam dalam kematian pada pukul setengah satu malam.

"Penderitaan-Nya telah berakhir. Pada waktu yang sangat dini, pekerjaannya di bumi telah berakhir. Sungguh merupakan hari yang berat bagi keluarga yang menderita, namun mereka ditopang oleh pemikiran bahwa putra dan saudara mereka yang terkasih telah dimampukan untuk dengan tenang menyerahkan dirinya ke dalam tangan Bapa surgawinya; bahwa kehadiran Juruselamat menyemangati dia ketika dia memasuki lembah yang gelap, dan bahwa untuk selanjutnya akan disediakan mahkota kebenaran

baginya.

"Sesuai dengan permintaannya, Henry dibawa ke Battle Creek dalam peti mati logam, dan, sesuai dengan keinginan banyak teman, upacara pemakaman yang sesuai diadakan, dan sebuah sidang jemaat yang besar dipimpin oleh Penatua U. Smith. Salah satu hal yang menarik dari peristiwa itu adalah urutan para siswa sekolah umum, didampingi oleh para guru, datang untuk memberikan penghormatan terakhir.

sebagai tanda penghormatan kepada salah seorang dari antara mereka yang mereka kasihi. Ketika pembicara melanjutkan kata-katanya, banyak di antara sidang jemaat yang [350] terharu dan meneteskan air mata. Seorang di pagi hari yang cerah di masa muda, yang tentu saja kehidupan telah memenangkan penghargaan tertinggi mereka, telah menutup matanya dalam kematian, disemangati oleh harapan-harapan dan janji-janji suci yang cahayanya yang menarik selalu mengambil kecerahannya yang menyesatkan dari kegembiraan di bumi. Latihan ditutup dengan nyanyian, oleh sekolah, -

'Satu bunga yang manis telah terkulai dan memudar, Satu suara muda yang manis telah melarikan diri,
Satu alis yang adil telah dinaungi kubur, Satu teman sekolah tersayang kini telah mati.

"Setelah pandangan terakhir diambil, sebuah prosesi besar dari teman-teman simpatisan mengikuti jenazah ke pemakaman Oak Hill, di mana bentuk tak bernyawa dari bangsawan Henry dibaringkan di sisi adik laki-laknya, di sana untuk beristirahat sampai pembawa kehidupan kembali untuk membawa mereka dari tanah musuh."